

BALAI PENGAWAS
SAYUR DAN MAKANAN
MUKWARI

LAPORAN TAHUNAN 2025



BADAN POM



#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berani, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb. Syaloom. Salam sejahtera bagi kita semua. Om Swastyastu. Namu Buddhaya dan Salam Kebajikan.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2025 dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selain itu, laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan anggaran negara.

Tahun 2025 merupakan periode krusial bagi kita semua untuk melakukan transformasi berbasis efisiensi. Sejalan dengan arahan pemerintah untuk melakukan optimalisasi belanja negara, kami telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan setiap rupiah anggaran memberikan dampak maksimal bagi masyarakat. Efisiensi bagi kami bukanlah pembatasan kinerja, melainkan sebuah penajaman prioritas. Di tengah keterbatasan sumber daya dan dinamika global, Balai POM di Manokwari dalam menjalankan tugas dan fungsinya terus berupaya meningkatkan strategi dalam menghadapi tantangan dan hambatan melalui transformasi digital, penyederhanaan birokrasi, dan penguatan budaya kerja adaptif menjadi pilar utama dalam menjawab tantangan keterbatasan sumber daya tanpa mengurangi kualitas pelayanan publik.

Dalam Laporan Tahunan ini disampaikan hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari sepanjang Tahun 2025, antara lain pengambilan sampel dan pengujian laboratorium Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pengawasan iklan dan penandaan, penyidikan dan penanganan perkara tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, pendampingan DAK Non Fisik Badan POM di wilayah Papua Barat. Selain itu, Balai POM di Manokwari juga melakukan upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Prioritas Nasional (Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta Pendampingan Pelaku Usaha UMKM, baik yang dilakukan secara mandiri maupun bermitra dengan lintas sektor terkait.

Terima kasih kepada seluruh pegawai Balai POM di Manokwari serta mitra kerja atas dedikasi untuk hasil kinerja yang dicapai oleh Balai POM di Manokwari selama Tahun 2025. Semoga Laporan Tahunan ini memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan informasi untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas di bidang pengawasan obat dan makanan di tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wr.wb. Syaloom. Salam sejahtera bagi kita semua. Om Swastyastu.
Namo Buddhaya dan Salam Kebajikan.

Manokwari, 06 April 2026

Kepala Balai POM di Manokwari,



Agustince Werimon, S.Farm., Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
HIGHLIGHT KEGIATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
GAMBARAN UMUM	1
A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
B. VISI DAN MISI	5
C. BUDAYA ORGANISASI	6
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	9
A. LINGKUNGAN EKSTERNAL	9
B. LINGKUNGAN INTERNAL	25
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	55
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT	55
B. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF)	65
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM.....	66
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	70
E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT KUASI.....	73
F. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK.....	74
G. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN	78
H. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	86
I. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	87
J. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	91
K. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN	93
L. PELAKSANAAN PUGIS DI FUNGSI PEMERIKSAAN	116
M. PELAKSANAAN PUGIS DI FUNGSI PENGUJIAN	119
BAB IV MASALAH	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. KESIMPULAN	128
B. SARAN	134
LAMPIRAN	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari	3
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025.....	9
Gambar 2.2 Foto Udara Lingkungan Balai POM di Manokwari	25
Gambar 2.3 Kendaraan Operasional Balai POM di Manokwari	27
Gambar 2.4 Diagram Persentase Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Gambar 2.5 Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan (MoU) Balai POM di Manokwari Tahun 2025	33
Gambar 2.6 Ruang ULPK Lebih Luas Menjadi Satu dengan Ruang Menyusui dan Tempat Bermain Anak	43
Gambar 2.7 Tempat Parkir Khusus Pria Wanita dan Difabel	43
Gambar 2.8 Fasilitas Disabilitas Kantor Balai POM di Manokwari	44
Gambar 2.9 Ruang Tenang untuk Tamu atau Pegawai	44
Gambar 2.10 Tampilan <i>Google site</i> SI PPEKKA	45
Gambar 2.11 Ruang Tempat Penitipan Anak (TPA) untuk Pegawai	46
Gambar 2.12 Persentase Jumlah Pegawai PFM Kelompok Fungsi Infokom Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Gambar 2.13 Persentase Jumlah Pegawai	50
Gambar 2.14 Persentase Jumlah Pegawai Pada Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 2.15 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Gambar 2.16 Persentase Jumlah Pegawai PFM Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Gambar 2.17 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Gambar 3.1 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Produk Obat dan Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025.....	56
Gambar 3.2 Grafik Capaian Pengawasan Sarana PBF di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	57
Gambar 3.3 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Apotek di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	57
Gambar 3.4 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Toko Obat Berizin di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	58
Gambar 3.5 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Rumah Sakit di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	59
Gambar 3.6 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	60
Gambar 3.7 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	61
Gambar 3.8 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Klinik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	61
Gambar 3.9 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	62
Gambar 3.10 Diagram Persentase <i>Sampling</i> Produk Regionalisasi Obat BPOM di Manokwari Tahun 2025	63
Gambar 3.11 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat	64

Gambar 3.12 Diagram Persentase Pengujian Produk Regionalisasi Obat Balai POM di Manokwari Tahun 2025	64
Gambar 3.13 Pemeriksaan Distribusi Produk Obat Dan NAPPZA di Salah Satu Apotek di Kabupaten Fakfak	65
Gambar 3.14 Pengujian Sampel NAPPZA	66
Gambar 3.15 Grafik Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam	67
Gambar 3.16 Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat Bahan Alam	67
Gambar 3.17 Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat Bahan Alam	68
Gambar 3.18 Grafik Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat Bahan Alam	68
Gambar 3.19 Pelaksanaan Sampling Produk Obat Bahan Alam	69
Gambar 3.20 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat Bahan Alam	69
Gambar 3.21 Diagram Persentase Pengujian Produk Obat Bahan Alam Tahun 2025.....	70
Gambar 3.22 Pengawasan Rutin Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di Kabupaten Manokwari Tahun 2025	71
Gambar 3.23 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	71
Gambar 3.24 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Suplemen Kesehatan	72
Gambar 3.25 Diagram Persentase Pengujian Produk Suplemen Kesehatan Tahun 2025 ..	72
Gambar 3.26 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat Kuasi.....	73
Gambar 3.27 Diagram Persentase Pengujian Produk Obat Kuasi Tahun 2025	74
Gambar 3.28 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	75
Gambar 3.29 Pengawasan Rutin Sarana Distribusi Kosmetik di Kabupaten Manokwari Tahun 2025	75
Gambar 3.30 Pengawasan Rutin Sarana Produksi Kosmetik di Kabupaten Fakfak Tahun 2025	76
Gambar 3.31 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Kosmetika	77
Gambar 3.32 Diagram Persentase Pengujian Sampel Rutin Produk Kosmetik Tahun 2025	77
Gambar 3.33 Diagram Persentase Pengujian Sampel Kasus Produk Kosmetik Tahun 2025	77
Gambar 3.34 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Pangan	79
Gambar 3.35 Pengawasan Sarana Distribusi Pangan	79
Gambar 3.36 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi Pangan dengan Registrasi MD	80
Gambar 3.37 Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi	81
Gambar 3.38 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi IRTP	82
Gambar 3.39 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Pangan	84
Gambar 3.40 Diagram Persentase <i>Sampling</i> dan Pengujian Produk Pangan Fortifikasi Tahun 2025	85
Gambar 3.41 Diagram Persentase Hasil Pengujian Sampel Regionalisasi Produk Pangan Olahan Tahun 2025	85
Gambar 3.42 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Pangan Fortifikasi	86
Gambar 3.43 Pelaksanaan Pemantauan Iklan dan Label	88
Gambar 3.44 Hasil Pengawasan Label/ Penandaan	90
Gambar 3.45 Pelaksanaan Pengawasan Label Produk Tembakau	90
Gambar 3.46 Grafik Capaian Operasi Intelejen Balai POM di Manokwari	92
Gambar 3.47 Pelaksanaan Tahap II Perkara Kosmetik TIE Tsk a.n. AW	93



Gambar 3.48 Pelaksanaan Tahap II Perkara Obat dengan Tsk a.n. SD	93
Gambar 3.49 Capaian Jumlah Kegiatan KIE Tahun 2025	95
Gambar 3.50 Persentase Peserta KIE Non-Media Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin	96
Gambar 3.51 Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat	96
Gambar 3.52 Kegiatan KIE melalui Pameran di Kabupaten Manokwari	97
Gambar 3.53 Advokasi Kegiatan Keamanan Pangan di Kabupaten Manokwari Selatan	98
Gambar 3.54 Pemberian Layanan Informasi Obat dan Makanan	110
Gambar 3.55 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Layanan	111
Gambar 3.56 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Produk	111
Gambar 3.57 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Kelamin	112
Gambar 3.58 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	112
Gambar 3.59 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab	113
Gambar 3.60 Diagram Jumlah Sampel Pihak Ketiga Berdasarkan Komoditas	114
Gambar 3.61 Pelayanan Sampel Pihak Ketiga	115
Gambar 3.62 Grafik Penanggung jawab Sarana Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	116
Gambar 3.63 Grafik Distribusi Usia Penanggungjawab Sarana Tahun 2025	117
Gambar 3.64 Grafik Distribusi Tingkat Pendidikan Penanggungjawab Sarana Tahun 2025	117



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	10
Tabel 2.2 Pola Transportasi Balai POM di Manokwari Tahun 2025	10
Tabel 2.3 Jumlah Sasaran Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	11
Tabel 2.4 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) di Wilayah Pengawasan Balai POM di Manokwari Tahun 2025	13
Tabel 2.5 Jumlah UKOT di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	13
Tabel 2.6 Jumlah UMOT di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	14
Tabel 2.7 Jumlah Industri Kosmetik di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	15
Tabel 2.8 Jumlah Industri Pangan di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	15
Tabel 2.9 Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Provinsi Papua Barat Tahun 2025	16
Tabel 2.10 Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	16
Tabel 2.11 Jumlah Apotek di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	17
Tabel 2.12 Jumlah Toko Obat di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	17
Tabel 2.13 Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	18
Tabel 2.14 Jumlah Rumah Sakit di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025 ...	18
Tabel 2.15 Jumlah Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	19
Tabel 2.16 Jumlah Klinik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	19
Tabel 2.17 Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	20
Tabel 2.18 Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	20
Tabel 2.19 Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	21
Tabel 2.20 Jumlah Klinik Kecantikan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	21
Tabel 2.21 Jumlah Sarana Peredaran Pangan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	22
Tabel 2.22 Jumlah Desa di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	22
Tabel 2.23 Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid SD dan SMA di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	23
Tabel 2.24 Jumlah Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	23
Tabel 2.25 Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025	24
Tabel 2.26 Data Luas Bangunan Balai POM di Manokwari	25
Tabel 2.27 Daftar Kendaraan Operasional Roda Empat	27
Tabel 2.28 Daftar Kendaraan Operasional Mobil Laboratorium Keliling Roda Empat	28
Tabel 2.29 Daftar Kendaraan Operasional Mobil Penyidikan Roda Empat	28
Tabel 2.30 Daftar Kendaraan Operasional Mobil <i>Incenerator</i> Roda Empat	28
Tabel 2.31 Daftar Kendaraan Operasional Roda Dua	29
Tabel 2.32 Sumber Daya Manusia (SDM) POM di Manokwari	29
Tabel 2.33 Komposisi Jenis Kelamin Pegawai Balai POM di Manokwari	30



Tabel 2.34 Sebaran Jabatan Pegawai pada Masing-masing Fungsi	40
Tabel 2.35 Sebaran Jabatan pada Masing-masing Fungsi Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 2.36 Komposisi Jumlah Pegawai BPOM di Manokwari Tahun 2025	49
Tabel 2.37 Persentase Jumlah Pegawai PFM Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 2.38 Persentase Jumlah Pegawai PFM Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Kelamin ..	50
Tabel 2.39 Persentase Jumlah Pegawai Pada Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 2.40 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 2.41 Persentase Jumlah Pegawai PFM Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 2.42 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	136
Lampiran 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	137
Lampiran 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan <i>Rapid Test Kit</i>	138
Lampiran 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium	139
Lampiran 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium ..	140
Lampiran 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	141
Lampiran 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji	142
Lampiran 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji	145
Lampiran 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	146
Lampiran 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji	149
Lampiran 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	150
Lampiran 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	152
Lampiran 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam	155
Lampiran 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	156
Lampiran 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	157
Lampiran 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat	158
Lampiran 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam	159
Lampiran 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi.....	160
Lampiran 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan.....	161
Lampiran 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	162
Lampiran 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan	163
Lampiran 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal	164
Lampiran 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	165
Lampiran 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam	166
Lampiran 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	167
Lampiran 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	168
Lampiran 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	169
Lampiran 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	170
Lampiran 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	172
Lampiran 7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan	173
Lampiran 8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan: Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	174
Lampiran 8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan: Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	175
Lampiran 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan	176
Lampiran 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	177
Lampiran 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan	178
Lampiran 12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	179
Lampiran 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown	180

Lampiran 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti.....	181
Lampiran 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	182
Lampiran 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	183
Lampiran 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	184
Lampiran 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat	185
Lampiran 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial	187
Lampiran 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial	189
Lampiran 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	191
Lampiran 16B Rujukan Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	192
Lampiran 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	193
Lampiran 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	194
Lampiran 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan	195
Lampiran 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	196
Lampiran 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia	197
Lampiran 19C Frekuensi Kasus Keracunan	198
Lampiran 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	199
Lampiran 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	202
Lampiran 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	204
Lampiran 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	205
Lampiran 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	206
Lampiran 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	207
Lampiran 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	209
Lampiran 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam	210
Lampiran 23B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik	211
Lampiran 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan	212
Lampiran 24 Keterjangkauan Pengawasan	213
Lampiran 25 Jumlah Penduduk.....	214
Lampiran 26 Sarana dan Prasarana	215
Lampiran 27 Sumber Daya Manusia (SDM)	216
Lampiran 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja	217
Lampiran 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	218
Lampiran 30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi	219
Lampiran 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	220
Lampiran 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas	221
Lampiran 32 Sertifikasi/Akreditasi	222



Lampiran 33A Kerja Sama	223
Lampiran 33B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi.....	225
Lampiran 34 Pengadaan Barang/Jasa	226
Lampiran 35 Laporan Realisasi Anggaran	236
Lampiran 36 Laporan Penerimaan PNPB.....	237
Lampiran 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen.....	238
Lampiran 38 Data Produk Obat dan Makanan Beredar	239



HIGHLIGHTS

HIGHLIGHT KEGIATAN**A. HIGHLIGHT FUNGSI PEMERIKSAAN DAN SERTIFIKASI****1. Sampling Produk Obat dan Makanan**

Balai POM di Manokwari secara konsisten dan rutin melaksanakan kegiatan sampling terhadap produk obat dan makanan yang beredar di Papua Barat sebagai bagian dari pengawasan aktif terhadap keamanan pangan dan obat. Kegiatan sampling ini dilakukan setiap bulan di seluruh kabupaten, kemudian sampel yang diperoleh

dibawa ke laboratorium Balai POM di Manokwari untuk dilakukan serangkaian proses pengujian secara ilmiah dan terstandar guna memastikan mutu, keamanan, dan kelayakan produk bagi masyarakat. Pengawasan ini merupakan bagian dari komitmen dan upaya berkelanjutan Balai POM dalam melindungi kesehatan masyarakat dari produk yang berpotensi berbahaya atau tidak memenuhi ketentuan, serta memastikan bahwa hanya produk yang aman, bermutu, dan memenuhi standar yang beredar di pasaran.

2. Pengawasan Sarana Distribusi Obat untuk Menjamin Keamanan dan Mutu

Balai POM di Manokwari secara intensif, sistematis, dan berkelanjutan melaksanakan pengawasan komprehensif terhadap seluruh sarana distribusi obat di Provinsi Papua Barat, yang meliputi Instalasi Farmasi Provinsi (IFP), Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK), Pedagang Besar Farmasi (PBF), Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, serta Toko Obat. Pengawasan ini dilaksanakan berdasarkan regulasi dan standar nasional yang berlaku guna menjamin bahwa setiap obat yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan khasiat sehingga memberikan perlindungan optimal bagi masyarakat. Sebagai bagian dari sistem pengawasan full spektrum, Badan POM tidak hanya menjalankan pengawasan pre-market dan post-market, tetapi juga melakukan penegakan hukum secara konsisten dan tegas, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, komunikasi, dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan literasi masyarakat dalam penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional. Melalui pengawasan yang terintegrasi, berbasis risiko, dan berorientasi pada perlindungan publik, Badan POM menegaskan komitmennya untuk mencegah dan menanggulangi peredaran obat yang tidak memenuhi ketentuan, sekaligus mendukung ketersediaan obat



yang aman, bermutu, berkhasiat, dan berdaya saing dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik



Balai POM di Manokwari terus memperkuat pengawasan terhadap sarana produksi kosmetik serta distribusi obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik di seluruh Provinsi Papua Barat guna memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, mutu, dan regulasi yang berlaku. Sebagai bagian dari upaya tersebut,

dilaksanakan intensifikasi pengawasan kosmetik di bulan November 2025 melalui sinergi lintas sektor bersama Polda Papua Barat, Dinas Kesehatan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Manokwari. Kegiatan ini menyasar klinik kecantikan, agen, reseller, distributor, toko kosmetik, salon, dan kios dengan tujuan memutus rantai peredaran kosmetik ilegal yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Selanjutnya, pada bulan oktober 2025 dilakukan pula intensifikasi pengawasan terhadap obat bahan alam yang diduga mengandung bahan dilarang di Kabupaten Fakfak, Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Teluk Bintuni. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi pengawasan berbasis risiko untuk mencegah peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan. Melalui langkah pengawasan yang terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan, Balai POM di Manokwari menegaskan komitmennya dalam melindungi masyarakat dengan memastikan hanya produk yang legal, aman, bermutu, dan berkualitas yang beredar di pasaran.

4. Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan

Balai POM di Manokwari, bersama lintas sektor, terus memperkuat pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan olahan di Provinsi Papua Barat guna memastikan bahwa seluruh produk pangan olahan yang beredar aman, bermutu, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sepanjang Maret 2025, Balai POM melaksanakan intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Manokwari, sedangkan pada Desember 2025 pengawasan dilakukan di kabupaten Manokwari, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Fakfak, dan Kabupaten Manokwari Selatan yang difokuskan untuk menjamin keamanan pangan selama perayaan Natal dan Tahun Baru di Provinsi Papua Barat.



Kegiatan pengawasan ini menitikberatkan pada produk pangan olahan kedaluwarsa, rusak, atau tanpa izin edar (TIE) serta memastikan penerapan standar penyimpanan yang sesuai, dengan fokus pada gudang dan distributor sebagai titik awal rantai distribusi menuju pedagang eceran. Selain itu, Balai POM di Manokwari

memberikan pembinaan aktif kepada pelaku usaha agar menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB), serta mengedukasi masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk pangan olahan. Melalui upaya pengawasan yang terintegrasi, rutin, dan berbasis risiko, Balai POM di Manokwari menegaskan komitmennya untuk terus mengawal keamanan pangan, sekaligus melindungi masyarakat Papua Barat dari risiko peredaran produk yang tidak aman atau tidak sesuai standar.

5. Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) untuk Meningkatkan Kualitas, Keamanan, Meningkatkan Daya Saing dan Keamanan Pangan Olahan UMKM di Papua Barat

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) pada 27 Mei 2025 secara *hybrid* di Aula BPOM Manokwari. Kegiatan ini



diikuti oleh 17 UMKM pangan olahan, 21 UMKM obat bahan alam dan kosmetik, serta berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan DPMPTSP Provinsi Papua Barat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai penerapan standar produksi yang baik, proses

registrasi produk, serta perizinan usaha berbasis **OSS-RBA**. Bimbingan teknis ini bertujuan meningkatkan kualitas, keamanan, dan daya saing produk UMKM, sekaligus memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk lokal yang memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku dan diharapkan para pelaku usaha dapat menerapkan praktik produksi yang sesuai standar sehingga mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk unggulan Papua Barat, sekaligus menjamin keamanan produk bagi masyarakat.

6. Balai POM di Manokwari Gelar Kegiatan Desk Jemput Bola Registrasi Produk UMKM dan Sertifikasi IP-PMR



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari menyelenggarakan kegiatan Desk Jemput Bola Registrasi Produk UMKM dan Sertifikasi IP-PMR untuk mendukung pemberdayaan UMKM di Papua Barat. Kegiatan ini meliputi registrasi produk pangan olahan, obat bahan alam, kosmetik, serta

sertifikasi Izin Penyaluran Produk Pangan Steril Komersial (IP-PMR), dan dilaksanakan secara hybrid dengan partisipasi luring maupun daring. Tim BPOM Manokwari memberikan pendampingan penyusunan dokumen registrasi, registrasi akun perusahaan, produk, dan data tambahan, termasuk sesi khusus untuk IP-PMR, sehingga proses perizinan menjadi lebih cepat dan mudah bagi pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, BPOM Manokwari mendorong UMKM agar patuh terhadap regulasi, memahami prosedur registrasi, dan menerapkan standar keamanan serta mutu produk. Upaya ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal di pasar regional maupun internasional, tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor usaha lokal serta kontribusi signifikan terhadap perekonomian Papua Barat dan nasional.

7. Balai POM di Manokwari Gelar Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Kaimana untuk Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan UMKM tentang Produksi Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu



Balai POM di Manokwari telah menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) CPPOB dan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM pangan olahan di Kabupaten Kaimana. Kegiatan yang berlangsung di ruang Triton, Hotel Grand Papua Kaimana. Materi kegiatan mencakup perizinan berbasis OSS-RBA oleh

DPMPTSP Kabupaten Kaimana serta teknis penerapan CPPOB dan keamanan pangan oleh Tim Pemeriksaan BPOM Manokwari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran UMKM terkait keamanan pangan, mencegah kontaminasi, meningkatkan kualitas produk, serta mendukung daya saing produk pangan olahan secara domestik maupun internasional, sekaligus memberikan perlindungan bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

8. Balai POM di Manokwari Gelar Pelatihan Peningkatan Lintas Sektor dan Petugas Sarana Pelayanan Kefarmasian serta Peningkatan *Awareness Antimicrobial Resistance (AMR)* di Kabupaten Kaimana

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan pelatihan peningkatan lintas sektor dan petugas sarana pelayanan kefarmasian, sekaligus peningkatan awareness terkait *Antimicrobial Resistance (AMR)* di Kabupaten Kaimana. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas petugas farmasi dan pihak terkait dalam menerapkan praktik pelayanan kefarmasian yang aman, efektif, dan sesuai regulasi, serta meningkatkan pemahaman mengenai risiko resistensi antimikroba. Pelatihan diikuti oleh petugas dari berbagai lintas sektor, termasuk apotek, puskesmas, dan sarana pelayanan kesehatan lainnya. Materi kegiatan meliputi pengelolaan obat dan antimikroba yang benar, pemantauan penggunaan obat secara rasional, penerapan standar pelayanan kefarmasian, serta strategi edukasi kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran AMR. Dengan kegiatan ini, Balai POM Manokwari berupaya mendorong peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian, meningkatkan kesadaran petugas dan masyarakat



terhadap bahaya resistensi antimikroba, serta mendukung upaya kesehatan publik di Kabupaten Kaimana.

9. Peningkatan Pengetahuan Lintas Sektor (Dinkes), Petugas Sarana Pelayanan dan *Medical Representative* dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kefarmasian dan *Antimicrobial Resistance (AMR) Awareness* di Kabupaten Manokwari



Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kefarmasian dan *Awareness Antimicrobial Resistance (AMR)* di Kabupaten Manokwari. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, termasuk Dinas Kesehatan, petugas sarana pelayanan kefarmasian, dan

medical representative, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas terkait pemeriksaan sarana kefarmasian serta kesadaran terhadap isu AMR.

Melalui kegiatan ini, petugas diberi pembekalan teknis tentang prosedur pemeriksaan sarana, pengawasan mutu obat, dan strategi pencegahan penyebaran AMR. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan koordinasi lintas sektor, memperkuat kepatuhan terhadap regulasi kefarmasian, dan mendukung upaya pengendalian AMR di wilayah Kabupaten Manokwari.

10. Desk CAPA Hasil Pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian dan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Manokwari

Balai POM di Manokwari sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Papua Barat melakukan Kegiatan Desk *Corrective and*



Preventive Action (CAPA) yaitu kegiatan tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian dan pelaku usaha UMKM pangan olahan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap temuan ketidaksesuaian yang diperoleh pada saat kegiatan pengawasan dapat ditindaklanjuti secara tepat

melalui tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pihak sarana maupun pelaku usaha. Desk CAPA dilaksanakan melalui pertemuan pembahasan antara tim pengawas dengan penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian serta pelaku usaha UMKM pangan olahan yang menjadi objek pengawasan di wilayah Kabupaten Manokwari. Dalam kegiatan ini dilakukan pemaparan hasil pengawasan, klarifikasi terhadap temuan yang diperoleh selama proses inspeksi, serta evaluasi terhadap rencana tindakan perbaikan (*corrective action*) dan tindakan pencegahan (*preventive action*) yang disusun oleh pihak terkait. Hasil dari kegiatan Desk CAPA berupa komitmen tindak lanjut dari pihak sarana pelayanan kefarmasian dan pelaku usaha UMKM pangan olahan untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh tim pengawas. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pembinaan dan penguatan sistem pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari guna meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi serta untuk menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk obat dan pangan olahan yang beredar di masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari.

11. Asistensi Penginputan ESO di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Papua Barat

Balai POM di Manokwari melaksanakan asistensi penginputan Efek Samping Obat (ESO) pada sarana pelayanan kesehatan di Provinsi Papua Barat.. Kegiatan ini merupakan bagian dari program farmakovigilans untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas



pelaporan KTD/ESO, sekaligus mendukung capaian indikator kinerja persentase fasilitas kesehatan yang melaporkan ESO ke BPOM.

Tim BPOM mendatangi masing-masing sarana pelayanan kesehatan dan memfasilitasi penginputan data ESO yang diperoleh dari Patient Medication Record ke dalam aplikasi e-meso. Kegiatan ini diharapkan

meningkatkan kualitas data farmakovigilans, memperkuat pengawasan keamanan obat, dan mendorong fasilitas pelayanan kesehatan lebih proaktif dalam pelaporan KTD/ESO.

12. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik melalui Penguatan Peran Koperasi Desa Merah Putih



Balai POM di Manokwari berpartisipasi dalam kegiatan Advokasi, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam rangka penguatan Koperasi Desa Merah Putih yang dilaksanakan pada 24–29 November 2025 di kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Kegiatan ini menjadi

langkah strategis untuk mendorong percepatan pemenuhan persyaratan sertifikasi dan perolehan Nomor Izin Edar bagi UMKM obat bahan alam dan kosmetik. Melalui advokasi, bimbingan teknis, dan pendampingan yang terarah, UMKM didorong untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, memperkuat daya saing produk, serta mengembangkan usaha yang lebih mandiri melalui penguatan peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa.

13. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan Olahan di Provinsi Papua Barat

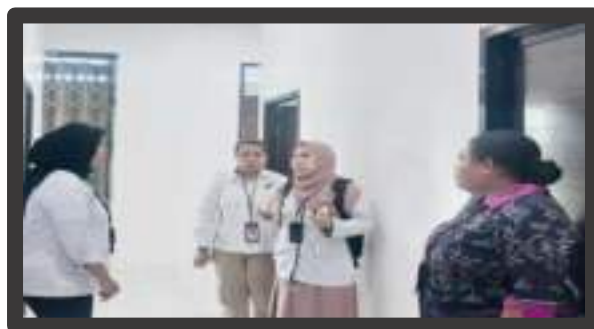
Balai POM di Manokwari melaksanakan pendampingan menyeluruh terhadap pelaku usaha dan UMKM di bidang obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan di Provinsi Papua Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha



mendorong UMKM agar mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.



pengetahuan praktis sehingga mereka lebih siap menghadapi proses sertifikasi dan memperoleh izin edar secara legal dan aman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan arahan terkait dokumentasi dan pencatatan produksi, pengemasan, dan pelabelan



produk sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga kualitas dan keamanan produk dapat terjamin sejak proses produksi hingga distribusi. Upaya pendampingan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian usaha pelaku UMKM, memperkuat peran koperasi sebagai wadah pembinaan dan pendukung pengembangan usaha, serta membangun ekosistem UMKM yang sehat dan kompetitif. Dengan peningkatan kapasitas dan kepatuhan terhadap regulasi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk, dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana koordinasi antara pemerintah, koperasi, dan pelaku usaha untuk memastikan pengembangan UMKM berjalan berkelanjutan, aman, dan berdampak positif bagi masyarakat di Provinsi Papua Barat.

terhadap persyaratan regulasi yang berlaku, mempercepat pemenuhan proses sertifikasi dan perizinan, serta memastikan setiap produk yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat bagi masyarakat. Pendampingan ini menjadi salah satu strategi utama Balai POM dalam membangun kepatuhan regulasi dan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui bimbingan teknis, advokasi, dan konsultasi langsung, termasuk sosialisasi persyaratan Nomor Izin Edar, tata cara pengelolaan produksi yang baik, dan prosedur pemenuhan standar sertifikasi. Pelaku UMKM dibekali dengan

produk sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga kualitas dan keamanan produk dapat terjamin sejak proses produksi hingga distribusi.

Upaya pendampingan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian usaha pelaku UMKM, memperkuat peran

14. Balai POM di Manokwari Perkuat Pengawasan Obat dan Makanan hingga ke Pelosok Kabupaten di Papua Barat



Balai POM di Manokwari memperkuat pengawasan obat dan makanan hingga pelosok Kabupaten di Provinsi Papua Barat melalui program Pentas Papeda (Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Penyuluhan sampai ke Pedalaman Papua Barat). Kegiatan ini merupakan bagian dari pengawasan post-market untuk memastikan obat dan makanan yang beredar di masyarakat aman, bermutu, dan sesuai regulasi. Tim fungsi pemeriksaan Balai POM Manokwari, didukung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, melaksanakan inspeksi langsung di distrik-distrik terpencil, termasuk melalui perjalanan laut yang menantang. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian, pemantauan mutu dan keamanan produk, serta edukasi kepada pelaku usaha lokal dan masyarakat terkait kepatuhan terhadap regulasi. Upaya ini menegaskan komitmen Balai POM Manokwari dalam melindungi kesehatan masyarakat Papua Barat sekaligus mendorong peningkatan standar pelayanan kefarmasian di wilayah terpencil.

B. HIGHLIGHT TATA USAHA**1. Balai POM di Manokwari Gelar “Galaksi Evaluasi” untuk Tingkatkan Pengelolaan Kinerja ASN**

Manokwari (21/7/2025) Balai POM Manokwari mengikuti kegiatan Galaksi (Gema Aksi Layanan Kepegawaian dalam rangka Peningkatan Literasi) secara daring. Kegiatan ini merupakan bagian dari Evaluasi atas Implementasi Pengelolaan Kinerja ASN, yang diselenggarakan oleh Biro Sumber Daya Manusia Badan POM RI. Galaksi merupakan forum penting untuk mengevaluasi dan

memperbaiki sistem kinerja ASN, agar lebih efektif dan berorientasi hasil. Kinerja ASN adalah dasar dari tata kelola pemerintahan yang baik. Di BPOM, kinerja tidak hanya soal administrasi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab terhadap mutu pengawasan obat dan makanan.

2. Tingkatkan Kualitas Pelayanan, Balai POM di Manokwari Laksanakan Sosialisasi Pelayanan Prima dan Pelatihan Bahasa Isyarat Kepada Seluruh Pegawai

Manokwari (08/12/2025) - Balai POM di Manokwari menyelenggarakan Sosialisasi Pelayanan Prima dan Pelatihan Bahasa Isyarat kepada seluruh pegawai di aula Balai POM di Manokwari dengan narasumber dari SLB Negeri Manokwari. Kegiatan diikuti 74 pegawai.

Sosialisasi pelayanan prima dilaksanakan sebagai refreshment dalam rangka mengimplementasikan semangat dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta sebagai alarm dan pengingat kepada seluruh pegawai di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk selalu menerapkan budaya pelayanan prima dalam memberikan layanan publik.



3. Kenal Hak ASN, BPOM di Manokwari Gandeng Taspen

BPOM di Manokwari menerima perwakilan dari PT Taspen cabang Manokwari guna melakukan sosialisasi Layanan PT Taspen (Persero). Kegiatan ini dilakukan di aula BPOM Manokwari dan diikuti oleh seluruh ASN yang ada baik PNS, CPNS dan PPPK.

Sosialisasi ini merupakan wujud nyata kolaborasi antar instansi dalam memberikan pemahaman yang lebih luas kepada seluruh pegawai mengenai hak dan manfaat layanan Taspen, termasuk program pensiun, tabungan hari tua (THT), jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan jaminan kematian (JKM) bagi ASN dan pejabat negara.

4. Sosialisasi Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas, serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001 : 2016



Manokwari (23/11/2024) – Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan Sosialisasi Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas, serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001 : 2016. Narasumber Inspektur II Badan POM RI, Yudianto, ST., MT., MPP hadir secara daring. Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah lintas sektor dan pegawai Balai POM di Manokwari secara *hybrid*.

Sosialisasi ini adalah wujud komitmen BPOM di Manokwari sebagai salah satu unit kerja Badan POM RI yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN dan RB pada tahun 2021. Hal ini juga sebagai wujud nyata dalam membangun budaya Anti Suap sesuai dengan predikat Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang telah diperoleh pada awal Januari 2024.

Dalam memperkuat peran dan dukungan stakeholder serta pegawai untuk menciptakan Clean Government, pada kesempatan tersebut juga dilakukan penandatanganan pencaangan ZI menuju WBBM serta komitmen dukungan dalam implementasi SMAP pada BPOM di Manokwari. Sebelum melakukan penandatanganan, Kepala BPOM di Manokwari, Agustince Werimon, S.Farm., Apt. mengajak semua stakeholder yang hadir agar bersinergi dan berkomitmen dalam mendukung birokrasi bersih yang ingin dicapai. Pada rangkaian acara tersebut juga dilakukan sosialisasi saluran SIPACEDUMAN yaitu Sistem Informasi Pelaporan Cepat Pengaduan Masyarakat. Hal ini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan awareness dan peran aktif stakeholder dan pegawai dalam budaya anti suap. Pada saluran SIPACEDUMAN stakeholders dan pegawai akan mendapatkan informasi mengenai cara melakukan pengaduan, serta nantinya akan berisi konten – konten seputar program penguatan pengawasan seperti gratifikasi, whistle blowing system, benturan kepentingan, serta aturan terkait kode etik, kode perilaku dan disiplin pegawai. Dengan peningkatan pemahaman terkait isu – isu tersebut, diharapkan akan memberikan dorongan pada pembentukan budaya integritas dan birokrasi bersih pada lingkungan BPOM di Manokwari dengan dukungan stakeholder terkait dan masyarakat.

5. Penyambutan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) Tahun Anggaran 2024 dan Pelepasan Purnabakti di Lingkungan Badan POM



Manokwari (28/5/2025)- Badan Pengawas Obat dan Makanan mengadakan kegiatan penyambutan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) Tahun Anggaran 2024 dan Pelepasan Purnabakti di Lingkungan Badan POM yang diadakan secara *hybrid*. Kegiatan dibuka oleh

Jayadi selaku Sekretaris Utama BPOM RI dan sambutan dilakukan oleh Taruna Ikrar selaku Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan mengusung tema "Bersama BPOM Mengabdikan untuk Negeri, Menjaga Generasi".

Kepala Balai POM di Manokwari dan jajaran turut hadir secara daring beserta 9 orang CPNS dan 6 orang PPPK penempatan BPOM di Manokwari. Dalam kegiatan ini dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja PPPK dan penyerahan Surat Keputusan Calon Pegawai Negeri Sipil yang diberikan secara simbolis oleh Kepala Badan POM dan masing - masing Kepala UPT, selanjutnya disusul dengan agenda dialog antara CPNS dan PPPK dengan Kepala Badan POM.

Pada kesempatan tersebut pegawai purnabakti, memberikan insight selama bekerja dan mengabdikan di BPOM serta pesan kepada pegawai. Diharapkan dengan penambahan SDM Badan POM, dapat mendukung peran BPOM dalam pengawasan obat dan makanan yang melangit, membumi dan mengakar, serta dapat meneruskan tongkat estafet menghadapi era yang penuh tantangan.

6. Penyerahan Arsip Statis kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat



Manokwari(19/6/2025)- Balai POM di Manokwari melakukan penyerahan arsip statis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha beserta pejabat fungsional arsiparis BPOM di Manokwari diterima oleh Kepala Bidang Pembinaan dan Pengelolaan Arsip dan Kepala Seksi Pembinaan Arsip, beserta staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat. Penyerahan arsip statis dilakukan

dengan penandatanganan berita acara oleh kedua belah pihak. Kabid Pembinaan dan Pengelolaan Arsip, Elias Wonggor mengapresiasi BPOM di Manokwari yang menjadi instansi pertama dalam penyerahan arsip statis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat. “Penyerahan arsip statis adalah sebagai langkah nyata dalam pelestarian arsip sebagai memori kolektif bangsa” ujarnya. Dengan penyerahan arsip statis ini, menunjukkan komitmen BPOM di Manokwari dalam implementasi tata kelola pemerintahan yang baik, dalam hal pengelolaan arsip. Penetapan arsip statis ini telah melalui proses penilaian dari Unit Kearsipan Badan POM RI maupun ANRI, dengan diterbitkan Surat Penetapan Penilaian Arsip Statis oleh ANRI dan SK Kepala Badan POM tentang Penetapan Arsip Statis. Selanjutnya arsip statis akan dikelola dan dilestarikan baik fisik arsip maupun informasinya oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat dan dapat diakses informasinya oleh publik untuk kepentingan pendidikan maupun kesejarahan.

Pada kesempatan tersebut juga dilakukan koordinasi terkait implementasi persuratan digital di lingkungan pemerintahan, dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat telah berupaya dalam mendorong SPBE. “Kami telah melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan lingkungan OPD Provinsi Papua Barat terkait penggunaan aplikasi persuratan SRIKANDI yang digulirkan ANRI untuk mendukung transformasi digital atau SPBE” ujar Kepala Seksi Pembinaan Arsip.

7. Pengawasan Kearsipan Internal di Lingkungan BPOM



Manokwari- Balai POM di Manokwari mengikuti kegiatan pengawasan kearsipan internal di lingkungan BPOM selama 2 hari (21-22/7/2025) secara daring. Auditor internal pengawasan

kearsipan berasal dari Biro Umum Badan POM RI, yang melakukan audit diseluruh bagian, meliputi fungsi pengujian, pemeriksaan, penindakan, informasi dan komunikasi serta sub bagian tata usaha. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Kearsipan dengan tujuan untuk memastikan seluruh kegiatan kearsipan berjalan sesuai dengan standar kearsipan. Pengawasan kearsipan internal yang diikuti oleh Balai POM di Manokwari meliputi aspek konsistensi penciptaan arsip yang sesuai standar, prosedur penggunaan dan pemeliharaan arsip, sarana dan prasarana arsip yang dimiliki, serta pengelolaan arsip vital dan pemusnahan arsip.

Pada akhir kegiatan, disampaikan hasil temuan penilaian dan rekomendasi perbaikan selama kegiatan berlangsung. Beberapa temuan akan menjadi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kearsipan dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik pada Balai POM di Manokwari.

8. BPOM di Manokwari Peringkat 2 Satker Kinerja Pelaksanaan APBN Terbaik Tahun Anggaran 2025 Bidang Pemerintahan dan Kebijakan Publik di Wilayah Papua Barat



Manokwari - Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon menghadiri acara Forum Pimpinan Pelaksanaan Anggaran Tahun 2026 di Aula Kasuari, Gedung Keuangan Negara Manokwari pada Jumat (30/01/2026). Kegiatan ini juga dihadiri oleh anggota BP3OKP, para Sekretaris Daerah dan para KPA Satker lingkup Kanwil DJPb Provinsi Papua Barat. Forum ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2025 dan strategi

peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran tahun 2026. Pada kesempatan ini Kepala Balai POM di Manokwari menerima penghargaan atas prestasi sebagai Peringkat 2 Satker Kinerja Pelaksanaan APBN Terbaik Tahun Anggaran 2025 bidang Pemerintahan dan Kebijakan Publik di Wilayah Papua Barat, yang diserahkan langsung oleh Kepala Kanwil DJPb Provinsi Papua Barat, Moch. Abdul Kobir.

Dalam sambutannya, Abdul Kobir menyampaikan bahwa Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monev untuk memastikan bahwa setiap kementerian/lembaga mengeksekusi setiap belanja negara berdasarkan konsep value for money. Abdul Kobir juga mengharapkan agar setiap pimpinan satker dapat mengelola hambatan yang terjadi dalam meraih nilai IKPA dan lebih memaksimalkan capaian nilai IKPA pada periode selanjutnya, serta mengapresiasi kerja keras semua pimpinan satker dalam meraih nilai IKPA. Balai POM di Manokwari akan terus berkomitmen dalam pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel dan memenuhi secara optimal instrumen penilaian IKPA untuk mendukung kinerja Belanja APBN di Regional Papua Barat.

C. HIGHLIGHT FUNGSI PENGUJIAN

1. Tingkatkan Mutu Laboratorium, BPOM di Manokwari Laksanakan Pelatihan Uji Banding



Dalam Upaya meningkatkan mutu laboratorium, BPOM di Manokwari menyelenggarakan kegiatan pelatihan Pengolahan Data Uji Profisiensi/Uji Banding antar Laboratorium. Kegiatan ini dilakukan di aula BPOM di Manokwari selama 3 hari (14 – 16 Mei 2025). Adapun narasumbernya berasal dari Badan Komite Akreditasi Nasional (KAN), Evita Boes. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh personil Laboratorium BPOM Manokwari sejumlah 20 orang.

2. Tingkatkan Kompetensi Pengujian, Balai POM di Manokwari Laksanakan Pelatihan Internal dan Verifikasi Endotoksin



Guna meningkatkan kompetensi di bidang pengujian sediaan farmasi, Balai POM di Manokwari menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Internal dan Verifikasi Endotoksin pada Sediaan Steril Metode Kuantitatif Menggunakan Toksinometer dan Uji Kualitatif Endotoksin Metode Jendal Gel. Kegiatan ini dilaksanakan di aula dan laboratorium mikrobiologi Balai POM di Manokwari selama 5 hari (14 – 18 Juli 2025). Kegiatan diikuti oleh seluruh personil Laboratorium Balai POM di Manokwari sejumlah 23 orang.

3. Bimbingan Teknis Laboratorium OBASKOK



Tanggal 15-19 September 2025, Laboratorium Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi Balai POM di Manokwari menyelenggarakan bimbingan teknis Internal dengan judul “Verifikasi Identifikasi dan Penetapan Kadar Retinil Asetat, Retinil Palmitat, Kolekalsiferol, Alfa Tokoferol dan Alfa Tokoferol Asetat dalam Suplemen Kesehatan sediaan Lunak secara KCKT-PDA dan Verifikasi Identifikasi dan Penetapan Kadar Vitamin B6 dan Vitamin C dalam Suplemen Kesehatan secara KCKT-PDA”. Pelatihan diikuti 18 orang peserta dengan narasumber Ibu Dian Permata, S.Farm., M.Farm., dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan.

4. Tingkatkan Kompetensi, BPOM Manokwari Gelar *In House Training* Laboratorium Obat, Nappza, dan Pangan Olahan



Dalam rangka meningkatkan kompetensi staf pengujian, Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Manokwari menyelenggarakan kegiatan *In House Training* Laboratorium Obat dan Nappza serta Laboratorium Pangan Olahan dan Air. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 6 hingga 10 Oktober 2025 di Balai POM Manokwari.

Pelatihan ini menghadirkan dua narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN), Rozana dan Innike Sintawatie Maulidyah. Kegiatan dibuka oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon dan diikuti oleh 20 peserta dari kelompok substansi pengujian BPOM di Manokwari.

D. HIGHLIGHT FUNGSI INFOKOM**1. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Balai POM di Manokwari Gelar Forum Konsultasi Publik 2025**

Balai POM di Manokwari selenggarakan KIE Obat dan Makanan serta Forum Konsultasi Publik (FKP) Tahun 2025 dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Kegiatan ini dilakukan guna menjangkau aspirasi ataupun saran dari stakeholder untuk menyempurnakan sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang adil, transparan, dan akuntabel menuju Pelayanan Prima. Kegiatan FKP ini diikuti 49 peserta yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas masyarakat, akademisi, dan pers/media (pentaheliks). Melalui kegiatan ini, disampaikan juga tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap rekomendasi hasil FKP tahun sebelumnya. Adapun kritik, saran, maupun rekomendasi yang diterima guna perbaikan dan peningkatan pelayanan publik Balai POM di Manokwari, digunakan dalam menyusun standar pelayanan publik pada tahun berjalan. Dengan ini diharapkan persyaratan, prosedur, biaya dan jangka waktu pelayanan dapat diukur dan diakses dengan mudah, serta meningkatkan partisipasi berbagai pihak dalam pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik Balai POM di Manokwari. Hal tersebut merupakan wujud akuntabilitas kinerja, demi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Pengawas Obat dan Makanan.



2. Turut Partisipasi dalam HUT Ke-170 Pekabaran Injil, BPOM di Manokwari Lakukan KIE Obat dan Makanan

Balai POM di Manokwari melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam kegiatan Pawai Budaya Perayaan HUT ke-170 Pekabaran Injil di Tanah Papua bertempat di Gereja Maranatha Kabupaten Manokwari. Kegiatan KIE berupa pameran ini menyasar peserta dan panitia pawai budaya untuk diberikan edukasi terkait obat dan makanan, utamanya tentang bahaya produk yang tidak memenuhi syarat. KIE ini dilakukan dengan memamerkan contoh-contoh produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, seperti mengandung bahan berbahaya dan/atau tidak memiliki izin edar, serta pembagian brosur dan leaflet terkait keamanan obat dan makanan, termasuk pengenalan tugas dan fungsi Badan POM. Untuk menarik minat dan antusias dari pengunjung, dibagikan *gimmick* berupa telenan, handuk, bloknote, pulpen, gantungan kunci, kipas dan payung. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan dalam mengonsumsi obat dan makanan yang aman dengan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile untuk mengetahui legalitas produk yang akan dibeli atau dikonsumsi.



3. KIE BPOM di Manokwari: Edukasi Keamanan Obat dan Makanan untuk Masyarakat Papua dalam HUT Ke-170 Pekabaran Injil

BPOM di Manokwari melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dalam rangka Perayaan HUT ke-170 Pekabaran Injil di Tanah Papua yang dilaksanakan di Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai BPOM

Manokwari dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai POM di Manokwari Agustince Werimon. Kegiatan KIE bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam melindungi diri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain itu, melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengenal dan mengetahui tugas/fungsi Balai POM di Manokwari.

Tim BPOM Manokwari memberikan informasi dan edukasi terkait keamanan obat dan makanan kepada pedagang dan masyarakat melalui pemberian paket edukasi berupa brosur, payung, telenan, kipas dan handuk kecil yang bertuliskan CEKKLIK, serta kaos KATA BPOM. Ada 205 orang yang mendapatkan edukasi dan *gimmick* dari kegiatan KIE ini.



4. BPOM di Manokwari Berkolaborasi dengan Komunitas Ruang Berbagi Melakukan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Keamanan Obat dan Makanan di SMA Santo Paulus Manokwari

BPOM di Manokwari bersama dengan komunitas Ruang Berbagi menghadiri undangan dari SMA Santo Paulus Manokwari untuk melaksanakan kegiatan KIE terkait keamanan Obat dan Makanan yang menjadi isu penting bagi komunitas sekolah. Terlepas dari adanya program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tengah diupayakan pemerintah untuk dapat terlaksana secara merata di seluruh Indonesia, komunitas sekolah telah lama menjadi sasaran KIE untuk Program Prioritas Nasional (Pro-PN) Pangan Jajanan yang

dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Kegiatan diikuti oleh siswa-siswi SMA Santo Paulus dan beberapa guru pendamping dengan total 67 peserta, terdiri dari 38 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Materi yang disampaikan meliputi Pengenalan Nomor Izin Edar (NIE), Cek KLIK, BPOM Mobile, Cek SPP-IRT, serta Gizi Seimbang (Isi Piringku, Cara Membaca Informasi Nilai Gizi, dan Gula Garam Lemak). Kegiatan ini sekaligus menjadi implementasi inovasi SELKOM (Sebar Edukasi Lintas Komunitas) yang mana telah melibatkan komunitas Ruang Berbagi dan komunitas sekolah dalam satu kegiatan untuk menjadi katalis penyebaran informasi Keamanan Obat dan Makanan di Masyarakat. Selain itu juga dilakukan edukasi terkait pengenalan beberapa bahan berbahaya yang kemungkinan terdapat dalam Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) melalui demonstrasi dan praktik pengujian cepat menggunakan test kit untuk mendeteksi bahan berbahaya pada sampel PJAS dengan parameter uji Formalin, Boraks, Rhodamine-B, dan Metanil Yellow. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari inovasi Lab Kids Edukasi yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih mendalam terkait keamanan pangan di lingkungan sekolah, serta diharapkan dapat direplikasi oleh pihak sekolah yang telah menerima pelayanan tersebut agar dapat melakukan pengawasan mandiri dan memastikan keamanan PJAS yg dijual di lingkungan sekolahnya.



5. Mengenal Komposisi Makanan dan Minuman yang Sehat untuk Anak Usia Dini, BPOM di Manokwari Sosialisasi Keamanan Pangan di TK YAPIS III Wosi

Balai POM di Manokwari hadir sebagai narasumber pada sosialisasi makanan dan minuman yang sehat dengan tema mengenal komposisi makanan dan minuman yang sehat untuk anak usia dini yang dilaksanakan oleh Taman Kanak-Kanak Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) III Wosi Kabupaten Manokwari. Kegiatan dihadiri oleh orang tua siswa dan guru TK YAPIS III Wosi sebanyak 23 orang. Disampaikan materi mengenai Nomor Izin Edar, Cek KLIK, BPOM Mobile, Gizi Seimbang dan Gula, Garam, Lemak (GGL), serta tugas dan fungsi Badan POM. Tak hanya itu, orang tua diimbau untuk memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile di ponsel pintar (*smartphone*) mereka sebagai alat untuk memeriksa keamanan pangan olahan. Para orang tua menunjukkan antusias yang luar biasa selama kegiatan edukasi berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan semangat dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



6. Balai POM di Manokwari Intensifkan Pengawasan Takjil dan Laksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada Pedagang di Bulan Ramadhan Demi Keamanan Masyarakat

Dalam rangka melindungi masyarakat dari pangan olahan yang tidak memenuhi standar kualitas, khususnya selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446

Hijriah tahun 2025, Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Manokwari mengintensifkan pengawasan terhadap pangan dan kudapan berbuka puasa/takjil di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Teluk Bintuni. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian cepat takjil menggunakan Rapid Test Kit dengan 4 parameter uji, yaitu Formalin, Boraks, Metanil Yellow, dan Rhodamin B, yang merupakan bahan berbahaya paling sering disalahgunakan dalam makanan. BPOM Manokwari juga melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada para pedagang takjil tentang Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluarsa) dan lima kunci keamanan pangan. Sebanyak 231 sampel takjil dari 72 pedagang telah diuji menggunakan Rapid Test Kit. Sampel tersebut mencakup berbagai jenis kudapan, minuman, dan lauk pauk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 230 sampel memenuhi syarat (MS) untuk semua parameter dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) untuk parameter Rhodamin B.





7. Balai POM di Manokwari Menyelenggarakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Farmakovigilans kepada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Se-Papua Barat

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kerja sama dalam pengawasan obat di Papua Barat, Balai POM di Manokwari menyelenggarakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada perwakilan tenaga kesehatan dari 50 sarana pelayanan kesehatan se-Papua Barat. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring dan dihadiri pula oleh perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari, Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni, Dinas Kesehatan Kabupaten Kaimana, Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak, Dinas Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Arfak. Kegiatan ini diadakan karena angka pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan/atau Efek Samping Obat (ESO) di Papua Barat masih sangat rendah. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaporan KTD/ESO di Papua Barat hanya berkisar 1 – 2 laporan per tahun. Tujuan kegiatan ini untuk mengajak tenaga kesehatan dan Dinas Kesehatan di wilayah Papua Barat agar bersama-sama meningkatkan kesadaran dalam mendata dan melaporkan KTD/ESO yang terjadi di wilayah kerja masing-masing demi memperoleh data yang valid dan dilaporkan ke Pusat MESO Nasional untuk menjadi pertimbangan pengambilan kebijakan di masa mendatang demi menjamin keamanan obat yang beredar. Adapun materi yang disampaikan yaitu Pengertian dan Pentingnya Farmakovigilans, Sistem Farmakovigilans di Indonesia, Memahami KTD/ESO, dan Cara

Pelaporan KTD/ESO. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini, angka pelaporan KTD/ESO di Papua Barat dapat meningkat.



8. BPOM di Manokwari Laksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Anggota Pusat Koperasi (PUSKOP) Kartika Kasuari KODAM XVIII

Balai POM di Manokwari hadir sebagai narasumber pada kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-VII Pusat Koperasi (PUSKOP) Kartika Kasuari yang dilaksanakan di Ruang Yudha Kodam XVIII/Kasuari secara hybrid dan dihadiri oleh 39 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota Koperasi Kartika Kasuari se-Papua Barat. Rapat dibuka oleh IRDAM XVIII Kasuari, Brigjen TNI Musa David M. Hasibuan. Kegiatan dimoderatori langsung oleh Ketua Umum Pusat Koperasi (PUSKOP) Kartika Kasuari, Kolonel Inf. Iswanto. Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) Ahli Muda, Hadira Yenni dari Tim Informasi dan Komunikasi (Infokom) Balai POM Manokwari menyampaikan materi terkait Nomor Izin Edar, Cek Klik, BPOM Mobile, Gizi Seimbang, Gula, Garam, Lemak (GGL) dan Alur perizinan, sertifikasi dan izin edar produk pangan di BPOM. Selain itu hadir pula narasumber dari Perum Bulog dan PT POS Indonesia Cabang Manokwari yang merupakan mitra Puskop Kartika Kasuari. Dalam paparannya, Hadira memperkenalkan BPOM serta tugas dan fungsinya. Tak hanya itu, ia juga menjelaskan dan menghimbau peserta agar memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile sebagai alat untuk memeriksa dan melakukan verifikasi legalitas untuk memastikan keamanan suatu produk. Melalui

kegiatan ini diharapkan Anggota Puskop Kartika kasuari dapat berproses untuk mendapatkan izin edar pangan olahan BPOM demi meningkatkan daya saing produk.



9. Selenggarakan KIE Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari Bersinergi dengan Anggota DPR RI Komisi IX Menyambangi Masyarakat Papua Barat

Balai POM di Manokwari telah melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman di 10 (sepuluh) titik lokasi di Kabupaten Manokwari. Kegiatan tersebut merupakan agenda bersama Obet Rumburen, Anggota DPR RI Komisi IX, dalam kunjungannya ke Papua Barat. Kegiatan ini terlaksana sepanjang Tahun 2025 dengan peserta sejumlah 2000 orang yang terdiri dari berbagai kalangan seperti komunitas sekolah, komunitas perguruan tinggi, pelaku usaha, maupun masyarakat umum. Adapun rincian jumlah peserta terdiri dari 790 orang laki-laki dan 1.210 orang perempuan. Turut hadir juga beberapa media besar di Papua Barat untuk menyiarkan kegiatan ini. Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon menyampaikan tugas pokok dan fungsi Badan POM dan pentingnya keamanan Obat dan Makanan yang beredar di Papua Barat. Peran masyarakat dalam membantu pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di Papua Barat, tidak dapat berjalan secara efektif tanpa

komitmen dalam menjaga keamanan Obat dan Makanan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Dalam hal ini, diharapkan peredaran Obat dan Makanan yang lebih terjamin keamanannya di wilayah Papua Barat, khususnya Kabupaten Manokwari dapat terwujud. Tentunya kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Papua Barat dengan partisipasi aktif selama penyelenggaraan kegiatan dan interaksi yang erat dengan *stakeholder* yang terlibat.



10. Forum Advokasi Keamanan Pangan: BPOM Gandeng Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan Perkuat Edukasi dan Pengawasan

Balai POM di Manokwari melaksanakan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka pelaksanaan Program Prioritas Nasional Badan POM Tahun 2025 yaitu Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) di Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan ini dirangkaikan dengan Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Turut hadir secara daring narasumber dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Pelaku Usaha dan Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI, Eva Yuliana Fitri yang menyampaikan materi tentang Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor. Tujuan utama pelaksanaan Program Prioritas Nasional ini adalah untuk menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Manokwari Selatan serta membentuk komunitas desa, pasar dan sekolah agar memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga menjadi kebiasaan di lingkungan. Dalam forum ini, dilakukan penggalangan dukungan pemerintah daerah untuk menyukseskan pelaksanaan program prioritas nasional dan meningkatkan hubungan kemitraan dalam pengawasan Obat dan Makanan. Menindaklanjuti kegiatan tersebut, Kepala Balai POM di Manokwari melakukan koordinasi lebih lanjut ke Kantor Bupati Manokwari Selatan dan melakukan pertemuan dengan Wakil Bupati Manokwari Selatan, Mesak Inyomusi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat tercipta upaya bersama untuk meningkatkan keamanan pangan di Kabupaten Manokwari Selatan dan mendukung upaya nasional dalam mencapai Pro PN Keamanan Pangan Tahun 2025.





11. Wujudkan Pangan Aman melalui Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar Oransbari Manokwari Selatan

Balai POM di Manokwari melakukan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada komunitas Pasar Oransbari di Balai Kampung Sidomulyo dengan dihadiri 29 peserta yang terdiri dari petugas pengelola pasar, pedagang, paguyuban pasar dan perwakilan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Manokwari Selatan. Pasar rakyat Oransbari adalah pasar intervensi Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) tahun 2025. Bimbingan teknis ini bertujuan untuk melatih petugas pasar agar dapat ikut serta melakukan pengawasan mandiri terhadap pangan olahan yang ada di pasar maupun di sarana peredaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengelola pasar dan pedagang dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat. Penyuluhan juga dilakukan kepada komunitas pasar untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman sebelum membeli produk pangan olahan. Petugas dan pedagang pasar diedukasi untuk melakukan sampling CEK KLIK terhadap 40 sampel pangan olahan terkemas, terkait cara mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa produk pangan olahan terkemas yang memenuhi ketentuan serta layak untuk dikonsumsi.





12. Laksanakan Program Prioritas Nasional, BPOM di Manokwari Beri Pelatihan Kepada Kader Keamanan Pangan dan Bimtek Komunitas Desa

Balai POM di Manokwari telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimbingan Teknis Komunitas Desa dalam rangka Program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan dihadiri oleh peserta dari Kampung Sidomulyo, Kampung Ransiki, dan Kampung Abreso. Dari kegiatan ini, telah terbentuk Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) sejumlah 10 orang, Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) sejumlah 16 orang, dan Komunitas Desa sejumlah 61 orang yang tersebar di 3 desa tersebut. Kegiatan pelatihan dan bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan wawasan terhadap keamanan pangan, khususnya bagi para kader dan komunitas desa. Tim KPD dan KKPD dibekali berbagai materi dan difasilitasi dengan alat bantu edukasi yang diberikan oleh Balai POM di Manokwari untuk digunakan sebagai penunjang implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa. Adapun alat bantu edukasi yang diberikan terdiri dari roll banner, poster, buku, *rapid test kit*, dan *goodie bag* yang berisi *handout* materi, celemek, head cap, capitan, dan tempat sabun cuci. Melalui pelatihan dan bimtek ini diharapkan Tim Keamanan Pangan, Kader, dan Komunitas Desa dapat bersama-sama mengimplementasikan dan mengajak seluruh warga desa untuk menerapkan keamanan pangan secara berkelanjutan.







13. BPOM di Manokwari: Edukasi Komunitas Sekolah melalui Sosialisasi dan Bimtek Keamanan Pangan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan komunitas sekolah mengenai keamanan pangan, Balai POM di Manokwari melaksanakan Sosialisasi keamanan pangan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA SEKOLAH) di Kabupaten Manokwari Selatan dengan mengundang perwakilan guru dan siswa dari 24 sekolah (SD, SMP dan SMK). Kegiatan sosialisasi keamanan pangan merupakan tahap awal dari program SAPA SEKOLAH Tahun 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan



pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman serta penerapan Cek KLIK. Komunitas sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam kemandirian sekolah dalam mewujudkan program keamanan pangan di sekolah. Pengetahuan siswa tentang jajanan yang aman dan bergizi dapat menentukan pilihan makanan yang dikonsumsi serta dampak pemenuhan gizi dan peningkatan kesehatan anak Indonesia. Pemberian paket edukasi keamanan pangan untuk sekolah yang hadir berupa celemek, capit, tempat sabun cuci, buku keamanan pangan, x-banner, poster serta leaflet. Balai POM di Manokwari juga melakukan bimbingan teknis (bimtek) keamanan pangan sekolah untuk kader keamanan pangan sekolah agar para kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memastikan keamanan pangan di lingkungan sekolah.





14. Implementasikan Pengabdian Hingga Pelosok Negeri, Balai POM di Manokwari Lakukan Penyuluhan Obat dan Makanan ke Pedalaman Papua Barat

Balai POM di Manokwari melaksanakan penyuluhan keamanan obat dan makanan ke wilayah pedalaman Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Kaimana, dan Kabupaten Fakfak Papua Barat pada periode Juni 2025. Dari 3 kabupaten tersebut, terdapat 15 kampung yang menjadi lokus kegiatan, yaitu Kampung Minyambouw, Kampung Indrabri, Kampung Imbanti, Kampung Handuk, Kampung Testega, Kampung Meifekeni, Kampung Deurohu, Kampung Taige, Kamoung Genyu, Kampung Bamaha, Kampung Irai, Kampung Tanusan, Kampung Lobo, Kampung Malakuli, dan Kampung Mekarsari. Penyuluhan atau KIE menyasar masyarakat kampung sebagai peserta dengan metode penyampaian secara langsung dan disertai pemberian *gimmick*. Kegiatan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dilakukan oleh tim Infokom untuk mengenalkan Balai POM di Manokwari dan menyampaikan informasi terkait obat dan makanan, serta sebagai wujud kehadiran Balai POM di Manokwari dalam mengawasi obat dan makanan sampai ke pelosok negeri. Adapun jumlah peserta secara keseluruhan sebanyak 364 orang dengan rincian 124 orang laki-laki dan 240 orang perempuan.





15. Tingkatkan Kesadaran Pangan Aman, BPOM di Manokwari Jadi Narasumber Workshop Jajanan Anak Usia Dini di SDN 05 Sanggeng

Balai POM di Manokwari hadir sebagai narasumber pada workshop jajanan anak usia dini yang dilaksanakan oleh SD Negeri 05 Sanggeng yang dihadiri oleh para guru sebanyak



26 orang dengan komposisi 4 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Tim Informasi dan Komunikasi (Infokom) Balai POM di Manokwari memberikan materi mengenai mengenal dan memilih pangan aman melalui 5 kunci keamanan pangan dan tips konsumsi pangan aman dengan memperhatikan informasi nilai gizi. Untuk produk pangan olahan, para guru disarankan untuk mengecek izin edar baik izin edar yang dikeluarkan oleh BPOM berupa MD/ML maupun izin edar yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat berupa PIRT saat memilih pangan olahan yang akan disediakan di kantin sekolah. Para guru juga dihibahkan untuk memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile di gawai mereka untuk memeriksa izin edar BPOM dari suatu produk.

Melalui aplikasi tersebut, para guru juga dapat mengakses berita terkini dan penjelasan publik terkait isu obat dan makanan.



16. BPOM di Manokwari Bangun Sinergitas dengan Provinsi Papua Barat Guna Perkuat Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

Kepala Balai POM di Manokwari berkoordinasi dengan Gubernur Provinsi Papua Barat, Dominggus Mandacan dalam rangka pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Provinsi Papua Barat. Tujuan TKPPOM adalah meningkatkan efektivitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan obat dan



makanan di Provinsi melalui revitalisasi peran TKPPOM. Pada pertemuan tersebut, dibahas substansi rancangan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Papua Barat tentang TKPPOM, serta tugas dan fungsi masing-masing organisasi perangkat daerah dalam mendukung pelaksanaan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat. Balai POM Manokwari mendorong pemerintah provinsi untuk membuat Surat Keputusan TKPPOM, sehingga nantinya SK ini akan menjadi payung hukum dalam melakukan kolaborasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat termasuk dalam hal penganggaran kegiatan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya. Dengan adanya SK TKPPOM merupakan bentuk komitmen kita untuk terus bekerjasama berkoordinasi agar bisa mengawal produk obat dan makanan serta tercipta peredaran obat dan makanan yang aman dan berkualitas bagi masyarakat.



17. Wujudkan Kabupaten/Kota Pangan Aman, BPOM di Manokwari Selenggarakan Advokasi dan Sosialisasi Tools Penilaian Mandiri ke Pemerintah Daerah se-Papua Barat

Balai POM di Manokwari telah melaksanakan kegiatan Advokasi dan Sosialisasi *Tools* Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) kepada Pemerintah Daerah se-Papua Barat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya perlindungan masyarakat

dalam menjamin ketersediaan pangan yang aman dikonsumsi, serta sebagai bagian dari penguatan sistem pengawasan keamanan pangan di daerah. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid di Hotel Grand Papua Kabupaten Kaimana dan melalui Zoom Meeting. Kegiatan dihadiri oleh Sekretaris Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dari Kabupaten Kaimana secara luring dan OPD dari kabupaten lain se-Papua Barat secara daring. Badan POM telah mengembangkan program KKPA untuk mendorong peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah dalam mewujudkan keamanan pangan secara berkelanjutan di wilayahnya melalui pemberian penghargaan. Adapun pengisian *tools* penilaian mandiri KKPA di tahun sebelumnya, dari 7 kabupaten yang ada di Papua Barat, hanya 2 kabupaten saja yang telah mengisi penilaian mandiri tersebut. Kabupaten yang telah melaporkan penilaian mandiri KKPA di tahun sebelumnya yakni Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Manokwari Selatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan setiap kabupaten di Papua Barat dapat meningkatkan sistem keamanan pangan di daerahnya, mengurangi risiko keracunan pangan dan dampak kesehatannya, serta meningkatkan daya saing produk pangan lokal dengan menjamin keamanannya. Tentunya hal tersebut tidak dapat terlaksana tanpa komitmen dan kerja sama yang baik antara Pemerintah Daerah dan OPD terkait dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan di bidangnya masing-masing.



18. Tingkatkan Pengetahuan Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari Selenggarakan KIE bagi Komunitas PERKAWAN Elshaddai

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang Obat dan Makanan Aman kepada komunitas Persekutuan Wanita Gereja Kemah Injil Indonesia (PERKAWAN) Elshaddai yang dihadiri sebanyak 18 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 3 laki-laki. Adapun tujuan dari pelaksanaan KIE ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, khususnya terkait keamanan pangan, pengenalan Informasi Nilai Gizi (ING) dan Gula, Garam, Lemak (GGL), pengenalan kosmetik yang aman dan contoh temuan kosmetik, serta pengenalan aplikasi BPOM Mobile. Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, turut serta mengajak seluruh peserta untuk menerapkan Cek KLIK dan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile dalam kehidupan sehari-hari.



19. Bekerja Sama dengan BGN, BPOM di Manokwari Menjadi Narasumber Pelatihan Petugas Penjamah Makanan SPPG

Balai POM di Manokwari menjadi narasumber dalam kegiatan Pelatihan Petugas Penjamah Makanan pada Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi (SPPG) yang diselenggarakan oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Kegiatan berlangsung di 2 lokasi, yaitu

di Swiss Belhotel dan Aston Niu Manokwari. Kegiatan diikuti oleh 900 orang peserta yang berasal dari 20 SPPG di Kabupaten Manokwari dan 2 SPPG di Kabupaten Manokwari Selatan. Keamanan pangan merupakan tanggung jawab bersama dan penjamah makanan adalah lini terdepan dalam menjaga keamanan pangan Makan Bergizi Gratis (MBG). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan keamanan pangan olahan siap saji di dapur SPPG agar mencegah terjadinya keracunan pangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan seluruh petugas penjamah makanan SPPG di Manokwari dan Manokwari Selatan, dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuannya terkait keamanan pangan olahan siap saji dengan memahami aspek *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP) sebagai pedoman untuk pengendalian titik kritis MBG dari hulu ke hilir, mulai dari penerimaan bahan baku pangan, penyimpanan, proses pengolahan, penyiapan, distribusi dan penyajian pangan agar aman dari kontaminasi fisik, kimia, maupun mikrobiologi.



20. Tingkatkan Pengetahuan Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari Edukasi Anggota DWP Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih

Balai POM di Manokwari hadir sebagai narasumber Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan Aman kepada komunitas Dharma Wanita Persatuan Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih (DWP BBTNTC) di aula kantor BBTNTC. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid serta diikuti oleh 20 peserta yang hadir secara luring dan 5 peserta secara daring. KIE kepada DWP ini dimaksudkan untuk

menjangkau lebih banyak komunitas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, khususnya terkait Keamanan Pangan, Mengenal Izin Edar, Cek KLIK, Gizi Seimbang, pengenalan Informasi Nilai Gizi (ING) dan Gula, Garam, Lemak (GGL), Cerdas Memilih Kosmetik Aman serta pengenalan aplikasi BPOM Mobile. Balai POM di Manokwari berharap masyarakat semakin paham terkait pentingnya obat dan makanan aman dengan selalu menerapkan Cek KLIK dan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile.



21. Balai POM di Manokwari dan Pemda Teluk Bintuni Bangun Sinergi Wujudkan Pengawasan Obat dan Makanan yang Efektif

Kepala Balai POM di Manokwari melakukan audiensi dengan Bupati Teluk Bintuni, Yohanis Manibuy dalam rangka membangun sinergisme untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) serta pendampingan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Teluk Bintuni. Pada pertemuan tersebut dibahas pentingnya TKPPOM Kabupaten Teluk Bintuni, serta tugas dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah dalam mendukung pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni. TKPPOM ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas

penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan melalui revitalisasi peran TKPPOM. Surat Keputusan TKPPOM ini nantinya akan menjadi payung hukum dalam melakukan kolaborasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Teluk Bintuni, termasuk dalam hal penganggaran kegiatan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya. Selain itu, pendampingan UMKM yang telah dan sedang dilakukan BPOM Manokwari di Kabupaten Teluk Bintuni salah satunya UMKM Obat Bahan Alam (OBA) merupakan wujud komitmen BPOM dalam memfasilitasi dunia usaha untuk mendapatkan izin edar sehingga dapat meningkatkan daya saing produk, tentunya hal ini bagian dari pembinaan yang membutuhkan kolaborasi kuat antar lintas sektor terkait.



22. Balai POM di Manokwari Raih Penghargaan pada Kegiatan GERMAS SAPA 2025

Kepala Balai POM di Manokwari menghadiri kegiatan GERMAS SAPA (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman) yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Aula Gedung Bhineka Tunggal Ika, BPOM Jakarta. Pada kesempatan tersebut, Balai POM di Manokwari berhasil meraih penghargaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) terbaik pengelola kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kegiatan ini digelar dalam rangka peringatan Hari Pangan Sedunia 2025 yang

mengusung tema *“Hand in Hand for Better Foods and a Better Future”*, untuk memperkuat kolaborasi dalam mewujudkan pangan yang aman, sehat, dan bergizi bagi masyarakat. Penyerahan apresiasi dilakukan oleh Kepala Badan POM, Taruna Ikrar, kepada pemenang lomba tingkat regional barat, tengah, dan timur, yang mencakup kategori Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan PJAS Aman, serta penghargaan untuk UPT terbaik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha pangan olahan. Balai POM di Manokwari menerima langsung penghargaan tersebut didampingi Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan. Selain Balai POM di Manokwari, penghargaan juga diberikan kepada Balai Besar POM di Samarinda sebagai UPT terbaik pengelola kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman, dan Balai Besar POM di Mataram sebagai UPT terbaik pengelola kegiatan Desa Pangan Aman. Capaian ini menjadi istimewa karena Balai POM di Manokwari merupakan satu-satunya Balai di antara jajaran Balai Besar yang berhasil meraih penghargaan nasional tersebut. Hal ini menjadi bukti nyata komitmen dan kerja keras seluruh tim dalam memperkuat pelaksanaan keamanan pangan berbasis komunitas di Papua Barat untuk mewujudkan Indonesia Sehat, Aman, dan Tangguh melalui pangan yang berkualitas. Upaya ini juga merupakan wujud nyata kontribusi BPOM dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.



23. BPOM di Manokwari Tingkatkan Pemahaman Keamanan Pangan dan Implementasi MBG di Sekolah melalui Inovasi SELKOM

Balai POM di Manokwari menjadi narasumber pada kegiatan Paguyuban Akbar dan *parenting day* TK IT Insan Mulia yang dihadiri oleh para guru dan orang tua murid sejumlah 44 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Materi yang disampaikan mengenai Pengenalan Bahan Berbahaya pada Pangan, Pengenalan Nomor Izin Edar (NIE), Cek KLIK (Kemasan Label Izin Edar Kemasan), Informasi Nilai Gizi (ING), dan Isi Piringku, serta Implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah. Peran orang tua dan guru dalam mengawasi keamanan dan kesesuaian gizi anak usia dini dari pangan yang dikonsumsi di rumah maupun di sekolah menjadi bekal utama dalam pengawasan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Beberapa tahap kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana terlebih dahulu seperti ruang transit yang memadai dengan meja, alat pelindung diri (sarung tangan dan masker), tempat cuci tangan dengan sabun, serta tempat sampah tertutup yang mencukupi untuk seluruh murid. Selain itu, diperlukan juga alur implementasi MBG dari penerimaan hingga pengembalian ke SPPG yang terorganisir dengan adanya petugas yang bertanggung jawab di masing-masing proses. Salah satu hal penting yang tidak boleh terlewat yaitu memastikan tes organoleptis telah dilakukan dan sesuai ketentuan sebelum MBG dibagikan kepada para murid.



24. Pastikan Program Keamanan Pangan Berlanjut, BPOM di Manokwari Laksanakan Pengawasan Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kabupaten Teluk Wondama dan Sorong Selatan

Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan Pengawasan Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu tahun 2024 yaitu program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)) di Kabupaten Teluk Wondama dan Sorong Selatan. Kegiatan dihadiri 93 orang peserta yang terdiri dari perwakilan Tim Keamanan Pangan Desa (KPD), perwakilan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Perwakilan Tim Keamanan Pangan Sekolah, dan perwakilan fasilitator pasar. Pengawasan dilaksanakan melalui pemaparan pelaksanaan rencana aksi yang dibuat oleh masing-masing lokus intervensi keamanan pangan pada tahun 2024 di Kabupaten Teluk Wondama dan Sorong Selatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa desa dan sekolah yang telah diintervensi tetap berkomitmen menjalankan program keamanan pangan. Selain itu juga dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan sebagai *refreshment* bagi fasilitator pasar dan kader keamanan pangan di desa dan sekolah agar tetap konsisten melaksanakan program dan rencana aksi keamanan pangannya. Pengawasan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada kader keamanan pangan di setiap sektor untuk menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan sehingga kesehatan masyarakat baik di desa, pasar, maupun sekolah dapat terus terjaga melalui konsumsi pangan yang aman dan bermutu.







25. Tingkatkan Pengetahuan Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari Edukasi Masyarakat di Kampung Dotir Kabupaten Teluk Wondama

Dalam rangka menjangkau dan mengedukasi masyarakat hingga ke pelosok, Balai POM di Manokwari melakukan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) keliling langsung ke Kampung Dotir Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama. KIE ini menyasar masyarakat yang tidak terbiasa mengakses informasi melalui media sosial dengan jumlah peserta KIE sebanyak 31 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 23 perempuan. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat antara lain tentang keamanan obat dan makanan, penerapan CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa), pengenalan aplikasi BPOM MOBILE dan penjelasan mengenai stunting. Selain dilakukan penyuluhan Balai POM di Manokwari juga membagikan brosur keamanan pangan dan *gimmick* kepada peserta berupa handuk dan celemek yang bertuliskan Cek KLIK. KIE hingga ke pelosok yang tidak terjangkau oleh internet dengan kondisi masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan *gadget* ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.





26. DWP BPOM di Manokwari Gelar *Beauty Class* dan Edukasi Kosmetik Aman kepada Masyarakat

Dharma Wanita Persatuan (DWP) Balai POM di Manokwari berkolaborasi bersama Balai POM di Manokwari melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman yang dirangkaikan dengan *Beauty Class* kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di aula kantor Balai POM di Manokwari dengan dihadiri 57 orang peserta. Materi KIE terkait Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman diberikan sebagai upaya pencegahan untuk menghindari bahaya dari penggunaan kosmetika palsu/ilegal. Selain itu juga dilakukan simulasi penggunaan aplikasi BPOM Mobile untuk mengecek apakah produk kosmetik sudah memiliki izin edar BPOM yang berupa nomor notifikasi atau belum untuk memastikan keamanan dan mutu produk sebelum digunakan. Kegiatan kolaborasi antara DWP dan BPOM Manokwari ini penting untuk terus dilakukan tidak hanya terkait kecantikan tapi juga keamanan pangan serta kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi pemberdayaan dan edukasi masyarakat.





27. BPOM di Manokwari Edukasi Masyarakat melalui KIE Keliling di Kelurahan Danaweria Kabupaten Fakfak

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keliling di Kabupaten Fakfak. Lokus Kegiatan KIE kali ini berada di Kelurahan Danaweria Distrik Fakfak Tengah dengan jumlah peserta KIE sebanyak 42 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan. KIE terkait Obat dan Makanan disampaikan secara tatap muka kepada masyarakat. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat antara lain tentang keamanan obat dan makanan, penerapan CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa), pengenalan aplikasi BPOM MOBILE dan penjelasan mengenai stunting. Balai POM Manokwari juga membagikan brosur keamanan pangan dan *gimmick* berupa handuk dan celemek yang bertuliskan Cek KLIK. Dengan kondisi masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan internet, KIE keliling penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan aman. Selain itu mengenalkan akses informasi secara digital/online kepada masyarakat menjadi salah satu upaya meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengenali obat dan makanan aman dengan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat



menjadi konsumen yang cerdas dengan selalu melakukan CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi suatu produk.



S

E. HIGHLIGHT FUNGSI PENINDAKAN

1. Perkuatan Sinergi *Criminal Justice System*



Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, didampingi Tim Penindakan, melakukan kunjungan koordinasi ke Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV (KSOP) Manokwari dan diterima langsung oleh Plt. KSOP Manokwari, I Wayan

Gunturwinaya. Tujuan koordinasi ini adalah memperkuat sinergi dalam pengawasan obat dan makanan, khususnya terkait lalu lintas barang dan produk yang masuk melalui Pelabuhan. Langkah ini ditujukan untuk memastikan keamanan serta kualitas produk yang beredar di wilayah Kabupaten Manokwari dan sekitarnya, dengan memanfaatkan peran dan fungsi masing-masing instansi. BPOM Manokwari berkomitmen mencegah peredaran obat dan makanan ilegal atau tidak memenuhi standar melalui pengawasan bersama KSOP Kelas IV Manokwari.

Selain itu, BPOM Manokwari juga melakukan kunjungan koordinasi ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejati Papua Barat dalam rangka konsultasi terkait perkara kosmetik yang sedang ditangani oleh PPNS BPOM Manokwari. Kunjungan ini menjadi bagian dari



upaya memperkuat penegakan hukum, sekaligus memastikan setiap proses penyidikan berjalan sesuai ketentuan, sehingga pengawasan terhadap produk obat dan makanan tidak hanya berhenti di pintu masuk pelabuhan, tetapi juga berlanjut hingga proses hukum bagi pelanggaran yang ditemukan.

2. Kegiatan *Forum Group Discussion* Fungsi Penindakan

Pada hari Kamis, 23 Januari 2025, telah dilaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) tentang Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari instansi terkait, organisasi masyarakat, pelaku

usaha, hingga media massa. Kegiatan ini menjadi wadah strategis untuk memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya menekan peredaran obat dan makanan tanpa izin edar yang berpotensi masuk dan beredar di wilayah Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.



Melalui forum ini, seluruh peserta berkomitmen untuk meningkatkan koordinasi, memperkuat pengawasan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan kualitas produk yang

dikonsumsi. Diskusi yang berlangsung tidak hanya menyoroti tantangan di lapangan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi langkah-langkah nyata yang dapat diimplementasikan bersama, sehingga pengawasan obat dan makanan di Manokwari semakin efektif, terarah, dan berkelanjutan.

3. Kegiatan Intelijen Tindak Lanjut Dugaan Tindak Pidana



Kegiatan Intelijen dilaksanakan berdasarkan adanya Laporan Informasi dari petugas patroli siber yang mengindikasikan adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang berada di wilayah kerja BPOM di Manokwari. Petugas BPOM Manokwari melakukan penelusuran, *undercover buy*,

verifikasi informasi, pemeriksaan/ investigasi terbuka dalam rangka mendeteksi dan mencegah peredaran kosmetik ilegal yang mulai marak di beberapa kabupaten di Provinsi Papua Barat.

4. Pelaksanaan Tahap II Perkara Kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE)

a. Tahap II Perkara Kosmetik Tanpa Izin Edar

PPNS BPOM di Manokwari telah melakukan penyerahan tersangka berinisial AW beserta barang bukti tindak pidana berupa sediaan farmasi jenis kosmetik yang sengaja diedarkan tanpa izin edar dan tidak memenuhi standar serta persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan, dan mutu. Pelaksanaan Tahap II perkara kosmetik ini berjalan dengan baik, di mana seluruh barang bukti yang diserahkan merupakan kosmetik ilegal atau tanpa izin edar yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

b. Tahap II Perkara Obat Tanpa Kewenangan

Kegiatan penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) kembali dilaksanakan oleh Petugas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) BPOM di Manokwari



dalam perkara tindak pidana di bidang Kesehatan yaitu setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan tetapi melakukan praktik kefarmasian sebagaimana dimaksud Pasal 436 ayat (1) Jo. Pasal 145 ayat (1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Setiap Orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan tetapi melakukan praktik kefarmasian terkait dengan sediaan farmasi berupa obat keras sebagaimana dimaksud Pasal 436 ayat (2) Jo Pasal 145 ayat (1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2023

tentang Kesehatan. Proses ini merupakan bagian dari tindak lanjut hasil penyidikan yang telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P-21). Penyerahan dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum acara

pidana yang berlaku,

Melalui kegiatan ini, komitmen BPOM dalam mendukung proses penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan, sekaligus memperkuat sinergi dengan aparat penegak hukum lainnya. Dengan terlaksananya Tahap II, diharapkan proses peradilan dapat berjalan lancar dan memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran, serta meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

5. Penghargaan

Sebagai bentuk apresiasi atas komitmen, kerja keras, dan dedikasi dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan, Fungsi Penindakan Balai POM di Manokwari berhasil meraih sejumlah penghargaan bergengsi pada tahun ini. Capaian tersebut menjadi bukti nyata atas konsistensi kinerja dan sinergi yang dibangun bersama pemangku kepentingan dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan di bidang obat dan makanan, antara lain :

- Balai POM di Manokwari sebagai Balai Terbaik 1 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.



- Balai POM di Manokwari meraih penghargaan sebagai Balai Terbaik ke-3 dalam kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan, yang dianugerahkan oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.



- Balai POM di Manokwari sebagai Balai Terbaik 3 pada kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.



Penghargaan ini menjadi dorongan semangat bagi seluruh jajaran Balai POM di Manokwari untuk terus meningkatkan kinerja, memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan, serta berkomitmen menjaga keamanan obat dan makanan demi melindungi masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Regulasi mengenai UPT Badan POM yang telah mengalami beberapa kali perubahan, yang bermula dari Keputusan Kepala Badan POM nomor 05018 / KBPOM / 2001 tahun 2001, Peraturan Kepala Badan POM nomor 14 tahun 2014, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berikutnya Peraturan Badan POM No. 23 Tahun 2021 yang mengubah Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan yang terakhir Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39).

Unit Pelaksana Teknis Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa klasifikasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM terdiri atas: Balai Besar POM, Balai POM, dan Loka POM. Badan POM memiliki 1 (satu) Unit Pelaksana Teknis Pengawas Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari.

A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, dan dipimpin oleh Kepala Badan POM. Bunyi Pasal 2 ayat (2):

“Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan”.

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Papua Barat, Badan POM memiliki 1 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari. Menurut peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021, tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis dijelaskan sebagai berikut.

TUGAS

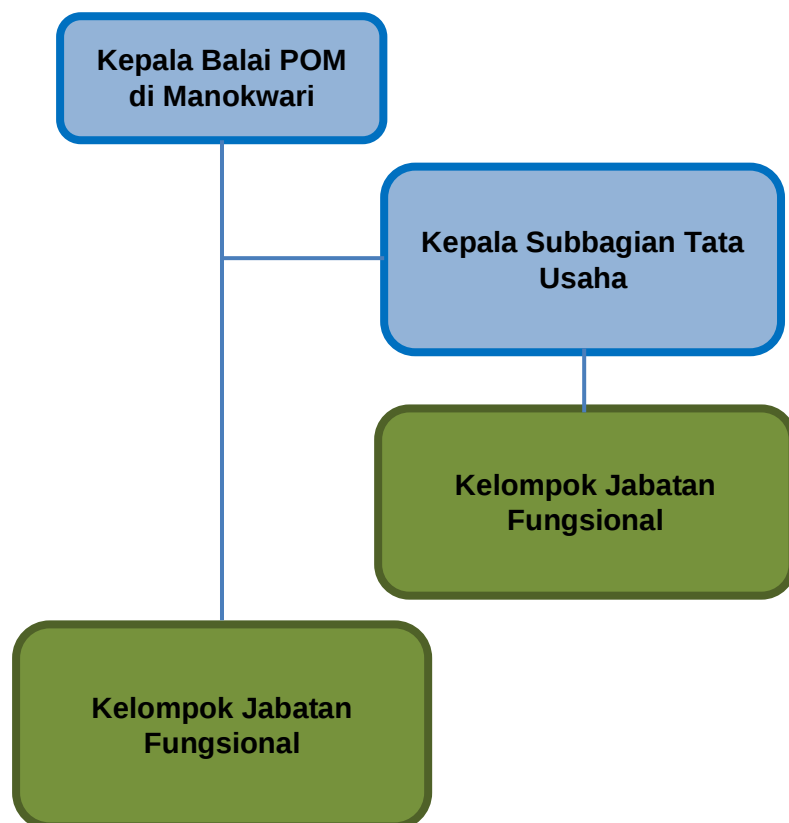
Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar
- pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar
- koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM
- pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM
- pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan

- k. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Terjadi penataan struktur organisasi (restrukturisasi) Balai POM di Manokwari agar tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal dan efektif di seluruh wilayah Provinsi Papua Barat. Pelaksanaan tugas sebagaimana tersebut di atas dilakukan oleh Kelompok Jabatan Fungsional sesuai dengan Struktur Organisasi di bawah ini.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai POM di Manokwari dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian,

tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan ditetapkan Ketua Tim Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup, bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing yang mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Kelompok Jabatan Fungsional Balai POM di Manokwari terdiri dari 4 kelompok substansi yaitu:

a. Kelompok Substansi Pengujian, memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di kelompok substansi Pengujian
- 2) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- 3) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- 4) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di kelompok substansi Pengujian
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

b. Kelompok Substansi Pemeriksaan, memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di kelompok substansi Pemeriksaan
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- 7) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di kelompok substansi Pemeriksaan
- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

c. Kelompok Substansi Penindakan

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di kelompok substansi Penindakan
- 2) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- 3) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- 4) Pelaksanaan investigasi dan penyidikan di bidang obat dan makanan.
- 5) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di kelompok substansi Penindakan
- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

d. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi,

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di kelompok substansi Informasi dan Komunikasi
- 2) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 4) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di kelompok substansi Informasi dan Komunikasi

B. VISI DAN MISI

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari berpedoman pada visi dan misi Badan POM, sesuai dengan RPJMN 2025-2029 tentang Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan

Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

C. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya. Untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien, budaya organisasi di lingkungan Badan POM dikembangkan dengan nilai-nilai dasar sebagai berikut:

P **Profesional**

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

I **Integritas**

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

K **Kredibilitas**

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

K **Kerjasama Tim**

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

I **Inovatif**

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

R **Responsif/Cepat Tanggap**

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Badan POM juga melakukan internalisasi serta integrasi nilai-nilai *core value* ASN BERAKHLAK. BERAKHLAK adalah Berorientasi Pelayanan, AKuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

Ber Berorientasi Pelayanan

Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti

A Akuntabel

Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

K Kompeten

Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Membantu orang lain belajar. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

H Harmonis

Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. Suka menolong orang lain. Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

L Loyal

Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah. Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

A Adaptif

Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas. Bertindak proaktif.

K Kolaboratif

Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Dengan memperhatikan tantangan dan perubahan lingkungan strategis, berpedoman pada Rencana Strategis dan *Grand Design* Strategi Badan POM, pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan untuk mencapai Visi dan Misi, dengan menerapkan budaya organisasi serta penerapan *core value* ASN BERAKHLAK sebagai mesin pendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia.

BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. LINGKUNGAN EKSTERNAL

1. Data Umum Wilayah Kerja

Pada Tahun 2025, Balai POM di Manokwari memiliki wilayah kerja yang mencakup Provinsi Papua Barat dengan 7 kabupaten. Secara geografis, provinsi ini terletak di bagian barat Pulau Papua, Indonesia, dan memiliki peran strategis dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Timur Indonesia. Provinsi Papua Barat terletak di bagian barat Pulau Papua yang berbatasan dengan beberapa wilayah lain seperti Papua Barat Daya, Papua, serta perairan besar seperti Samudera Pasifik. Provinsi Papua Barat memiliki luas wilayah sebesar 64.134 km² dengan ibu kota yaitu Manokwari, yang merupakan pusat ekonomi dan perdagangan di kawasan tersebut.

1.) Luas Wilayah Kerja (km²)

Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari adalah di Provinsi Papua Barat yang terletak antara 0°,0" – 4°,0" Lintang Selatan dan 124°,00" – 132°,0" Bujur Timur, dengan ketinggian rata-rata 0 – 1000 meter di atas permukaan laut. Berikut cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Manokwari.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No	Kabupaten	Luas Wilayah (km ²)
1	Kab. Fakfak	14.320,00
2	Kab. Kaimana	16.241,84
3	Kab. Teluk Wondama	3.959,53
4	Kab. Teluk Bintuni	20.840,83
5	Kab. Manokwari	3.186,28
6	Kab. Manokwari Selatan	2.812,44
7	Kab. Pegunungan Arfak	2.773,74
Total		64.134,66

2.) Jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat

Jumlah Kota : 0 Kota

Jumlah Kabupaten : 7 Kabupaten

Jumlah Kecamatan/Distrik : 91 Distrik

Jumlah Kelurahan/Desa/Kampung : 970 Kelurahan/Desa/Kampung

3.) Pola Transportasi Balai POM di Manokwari di Wilayah Kerja

Pola transportasi Balai POM di Manokwari dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 24** dan tabel berikut.

Tabel 2.2 Pola Transportasi Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Nama Kabupaten/Kota	Waktu tempuh dari Manokwari (Jam)			Total Waktu Tempuh (Jam)
	Darat	Laut	Udara	
Kab. Manokwari	10	-	-	10
Kab. Manokwari Selatan	16	-	-	16
Kab. Pegunungan Arfak	24	-	-	24
Kab. Teluk Bintuni	32	-	-	32
Kab. Teluk Wondama	-	46	-	46
Kab. Fakfak	17	-	16	33
Kab. Kaimana	1	12	2	15

4.) Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Waktu perjalanan yang ditempuh ke wilayah kerja Balai POM di Manokwari mengacu pada Tabel 2.2. Kabupaten terjauh dengan total waktu tempuh 46 jam adalah Kabupaten Teluk Wondama dan kabupaten terdekat dengan total waktu tempuh 10 jam adalah Kabupaten Manokwari.

5.) Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Untuk melaksanakan pengawasan di satu wilayah kerja umumnya diperlukan waktu sekitar 8 jam/hari selama 4-5 hari.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Jumlah sasaran pengawasan Balai POM di Manokwari tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Jumlah Sasaran Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Industri Farmasi (IF)	0
2	Industri Bahan Baku Obat dan Fasilitas Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)	8
3	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	2
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	2
7	Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi	0
8	Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	0
9	Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	0
10	Industri Pangan yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	0
11	Industri Kosmetik	4
12	Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik	0
13	Industri Pangan	34
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	1227
15	Industri Pangan Fortifikasi	1

No.	Jenis Sarana	Jumlah
16	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	10
17	Apotek	182
18	Toko Obat	36
19	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	8
20	Rumah Sakit	12
21	Puskesmas	101
22	Klinik	10
23	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam	87
24	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	28
25	Fasilitas Distribusi Kosmetik	349
26	Klinik Kecantikan	7
27	Sarana Peredaran Pangan	2810
28	Desa	970
29	Sekolah	584 (SD) 71 (SMA)
30	Pasar	78
31	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	327
32	Kantor Kesehatan Pelabuhan	2
Total		6.950

1.) Jumlah Industri Farmasi (IF)

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri farmasi. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6A**.

2.) Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Fasilitas Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri bahan baku obat. Akan tetapi terdapat produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, lab sel punca) di wilayah pengawasan Balai POM di Manokwari terdapat sebanyak 8 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6A** dan tabel berikut:

Tabel 2.4 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) di Wilayah Pengawasan Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	2
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	1
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	1
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	1
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	1
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	1
Total			8

3.) Jumlah Industri Obat Bahan Alam (IOBA)

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri obat bahan alam. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6B**.

4.) Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri obat ekstrak bahan alam. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6B**.

5.) Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisioanl (UKOT)

Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisioanl (UKOT) yang ada di wilayah Provinsi Papua Barat sebanyak 2 sarana dan sudah memiliki nomor izin edar di Kabupaten Manokwari. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6B** dan tabel berikut.

Tabel 2.5 Jumlah UKOT di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	1
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			2

6.) Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang ada di wilayah Provinsi Papua Barat tahun 2025 sebanyak 2 sarana dan sudah memiliki ijin edar. Rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6B** dan tabel berikut.

Tabel 2.6 Jumlah UMOT di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	1
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	1
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			2

7.) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri farmasi yang memproduksi obat kuasi. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6C**.

8.) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6C**.

9.) Jumlah Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6C**.

10.) Jumlah Industri Pangan yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6C**.

11.) Jumlah Industri Kosmetik

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari terdapat 4 industri kosmetik yang memproduksi kosmetik dan sudah memiliki ijin edar. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6D** dan tabel berikut.

Tabel 2.7 Jumlah Industri Kosmetik di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	1
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	3
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			4

12.) Jumlah Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik

Dalam *catchment area* pengawasan Balai POM di Manokwari tidak terdapat industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik. Rincian dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6D**.

13.) Jumlah Industri Pangan

Jumlah industri pangan (MD) yang ada di wilayah Provinsi Papua Barat tahun 2025 sebanyak 34 sarana. Rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6E** dan tabel sebagai berikut.

Tabel 2.8 Jumlah Industri Pangan di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	22
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	1
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	5
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	5
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	1
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			34

14.) Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah Provinsi Papua Barat Tahun 2025 sebanyak 1227 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6E** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.9 Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	818
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	33
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	96
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	138
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	90
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	51
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	1
Total			1227

15.) Jumlah Industri Pangan Fortifikasi

Jumlah industri pangan fortifikasi di wilayah Provinsi Papua Barat Tahun 2025 sebanyak 1 sarana yang terdapat di Kabupaten Manokwari. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 6E**.

16.) Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Jumlah PBF di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 10 Sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.10 Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	8
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	1

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			10

17.) Jumlah Apotek

Jumlah Apotek di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 182 Sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.11 Jumlah Apotek di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	108
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	11
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	23
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	18
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	10
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	12
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			182

18.) Jumlah Toko Obat

Jumlah toko obat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 36, terdiri dari 1 toko obat di Kab. Manokwari dan 35 sarana lainnya seperti swalayan, *hypermarket* dan supermarket yang menjual obat bebas terbatas di Papua Barat. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.12 Jumlah Toko Obat di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	32
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	4
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			36

19.) Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Jumlah IFP di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 8 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.13 Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	2
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	1
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	1
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	1
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	1
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	1
Total			8

20.) Jumlah Rumah Sakit

Jumlah rumah sakit di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 12 rumah sakit. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.14 Jumlah Rumah Sakit di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	7
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	1
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	1
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	1
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	1
Total			12

21.) Jumlah Puskesmas

Jumlah puskesmas di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 101 puskesmas. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.15 Jumlah Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	14
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	8
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	26
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	18
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	15
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	10
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	10
Total			101

22.) Jumlah Klinik

Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 10 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.16 Jumlah Klinik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	6
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	2
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	2
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			10

23.) Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam

Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 87 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7B** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.17 Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	55
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	6
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	6
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	13
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	3
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	4
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			87

24.) Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 28 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7B** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.18 Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	23
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	5
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			28

25.) Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 349 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7B** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.19 Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	170
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	20
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	56
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	43
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	21
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	39
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			349

26.) Jumlah Klinik Kecantikan

Jumlah klinik kecantikan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 7 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7B** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.20 Jumlah Klinik Kecantikan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	7
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			7

27.) Jumlah Sarana Peredaran Pangan

Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 2810 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7C** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.21 Jumlah Sarana Peredaran Pangan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	839
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	400
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	377
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	575
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	377
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	190
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	52
Total			2810

28.) Jumlah Desa

Jumlah desa/kelurahan/kampung di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat sebanyak 970 desa/kelurahan/kampung. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.22 Jumlah Desa di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Desa
1	Kabupaten Manokwari	Desa	173
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Desa	57
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Desa	262
4	Kabupaten Fakfak	Desa	149
5	Kabupaten Teluk Wondama	Desa	77
6	Kabupaten Kaimana	Desa	86
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Desa	166
Total			970

29.) Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid

Data spesifik total sekolah dan murid seluruh jenjang di Provinsi Papua Barat tahun 2025 belum sepenuhnya dirilis secara publik, namun berdasarkan data Badan

Pusat Statistik Provinsi Papua Barat berikut jumlah sekolah dan murid Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.23 Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid SD dan SMA di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah SD	Jumlah Murid SD	Jumlah SMA	Jumlah Murid SMA
1	Kabupaten Manokwari	130	24.276	21	6.645
2	Kabupaten Manokwari Selatan	33	4.655	7	1.415
3	Kabupaten Teluk Bintuni	87	9.892	18	2.759
4	Kabupaten Fakfak	114	10.587	6	2.866
5	Kabupaten Teluk Wondama	58	6.045	5	1.765
6	Kabupaten Kaimana	92	10.276	5	2.058
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	70	4.452	9	509
Total		584	70.183	71	18.017

30.) Jumlah Pasar

Data spesifik/resmi mengenai jumlah total pasar di Provinsi Papua Barat tahun 2025 belum dipublikasikan secara rinci. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, jumlah sebaran pasar dan pusat perdagangan di Papua Barat sebanyak 78, yang terdiri dari 73 pasar tradisional, 3 pusat perbelanjaan, dan 2 toko swalayan.

31.) Jumlah Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)

Jumlah pasar di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 327 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.24 Jumlah Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	192
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	9
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	6
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	107
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	13
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			327

32.) Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan

Jumlah kantor kesehatan pelabuhan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 2 sarana. Data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 7A** dan tabel di bawah ini.

Tabel 2.25 Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah Sarana
1	Kabupaten Manokwari	Sarana	1
2	Kabupaten Manokwari Selatan	Sarana	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	Sarana	0
4	Kabupaten Fakfak	Sarana	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	Sarana	0
6	Kabupaten Kaimana	Sarana	1
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	Sarana	0
Total			2

B. LINGKUNGAN INTERNAL



Gambar 2.2 Foto Udara Lingkungan Balai POM di Manokwari

1. Luas Tanah (m²)

Kantor Balai POM di Manokwari beralamat di Jalan Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat, berdiri di atas tanah seluas 9.142 m².

2. Luas Bangunan (m²)

Luas bangunan gedung kantor permanen 869 m², bangunan gedung laboratorium permanen 1.698 m², gedung pos jaga permanen 25 m² dan 8 m², 2 (dua) bangunan tempat parkir masing-masing 9 m² dan 30 m², 3 (tiga) bangunan gedung tempat tinggal lainnya masing-masing 49 m², 49 m² dan 62 m², bangunan rumah genset 15 m², bangunan lainnya berupa sumur 30 m², taman semi permanen 249 m², pagar permanen 432 m² dan Bangunan Pembuang Air Kotor Lainnya 47 m².

Tabel 2.26 Data Luas Bangunan Balai POM di Manokwari

Uraian Barang	Unit/Bidang	Luas
Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	869 m ²
Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	2	1.698 m ²
Gedung Pos Jaga Permanen	2	33 m ²
Bangunan Rumah Genset	1	15 m ²
Bangunan Lainnya (Sumur)	1	30 m ²
Bangunan Tempat Parkir	2	39 m ²
Taman Semi Permanen	1	249 m ²

Uraian Barang	Unit/Bidang	Luas
Bangunan Gedung Tempat Tinggal Lainnya	3	160 m ²
Bangunan Pembuang Air Kotor Lainnya	1	47 m ²

3. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah Balai POM di Manokwari dengan sertifikat hak pakai nomor 33.01.04.4.00089 atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM RI.

4. Rumah Dinas

Balai POM di Manokwari memiliki rumah dinas sebanyak 1 (satu) rumah dinas dengan status sewa yang diperuntukkan untuk Kepala Balai POM di Manokwari.

5. Penerangan

- a. PLN : 105 KVA untuk Balai POM di Manokwari dan 53 KVA.
- b. Generator : 400 KVA untuk Balai POM di Manokwari.

6. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi yang dimiliki Balai POM di Manokwari, antara lain:

- a. Nomor Telepon : (0986) 2217025/26/27; Selular 081344144142 / 085254300663
- b. Nomor Faksimili : (0986) 2217027
- c. Alamat e-mail : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

7. Sumber Air

- a. PAM : Balai POM di Manokwari tidak menggunakan PAM.
- b. Sumur : Terdapat dua sumber air yaitu sumur bor dan sumur gali.

8. Kendaraan



Gambar 2.3 Kendaraan Operasional Balai POM di Manokwari

- a. Kendaraan operasional roda empat Balai POM di Manokwari berjumlah 5 (Lima) buah, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.27 Daftar Kendaraan Operasional Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Toyota Vios	PB 7193 G	Sedan	2012	Baik
2.	Toyota Innova	PB 7174 G	Mini Bus	2012	Baik
3.	Toyota Rush	PB 7175 G	Mini Bus	2012	Baik
4.	Toyota Innova	PB 7100 GA	Mini Bus	2013	Baik
5.	Toyota Innova	PB 7117 G	Mini Bus	2019	Baik

- b. Kendaraan operasional mobil laboratorium keliling roda empat Balai POM di Manokwari berjumlah 2 (dua) buah, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 2.28 Daftar Kendaraan Operasional Mobil Laboratorium Keliling Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Toyota Dyna	PB 7934 G	Mikrobus	2013	Baik
2.	Toyota Hilux	PB 8072 G	Double Cabin	2017	Baik

- c. Kendaraan operasional mobil penyidikan roda empat Balai POM di Manokwari berjumlah 1 (satu) buah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.29 Daftar Kendaraan Operasional Mobil Penyidikan Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Isuzu / NLR 71T L	PB 8013 G	Mobil Barang	2018	Baik

- d. Kendaraan operasional mobil Incenerator roda empat Balai POM di Manokwari berjumlah 1 (satu) buah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.30 Daftar Kendaraan Operasional Mobil *Incenerator* Roda Empat

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Isuzu / NMR 71T SO	PB 8012 G	Mobil Barang	2019	Baik

- e. Kendaraan operasional roda dua Balai POM di Manokwari berjumlah 5 (lima) buah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.31 Daftar Kendaraan Operasional Roda Dua

No	Merk / Type	Nomor Polisi	Jenis	Tahun Perolehan	Kondisi
1.	Honda Vario	PB 6830 G	Sepeda Motor	2012	Baik
2.	Honda Vario 125	PB 6361 M	Sepeda Motor	2014	Baik
3.	Honda Vario 125	PB 6362 M	Sepeda Motor	2014	Baik
4.	Honda Vario 125	PB 6392 GB	Sepeda Motor	2018	Baik
5.	Yamaha Fazzio	PB 6004 GC	Sepeda Motor	2023	Baik

9. Sumber Daya Manusia (jumlah menurut usia, gender, strata pendidikan, dan tim kerja)

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Manokwari per 31 Desember 2025 berjumlah 68 orang, seluruhnya merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN), baik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Komposisi SDM ini mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja. Rincian lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.32 Sumber Daya Manusia (SDM) POM di Manokwari

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis	pegawai	45
2	SDM Administrasi	pegawai	23
Total			68

Jumlah Profil Pegawai ditinjau dari tingkat pendidikan, profil pegawai Balai POM di Manokwari menunjukkan bahwa tidak terdapat pegawai dengan jenjang pendidikan Doktor. Pegawai dengan pendidikan Magister berjumlah 3 orang, Apoteker 16 orang, Strata Satu (S1) sebanyak 42 orang, dan Diploma Tiga (D3) sebanyak 7 orang. Komposisi pendidikan tersebut mencerminkan dominasi tenaga profesional dengan latar belakang pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

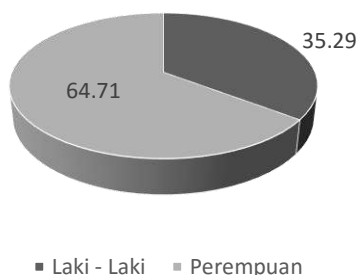
Berdasarkan unit kerja, distribusi pegawai terdiri atas Subbagian Tata Usaha sebanyak 21 orang, Kelompok Substansi Pengujian sebanyak 26 orang, Kelompok Substansi Pemeriksaan sebanyak 11 orang, Kelompok Substansi Penindakan sebanyak 5 orang, serta Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi sebanyak 5 orang. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai ditempatkan pada fungsi teknis pengawasan, sejalan dengan tugas pokok Balai POM di Manokwari. Profil pegawai secara lebih rinci disajikan pada **Lampiran Tabel 28**.

Berdasarkan komposisi jenis kelamin, dari total 68 pegawai ASN, terdapat 24 pegawai laki-laki (35,29%) dan 44 pegawai perempuan (64,71%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pegawai perempuan lebih dominan dibandingkan pegawai laki-laki. Berdasarkan komposisi jenis kelamin pegawai dapat dilihat sesuai data sebagai berikut:

Tabel 2.33 Komposisi Jenis Kelamin Pegawai Balai POM di Manokwari

No	Jenis Pegawai	Jenis Kelamin	
		Laki - Laki	Perempuan
1	ASN	24	44
	Persen	35,29%	64,71%
	Total Pegawai	68	

Persen Jumlah Pegawai ASN berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2.4 Diagram Persentase Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbedaan komposisi jenis kelamin tersebut merupakan kondisi yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh Balai POM di Manokwari, mengingat proses rekrutmen ASN dilaksanakan secara nasional, terbuka, dan tidak menetapkan kriteria khusus terkait jenis kelamin. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak memengaruhi kinerja organisasi

karena seluruh pegawai ditempatkan dan diberdayakan berdasarkan kompetensi, kualifikasi, serta kebutuhan organisasi.

10. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (berdasarkan jumlah sampel dan parameter)

Tenaga penguji yang terdapat pada Fungsi Pengujian pada tahun 2025 sebanyak 25 orang yang terdiri dari 19 ASN dan 6 CASN. Jumlah sampel yang diuji pada tahun 2025 sebanyak 1.486 sampel (sampel rutin, non rutin, regionalisasi, maupun *rapid test*, berdasarkan tabel 1A sampai 1E) dengan 5.277 parameter uji (berdasarkan tabel 2A sampai 2G). Jika CASN dihitung, kemampuan kerja tenaga penguji adalah 59 sampel per orang/tahun dengan sejumlah parameter uji. Namun jika CASN dan tenaga honorer yang belum diangkat menjadi ASN/PPPK serta total parameter yang ada pada tiap laboratorium, data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 29**.

11. Pelatihan Uji Profisiensi

Pelatihan Uji Profisiensi yang telah diikuti Laboratorium Balai POM di Manokwari selama tahun 2025 sebanyak 9 terdiri dari Laboratorium Mikrobiologi mengikuti 1, Laboratorium Kosmetik mengikuti 2, Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kuasi mengikuti 1, Laboratorium Obat Nappza mengikuti 3 dan Laboratorium Pangan mengikuti 2. Hasil dari seluruh uji profisiensi yaitu 7 data memuaskan dan 2 data inlier. Penyelenggara Uji Profisiensi ini terdiri dari 6 sampel uji dari PPPOMN, 1 sampel uji dari Balai Besar POM di Jakarta dan 2 sampel dari Balai POM di Manokwari. Untuk lebih lengkapnya mengenai data Pelatihan Uji Profisiensi Balai POM di Manokwari Tahun 2025 bisa dilihat pada **Lampiran Tabel 30**.

12. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Peralatan yang dimiliki oleh Laboratorium BPOM di Manokwari termasuk dalam Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kelompok III. Secara umum, Laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern untuk pengujian kimia dan mikrobiologi, seperti *Toxinometer*, *Enzyme-linked Immunosorbent Assay* (ELISA), *Atomic Absorbption Spectrophotometer* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Kromatografi Gas, Spektrofotometer UV-Vis, TLC Scanner, *Biosafety Cabinet*, *Autoclave*, Alat Disolusi, *Spectrofotometer DNA*, dan lain-lain.

Ketersediaan alat-alat laboratorium tersebut telah memenuhi standar minimum *Good Laboratory Practice* yang harus dimiliki. Rincian jumlah ketersediaan alat Laboratorium Pengujian Balai POM di Manokwari dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 31A dan Tabel 31B**.

13. Sertifikasi/Akreditasi

Balai POM Manokwari menerapkan sistem manajemen mutu mulai dari ISO 9001 : 2015, ISO 17025 : 2017 dan ISO 37001 : 2016. Dalam upaya menjaga penerapan ISO tersebut maka di tahun 2025 dilakukan audit internal dan audit eksternal. Audit Internal dilakukan oleh BADAN POM sedangkan audit eksternal dilakukan oleh lembaga KAN.

Pada Bulan November 2025 telah dilakukan Audit internal Sistem Manajemen Terintegrasi (ISO 9001 : 2015, ISO 17025 : 2017 dan ISO 37001 : 2016) dengan hasil 13 temuan. Hasil dari kegiatan ini dinyatakan bahwa Balai POM Manokwari mampu mempertahankan akreditasi ISO 9001 : 2015 dan ISO 37001 : 2016. Sedangkan untuk audit surveilans ISO 17025 : 2017 pada tahun 2025 tidak dilakukan. Rincian terkait sertifikasi/akreditasi dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 32**.

14. Kerjasama berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Untuk melindungi masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu dan untuk menciptakan iklim usaha yang sehat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan Obat dan Makanan, salah satu strategi pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Manokwari adalah melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor/ organisasi kemasyarakatan/ Perguruan Tinggi. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan tersebut antara lain merupakan kegiatan yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Balai POM di Manokwari perlu menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, maupun Organisasi Kemasyarakatan. Sektor terkait tersebut potensial untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan Obat dan Makanan yang digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat aman, bermanfaat/berkhasiat, dan bermutu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Balai POM di Manokwari telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan lintas sektor dan Organisasi Kemasyarakatan sebanyak 9 (sembilan) kerjasama, termasuk 1 (satu) kerja sama yang ditandatangani pada tahun 2025 yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.



Gambar 2.5 Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan (MoU) Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Monitoring dan evaluasi diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan kerja sama dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan kerja sama atau pengaplikasian pada kerja sama sejenis. Matrik rincian dan realisasi kerja sama antara Balai POM di Manokwari dengan lintas sektor sebagaimana tercantum dalam **Lampiran Tabel 33A**.

15. Kerjasama dan Penghargaan/Rekognisi

BPOM di Manokwari berkomitmen senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas dan prima kepada masyarakat. Perolehan predikat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik kategori Pelayanan Prima dengan memperoleh kategori A. Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik BPOM di Manokwari juga dilaksanakan dengan survei oleh Badan POM dengan perolehan Indeks Kepuasan Masyarakat 99,70 dengan kategori A (Sangat Baik).

Selain itu, di tahun 2025, Balai POM di Manokwari mendapatkan Penghargaan Peringkat ke 2 Satuan Kerja Kinerja Pelaksanaan APBN Terbaik Tahun Anggaran 2025 Bidang Pemerintahan dan Kebijakan Publik di Wilayah Papua Barat, Penghargaan UPT BPOM Terbaik Pengelola Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Balai Terbaik 3 pada Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan, Balai Terbaik 3 pada



Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan dan Balai Terbaik 1 pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dalam **Lampiran Tabel 33B**.

16. Pengadaan Barang/Jasa

Balai POM di Manokwari selama tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa sebanyak 66 paket pengadaan dengan rincian sebagai berikut.

- a. 2 Paket Pengadaan Barang/Jasa yang dilaksanakan dengan metode Pengadaan Langsung
- b. 64 Paket Pengadaan Barang/Jasa yang dilaksanakan dengan metode *E-Purchasing*

Jumlah realisasi anggaran dari 66 paket pengadaan tersebut adalah sebesar Rp6.234.044.044,- Rincian pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Balai POM di Manokwari selama tahun 2024 secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 34**.

17. Anggaran (Volume menurut jenis dan sumbernya)

Anggaran Balai POM di Manokwari tahun 2025 sebesar Rp29.178.633.000,00 yang berasal dari 2 (dua) sumber dana yaitu Rupiah Murni (RM) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNP). Pagu RM dan PNP masing-masing sebesar Rp27.678.633.000,00 dan Rp1.500.000.000,00. Realisasi anggaran tahun 2025 untuk sumber dana RM sebesar Rp27.678.633.000,00 atau mencapai 51,33% dan realisasi anggaran sumber dana PNP sebesar Rp1.253.349.770,00 atau mencapai 83,55%. Terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp13,573,370,000.00 sebagai tindak lanjut kebijakan efisiensi belanja pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, dalam rangka optimalisasi dan penyesuaian pengelolaan anggaran. Kebijakan pemblokiran tersebut berdampak pada realisasi anggaran yang tidak mencapai 100% pada akhir tahun anggaran. Untuk rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 35**.

18. Laporan Penerimaan PNBP

Laporan penerimaan dan target penerimaan PNBP pada tahun 2025 adalah Rp 210.715.000,- dan realisasinya Rp 390.622.672,- dengan persentase 185,38 %. Hal ini 85% lebih dari target karena Balai POM di Manokwari menerima semua layanan permintaan pengujian, adapun jenis sampel yang sering diuji kebanyakan berasal dari Kepolisian untuk sampel kasus seperti sampel ganja, shabu, dan minuman beralkohol. Selain dari kepolisian terdapat juga penerimaan layanan sampel pihak ketiga dari lintas sektor seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua Barat, Dinas Kesehatan, SPPG BGN, Dinas

Perindustrian dan Perdagangan serta masyarakat. Rincian Laporan Penerimaan PNBP dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 36**.

19. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

1. Gambaran Umum terkait Pengarusutamaan Gender (PUG)

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi pembangunan yang bertujuan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui integrasi perspektif gender dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan dan program. Implementasi PUG di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat, antara lain Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang mengamanatkan seluruh kementerian dan lembaga untuk mengintegrasikan gender dalam kebijakan dan program kerja. Selain itu, pelaksanaan PUG di lingkungan pengawasan obat dan makanan diperkuat melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, yang menjadi acuan teknis dalam memastikan kebijakan pengawasan responsif gender. Pada tahun 2025, komitmen implementasi PUG dituangkan dalam Keputusan Sekretaris Utama Badan POM Nomor HK.02.02.2.01.25.07 Tahun 2025 tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Badan POM Tahun 2025 – 2029. Hal ini ditindaklanjuti hingga lingkup UPT termasuk BPOM di Manokwari dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor PR.02.02.10B.10.25.195 Tahun 2025 tentang Rencana Kegiatan Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender di Lingkungan BPOM di Manokwari, yang memuat langkah-langkah strategis dan terukur guna memperkuat pelaksanaan PUG secara berkelanjutan. Rencana Kegiatan PUG Balai POM di Manokwari dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif baik dalam aspek sumber daya manusia maupun sumber daya anggaran. Diharapkan dengan adanya beberapa sumber landasan hukum tersebut, diharapkan pelaksanaan PUG dapat berjalan secara sistematis dan efektif dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) pada BPOM di Manokwari bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan telah mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu secara adil dan setara. Melalui penerapan PUG, diharapkan mampu mengidentifikasi kesenjangan terkait gender dan isu inklusi sosial yang mungkin terjadi dalam mengawal pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Papua Barat. Sehingga kinerja pengawasan dan pelayanan publik dapat dirasakan oleh semua pihak, serta tidak ada pihak

yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Bukan hanya mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan secara teknis, PUG juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program agar lebih responsif gender, efektif, dan tepat sasaran. Dengan mengintegrasikan perspektif gender, unit kerja dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif serta memberikan manfaat yang merata bagi seluruh kelompok masyarakat. PUG juga bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi, karena setiap program yang dijalankan didasarkan pada analisis yang komprehensif dan berbasis data terpilih.

Selain ditujukan kepada lingkungan eksternal, PUG diharapkan juga dapat mendorong terwujudnya lingkungan kerja yang adil, setara, dan bebas dari diskriminasi, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender. Dengan demikian, PUG tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya kerja yang mendukung pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Komitmen BPOM di Manokwari dalam mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) diwujudkan melalui pembentukan dan penugasan Sub Kelompok Kerja (Sub Pokja) berdasarkan Keputusan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor PM.01.02.10B.01.26.82 Tahun 2026 tentang Sub. Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender di Lingkungan BPOM di Manokwari. PUG sebagai bagian dari mekanisme kelembagaan yang mendukung pelaksanaan PUG secara sistematis dan berkelanjutan. Pembentukan Sub Pokja ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa integrasi perspektif gender tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program di unit kerja. Sub Pokja PUG memiliki peran penting sebagai motor penggerak implementasi PUG, yang bertugas mengoordinasikan penyusunan kebijakan dan program responsif gender, melakukan analisis gender, serta mendorong pemanfaatan data terpilih menurut jenis kelamin. Selain itu, Sub Pokja juga berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait PUG, sehingga seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai dalam mengintegrasikan perspektif gender dalam tugas dan fungsi masing-masing.

Penugasan anggota Sub Pokja dilakukan secara jelas dan terstruktur, melibatkan perwakilan dari berbagai bagian/unit untuk memastikan keterpaduan pelaksanaan PUG lintas fungsi. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas, diharapkan koordinasi dan sinergi dalam implementasi PUG dapat berjalan lebih efektif. Melalui pembentukan dan penguatan Sub Pokja PUG ini, unit kerja menunjukkan komitmen nyata

dalam mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, sekaligus memastikan bahwa seluruh kebijakan dan layanan yang dihasilkan bersifat inklusif, responsif, dan memberikan manfaat yang adil bagi seluruh pihak.

Komitmen BPOM di Manokwari dalam mengintegrasikan PUG diwujudkan melalui penerapan pada tujuh proses pembangunan, sehingga setiap tahapan kegiatan mampu menghasilkan kebijakan dan program yang adil, inklusif, dan responsif gender. Pada tahap perencanaan, BPOM di Manokwari melakukan penyusunan program berdasarkan analisis gender dan penggunaan data terpilah yang relevan terhadap konteks program. Pada tahap penganggaran, diwujudkan melalui pengalokasian anggaran yang responsif gender, guna menjamin bahwa program yang dirancang dapat memberikan manfaat yang setara. Dalam proses pelaksanaan, menjalankan kegiatan sesuai prinsip kesetaraan gender, dengan memastikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang adil bagi seluruh kelompok. Pada tahap pemantauan (monitoring), dilakukan pengawasan secara berkala untuk menilai sejauh mana implementasi program telah responsif gender dan berjalan sesuai rencana. Pada tahap evaluasi, melakukan penilaian terhadap hasil dan dampak program dengan mempertimbangkan aspek gender, guna mengetahui efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Pada proses pelaporan, hasil pelaksanaan PUG didokumentasikan secara sistematis dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja sekaligus bahan perbaikan ke depan. Terakhir, pada tahap pengembangan kebijakan, BPOM di Manokwari berkomitmen untuk mendukung regulasi dan strategi yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga integrasi PUG dapat semakin kuat dan berkelanjutan.

2. Implementasi PUGIS (Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial) terkait Pengelolaan Anggaran dan Pemenuhan Sarana dan Prasarana

PUGIS merupakan pendekatan yang mengintegrasikan permasalahan, pengalaman, dan kebutuhan baik Perempuan maupun laki-laki beserta identitas sosial termasuk di dalamnya kondisi fisik, mental, disabilitas, pendidikan, usia, etnis, ras, agama, status sosial, kemiskinan, lokasi dan lain-lain dalam proses pembangunan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan. PUGIS adalah sebuah perspektif dan semangat untuk memperjuangkan kesetaraan hak, kesempatan, partisipasi, dan kesejahteraan (well being) kelompok marginal di dalam seluruh aspek bermasyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial – budaya, termasuk dalam birokrasi sektor publik.

1) Pengarusutamaan gender (PUG)

Merupakan strategi pembangunan rasional dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (KKG). PUG mengintegrasikan pengalaman,

kebutuhan, dan aspirasi perempuan serta laki-laki ke dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pengawasan berbagai program kebijakan. Tujuannya agar akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan dan pelayanan publik dinikmati secara setara tanpa membedakan gender dari masyarakat yang menerima pelayanan tersebut.

2) Inklusi Sosial (IS)

Merupakan upaya meningkatkan kesempatan, martabat, dan kemampuan setiap individu terutama kelompok rentan atau terpinggirkan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi, politik, dan budaya secara setara tanpa diskriminasi. Upaya yang dilakukan dalam menciptakan inklusi sosial ini antara lain menyediakan ruang dan fasilitas dalam pemberian pelayanan publik sehingga pembangunan atau pelayanan publik mengikutsertakan dan memberikan manfaat bagi seluruh bagian masyarakat tanpa terkecuali.

PUGIS juga merupakan bentuk pendekatan berbasis HAM dalam pembuatan kebijakan. Dengan mengimplementasikan PUGIS dalam pembuatan kebijakan, pemerintah menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan setiap kelompok masyarakat yang berbeda-beda dalam pembangunan dan pelayanan publik yang diberikan.

3. Penerapan PUGIS dalam Perencanaan dan Penganggaran Balai POM di Manokwari

Balai POM di Manokwari telah berupaya menerapkan PUGIS dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), terutama dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat yang terdampak oleh kegiatan yang diselenggarakan Balai POM di Manokwari tidak memiliki ketimpangan gender serta dapat memfasilitasi setiap individu dalam masyarakat termasuk kelompok rentan. Beberapa Rincian Output (RO) yang dilakukan penandaan oleh Balai POM di Manokwari dalam penyusunan RKA antara lain:

1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT
2. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT
3. Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayakan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH)
4. Desa Pangan Aman
5. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)
6. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE
7. Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan
8. Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT

9. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT

10. Layanan Perkantoran

Beberapa RO tersebut memiliki kegiatan yang dapat bersinggungan langsung terhadap masyarakat, sehingga diharapkan output dari kegiatan yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari dapat berdampak langsung kepada masyarakat selaku penerima manfaat tanpa adanya ketimpangan gender maupun sosial.

Anggaran Responsif Gender (ARG) pada tahun anggaran 2025 sebesar Rp.9.195.641.000 (31,51% dari total pagu anggaran tahun 2025), namun terdapat pagu anggaran yang diblokir sebesar Rp.1.818.789.000 sehingga total ARG yg dapat digunakan pada tahun anggaran 2025 sebesar Rp.7.376.852.000 (47,27% dari total pagu efektif).

Dalam pengimplementasian PUGIS pada BPOM di Manokwari, telah dilakukan upaya internalisasi dengan dilakukannya sosialisasi yang melibatkan seluruh pegawai. Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi bersama seluruh pegawai untuk melakukan identifikasi kesenjangan yang masih dirasakan, baik pada lingkup internal maupun yang berkaitan dengan pihak eksternal. Hal ini dilakukan agar seluruh pegawai dapat memahami kontribusi dari setiap individu dalam implementasi PUGIS, dan berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan yang masih terjadi dan dirasakan dampaknya baik oleh internal pegawai maupun masyarakat, stakeholder, penerima layanan publik dan pihak – pihak yang bekerjasama dengan BPOM di Manokwari.

Kegiatan PUG pada BPOM di Manokwari dapat dilihat pada Rencana Kegiatan Kelompok Kerja PUG Tahun 2025, adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah antara lain sebagai berikut.

1. Penyusunan Perencanaan Anggaran dan Kegiatan dengan dilengkapi terkait implementasi PUGIS.

Dalam penyusunan dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan BPOM di Manokwari, yaitu TOR dan RAB anggaran Tahun 2026 telah dikaitkan dengan analisis gender dan data terpilah.

2. Penyusunan Dokumen Rencana Strategis dengan keterkaitan dengan kebijakan PUGIS.

Penyusunan dokumen Renstra BPOM di Manokwari Tahun 2025 – 2029 telah dikaitkan dengan implementasi PUGIS.

3. Penyediaan internet dan software pendukung pada Alat Pengolah Data (APD) pegawai.

BPOM di Manokwari telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan internet dan software pendukung untuk seluruh laptop BMN, seperti antivirus dan microsoft.

4. Pelaksanaan Medical Check Up (MCU) terhadap seluruh pegawai.

Facilities MCU telah dilakukan oleh seluruh ASN BPOM di Manokwari, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku.

5. Pelaksanaan kegiatan kerohanian dan olahraga setiap minggu yang melibatkan seluruh pegawai.

BPOM di Manokwari melaksanakan kegiatan kerohanian dan olahraga dalam rangka hari Krida yang dilakukan pada hari Jum'at, secara konsisten. Dengan didukung oleh pembentukan tim Pengajian dan tim Oikumene, serta PIC inovasi JUARA (Jumat Olahraga dan Olahraga), yang mengawal kegiatan olahraga dalam rangka meningkatkan kesehatan jasmani pegawai.

6. Pengidentifikasian dan pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai sesuai dengan tugas jabatan.

Telah dilakukan penyusunan matriks perencanaan pengembangan kompetensi pegawai yang didasarkan pada kebutuhan pengembangan kompetensi pada masing-masing pegawai sesuai dengan jabatan. Identifikasi kebutuhan diperoleh dari hasil Assessment Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural serta hasil Uji Kompetensi Jabatan yang dilakukan oleh PPSDM Badan POM. Berikut sebaran jabatan pada masing-masing fungsi :

Tabel 2.34 Sebaran Jabatan Pegawai pada Masing-masing Fungsi

No.	Jenis Jabatan	Laki - laki	Perempuan
Tim Kerja Pengawasan Obat dan Makanan			
1.	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	7	20
2.	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	5	10
3.	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	1	1
4.	Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir		
5.	Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil	1	
Tim Kerja Sub. Bagian Tata Usaha			
1.	Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1
2.	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	
3.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	

No.	Jenis Jabatan	Laki - laki	Perempuan
4.	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	
5.	Pranata Komputer Ahli Pertama	1	
6.	Perencana Ahli Pertama		2
7.	Arsiparis Ahli Pertama	1	
8.	Arsiparis Terampil	1	
9.	Pranata SDM Aparatur Terampil		1
10.	Penata Laksana Barang Terampil		1
11.	Pengolah Data dan Informasi		1
12.	Penata Layanan Operasional	2	4
13.	Pengelola Layanan Operasional	1	1
14.	Pelaksana		1

Berdasarkan pemetaan jabatan pada masing-masing tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sub. Bagian Tata Usaha memiliki kompleksitas jabatan yang lebih beragam jika dibandingkan dengan kelompok substansi teknis yang sebagian besar diampu oleh jabatan Pengawas Farmasi Makanan. Hal ini menjadi dasar kebutuhan pelatihan yang beragam menyesuaikan dari kebutuhan masing – masing jabatan. Selain itu jabatan fungsional di Sub. Bagian Tata Usaha memiliki instansi pembina diluar lingkup Badan POM, sehingga membutuhkan pelatihan yang disesuaikan dengan ketersediaan dari instansi pembina. Hal ini berbeda dengan PFM dimana pengembangan kompetensinya sebagian besar telah disediakan dan dijadwalkan oleh internal BPOM baik melibatkan setiap deputi, PPPOMN dan PPSDM, baik melalui aplikasi pembelajaran online maupun tatap muka. Oleh karena itu diperlukan penyediaan anggaran untuk mendukung kompetensi tiap jabatan yang ada di Sub. Bagian Tata agar dapat dibekali kemampuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mendukung kinerja.

Dengan keterbatasan anggaran akibat efisiensi anggaran yang menjadi kebijakan pemerintah, pada tahun 2025 BPOM di Manokwari dapat mengawal pelaksanaan pengembangan kompetensi bekerjasama dengan instansi pembina, deputi pembina dan PPSDM BPOM baik dengan pelatihan daring maupun luring, dengan seluruh pegawai telah mencapai kewajiban 20 Jam Pelajaran dalam setahun.

7. Menganalisis gap kebutuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan, kemudian dilakukan perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana bagi kelompok rentan.

Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat, BPOM di Manokwari telah melakukan upaya pemenuhan sarana dan prasarana secara konsisten. Upaya untuk memberikan pelayanan pemenuhan sarana dan prasarana kepada kelompok disabilitas sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dijelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan bagi penyandang disabilitas harus memenuhi sisi aksesibilitas dan akomodatif. Contoh aksesibilitas adalah pemenuhan *guiding block* tidak hanya antara parkir dan ruang tunggu/loket namun juga loket ke toilet dan ruang lain, penempatan kotak tisu atau wastafel cuci tangan yang dibuat lebih rendah agar bisa terjangkau bagi penyandang disabilitas fisik dll, sedangkan akomodatif berfokus pada kualitas dari pemenuhan aksesibilitas, contoh untuk mengakomodasi penyandang disabilitas tuna netra, maka brosur tidak hanya dibuat dengan huruf *braille*, namun dengan huruf besar, tebal dan kontras tinggi, bisa dibaca dengan alat bantu baca, penyediaan alat bantu bagi *low vision*, dll.

Upaya perbaikan sarana dan prasarana juga telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari demi peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain menata kembali lobi dan beberapa fasilitas lainnya sehingga ruang tunggu menjadi lebih luas, memindahkan ruang laktasi dan ruang bermain anak dalam satu area dengan ruang layanan permintaan informasi, konsultasi, sertifikasi serta layanan PPID sehingga memudahkan pelanggan jika membawa anak dan/atau ingin menyusui anak. Telah tersedia pula toilet khusus kelompok rentan yang dilengkapi dengan *guiding block* mulai dari area parkir, lobi sampai ke toilet, serta beberapa fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh kelompok rentan seperti sofa khusus di ruang tunggu, kursi roda, tongkat kruk, tongkat kaki tiga, alat bantu dengar (*hearing aid*), papan tulis kecil (*whiteboard magnetic*), buku yang memuat maklumat pelayanan dan standar layanan publik dengan huruf *braille* serta kaca mata baca. Selain itu juga telah dilakukan renovasi dan penambahan tempat parkir untuk motor dan mobil pelanggan.

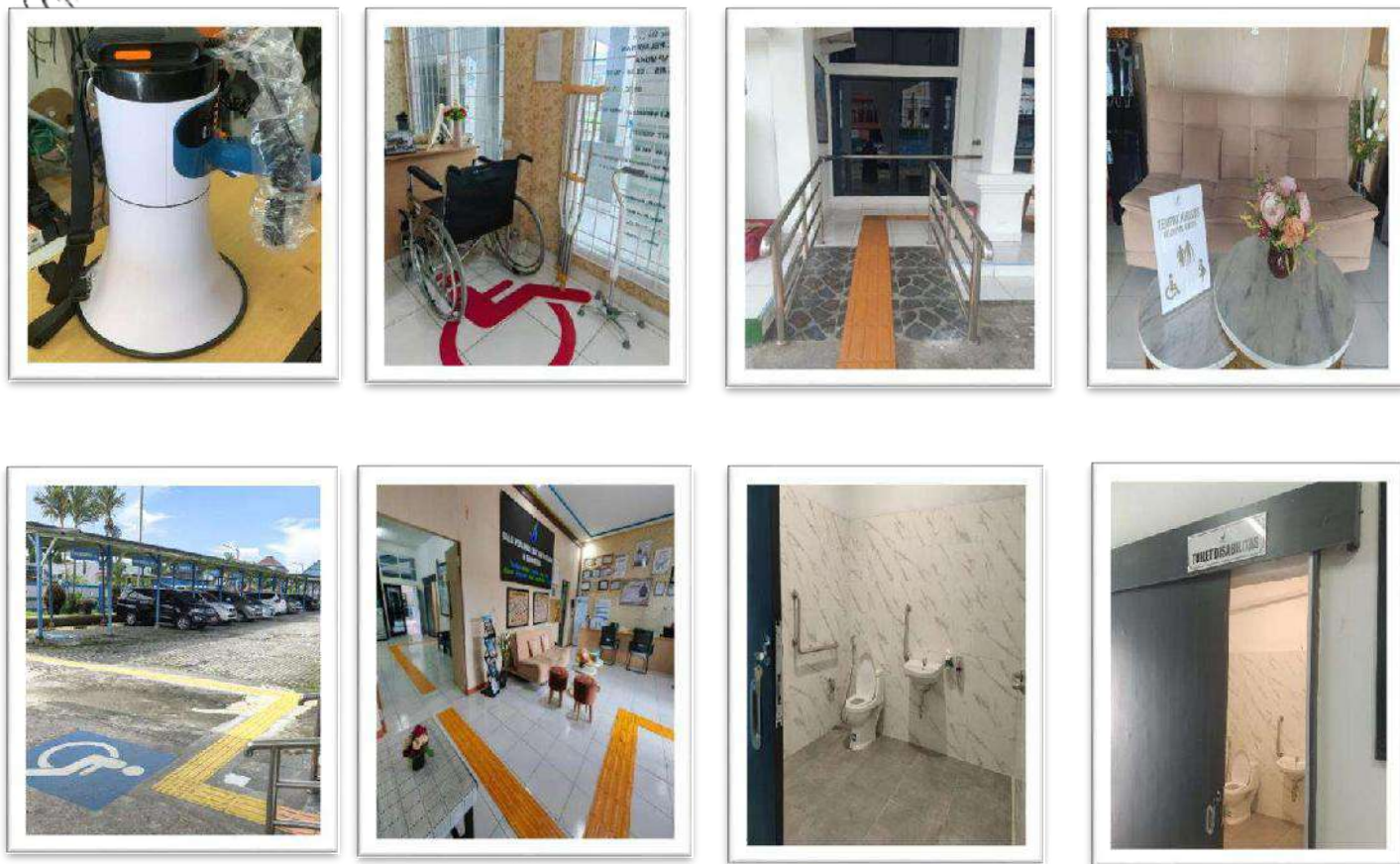


Gambar 2.6 Ruang ULPK Lebih Luas Menjadi Satu dengan Ruang Menyusui dan Tempat Bermain Anak



Gambar 2.7 Tempat Parkir Khusus Pria Wanita dan Difabel





Gambar 2.8 Fasilitas Disabilitas Kantor Balai POM di Manokwari



Gambar 2.9 Ruang Tenang untuk Tamu atau Pegawai

BPOM di Manokwari juga telah membangun sistem yang akomodatif berfokus pada kualitas dari pemenuhan akses informasi bagi kelompok disabilitas melalui inovasi SI PPEKKA (Sistem Informasi Pelayanan Publik Kepada Kelompok Disabilitas).

Pembuatan sistem informasi pelayanan publik yang dirancang untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok disabilitas dengan kekurangan kemampuan untuk melihat atau mendengar, merupakan bentuk komitmen dalam penerapan inklusi disabilitas pada BPOM di Manokwari. Bahwa kemudahan akses tidak hanya dibangun dari sisi ketersediaan fasilitas fisik seperti penyediaan kursi roda, loket khusus, *hearing aid*, buku dengan huruf *braille*, toilet khusus dengan *guiding block*, dan lain-lain, namun juga mempertimbangkan kemudahan bagi kelompok disabilitas dalam mengakses informasi dan layanan komunikasi dan konsultasi.

Sistem Informasi pelayanan publik yang ramah kepada kelompok disabilitas merupakan komitmen nyata BPOM di Manokwari untuk memperluas akses dengan mempertimbangkan ketidakmampuan dalam hal pendengaran dan penglihatan, sehingga hak atas informasi dapat diberikan tanpa halangan kondisi kecacatan seseorang (non diskriminatif). SI PPEKKA menyediakan sistem informasi dengan memanfaatkan *google site* yang berisikan video-video materi pelayanan publik, antara lain alur proses perizinan Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetika yang dikemas ramah terhadap kelompok disabilitas khususnya tuna rungu dan tuna netra. SI PPEKKA diharapkan dapat memudahkan akses bagi petugas layanan maupun masyarakat pengguna layanan publik. SI PPEKKA dapat diakses melalui subsite manokwari.pom.go.id, dengan tampilan sebagai berikut :



Gambar 2.10 Tampilan *Google site* SI PPEKKA

Selain penyediaan fasilitas untuk pelanggan, BPOM di Manokwari juga menyediakan ruang tempat penitipan anak (TPA) untuk pegawai.



Gambar 2.11 Ruang Tempat Penitipan Anak (TPA) untuk Pegawai

8. Melakukan pengembangan kompetensi berupa pelatihan bahasa isyarat kepada petugas pelayanan publik.

Pada tahun 2025 Balai POM di Manokwari menyelenggarakan Sosialisasi Pelayanan Prima dan Pelatihan Bahasa Isyarat kepada seluruh pegawai di aula Balai POM di Manokwari. Kegiatan diikuti 74 pegawai dan dibuka oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon. Sosialisasi pelayanan prima dilaksanakan sebagai refreshment dalam rangka mengimplementasikan semangat dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta sebagai alarm dan pengingat kepada seluruh pegawai di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk selalu menerapkan budaya pelayanan prima dalam memberikan layanan publik.

Materi terkait Budaya Melayani Badan POM disampaikan oleh Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, Aan Sulistiawan yang menekankan pentingnya slogan 5S dalam penerapan budaya pelayanan prima, yaitu Sambut dengan Senyum dan Salam, didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi sehingga tercapai hasil layanan yang Prima (*Service Excellent*). Materi kedua terkait Quality Improvement for Service disampaikan oleh Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, Hadira Yenni sebagai upaya untuk peningkatan kualitas layanan publik. Materi ketiga terkait Layanan Pendidikan Tuna Rungu Bahasa Isyarat (CIBI) disampaikan oleh Kepala SLB Negeri Manokwari, Haryati dan didampingi oleh dua guru SLB lainnya saat dilakukan praktek bahasa isyarat.

Pegawai Balai POM di Manokwari yang hadir luring maupun daring antusias saat diberikan pelatihan dan simulasi bahasa isyarat. Pelatihan ini sangat penting sebagai upaya menciptakan layanan yang inklusif dan setara, meningkatkan efisiensi komunikasi serta menumbuhkan empati dan kesadaran petugas terhadap penyandang disabilitas yang secara undang-undang mendapatkan hak yang sama dalam menerima pelayanan publik.

9. Melakukan perencanaan Analisis Beban Kerja (ABK) sesuai dengan perhitungan kebutuhan tiap jabatan.

Berdasarkan sebaran jabatan pada masing – masing fungsi pada BPOM di Manokwari terbagi sebagai berikut :

Tabel 2.35 Sebaran Jabatan pada Masing-masing Fungsi Berdasarkan Jenis Kelamin

ASN pada Sub Bagian Tata Usaha			
No.	Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin
1	Kepala Sub. Bagian Tata Usaha	1	Perempuan
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	Laki – laki
3	Pranata Keuangan APBN Terampil	1	Perempuan
		1	Laki – laki
4	Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	Laki – laki
5	Arsiparis Ahli Pertama	1	Laki – laki
6	Arsiparis Terampil	1	Laki – laki
7	Perencana Ahli Pertama	2	Perempuan
8	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	Laki – laki
9	Pranata SDM Aparatur Terampil	1	Perempuan
10	Analisis Barang Milik Negara	1	Laki – laki
11	Pengelola Barang Milik Negara	1	Perempuan
12	Penata Laksana Barang Terampil	1	Perempuan
13	Pranata Komputer Ahli Pertama	1	Laki – laki

14	Penata Layanan Operasional	2	Laki – laki
		3	Perempuan
Jumlah		20	
ASN pada Kelompok Substansi Infokom			
1	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	2	Perempuan
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	1	Laki – laki
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	2	Perempuan
Jumlah		5	
ASN pada Kelompok Substansi Pemeriksaan			
1	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	3	Perempuan
		2	Laki - laki
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	2	Laki - laki
		2	Perempuan
3	Pelaksana	1	Laki – laki
4	Pengelola Layanan Operasional	1	Perempuan
Jumlah		11	
ASN pada Kelompok Substansi Penindakan			
1	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	1	Laki – laki
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	1	Laki – Laki
		1	Perempuan
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	1	Laki – laki
4	Penata Layanan Operasional	1	Perempuan
Jumlah		5	

ASN pada Kelompok Substansi Pengujian			
1	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	3	Perempuan
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	1	Laki- laki
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	1	Perempuan
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	16	Perempuan
5	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	6	Laki- laki
Jumlah		27	

Komposisi jumlah pegawai BPOM di Manokwari sebagai berikut.

Tabel 2.36 Komposisi Jumlah Pegawai BPOM di Manokwari Tahun 2025

Pegawai	Jumlah	Persen
PNS	50	60,2%
PPPK	18	21,7%
Jumlah ASN	68	

Berdasarkan Analisis Beban Kerja BPOM di Manokwari yang disusun pada tahun 2025 mencapai 82 pegawai, pada tahun 2025 total pegawai adalah 68 yang termasuk PNS, PPPK dan CPNS, sehingga masih terdapat gap 14 orang dengan pemenuhan pegawai adalah 82,93%. BPOM di Manokwari telah melakukan pembaharuan perhitungan ABK bekerjasama dengan Biro SDM. Diharapkan pelaksanaan penyusunan ABK dapat menjadi acuan dalam meminimalisir gap terhadap kebutuhan pegawai di setiap jabatan yang mendukung kinerja BPOM di Manokwari.

a. Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi

Tabel 2.37 Persentase Jumlah Pegawai PFM Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	PPNPN	Jumlah	Persentase Jumlah Pegawai PFM Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin
Laki - laki	1	0	1	20,00
Perempuan	4	0	4	80,00

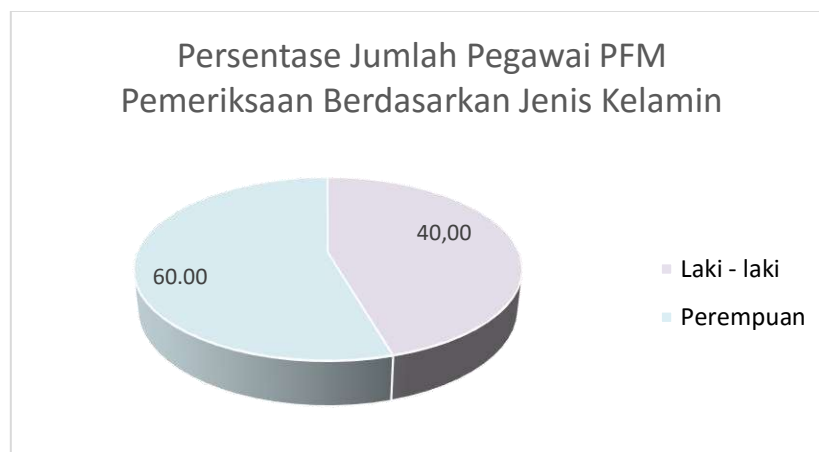


Gambar 2.12 Persentase Jumlah Pegawai PFM Kelompok Fungsi Infokom Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Kelompok Fungsi Pemeriksaan

Tabel 2.38 Persentase Jumlah Pegawai PFM Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	PPNPN	Jumlah	Persentase Jumlah Pegawai PFM Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Kelamin
Laki - laki	4	0	4	40,00
Perempuan	6	0	6	60,00



Gambar 2.13 Persentase Jumlah Pegawai



c. Kelompok Fungsi Penindakan

Tabel 2.39 Persentase Jumlah Pegawai Pada Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	Persentase Jumlah Pegawai Pada Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin
Laki - laki	3	60 %
Perempuan	2	40 %



Gambar 2.14 Persentase Jumlah Pegawai Pada Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pencapaian kinerja Fungsi Penindakan BPOM di Manokwari, Indikator Kinerja Kepala Balai POM diturunkan ke dalam tim kerja yang terdiri dari Ketua Tim dan Anggota Tim. Pemilihan Ketua Tim telah dilakukan dengan dialog kinerja yang melibatkan seluruh pegawai. Pemilihan Ketua Tim Kerja pada Fungsi Penindakan telah dilakukan dengan memperhatikan Kesetaraan Gender. Berikut data Ketua Tim untuk Kinerja Fungsi Penindakan Tahun 2025.

Tabel 2.40 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Penindakan
Laki - laki	1	50 %
Perempuan	1	50 %



Gambar 2.15 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Penindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Isu PUG pada Fungsi Penindakan Balai POM di Manokwari tahun 2025:

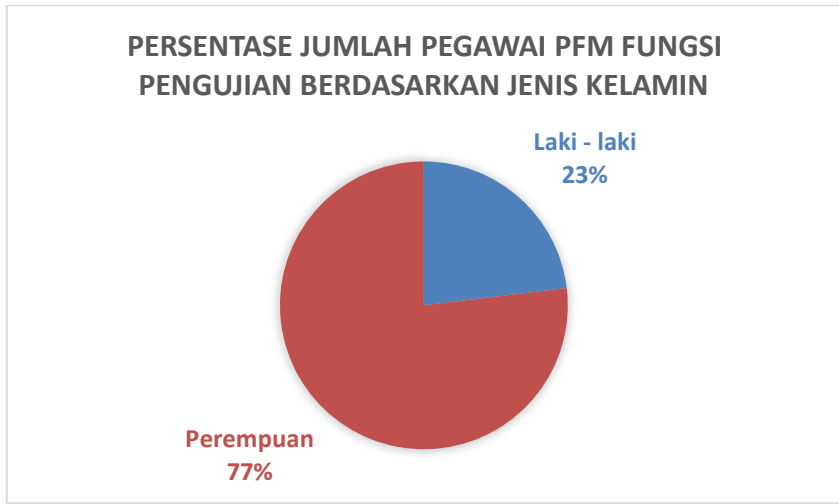
- Pemahaman hukum PPNS dan petugas penindakan dalam pengumpulan bukti permulaan yang cukup dan penanganan perkara dimana latar belakang PPNS dan petugas penindakan bukan dari sarjana hukum.
- Tingkat keamanan terhadap PPNS/petugas nonPPNS pada Fungsi Penindakan termasuk keluarga dari ancaman/intervensi dari keluarga/backing dari tersangka.
- Pelatihan teknis pengawasan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperoleh PPNS/petugas nonPPNS pada Fungsi Penindakan kurang memadai padahal pelatihan teknis pengawasan diperlukan dalam menangani perkara dan barang bukti.
- Jumlah personil terbatas untuk melakukan kegiatan investigasi/intelijen sebagai agen di lapangan karena personil penindakan sudah dikenal oleh target sehingga memerlukan variasi personil.



d. Kelompok Fungsi Pengujian

Tabel 2.41 Persentase Jumlah Pegawai PFM Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	Persentase Jumlah Pegawai PFM Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin
Laki - laki	4	23,08 %
Perempuan	14	76,92 %



Gambar 2.16 Persentase Jumlah Pegawai PFM Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pencapaian kinerja Fungsi Pengujian BPOM di Manokwari, Indikator Kinerja Kepala Balai POM diturunkan ke dalam tim kerja yang terdiri dari Ketua Tim dan Anggota Tim. Pemilihan Ketua Tim telah dilakukan dengan dialog kinerja yang melibatkan seluruh pegawai. Pemilihan Ketua Tim Kerja pada Fungsi Pengujian telah dilakukan dengan memperhatikan Kesetaraan Gender. Berikut data Ketua Tim untuk Kinerja Fungsi Pengujian Tahun 2025.

Tabel 2.42 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ASN	Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Pengujian
Laki - laki	1	50 %
Perempuan	1	50 %





Gambar 2.17 Persentase Jumlah Ketua Tim Kerja Fungsi Pengujian Berdasarkan Jenis Kelamin



BAB III

HASIL KEGIATAN

PENGAWASAN

BAB III**HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Balai POM di Manokwari merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM di Provinsi Papua Barat yang mempunyai 7 (tujuh) wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Teluk Wondama.

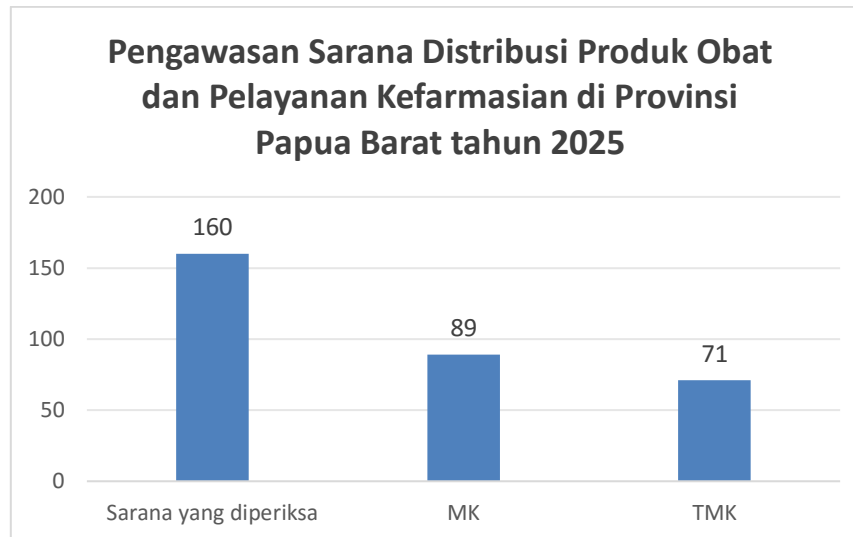
Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah berkomitmen untuk melindungi masyarakat melalui pengawasan obat dan makanan secara menyeluruh. Setiap upaya dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga untuk menjamin bahwa setiap produk yang dikonsumsi oleh masyarakat aman dan bermutu. Adapun tugas pengawasan obat dan makanan yang dilakukan meliputi:

1. Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan
2. Pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan sertifikasi produksi dan distribusi Obat dan Makanan
4. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
5. Pengawasan label dan iklan Obat dan Makanan serta produk tembakau
6. Pelaksanaan pengujian sampel rutin, regionalisasi, dan pihak ketiga obat dan makanan
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
8. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
9. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
10. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT**1. Pengawasan Sarana Distribusi Obat**

Pada tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian sebanyak 160 sarana, dengan hasil sebanyak 89 sarana (55,63%) Memenuhi Ketentuan (MK), sedangkan 71 sarana (44,37%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Data selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 7A**. Pengawasan terhadap sarana distribusi obat tersebut utamanya

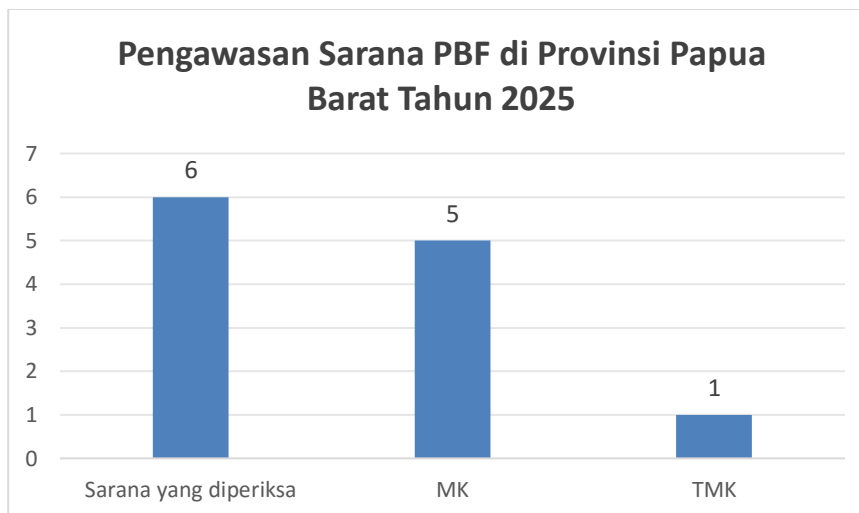
dilakukan untuk menjamin kepatuhan implementasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sedangkan pengawasan terhadap sarana pelayanan kefarmasian dilakukan untuk menjamin kepatuhan terhadap pengelolaan sediaan farmasi (obat). Dalam pelaksanaan pengawasan, untuk kategori temuan serta tindak lanjut berpedoman pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2025 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.



Gambar 3.1 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Produk Obat dan Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

a. Pengawasan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)

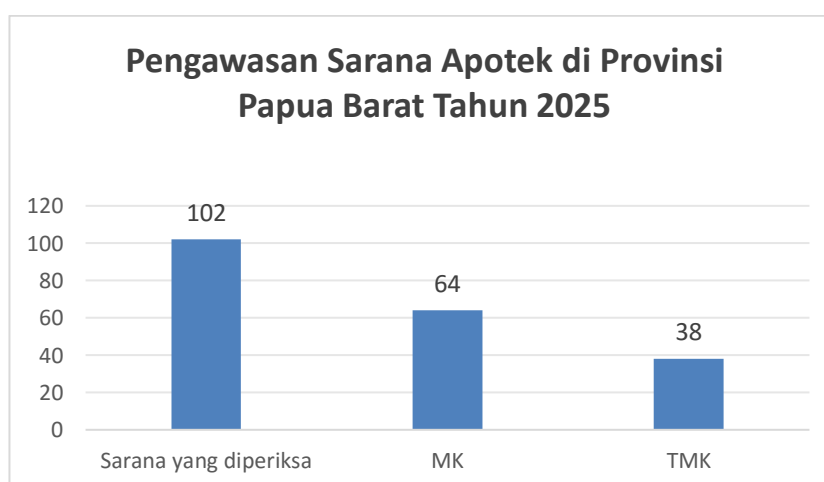
Pengawasan Sarana Pedagang Besar Farmasi dilaksanakan dalam rangka memastikan PBF melakukan kegiatan operasionalnya sesuai aspek-aspek CDOB antara lain Sistem Manajemen Mutu, Manajemen dan Personalia, Peralatan dan Bangunan, Operasional, Inspeksi Diri, Keluhan Pelanggan, Transportasi, Fasilitas Distribusi Berdasarkan Kontrak, Dokumentasi. Temuan hasil pengawasan PBF untuk hasil Memenuhi Ketentuan (MK) berupa temuan mayor dan minor, sedangkan untuk temuan hasil pengawasan PBF dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) berupa temuan kritis. Jumlah sarana PBF yang diperiksa sepanjang Jumlah sarana PBF yang diperiksa sepanjang tahun 2025 sebanyak 6 sarana dari total 10 sarana PBF, dengan hasil pemeriksaan 5 sarana (83,33%) Memenuhi Ketentuan (MK), 1 sarana (16,67%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)



Gambar 3.2 Grafik Capaian Pengawasan Sarana PBF di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

b. Pengawasan Sarana Apotek

Pengawasan sarana apotek ditujukan untuk memastikan Apotek memenuhi standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan. Jumlah sarana Apotek yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 102 sarana dari total 182 sarana yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 64 sarana (62,75%) Memenuhi Ketentuan dan 38 sarana (37,25%) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).



Gambar 3.3 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Apotek di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

c. Pengawasan Sarana Toko Obat Berizin (TOB)

Pengawasan sarana Toko Obat Berizin ditujukan untuk memastikan Toko Obat Berizin memenuhi standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan. Jumlah Toko Obat Berizin di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebanyak 1 sarana dari 36 Toko Obat yang terdiri dari 1 Toko Obat dan 35 toko obat yang tersebar di Hypermart, Supermarket dan Minimarket. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana Toko Obat Berizin sebanyak 1 sarana dengan hasil Memenuhi Ketentuan.



Gambar 3.4 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Toko Obat Berizin di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

d. Pengawasan Sarana Rumah Sakit

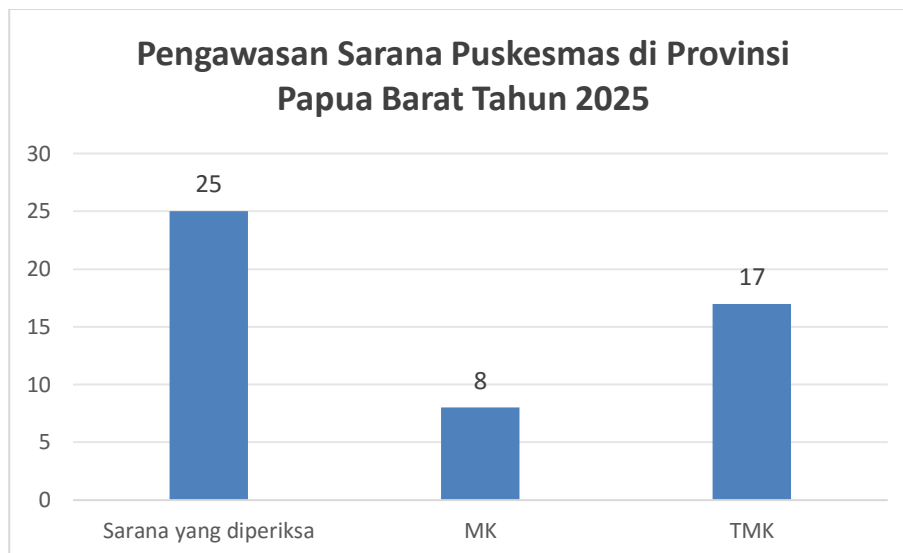
Pengawasan sarana Rumah Sakit ditujukan untuk memastikan IFRS (Instalasi farmasi Rumah Sakit) memenuhi standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan. Temuan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari untuk sarana rumah sakit tidak ada yang termasuk temuan kritis. Jumlah sarana Rumah Sakit yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 12 sarana dari total 12 sarana yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 3 sarana (25%) Memenuhi Ketentuan, serta 9 sarana (75%) Tidak Memenuhi Ketentuan.



Gambar 3.5 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Rumah Sakit di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

e. Pengawasan Sarana Puskesmas

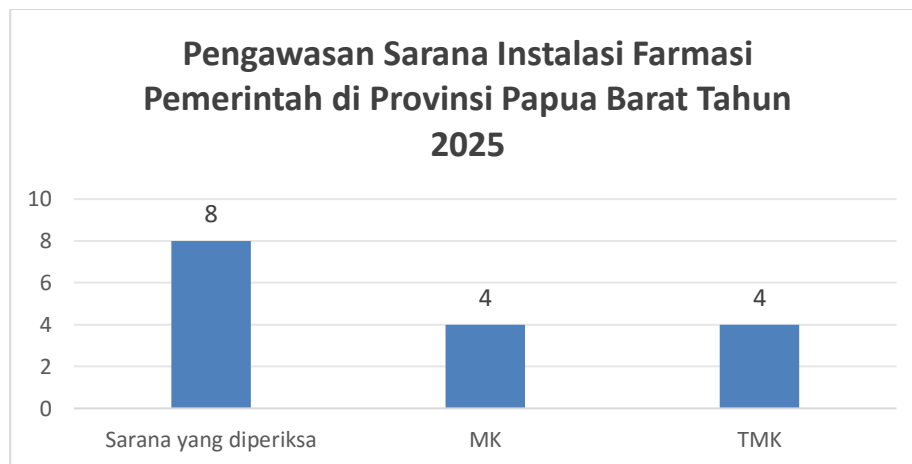
Pengawasan sarana Puskesmas ditujukan untuk memastikan pelayanan kefarmasian di puskesmas memenuhi standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan. Temuan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari terhadap Puskesmas untuk hasil pengawasan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) berupa temuan mayor. Sedangkan untuk hasil pengawasan Memenuhi Ketentuan (MK) berupa temuan mayor dan minor. Jumlah sarana Puskesmas yang diperiksa sebanyak 25 sarana dari total 101 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 8 sarana (32%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 17 sarana (68%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).



Gambar 3.6 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

f. Pengawasan Sarana Instalasi Farmasi Pemerintah

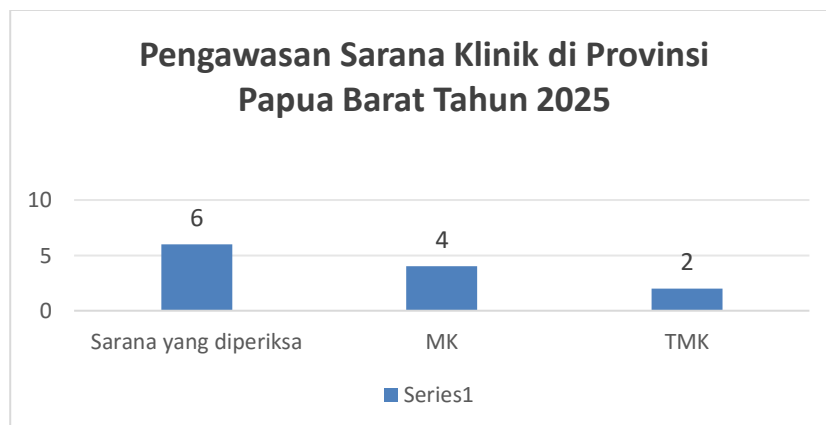
Pengawasan sarana Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dilakukan dalam rangka memastikan bahwa pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pelaporan, dokumentasi di IFP telah sesuai dengan aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan peraturan yang berlaku. Temuan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari terhadap IFP yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yaitu berupa temuan kritis. Sedangkan untuk sarana IFP yang Memenuhi Ketentuan (MK) terdapat temuan mayor dan minor. Jumlah sarana Instalasi Farmasi Pemerintah yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari sebanyak 8 sarana dari total 8 Instalasi Farmasi Pemerintah, dengan hasil pemeriksaan 4 sarana (50%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 4 sarana (50%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).



Gambar 3.7 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

g. Pengawasan Sarana Klinik

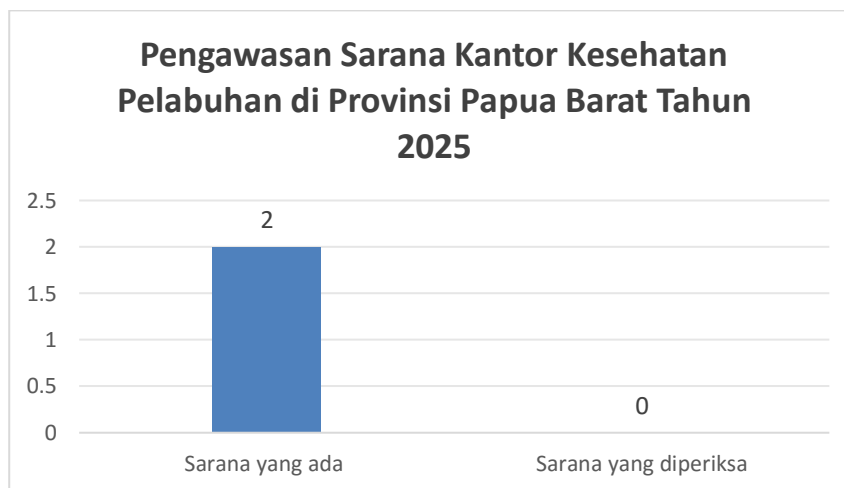
Pengawasan sarana Klinik dilakukan dalam rangka memastikan bahwa standar pelayanan kefarmasian di klinik meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan serta peraturan yang berlaku telah dilaksanakan secara tertib. Temuan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari terhadap Klinik yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) berupa temuan mayor. Sedangkan untuk klinik yang Memenuhi Ketentuan (MK) terdapat beberapa temuan mayor dan minor. Jumlah sarana klinik yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari sebanyak 6 sarana dari total 10 sarana, dengan hasil pemeriksaan 4 sarana (66,67%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana (33,33%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).



Gambar 3.8 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Klinik di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

h. Pengawasan Sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Pengawasan sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dilakukan dalam rangka memastikan bahwa standar pelayanan kefarmasian di KKP meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan serta peraturan yang berlaku telah dilaksanakan secara tertib. Jumlah sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebanyak 2 kantor. Tidak dilakukan pengawasan karena tidak terdapat pelayanan kefarmasian di Kantor Kesehatan Pelabuhan



Gambar 3.9 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

2. Sampling dan Pengujian Obat

Sampling produk Obat dan Nappza tahun 2025 berasal dari sampel targeted. Sampel targeted tersebut meliputi sampling kasus, sampling hulu obat JKN dan Program, sampling rokok dan ruang lingkup. Pada tahun 2025 telah dilaksanakan sistem sampling dan pengujian secara regionalisasi yang terbagi dalam 14 kelas terapi. Selama tahun 2025 telah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan kelas terapinya terhadap 104 sampel dari Balai POM di Manokwari dengan rincian sebagai berikut:

- a. 104 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS)
- b. 0 sampel (0,00%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS)



Gambar 3.10 Diagram Persentase *Sampling* Produk Regionalisasi Obat BPOM di Manokwari Tahun 2025

Dalam sistem Regionalisasi Laboratorium, Balai POM di Manokwari menjadi anggota dalam Region Jayapura dan melakukan pengujian terhadap 3 (tiga) kelas terapi yaitu Kardiovaskular, Muskuloskeletal, dan Anti Parasit. Selama tahun 2025, berdasarkan perencanaan sampling dan pengujian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Obat Nappza Balai POM Manokwari berjumlah 87 sampel yang terdiri dari 37 sampel kelas terapi kardiovaskular dan 11 sampel kelas antiparasit serta sistem muskuloskeletal sejumlah 39 sampel.

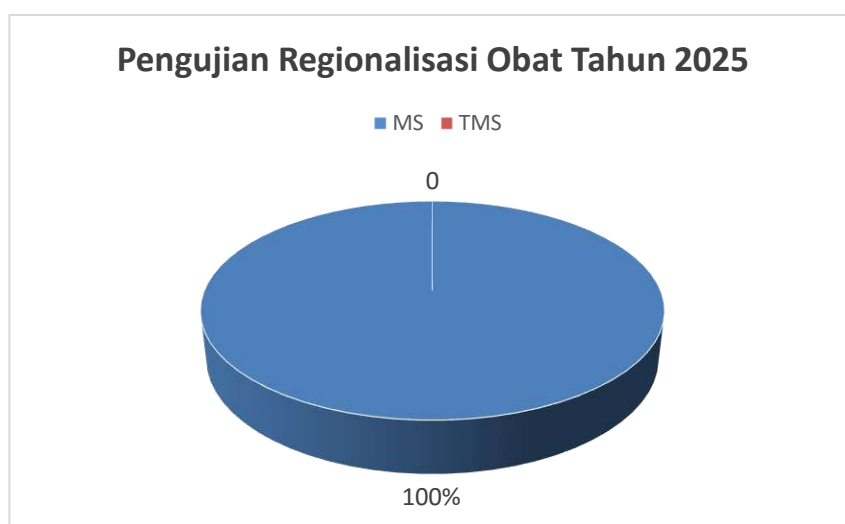
Sampel Regionalisasi Obat yang diuji berasal dari Balai Balai Besar POM di Jayapura, Balai POM di Kendari, Balai POM di Manokwari, Loka POM di Merauke, Loka POM di Mimika, dan Loka POM di Sorong dengan rincian sebagai berikut:

- a. 170 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS)
- b. 0 sampel (0%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

Data lengkap dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 1A** dan **Tabel 1D**.



Gambar 3.11 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat



Gambar 3.12 Diagram Persentase Pengujian Produk Regionalisasi Obat Balai POM di Manokwari Tahun 2025



Seluruh sampel yang telah masuk di laboratorium telah diuji parameter uji kritis sesuai dengan PUK yang tercantum dalam Pedoman Sampling Obat Tahun 2025 dengan jumlah parameter uji sebanyak 745 parameter uji. Untuk detail parameter uji laboratorium sampel produk obat dapat dilihat pada Lampiran 2.A.

Terdapat juga sampel pihak ketiga sebanyak 81 sampel Narkotika yang terdiri dari 42 sampel Ganja dan 39 sampel Sabu yang berasal dari Kepolisian di wilayah Papua Barat, Papua Barat Daya dan Badan Narkotika Nasional (BNN) di Papua Barat dimana hasil uji identifikasi seluruh sampel positif. Data lengkap terkait pengujian sampel Nappza dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 5**.

B. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF)

1. Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan NAPPZA

Pada tahun 2025 pengawasan sarana distribusi dan pelayanan NAPZZA dilakukan secara terpadu bersama dengan pengawasan obat non NAPPZA sebagai upaya memastikan mutu dan keamanan produk tersebut bagi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengawasan, tetapi juga memperkuat perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan dan peredaran ilegal NAPPZA. Setiap fasilitas yang terlibat dalam distribusi dan pelayanan diawasi dengan cermat untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku sehingga produk yang beredar tetap aman dan bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 3.13 Pemeriksaan Distribusi Produk Obat Dan NAPPZA di Salah Satu Apotek di Kabupaten Fakfak

2. Pengujian Barang Bukti Kasus NAPPZA

Selain melaksanakan pengujian rutin, Balai POM di Manokwari juga berperan dalam pengujian sampel kasus untuk mendukung upaya penegakan hukum dan perlindungan masyarakat. Pada tahun 2025, sebanyak 81 sampel narkotika berasal dari Badan Narkotika Nasional di Papua Barat, pihak kepolisian di wilayah Papua Barat dan Papua Barat Daya terdiri dari 42 sampel ganja dan 39 sampel sabu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh sampel yang diuji terkonfirmasi positif. Melalui kerja sama yang erat dengan aparat penegak hukum, Balai POM di Manokwari terus berupaya mendukung upaya pemberantasan peredaran gelap NAPPZA demi melindungi masyarakat dari dampak buruk penyalahgunaan zat terlarang. Informasi lebih lanjut mengenai hasil pengujian sampel NAPPZA dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 5**.

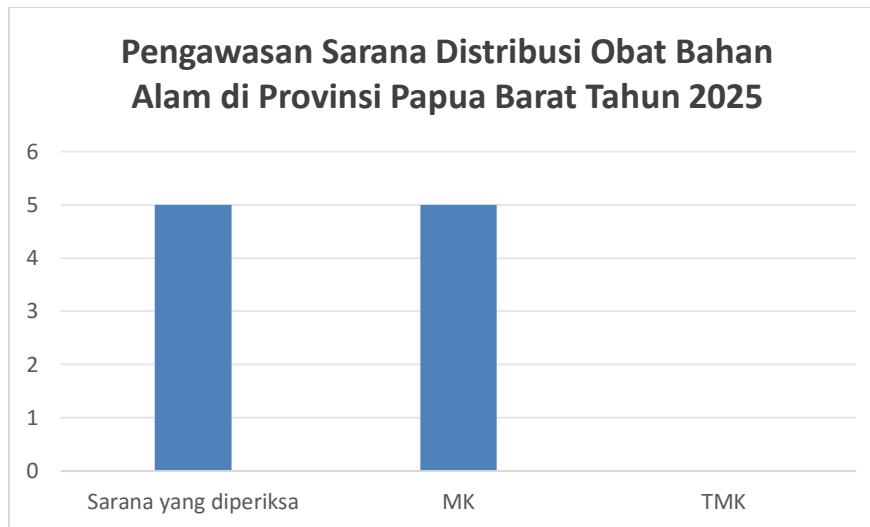


Gambar 3.14 Pengujian Sampel NAPPZA

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM

1. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Pengawasan terhadap mutu, keamanan, dan kemanfaatan obat bahan alam merupakan upaya penting dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk tanpa izin edar (TIE), rusak, kedaluwarsa, dan mengandung bahan berbahaya. Pada tahun 2025 sebanyak 5 sarana (100%) dari jumlah fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang ada sebanyak 87 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 5 sarana (100%) Memenuhi Ketentuan. Data lengkap dapat lihat pada **Lampiran 7B**.



Gambar 3.15 Grafik Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam



Gambar 3.16 Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat Bahan Alam

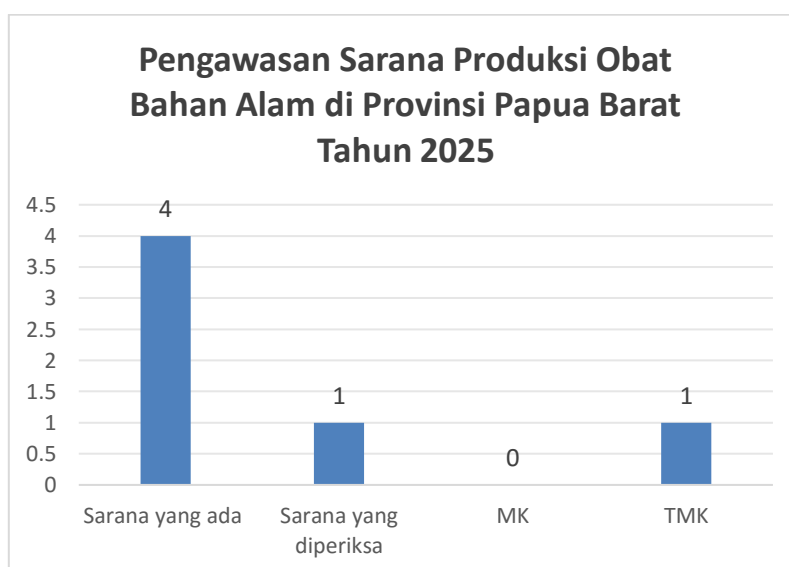
2. Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari terus berupaya memastikan bahwa sarana produksi obat bahan alam memenuhi standar keamanan dan mutu. Untuk sarana Produksi Obat Bahan Alam yang ada di manokwari terdiri dari sarana Usaha kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Sebanyak 1 sarana dari total 2 sarana yang ada skala UMOT dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan.Untuk 1 sarana UMOT baru terbit ijin edar di akhir tahun 2025 sehingga tidak dilakukan pemeriksaan. Untuk Skala UKOT terdapat 2 sarana namun tidak dapat dilakukan pemeriksaan karena belum terbit ijin edar dan masa berlaku ijin edar sudah habis. Ruang lingkup pemeriksaan untuk melihat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik.





Gambar 3.17 Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat Bahan Alam



Gambar 3.18 Grafik Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat Bahan Alam

3. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam

Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan sampling produk Obat Bahan Alam sebanyak 76 sampel yang terdiri dari sampel targeted dengan rincian sebagai berikut:

- a. 76 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS) dari Hasil Pengujian di Laboratorium
- b. 14 sampel (18,42%) Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK)

Jumlah sampel produk Obat bahan Alam yang berasal dari Balai POM di Manokwari dan diterima oleh Laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 76 sampel, dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% sampel Memenuhi Syarat (MS). Untuk rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 1.A. Pengujian

produk Obat Bahan Alam yang dilakukan di Balai POM di Manokwari hanya meliputi seluruh pengujian dasar dengan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025 (dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 2B**). Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari juga melakukan pengujian kimia terhadap sampel pihak ketiga sebanyak 1 sampel yang berasal dari sampel kasus fungsi penindakan.



Gambar 3.19 Pelaksanaan Sampling Produk Obat Bahan Alam



Gambar 3.20 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat Bahan Alam



Gambar 3.21 Diagram Persentase Pengujian Produk Obat Bahan Alam Tahun 2025

D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

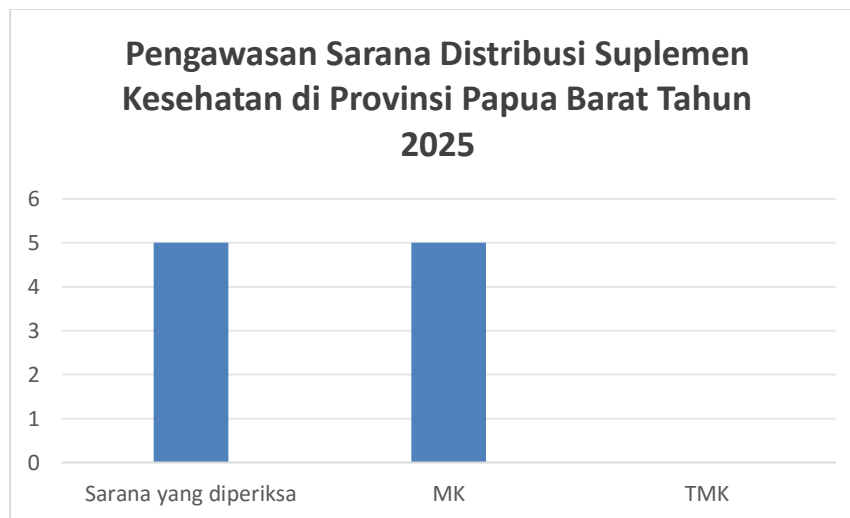
1. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak mengedarkan produk suplemen kesehatan yang ilegal, rusak, kedaluwarsa, mengandung bahan kimia berbahaya dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan. Untuk wilayah Papua Barat tidak terdapat Sarana Produksi Suplemen Kesehatan. Pada tahun 2025 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sebanyak 5 sarana (100%) dari 28 jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan yang ada dengan hasil pemeriksaan yang Memenuhi Ketentuan sebanyak 5 sarana. Data lengkap dapat lihat pada **Lampiran 7B**.

Tindak lanjut terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan diberikan pembinaan bagi sarana yang Memenuhi Ketentuan dan Peringatan atau Peringatan Keras bagi yang TMK (Tidak memenuhi ketentuan). Surat tindak lanjut tersebut ditembuskan ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten, dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten.



Gambar 3.22 Pengawasan Rutin Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di Kabupaten Manokwari Tahun 2025



Gambar 3.23 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan di Provinsi Papua Barat Tahun 2025

2. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan *sampling* produk Suplemen Kesehatan sebanyak 21 sampel yang terdiri dari 21 sampel *targeted* dengan rincian sebagai berikut:

- 21 sampel (100,00%) Memenuhi Syarat (MS) dari hasil pengujian
- 0 sampel (0%) Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK)



Jumlah sampel produk Suplemen Kesehatan yang disampling Balai POM di Manokwari dan dilakukan pengujian pada tahun 2025 sebanyak 21 sampel dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% Memenuhi Syarat (MS). Untuk rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran 1.A**.

Pengujian produk Suplemen Kesehatan yang dilakukan di Balai POM di Manokwari meliputi seluruh pengujian dasar dengan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman *Sampling* tahun 2025 (dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 2D**).



Gambar 3.24 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Suplemen Kesehatan



Gambar 3.25 Diagram Persentase Pengujian Produk Suplemen Kesehatan Tahun 2025

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT KUASI

Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan *sampling* produk Kuasi sebanyak 5 sampel yang terdiri dari 5 sampel *targeted* dengan rincian sebagai berikut:

1. 5 sampel (100,00%) Memenuhi Syarat (MS) dari hasil pengujian
2. 0 sampel (0,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK)

Jumlah sampel produk Kuasi yang disampling Balai POM di Manokwari dilakukan pengujian pada tahun 2025 sebanyak 5 sampel dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% Memenuhi Syarat (MS). Untuk rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran 2C**.

Pengujian produk Kuasi yang dilakukan di Balai POM di Manokwari meliputi seluruh pengujian dasar dengan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman *Sampling* tahun 2025.



Gambar 3.26 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Obat Kuasi

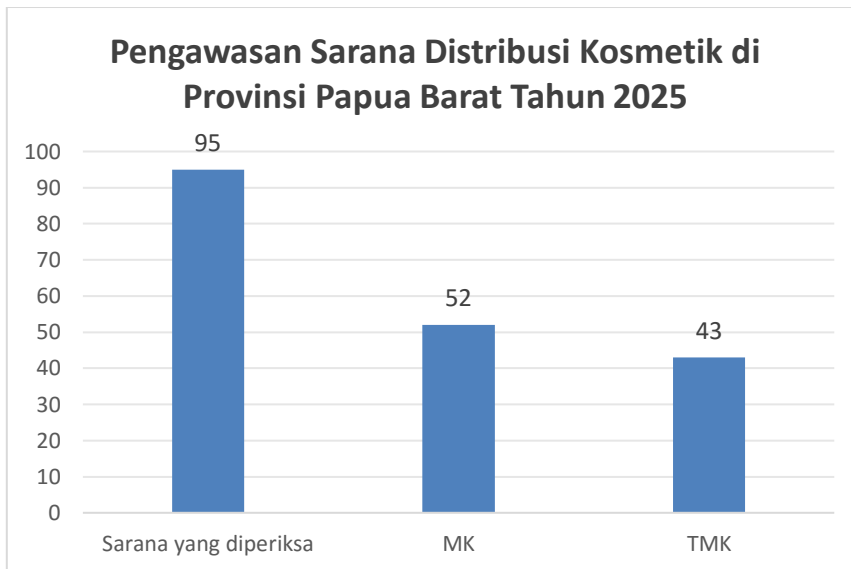


Gambar 3.27 Diagram Persentase Pengujian Produk Obat Kuasi Tahun 2025

F. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

1. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik

Pengawasan sarana distribusi kosmetik dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut tidak mengedarkan produk kosmetik yang ilegal, rusak, kedaluwarsa, mengandung bahan kimia berbahaya dan Tidak Memenuhi Ketentuan penandaan. Sarana distribusi kosmetik yang diperiksa sebanyak 95 sarana dari total 349 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 52 sarana (54,74%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 43 sarana (45,26%) Tidak Memenuhi Ketentuan, antara lain ditemukan kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa. Sarana dikategorikan Memenuhi ketentuan apabila tidak terdapat produk ilegal (Tanpa Ijin Edar), rusak atau kedaluwarsa. Terhadap sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan dan terhadap sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan diberikan tindak lanjut hasil pengawasan berupa Surat Peringatan atau Surat Peringatan Keras dan ditembuskan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik, Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten.



Gambar 3.28 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik di Provinsi Papua Barat Tahun 2025



Gambar 3.29 Pengawasan Rutin Sarana Distribusi Kosmetik di Kabupaten Manokwari Tahun 2025



2. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetik

Untuk sarana Produksi Kosmetik yang diperiksa sebanyak 2 sarana dari total 4 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 2 sarana (100%) Memenuhi Ketentuan. Ruang lingkup pemeriksaan untuk melihat Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik. Sarana dikategorikan Memenuhi ketentuan apabila tidak terdapat produk ilegal (Tanpa Izin Edar), rusak atau kedaluwarsa.



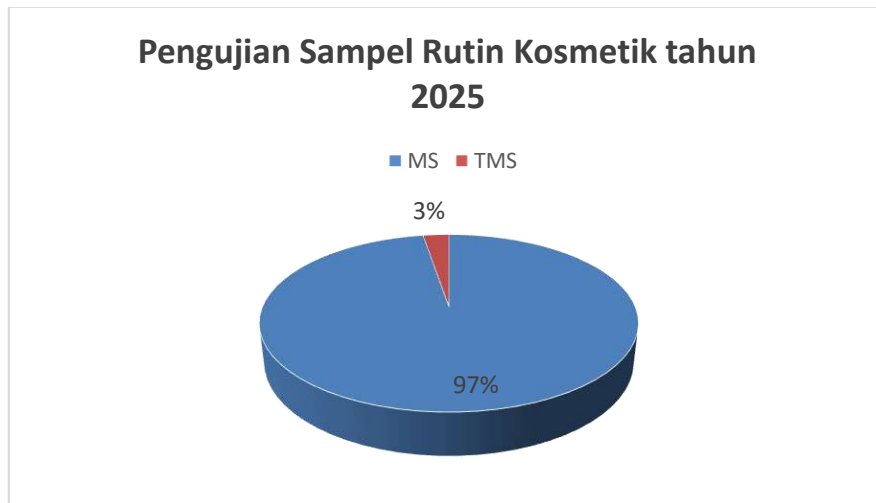
Gambar 3.30 Pengawasan Rutin Sarana Produksi Kosmetik di Kabupaten Fakfak Tahun 2025

3. Sampling dan Pengujian Produk Kosmetik

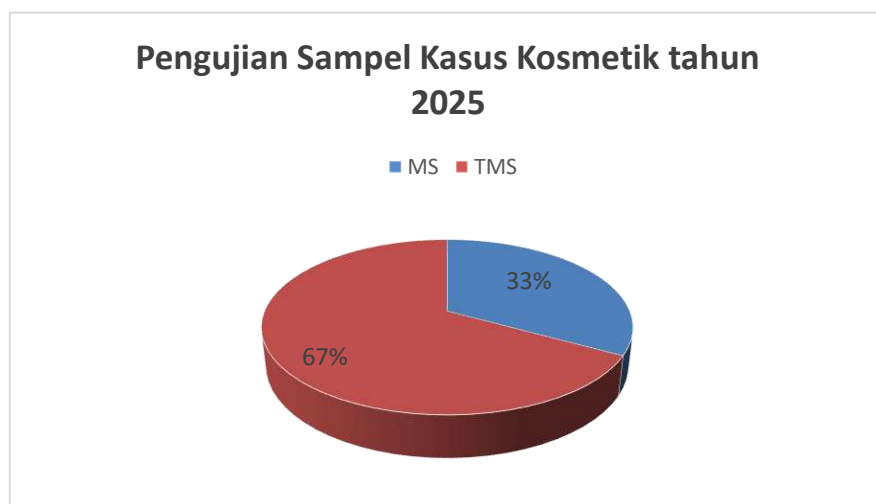
Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan sampling produk Kosmetik sebanyak 152 sampel yang merupakan sampe targeted dengan rincian dari total 152 sampel terdapat 148 sampel (97.37%) Memenuhi Syarat (MS), 4 sampel (2.63%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Pengujian produk Kosmetik yang dilakukan di Balai POM di Manokwari meliputi seluruh pengujian dasar dengan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2025 (dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 2E**). Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari juga melakukan pengujian kimia terhadap sampel kasus sebanyak 3 sampel kosmetik dengan hasil uji 1 sampel (33%) Memenuhi Syarat (MS) dan 2 sampel (67%) Tidak Memenuhi Syarat.



Gambar 3.31 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Kosmetika



Gambar 3.32 Diagram Persentase Pengujian Sampel Rutin Produk Kosmetik Tahun 2025



Gambar 3.33 Diagram Persentase Pengujian Sampel Kasus Produk Kosmetik Tahun 2025



G. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

1. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan

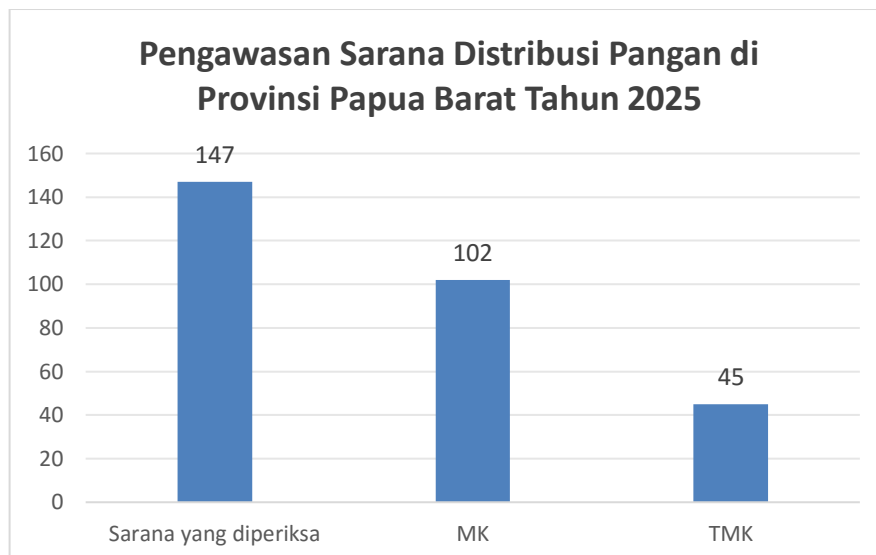
Pengawasan sarana distribusi pangan dilakukan dalam rangka memastikan bahwa sarana tersebut telah menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik dan tidak mengedarkan produk pangan yang ilegal, rusak, kedaluwarsa dan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan. Pada tahun 2025 sarana distribusi pangan yang telah diperiksa sebanyak 147 sarana dari total 2810 sarana dengan hasil sebagai berikut:

- a. Memenuhi Ketentuan (MK) : 102 sarana (69,39%)
- b. Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) : 45 sarana (30,61 %)

Pemeriksaan sarana distribusi pangan menggunakan form 33 berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran. Dikategorikan Memenuhi Ketentuan (MK) apabila sarana memperoleh nilai A atau B Sedangkan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) apabila sarana memperoleh nilai C Temuan hasil pengawasan sarana distribusi pangan oleh Balai POM di Manokwari antara lain:

- a. Ditemukan memajang untuk dijual
- b. Ditemukan memajang untuk dijual pangan yang rusak
- c. Ditemukan memajang untuk dijual pangan kedaluwarsa
- d. Tidak ada *pest control*
- e. Sarana penyimpanan yang tidak *hygiene*

Untuk sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) diberikan Tindak lanjut hasil pengawasan berupa surat peringatan dan peringatan keras ke sarana dengan tembusan kepada Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan, Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten.



Gambar 3.34 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Distribusi Pangan



Gambar 3.35 Pengawasan Sarana Distribusi Pangan

2. Pengawasan Sarana Produksi Pangan (MD)

Dalam rangka memastikan sarana produksi pangan telah menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Balai POM di Manokwari telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan yang memiliki registrasi MD sebanyak 23 sarana (67,65%) dari total 34 sarana MD dengan hasil sebagai berikut:

- Memenuhi Ketentuan (MK) : 12 sarana (52,17 %)
- Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) : 11 sarana (47,83%)

Dikategorikan Memenuhi Ketentuan (MK) apabila sarana memperoleh nilai A

atau B. Sedangkan sarana yang memperoleh nilai C atau D masuk kategori Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan MD dilakukan menggunakan form 68 berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 75/M-IND/Per/7/2010 tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Pada sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ditemukan pelanggaran terkait dengan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang tidak dilaksanakan secara konsisten antara lain :

1. Tidak dilakukan kalibrasi alat (PH Meter, TDS, *Ozone meter*)
2. Tidak dilakukan pengujian terhadap air baku secara periodik (mutu air baku tidak terjamin)
3. Tidak dilakukan pengendalian untuk mencegah serangga dan binatang pengganggu lainnya di lingkungan pabrik.
4. Tidak terdapat fasilitas atau usaha lain untuk mencegah binatang atau serangga masuk kedalam pabrik (kisi-kisi, kasa penutup lubang angin, tirai udara-air curtain, tirai plastik atau tirai air - *water curtain*)
5. Tidak dilakukan pemeliharaan bangunan
6. Dokumen mutu yang tidak lengkap.
7. Administrasi yang tidak lengkap.
8. Tidak dilakukan pengujian harian secara rutin.

Untuk sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) diberikan Tindak Lanjut berupa Peringatan / Peringatan Keras kepada sarana dengan tembusan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan.



Gambar 3.36 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi Pangan dengan Registrasi MD



Gambar 3.37 Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi.

3. Pengawasan Sarana Produksi IRTP

Jumlah sarana produksi pangan olahan skala Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yang sudah diperiksa sebanyak 8 sarana dari total 1.227 sarana. Dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Memenuhi Ketentuan (MK) : 5 sarana (62,5 %)
- b. Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) : 3 sarana (37,5 %)

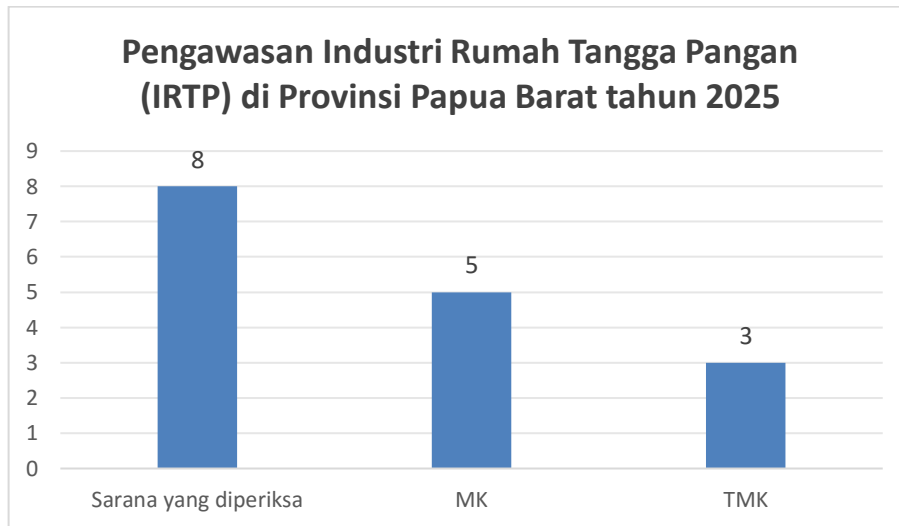
Dikategorikan Memenuhi Ketentuan (MK) apabila sarana memperoleh nilai Level I atau Level II. Sedangkan sarana yang memperoleh nilai Level III atau Level IV masuk kategori Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan IRTP dilakukan menggunakan form sesuai Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia nomor HK.03.1.23.04.12.2207 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Temuan hasil pengawasan sarana produksi industri rumah tangga pangan oleh Balai POM di Manokwari yaitu terdapat inkonsistensi pelaksanaan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi Industri Rumah Tangga Pangan antara lain:

- 1. Penerapan sanitasi *hygiene* karyawan yang kurang baik seperti tidak menggunakan pakaian lengkap saat proses produksi dan karyawan menggunakan aksesoris pada saat produksi.
- 2. Terdapat juga temuan terkait sanitasi dan *hygiene* bangunan serta peralatan yaitu peralatan produksi dan ruangan produksi dalam keadaan kotor dan tidak terawat
- 3. Tidak tersedia tempat sampah tertutup
- 4. Tidak tersedia *pest-control* yang memadai, lingkungan di sekitar pabrik kotor dan

tidak terawat.

5. Terdapat temuan pelabelan produk yang tidak lengkap yaitu tidak mencantumkan nomor bets.

Untuk sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) diberikan Tindak Lanjut berupa Peringatan / Peringatan Keras kepada sarana dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota.



Gambar 3.38 Grafik Capaian Pengawasan Sarana Produksi IRTTP

4. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Pada tahun 2025, jumlah rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang diberikan oleh Balai POM di Manokwari kepada pelaku usaha sebanyak 273 (38,39%) dari total sarana keseluruhan 323 sarana (sarana pemeriksaan rutin sebanyak 218 sarana dan sarana pemeriksaan intensifikasi sebanyak 105 sarana). Pemeriksaan sarana distribusi pangan rutin dilaksanakan sebanyak 128 sesuai target, dan tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha sebanyak 52 (40, 62%) karena ditemukan memajang untuk dijual produk pangan yang kedaluwarsa. Kemudian terdapat 79 (36, 24%) sarana hal tersebut diberikan surat tindak lanjut dikarenakan pelaku tidak sesuai dengan Cara Peredaran pangan Olahan yang Baik serta bagi pelaku usaha yang sudah menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang baik diberikan surat apresiasi sebagai ucapan terimakasih bahwa pelaku usaha yang sudah konsisten menjaga Peredaran pangan olahan yang baik.

Keseluruhan tindak lanjut yang dikirimkan kepada pelaku usaha sebanyak 273 dan mendapat feedback/balasan dari pelaku usaha dan dari lintas sektor ataupun pemangku kepentingan sebesar 250 (91,58%). Untuk rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan selama tahun 2025 sebanyak 4 dan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 4. Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran

8B.

5. Sampling dan Pengujian Produk Pangan Olahan dan Pangan Fortifikasi

Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan sampling produk Pangan sebanyak 97 sampel yang terdiri dari 93 sampel targeted dan sampel fortifikasi yang terdiri dari 4 sampel, dengan rincian sebagai berikut:

- a. 93 (95,87%) Memenuhi Syarat (MS)
- b. 4 sampel (4,30%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian (TMS)
- c. 19 sampel (19,58%) Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan (TMK)

Jumlah sampel produk Pangan yang diterima oleh Laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 yang berasal dari Balai POM di Manokwari sebanyak 97 sampel dengan rincian hasil pengujian sebagai berikut:

- a. 93 sampel (95,87%) Memenuhi Syarat (MS) Pengujian
- b. 4 sampel (4,12%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian Kimia (TMS)
- C. 4 sampel (4,12%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian Mikrobiologi (TMS)

Pengujian produk Pangan yang dilakukan di Balai POM di Manokwari meliputi seluruh pengujian dasar dengan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025 (dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 2F**), sementara untuk parameter uji dengan pengujian spesifik dikirimkan ke Balai Spesifik antara lain:

- a. Balai Besar POM di Makassar untuk pengujian:
 - Penetapan Kadar Bromat pada Air Minum Dalam Kemasan sebanyak 6 sampel dengan hasil uji 6 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
- b. Balai Besar POM di Jayapura untuk pengujian:
 - 1. Penetapan Kadar Sianida secara Argentometri sebanyak 2 sampel dengan hasil uji 2 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
 - 2. Penetapan Kadar Bisphenol A pada Ikan dalam Kaleng secara KCKT sebanyak 4 sampel dengan hasil uji 4 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
 - 3. Penetapan Kadar Etilen Glikol dan Dietilen Glikol secara GC MS sebanyak 2 sampel dengan hasil uji 2 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
 - 4. Penetapan Residu Asetaldehid (Kemasan PET) secara GC MS sebanyak 1 sampel dengan hasil uji 2 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
 - 5. Penetapan Kadar Migrasi BPA (Kemasan ikan dalam Kaleng) secara KCKT sebanyak 2 sampel dengan hasil uji 2 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
 - 6. Penetapan Residu Asetaldehid (Kemasan PET) secara GC-MS Headspace

sebanyak 1 sampel dengan hasil uji 1 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).

c. Balai Besar POM di Kendari untuk Pengujian:

Penetapan Kadar 3-MCPD secara GC-MS sebanyak 1 sampel dengan hasil uji 1 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).

Jumlah sampel produk Pangan Fortifikasi yang disampling dan diuji oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 4 sampel dengan hasil uji 4 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).

Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari juga melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi terhadap sampel pihak ketiga yang berasal dari Polresta Manokwari, Polres Fakfak, Polres Teluk Bintuni, Pelaku Usaha dan Masyarakat dengan total sampel Pangan sebanyak 165 sampel, dengan 149 sampel (90,30%) Memenuhi Syarat (MS) dan 16 sampel (9,69%) Tidak Memenuhi Syarat. Serta sampel DAK Non Fisik dengan total sampel sebanyak 47 sampel, dengan 46 sampel (97,87%) Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel (2,12%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS).



Gambar 3.39 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Pangan



Gambar 3.40 Diagram Persentase *Sampling* dan Pengujian Produk Pangan Fortifikasi Tahun 2025



Gambar 3.41 Diagram Persentase Hasil Pengujian Sampel Regionalisasi Produk Pangan Olahan Tahun 2025





Gambar 3.42 Pengujian Rutin Secara Kimia Produk Pangan Fortifikasi

6. Data Kasus Keracunan di Provinsi Papua Barat

Sepanjang tahun 2025, pemantauan terhadap Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) di Provinsi Papua Barat yang mencakup 7 kabupaten yaitu Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, Teluk Bintuni, Pegunungan Arfak, Kaimana, Fakfak, dan Teluk Wondama. Jumlah kasus keracunan terdapat di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Manokwari sebanyak 5 kasus dan Kabupaten Kaimana sebanyak 6 kasus. Data lebih lanjut mengenai pemantauan kasus keracunan pangan di Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada **Lampiran 19C**.

H. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari terus berkomitmen dalam mendukung pertumbuhan dan kepatuhan Usaha Mikro Kecil (UMK) di bidang obat dan makanan melalui program pendampingan yang intensif. Sebanyak 12 sarana telah mendapatkan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dan 16 untuk nomor izin edar UMK Pangan Olahan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 23C**. Untuk Penerapan CPKB bagi UMK Kosmetik dan CPOTB bagi UMK OBA tahun 2025 belum terpenuhi karena UMK masih memerlukan banyak perbaikan dan pendampingan. Untuk rekomendasi pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dalam rangka sertifikasi CDOB, jumlah yang diterbitkan sepanjang tahun 2025 sebanyak 4. Data lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 9**.

I. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

PemanPemantauan/pengawasan iklan Obat, Obat Tradisional/Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika dilaksanakan dengan mengevaluasi tayangan iklan melalui media cetak, media elektronik, media luar ruang serta leaflet/ brosur. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan Iklan sebagai berikut:

- a. Untuk Iklan obat telah dilakukan pemantauan sejumlah 150 iklan sesuai target dengan total iklan obat sebanyak 150 yang terdiri dari media internet 128, 127 MK dan 1 TMK, media elektronik total 22, 22 MK. Jadi total iklan obat di semua media 149 MK dan 1 TMK.
- b. Untuk Iklan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam telah dilakukan pemantauan sejumlah 65 iklan sesuai target dengan rincian 40 MK dan 25 TMK berdasarkan pemantauan dari ecommerce 16, web site 7, media sosial 13, internet lain 3, TV 10, media lainnya sebanyak 16.
- c. Untuk Iklan Kuasi telah dilakukan pemantauan sejumlah 15 iklan sesuai target dengan rincian 12 MK dan 3 TMK berdasarkan pemantauan dari E-Commerce 4, Website 1, Media Sosial 3, Internet Lain 1, TV Nasional 2, Media Lain 4.
- d. Untuk iklan Suplemen Kesehatan telah dilakukan pemantauan sejumlah 35 dengan hasil 27 MK dan 8 TMK berdasarkan pemantauan dari 9 e commerce, 3 web site, media sosial 7, internet lain 2, TV 5 dan Media lain 9.
- e. Untuk iklan Kosmetik telah dilakukan pemantauan sejumlah 260 dengan hasil 162 MK dan 98 TMK berdasarkan pemantauan dari 13 media cetak, 52 media elektronik, 13 media luar ruang dan 182 media digital.
- f. Untuk iklan pangan telah dilakukan pemantauan sejumlah 123 dengan hasil 110 MK dan 13 TMK dengan rincian media cetak 20, media elektronik (TV) 30, media luar ruang 25, media internet 48.

Jumlah iklan yang dipantau pada tahun 2025 sebanyak 648 iklan yang terdiri dari:

- a. Media internet (e commerce, web site, media sosial, media lain seperti internet lainnya) sebanyak 427 iklan
- b. Media elektronik yaitu TV sebanyak 121 iklan
- c. Media cetak sebanyak 33 iklan
- d. Media luar ruang sebanyak 38 iklan

Hasil pengawasan iklan menunjukkan sebanyak 500 (77,161%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 148 iklan (22,84%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Iklan yang

Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan antara lain karena iklan dengan klaim yang berlebihan, mencantumkan kata yang dilarang, tidak mencantumkan peringatan dan menampilkan loggo BPOM. Hasil pengawasan tersebut dilaporkan setiap bulan ke Badan POM dan ditindaklanjuti berupa penghentian penayangan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan tersebut. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 10.



Gambar 3.43 Pelaksanaan Pemantauan Iklan dan Label

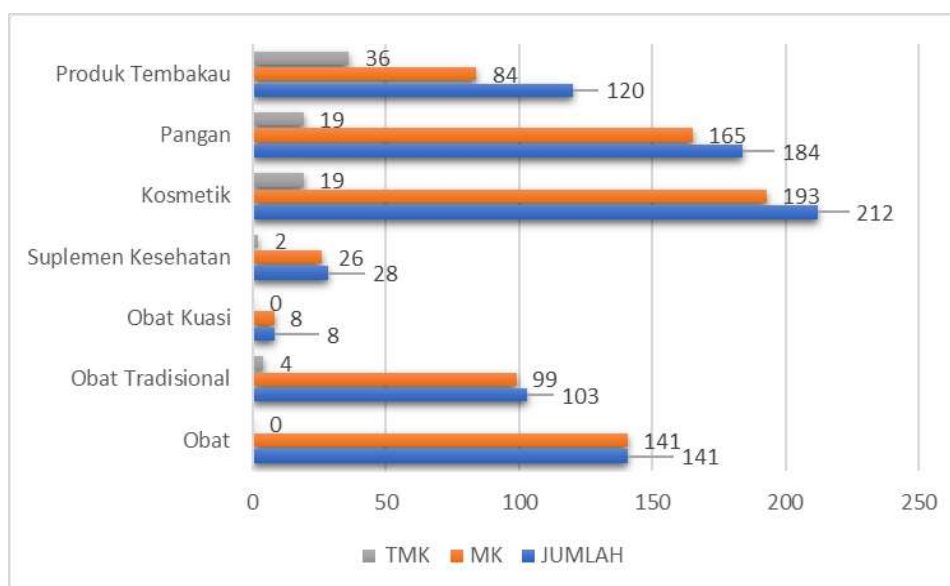
1. Pemantauan Label

Label produk memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang membantu konsumen memahami kandungan, manfaat, serta cara penggunaan suatu produk. Oleh karena itu, label harus dimanfaatkan secara maksimal untuk menyampaikan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami. Bagi masyarakat, label bukan sekadar elemen visual pada kemasan, tetapi menjadi panduan utama dalam memilih produk yang aman dan sesuai dengan kebutuhannya. Untuk memastikan perlindungan konsumen, Balai POM di Manokwari terus melakukan pengawasan terhadap label guna menjamin bahwa setiap informasi yang tercantum benar, lengkap, dan tidak menyesatkan. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari melakukan pengawasan/pemantauan label sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap penandaan label Obat mencakup bungkus luar, strip/blister, brosur, etiket, catch cover/amplop, hingga vial/ampul. Label yang jelas dan sesuai ketentuan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada konsumen dan tenaga kesehatan akurat, mudah dipahami, dan tidak

- menyesatkan. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan terhadap 102 label obat. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh label memenuhi ketentuan 100% (MK).
- b. Pengawasan terhadap penandaan label pada bungkus produk tembakau merupakan langkah penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Dari 146 label pada bungkus produk tembakau yang diawasi sepanjang tahun 2025, sebanyak 119 label (81,50%) memenuhi ketentuan (MK), sementara 27 label (18,49%) lainnya ditemukan tidak memenuhi ketentuan (TMK). Pelanggaran yang ditemukan antara lain penggunaan kata-kata promotif dan menyesatkan, tidak mencantumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan, tidak mencantumkan kode serta tanggal produksi. Untuk pengawasan rokok elektrik sebanyak 2 sampel dengan hasil 2 memenuhi ketentuan (MK).
 - c. Dari total 77 sampel Obat Tradisional yang dilakukan pengujian di laboratorium Balai POM di Manokwari, dilakukan evaluasi penandaan label. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa 65 label memenuhi ketentuan (MK) atau sebesar 84,42%, sementara 12 label lainnya tidak memenuhi ketentuan (TMK) atau sebesar 15,58%. Pelanggaran yang ditemukan meliputi pencantuman komposisi yang tidak sesuai dengan yang terdaftar dan informasi pada label tidak lengkap.
 - d. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan terhadap 5 label Obat Kuasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 labelmemenuhi ketentuan (MK) atau sebesar 80% dan 1 label tidak memenuhi ketentuan (TMK) atau sebesar 20%.
 - e. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan terhadap 20 label Suplemen Kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa 20 label memenuhi ketentuan (MK) atau 100%.
 - f. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan terhadap 153 label Kosmetik. Hasilnya menunjukkan bahwa 150 label memenuhi ketentuan (MK) atau sebesar 98,04% , sedangkan 3 lainnya tidak memenuhi ketentuan (TMK) atau 1,96% . Pelanggaran yang ditemukan meliputi pencantuman komposisi yang tidak sesuai dengan yang terdaftar, label tidak menggunakan bahasa Indonesia, tidak mencantumkan nama penotifikasi, tidak mencantumkan kode produksi, dan mencantumkan klaim berlebihan.
 - g. Sepanjang tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengawasan terhadap 97 label pangan. Hasilnya menunjukkan bahwa 89 label memenuhi ketentuan (MK) atau sebesar 91,75%, sedangkan 8 lainnya tidak memenuhi ketentuan (TMK) atau sebesar 8,25%. Pelanggaran yang ditemukan meliputi tidak mencantumkan petunjuk penyimpanan, tidak mencantumkan 2D barcode, tidak

mencantumkan ING, label tidak sesuai dengan yang disetujui Badan POM, dan tidak mencantumkan kode produksi serta tanggal kedaluwarsa. Total jumlah sampel yang telah dilakukan pengawasan label yaitu sebanyak 602 produk. Hasil pengawasan label menunjukkan sebanyak 549 (91,20%) Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 53 (8,8%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Label yang Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan antara lain karena ada ketidaksesuaian antara label yang beredar dan label yang telah disetujui dan ada pencantuman logo yang tidak lengkap. Data selengkapnya disajikan pada **Lampiran 11**.



Gambar 3.44 Hasil Pengawasan Label/ Penandaan



Gambar 3.45 Pelaksanaan Pengawasan Label Produk Tembakau

J. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Pelaksanaan kegiatan penindakan dilakukan sebagai salah satu upaya melindungi masyarakat dari peredaran Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan yang beresiko terhadap kesehatan. Untuk itu, Balai POM di Manokwari mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Fungsi Penindakan menyelenggarakan kegiatan antara lain pelaksanaan intelijen dan penyidikan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, Penindakan juga melaksanakan tugas pemetaan rawan kasus yang merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan cegah tangkal serta melaksanakan pengawasan siber obat dan makanan.

Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi yang berasal dari laporan/pengaduan masyarakat melalui fungsi Informasi dan Komunikasi Balai POM di Manokwari, hasil inspeksi dari fungsi Pemeriksaan Balai POM di Manokwari, surat atau informasi dari Badan POM Pusat, atau observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara mengenai dugaan terjadinya peristiwa tindak pidana. Informasi tersebut merupakan dugaan adanya peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, dilakukan pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi dalam kegiatan operasi intelijen untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut dengan *Pro Justitia*.

1. Data Rawan Kasus

Balai POM di Manokwari mempunyai wilayah cakupan pengawasan sebanyak 7 Kabupaten di Provinsi Papua Barat. Penyusunan data rawan kasus dilakukan setiap bulan dan diinput ke dalam *website penindakan.pom.go.id*. Pada tahun 2025, terdapat data rawan kasus sebanyak 300 (Tiga ratus) yang sudah diinput oleh petugas pada *website penindakan.pom.go.id*.

2. Hasil Operasi Intelijen

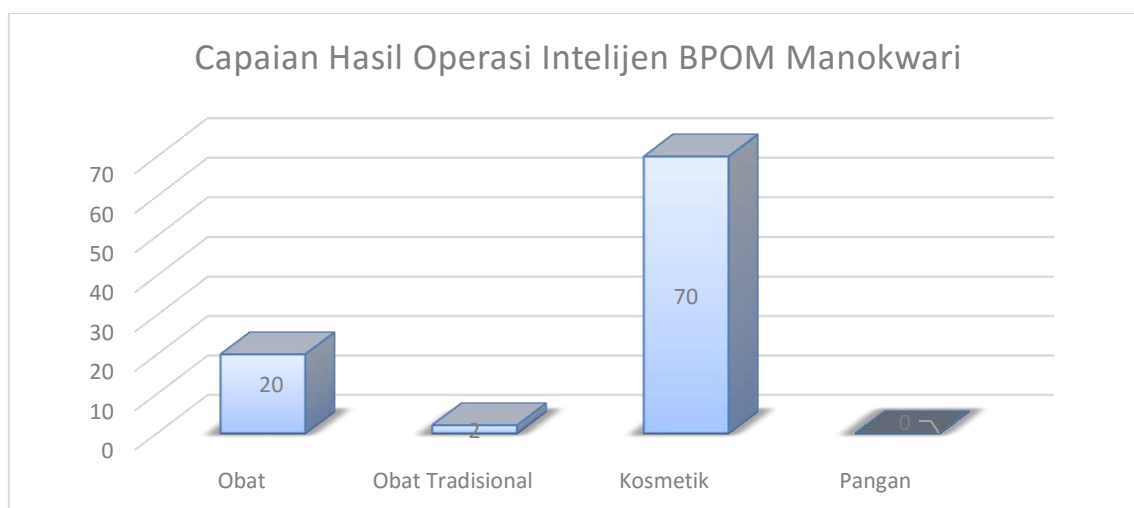
Sesuai dengan kewenangannya, Balai POM di Manokwari melakukan kegiatan operasi intelijen antara lain dengan cara pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana intelijen, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang

datang dari masyarakat, temuan hasil inspeksi dari kelompok substansi Pemeriksaan Balai POM di Manokwari, pengaduan masyarakat melalui substansi Informasi dan Komunikasi Balai POM di Manokwari, maupun berdasarkan surat atau informasi dari Badan POM RI.

Kegiatan tersebut selama tahun 2024 dilakukan oleh Balai POM di Manokwari terhadap 92 sarana Obat dan Makanan di cakupan pengawasan 7 Kabupaten di Provinsi Papua Barat. Dari 92 sarana tersebut ditemukan sarana yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari:

- Obat tanpa izin edar sebanyak 20 kasus
- Kosmetik tanpa izin edar sebanyak 70 kasus
- Pangan tanpa izin edar sebanyak 0 kasus
- Obat Tradisional tanpa izin edar sebanyak 2 kasus

Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel produk, dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dan dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan.



Gambar 3.46 Grafik Capaian Operasi Intelejen Balai POM di Manokwari

3. Penyidikan

Dari 80 (delapan) sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, yang ditindaklanjuti sampai pada tahap *pro justitia* adalah sebanyak 2 (dua) kasus, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Satu perkara terkait tindak pidana dengan sengaja mengedarkan sediaan farmasi berupa kosmetik tanpa izin edar dengan tersangka (AW). Modus peredaran kosmetik tanpa izin edar tersebut dilakukan secara *Online* dan *Offline*. *Locus delictie* berada di Kabupaten Teluk Bintuni. Jumlah nilai ekonomis barang bukti yang berhasil disita sejumlah Rp.4.272.000.- Adapun putusan pengadilan berdasarkan kutipan putusan

nomor Nomor : 186/Pid.Sus/2025/PN Mnk adalah sanksi pidana berupa penjara 4 (empat) bulan dan 15 (lima belas) hari, tanggal putusan 4 November 2025.



Gambar 3.47 Pelaksanaan Tahap II Perkara Kosmetik TIE Tsk a.n. AW

- 2) Satu perkara obat sehubungan dengan perkara tindak pidana di bidang Kesehatan yaitu setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan tetapi melakukan praktik kefarmasian sebagaimana dimaksud Pasal 436 ayat (1) Jo. Pasal 145 ayat (1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Setiap Orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan tetapi melakukan praktik kefarmasian terkait dengan sediaan farmasi berupa obat keras sebagaimana dimaksud Pasal 436 ayat (2) Jo Pasal 145 ayat (1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *Locus delictie* berada di Kabupaten Kaimana dengan jumlah nilai ekonomis barang bukti yang berhasil disita sejumlah Rp. 1.925.000.-

Adapun perkara ini sudah sampai pada Tahap II di akhir bulan Februari 2025 dan surat P-21 dikeluarkan pada bulan Januari 2026 sehingga penyerahan tersangka dan barang bukti dilakukan pada bulan Februari 2026.



Gambar 3.48 Pelaksanaan Tahap II Perkara Obat dengan Tsk a.n. SD

K. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN

Badan POM menerapkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan terpadu (SISPOM), yang melibatkan tiga pilar dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda-

beda. Tiga pilar tersebut adalah pemerintah, produsen, dan konsumen/masyarakat. Masing-masing pilar terutama pelaku usaha dan konsumen harus diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan dan pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut, Balai POM di Manokwari telah melaksanakan beberapa program pemberdayaan yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha/produsen, dan masyarakat/konsumen, meliputi:

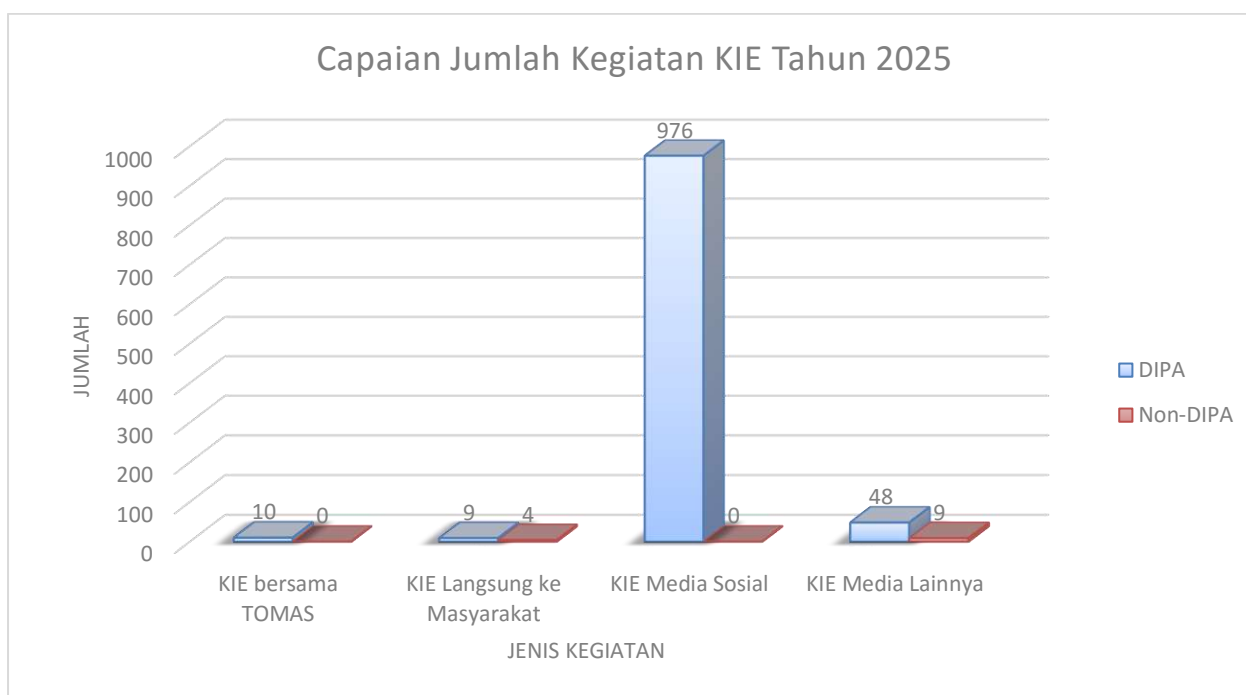
1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE);
2. Program Keamanan Pangan;
3. Perkuatan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan;
4. dan Pelayanan Publik Permintaan Informasi dan Pengaduan.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari pada Tahun 2025 telah melibatkan berbagai lintas sektor, antara lain Komite IX Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Kementerian Kesehatan, Badan Gizi Nasional (BGN), Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Kemendukbangga/BKKBN), KODAM XVIII/Kasuari, Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih, POLDA Papua Barat, OMBUDSMAN Papua Barat, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Papua Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Papua, BAPPEDA Papua Barat, DPMPTSP Papua Barat, Dinas Ketahanan Pangan Papua Barat, Kanwil KEMENAG Papua Barat, Dinas PMK Papua Barat, Balai Karantina Papua Barat, Bea Cukai Manokwari, Kantor Pajak Pratama Manokwari, Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari, DISPERINDAG dan UKM Kabupaten Manokwari, DPMPTSP Kabupaten Manokwari, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari, Dinas Perhubungan Kabupaten Manokwari, Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Manokwari, Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Manokwari, POLRESTA Manokwari, Kejaksaan Tinggi, MUI Papua Barat, UNIPA Manokwari, STIH Manokwari, Bank Indonesia Perwakilan Papua Barat, Lembaga Sekolah Swasta dan/atau Negeri di Kabupaten Manokwari, ASPADIN Kabupaten Manokwari, DEKRANASDA Manokwari, Aisyiyah Provinsi Papua Barat, Muslimat NU Papua Barat, IKASWARA Kabupaten Manokwari, IWSS Kabupaten Manokwari, PC IAI Kabupaten Manokwari, komunitas masyarakat lainnya, serta beberapa media/pers di Papua Barat seperti RRI, TVRI, Tribun Papua Barat, dan sebagainya. Adapun penjelasan dari 7 program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Manokwari yakni seperti berikut :

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

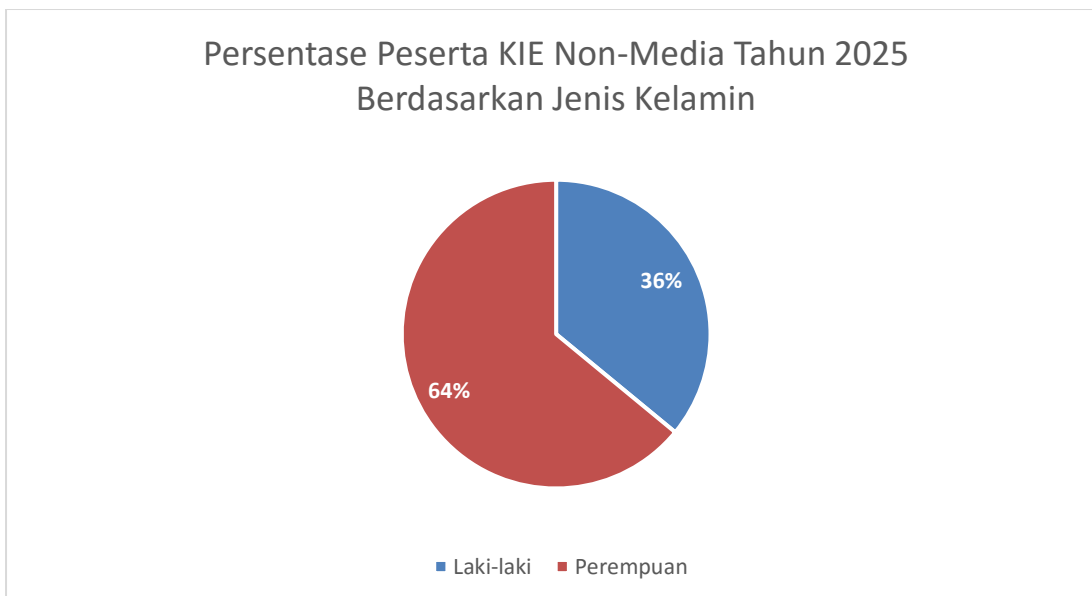
Pada Tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan KIE yang berupa kegiatan sosialisasi, pameran, penyebaran informasi, bimbingan teknis, penyuluhan, workshop, webinar, atau sejenisnya yang dilakukan secara langsung maupun melalui

media, baik secara daring, luring, maupun hybrid. Pelaksanaan KIE ini terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan sumber anggaran yang digunakan, yaitu KIE Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) dan KIE Non-Daftar Isian Penggunaan Anggaran (Non-DIPA). Sepanjang Tahun 2025, terdapat 36 KIE DIPA dengan rincian KIE bersama Tokoh Masyarakat (KIE TOMAS) sejumlah 10 kegiatan, KIE ke masyarakat sejumlah 9 kegiatan, KIE melalui media sosial sejumlah 12 kegiatan dengan 944 konten, dan KIE media lainnya sejumlah 5 kegiatan. Sedangkan untuk KIE Non-DIPA sepanjang Tahun 2025 telah dilakukan sebanyak 6 kegiatan dengan rincian KIE langsung ke masyarakat sejumlah 4 kegiatan dan KIE media lainnya sejumlah 2 kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan KIE lebih banyak dilakukan menggunakan anggaran DIPA dibandingkan dengan Non-DIPA seperti yang tertera dalam gambar berikut. Perbandingan data tersebut dapat dilihat secara lengkap pada **Lampiran Tabel 15A-D**.



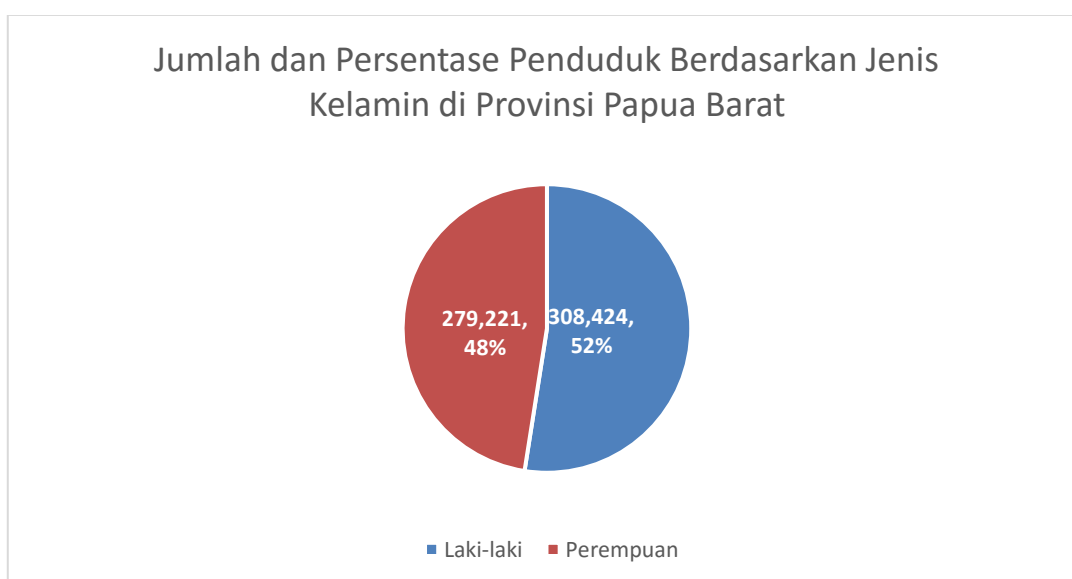
Gambar 3.49 Capaian Jumlah Kegiatan KIE Tahun 2025

Selama Tahun 2025, sebanyak 23 kegiatan KIE non-media telah dilakukan dengan partisipasi dari masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda dengan total 2.833 orang peserta. Komposisi peserta KIE non-media Tahun 2025 terdiri dari 1.019 orang laki-laki dan 1.814 orang perempuan dengan persentase seperti berikut :



Gambar 3.50 Persentase Peserta KIE Non-Media Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa peserta KIE non-media didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 64% sedangkan laki-laki sebesar 36%. Dari jumlah tersebut, terdapat kesenjangan partisipasi antara laki-laki dan perempuan, dimana jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Papua Barat yang didominasi oleh laki-laki sesuai data BPS Tahun 2025 berikut, maka dilakukan perencanaan KIE media yang dapat menargetkan peningkatan partisipasi laki-laki sebagai salah satu tindakan pengelolaan pengarusutamaan gender.



Gambar 3.51. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat

Balai POM di Manokwari juga telah mengupayakan penurunan kesenjangan kontrol untuk memberikan akses KIE obat dan makanan antara laki-laki dan perempuan secara lebih berimbang melalui pelaksanaan KIE media melalui media sosial, media cetak, media elektronik, media digital, media luar ruang, dan media online lainnya. Dengan adanya KIE media diharapkan dapat memperluas akses komunikasi, informasi, dan edukasi bagi laki-laki, serta tentunya bagi masyarakat lain di Papua Barat yang belum terlibat dalam KIE langsung. Hal tersebut sejalan dengan perluasan manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga peningkatan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait keamanan obat dan makanan dapat terwujud di wilayah Papua Barat.



Gambar 3.52 Kegiatan KIE melalui Pameran di Kabupaten Manokwari

2. Program Keamanan Pangan

Balai POM di Manokwari telah menyelenggarakan Program Keamanan Pangan untuk menangani permasalahan keamanan pangan yang terjadi di masyarakat Papua Barat. Program keamanan pangan ini termasuk program Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) yang diinisiasi oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) Badan POM RI. Program tersebut meliputi Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH), Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Program ini merupakan aksi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat sekolah, desa, hingga perseorangan, sehingga memperkuat ekonomi secara regional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Provinsi Papua Barat dalam Angka (2026), terdapat 970 desa/kelurahan di Provinsi Papua Barat. Pada Tahun 2025, Balai POM di Manokwari menandatangani perjanjian kerja sama (MoU) dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan, sekaligus melaksanakan

advokasi kegiatan program keamanan pangan. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, ditetapkan 5 dari 33 sekolah di Kabupaten Manokwari Selatan yang akan diintervensi melalui SAPA SEKOLAH, 3 dari 57 desa/kelurahan di Kabupaten Manokwari Selatan akan diintervensi melalui Desa Pangan Aman, dan 1 pasar rakyat di Kabupaten Manokwari Selatan yang akan diintervensi melalui PPABK.



Gambar 3.53 Advokasi Kegiatan Keamanan Pangan di Kabupaten Manokwari Selatan

Pelaksanaan program keamanan pangan diawali dengan Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor terkait pentingnya peran aktif lintas sektor dalam keberhasilan program ini. Melalui advokasi tersebut, diharapkan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait memiliki komitmen yang baik terhadap pentingnya keamanan pangan dalam rangka melindungi komunitas sekolah, desa, dan pasar dari pangan yang berisiko terhadap kesehatan. Indikator keberhasilan dari program ini yaitu terwujudnya kemandirian untuk melaksanakan keamanan pangan di lingkup sekolah, desa, dan pasar yang telah diintervensi sehingga terbentuk sekolah, desa, dan pasar yang memiliki pangan yang aman, terjamin mutu dan kualitasnya, serta terbebas dari bahan berbahaya. Selanjutnya pelaksanaan masing-masing program keamanan pangan yaitu :

i. Program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan

Salah satu elemen penting dalam kemandirian sekolah adalah komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, orang tua siswa, dan pedagang kantin) yang berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program tersebut dengan mensosialisasikan secara aktif pesan keamanan pangan. Komunitas sekolah dapat menjadi penggerak dalam implementasi keamanan pangan di sekolah. Pada Tahun 2025 intervensi keamanan pangan melalui

SAPA SEKOLAH telah dilakukan di 5 sekolah di Kabupaten Manokwari Selatan dan perluasan ke 35 sekolah di Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan. Dalam sosialisasi dan bimbingan teknis kader Keamanan Pangan Sekolah (KPS) yang terlaksana menjadi 2 *batch* diikuti oleh 51 peserta yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 36 orang perempuan ini menghasilkan sebanyak 22 orang KPS dengan 5 sekolah intervensi yang telah tersertifikasi dan 20 sekolah perluasan di Kabupaten Manokwari Selatan. Selain itu juga dilakukan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah perluasan di Kabupaten Manokwari dengan 45 orang peserta yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Terdapat 15 sekolah perluasan yang terbentuk di Kabupaten Manokwari. Selanjutnya dilakukan pemberian paket edukasi keamanan pangan kepada sekolah yang diintervensi dan sekolah perluasan agar dapat digunakan oleh komunitas sekolah sebagai referensi dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di lingkungan sekolah. Pada tahap terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah untuk memantau pelaksanaan aksi keamanan pangan yang telah direncanakan. Adapun rincian jumlah sekolah intervensi, perluasan, dan yang disertifikasi berdasarkan jenjang dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 21A - C**.

ii. Program Desa Pangan Aman

Pelaksanaan Desa Pangan Aman di Tahun 2025 berfokus pada 3 desa/kelurahan yang masih terdapat kasus stunting sehingga dapat dikategorikan sebagai desa stunting di Kabupaten Manokwari. Ketiga desa yang diintervensi yaitu Kampung Sidomulyo di Distrik Oransbari, serta Kampung Ransiki dan Kampung Abreso di Distrik Ransiki. Tahapan berikutnya yaitu Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan bimbingan teknis komunitas desa yang terbagi dalam 2 *batch*. Kegiatan ini merupakan upaya untuk membekali kemampuan kader dan komunitas desa tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya sehingga dapat menerapkan prinsip keamanan pangan dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan tersebut diikuti oleh 80 orang peserta yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 48 orang perempuan, serta menghasilkan KKPD sebanyak 16 orang dan komunitas desa sebanyak 61 orang. Adapun rincian lengkap jumlah dan jenis kader dan komunitas desa yang diintervensi pada Tahun 2025 dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 20**. Berikutnya diselenggarakan Fasilitasi Keamanan Pangan

serta Monitoring dan Evaluasi Desa yang diikuti oleh perwakilan masing-masing desa dengan total peserta sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

iii. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Program PPABK dimaksudkan agar produk pangan yang beredar di pasar yang diintervensi aman untuk dikonsumsi. Pada Tahun 2025 berdasarkan hasil advokasi dengan Pemerintah Daerah pasar yang dipilih untuk diintervensi di Kabupaten Manokwari Selatan yaitu Pasar Rakyat Oransbari. Demi keberhasilan pelaksanaan program ini, diperlukan kerjasama terpadu baik dalam bentuk kebijakan dan penganggaran, sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Telah dilakukan tahapan bimbingan teknis dan penyuluhan keamanan pangan kepada 29 orang peserta yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Peserta berasal dari berbagai komponen pasar, seperti pengelola/petugas pasar, DISPERINDAGKOP, dan pedagang pasar. Petugas pasar memiliki peran untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Dinas yang membawahi pasar, dalam hal ini DISPERINDAGKOP memiliki peran agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan. Peserta juga diajarkan cara pengujian dan pelaporan hasil uji dari sampel yang telah *disampling*, melakukan penyuluhan kepada komunitas pasar, serta kampanye PPABK. Dari kegiatan ini dihasilkan 7 petugas pasar yang telah dibimtek dan 6 fasilitator yang telah dilatih. Adapun rincian pelaksanaannya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 22A**. Selanjutnya dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi PPABK dengan disertai *sampling* Cek KLIK terhadap pangan olahan terkemas sejumlah 40 sampel yang memenuhi ketentuan dengan rincian seperti tertera pada **Lampiran Tabel 22B**.

iv. Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA)

Program KKPA merupakan bagian dari GERMAS SAPA yang mulai dilaksanakan oleh Balai POM di Manokwari pada pertengahan Tahun 2025 dengan inisiasi dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) Badan POM RI untuk mendorong pemerintah daerah melakukan penilaian mandiri terhadap pelaksanaan keamanan pangan di wilayahnya. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan advokasi kepada pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Kaimana secara luring yang diikuti oleh 24 orang peserta yang terdiri dari 20

orang laki-laki dan 4 orang perempuan, serta diikuti oleh perwakilan kabupaten lainnya di Papua Barat secara daring melalui Zoom Meeting. Penilaian KKPA dilakukan dengan pengisian *tools* secara mandiri oleh pemerintah daerah kabupaten setempat. Pada Tahun 2025, Kabupaten Kaimana yang diusulkan menjadi nominasi KKPA dari Papua Barat belum berhasil memenuhi kriteria untuk menjadi Kabupaten/Kota pangan Aman setelah dievaluasi oleh tim penilai. Adapun kriteria pada *tools* penilaian KKPA terdapat 5 aspek yang meliputi penerapan NSPK, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program keamanan pangan, serta inovasi dan penghargaan terkait keamanan pangan.

3. Perkuatan Kemitraan Dengan Pemangku Kepentingan

Balai POM di Manokwari terus menjalin kerjasama, koordinasi dan kemitraan dengan berbagai instansi yang terkait dalam pengawasan keamanan dan mutu produk obat dan makanan. Mengingat pentingnya permasalahan ini, maka sangat dibutuhkan perhatian dari semua pihak yang melakukan pengawasan, baik secara langsung oleh Balai POM di Manokwari maupun Pemerintah Daerah setempat, serta lintas sektor terkait. Hal ini bertujuan untuk memperluas wilayah cakupan pengawasan obat dan makanan. Hingga Tahun 2025, Balai POM di Manokwari memiliki kerja sama melalui MoU yang masih berlangsung dengan 9 mitra, yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari, Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Kaimana, Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak, Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama, Kejaksaan Tinggi Provinsi Papua Barat, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Provinsi Papua Barat, Universitas Papua, dan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari. Adapun rincian terkait ruang lingkup kerja sama, implementasi, dan outputnya dapat dilihat lebih lanjut dalam **Lampiran Tabel 33A**. Tidak hanya itu, Balai POM di Manokwari juga telah menjalin kerja sama melalui dokumen kerja sama maupun Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (SK TKPOM) dengan lintas sektor terkait sehingga memperoleh penghargaan/rekognisi di Tahun 2025 dengan rincian seperti pada **Lampiran Tabel 33B**. Dalam upaya memperkuat koordinasi dan kemitraan dengan instansi lain, Balai POM di Manokwari telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

i. Forum Konsultasi Publik (FKP)

Balai POM di Manokwari melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) Forum Konsultasi Publik (FKP) dalam rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik BPOM di Manokwari dengan menyampaikan paparan terkait profil dan standar pelayanan publik BPOM Manokwari yang disampaikan oleh Kepala Balai POM

Manokwari. Kegiatan dibuka oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, S.Farm., Apt. serta dihadiri oleh lintas sektor sejumlah 49 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Lintas sektor dari berbagai bidang seperti pemerintahan, akademisi, pelaku usaha, organisasi masyarakat, dan media/pers berpartisipasi aktif dalam agenda tersebut. Aspek kontrol yang tepat membuat keterwakilan peserta dapat memenuhi semua unsur pentaheliks agar manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini menjadi lebih optimal dan tepat sasaran.

ii. Advokasi dan Sosialisasi *Tools* Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Balai POM di Manokwari melaksanakan Advokasi dan Sosialisasi *Tools* Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman kepada pemerintah daerah di wilayah Papua Barat secara luring dan daring. Kegiatan dibuka oleh Sekteraris Daerah Kabupaten Kaimana, Donald R. Wakum, serta dihadiri oleh 24 orang peserta secara luring yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Telah diupayakan partisipasi yang berimbang bagi setiap pemerintah daerah dengan fasilitas Zoom Meeting dan yang mengalami keterbatasan akses Zoom Meeting akan diberikan petunjuk serta *tools* penilaian melalui WhatsApp. Adapun kontrol informasi yang dibutuhkan sangat penting dilakukan demi tercapainya pelaksanaan peniaian mandiri ini. Oleh karena itu ditentukan *Person in Charge* (PIC) pengisian *tools* yang telah disepakati bersama dalam forum sehingga aksesnya lebih terkontrol dan kerahasiaan data menjadi lebih aman. Tentunya hal ini dapat meningkatkan sistem keamanan pangan di daerahnya, mengurangi risiko keracunan pangan dan dampak kesehatannya, serta meningkatkan daya saing produk pangan lokal dengan menjamin keamanannya oleh masing-masing lintas sektor terkait.

iii. Intensifikasi Pangan Saat Ramadhan 2025 dan Menjelang Idul Fitri 1446H

Balai POM di Manokwari melaksanakan *sampling* dan pengujian sederhana menggunakan *rapid test kit* terhadap sampel pangan berbuka puasa atau takjil. Selain itu, Balai POM di Manokwari juga memberikan edukasi terkait Cek KLIK, keamanan pangan baik dalam pengolahan, penyiapan ataupun keamanan pangan saat menjajakannya, serta beberapa contoh bahan berbahaya yang tidak boleh digunakan dalam pangan. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Teluk Bintuni. Terdapat 4 parameter uji, yaitu Formalin, Boraks, Metanil Yellow, dan Rhodamin B, yang diujikan pada sampel takjil yang dipilih berdasarkan keterwakilan dari berbagai

jenis bahan pangan. Sebanyak 231 sampel takjil dari 72 pedagang telah diuji dengan hasil sejumlah 230 sampel memenuhi syarat (MS) untuk semua parameter dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) untuk parameter Rhodamin B. Diharapkan dengan kegiatan ini, masyarakat dapat memilih pangan berbuka puasa atau takjil dengan lebih nyaman, karena pedagang sudah teredukasi dan pedagang dengan sampel yang TMS sudah ditindaklanjuti agar tidak lagi menggunakan bahan berbahaya.

iv. Berkoordinasi dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Manokwari

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon didampingi oleh Tim Penindakan melakukan kunjungan koordinasi ke Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV (KSOP) Manokwari dan diterima langsung oleh Plt KSOP Manokwari, I Wayan Gunturwinaya. I Wayan menyambut baik inisiasi koordinasi dari Kepala BPOM Manokwari serta siap mendukung pengawasan obat dan makanan yang dilakukan di Provinsi Papua Barat. Kerja sama yang akan dilakukan nantinya apabila ada indikasi masuknya produk obat dan makanan yang diduga tidak memenuhi ketentuan (tidak memiliki izin edar atau mengandung bahan kimia berbahaya/dilarang) ke wilayah Manokwari melalui jalur laut/pelabuhan. Kerja sama yang dilakukan dapat berupa permintaan informasi atau penelusuran bersama.

v. Pembekalan Mahasiswa Magang MBKM Universitas Negeri Papua

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon menjadi pembicara dalam pembekalan mahasiswa magang program MBKM Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Papua (UNIPA), guna memberikan gambaran tugas pokok dan fungsi BPOM pada mahasiswa calon peserta program magang semester genap 2024/2025. Turut hadir pada kegiatan tersebut narasumber dari Balai Besar Taman Nasional Teluk Cendrawasih, perwakilan akademisi UNIPA serta mahasiswa peserta program magang MBKM Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIPA. Peserta magang pada kesempatan kali ini adalah mahasiswa biologi yang akan berpraktek pada laboratorium mikrobiologi. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung dengan secara aktif dan terbuka mendengarkan materi yang disampaikan serta memberikan pertanyaan serta berdiskusi dengan narasumber. Diharapkan mahasiswa calon peserta magang program MBKM memperoleh pengetahuan serta dapat melakukan kegiatan magang dengan

maksimal sehingga memperoleh pengalaman praktis agar mereka lebih siap dalam memasuki dunia kerja profesional setelah menyelesaikan studi.

- vi. Bersinergi dengan dengan Kanwil Kementrian Hukum Papua Barat
Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, didampingi oleh Tim Penindakan melakukan kunjungan koordinasi ke Kantor Wilayah Kementrian Hukum Papua Barat (Kanwil Kemenkum Pabar) dan bertemu langsung dengan Kakanwil, Piet Bukorsyom. Topik yang dibahas pada pertemuan ini yaitu tugas pokok dan fungsi kedua instansi serta terkait kerjasama yang dapat dilakukan salah satunya mengenai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) produk obat dan makanan. Izin edar produk obat dan makanan diterbitkan oleh Badan POM sedangkan HKI berupa merek atau paten diterbitkan oleh Kementrian Hukum. Oleh karena itu, kerja sama yang dapat dijabaki oleh Balai POM di Manokwari dan Kanwil Kemenkum Pabar berupa perlindungan produk obat dan makanan berbasis kekayaan intelektual sehingga selain produk obat dan makanan terjamin keamanan dan mutunya serta dilindungi kekayaan intelektual secara hukum. Selain itu, dibahas juga tentang usulan pelantikan dan pengambilan sumpah Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai POM di Manokwari yang baru untuk memperkuat komitmen pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat.
- vii. Berkolaborasi dengan Bidang Urusan Agama Kristen Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Papua Barat
Balai POM di Manokwari menjadi narasumber pada kegiatan Workshop Peningkatan Ekonomi Kreatif Umat Berdaya Bidang Urusan Agama Kristen yang diselenggarakan oleh Bidang Urusan Agama Kristen Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Papua Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di Gereja Pentakosta Halleluyah Indonesia (GPHI) Jemaat Victory Manokwari diikuti 35 pelaku usaha di Kabupaten Manokwari. Selain narasumber Balai POM di Manokwari, terdapat pula narasumber dari Bank Indonesia Provinsi Papua Barat. Materi yang disampaikan tentang pentingnya izin edar produk di BPOM serta permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pelaku usaha juga diberikan pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) meliputi KBLI, PB-UMKU, serta syarat untuk mendapatkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB), Izin Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) serta Izin Cara Pembuatan Obat Tradisioanal yang Baik (CPOTB). Melalui agenda ini, Balai

POM di Manokwari memberdayakan masyarakat dengan kerja sama yang dapat mendorong peningkatan produksi obat dan makanan di wilayah Papua Barat.

- viii. Kolaborasi dengan BAZNAS Dorong UMKM Papua Barat Naik Kelas
Kepala Balai POM di Manokwari Agustince Werimon menghadiri kegiatan Kurasi Produk Usaha Mikro Kecil Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua Barat bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI. Kegiatan ini diikuti oleh 60 pelaku usaha di Kabupaten Manokwari. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat Ali Baham Temongmere didampingi perwakilan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) terkait. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani UMKM binaan BAZNAS untuk dapat dilakukan pendampingan oleh BPOM Manokwari hingga memiliki izin edar dan meningkatkan daya saing produk. Hal ini sejalan dengan komitmen Badan POM RI dalam mendukung perekonomian bangsa melalui dukungan terhadap UMKM.
- ix. Bangun Sinergi Wujudkan Pengawasan Obat dan Makanan yang Efektif dengan Pemerintah Daerah Teluk Bintuni
Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon melakukan audiensi dengan Bupati Teluk Bintuni, Yohanis Manibuy dalam rangka membangun sinergisme untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) serta pendampingan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Teluk Bintuni. Pada pertemuan tersebut Agustince membahas pentingnya dibentuk TKPPOM Kabupaten Teluk Bintuni, serta tugas dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah dalam mendukung pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni dimana TKPPOM ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan melalui revitalisasi peran TKPPOM. Surat Keputusan TKPPOM ini nantinya akan menjadi payung hukum dalam melakukan kolaborasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Teluk Bintuni, termasuk dalam hal penganggaran kegiatan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya. Selain pengawasan Obat dan Makanan, Agustince juga menyampaikan terkait pendampingan UMKM yang telah dan sedang dilakukan BPOM Manokwari di Kabupaten Teluk Bintuni salah satunya UMKM Obat Bahan Alam (OBA) sebagai wujud komitmen BPOM dalam memfasilitasi dunia usaha untuk mendapatkan izin edar sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

- x. Sinergi Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Papua Barat dalam Seminar Nasional Papedanomics 2025

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, menghadiri Seminar Nasional Papedanomics 2025 yang diselenggarakan oleh Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua di Aston Niu Manokwari. Seminar ini diikuti oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan dibuka oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua Barat, Setian, dan dilanjutkan dengan sambutan Gubernur Provinsi Papua Barat yang diwakili oleh Sekda Provinsi Papua Barat, Ali Baham Tamongmere. Dalam sambutannya Setian menyampaikan salah satu kegiatan utama dalam rangkaian Papedanomics 2025 adalah Pengumuman Juara Lomba Karya Tulis Rekomendatif (LKTR) yang mengusung tema "Mewujudkan Transformasi Ekonomi Papua melalui Inovasi dan Penguatan Sektor Padat Karya". Materi dengan tema "Sinergi Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Papua Barat" dibawakan oleh Staf Ahli Menteri Bidang Pemerataan Pembangunan Nasional BAPPENAS, Tri Dewi Virgiyanti. Diskusi panel melibatkan 3 narasumber lainnya yaitu Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat, Kepala LPEM FEB UI, dan CEO Djibran Enterprise. Keempat Narasumber, memberikan pandangan yang mendalam mengenai potensi ekonomi Papua Barat, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Seminar ini menjadi bukti nyata potensi besar Papua Barat untuk tumbuh dan berkembang. Diharapkan dapat menjadi wadah kontribusi nyata dari kalangan akademisi, mahasiswa, serta peneliti dalam memberikan ide, analisis, dan solusi rekomendatif terhadap pembangunan ekonomi Papua.

- xi. Bersinergi dengan Bank Indonesia Provinsi Papua Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Barat dalam Pesta Sinoli 2025

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon, menghadiri Perayaan Pekan Data dan Hari Statistik Nasional (Pesta Sinoli) sekaligus memeriahkan Hari Statistik Nasional (HSN) di Atrium Manokwari City Mall (MCM). Acara ini diikuti oleh berbagai pemangku kepentingan, unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Papua Barat dan peserta penerima apresiasi Pesta Sinoli. Kegiatan dibuka oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua Barat, Setian dan sambutan Kepala BPS Papua Barat, Merry dilanjutkan dengan sambutan Gubernur Papua Barat yang diwakili oleh Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Setda Papua Barat, Melkias Werinusa. Dalam sambutannya, Melkias menegaskan bahwa data statistik yang berkualitas menjadi pondasi

penting pembangunan, kebijakan publik yang tepat sasaran hanya bisa terwujud jika ditopang oleh data yang valid. Aksi ini mengajak masyarakat untuk terus aktif mendukung pengumpulan data serta pemanfaatan teknologi statistik modern sehingga Papua Barat diharapkan dapat menjadi contoh daerah yang berhasil mengoptimalkan data sebagai kekuatan pembangunan berkelanjutan, tentunya dapat mendukung pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat.

xii. Bersinergi dalam Seminar Nasional *The 1st Papua International Conference on Biodiversity, Natural Sciences, and Technology*, PICoBNST 2025

Kepala Balai POM di Manokwari Agustince Werimon, menghadiri Seminar Nasional tentang Keragaman Hayati dan Teknologi di Papua yang diselenggarakan oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Papua (MIPA-UNIPA) di Hotel Swissbell Kabupaten Manokwari. Kegiatan dilakukan secara hybrid dan menghadirkan para peneliti, akademisi, praktisi dari sembilan negara: Indonesia, Australia, India, Jepang, Belanda, Algeria, Uni Emirat Arab, Rusia, dan Amerika Serikat untuk berdiskusi dan mempresentasikan riset terbaru. Penyelenggaraan konferensi internasional ini adalah sebagai forum pertukaran ide, hasil penelitian, dan pengalaman ilmiah lintas disiplin. Konferensi ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi riset antara akademisi, praktisi, dan peneliti nasional maupun internasional, serta mengintegrasikan sains modern dengan pengetahuan lokal dalam upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Harapan dari kegiatan ini dapat menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi melalui kerja sama dengan BIO Web of Conferences (EDP Sciences, Prancis) yang terindeks Scopus. Balai POM Manokwari bersinergi dengan Fakultas MIPA-UNIPA melalui inovasi GERBANG MAS PAPUA (Gerakan Pengembangan Masyarakat Papua Barat) yang merupakan program untuk membina mahasiswa/i melalui magang, pelatihan, maupun riset bersama.

xiii. Bersinergi dengan Pusat Penelitian Pemberdayaan Fiskal dan Ekonomi Daerah (P3FED)

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon menghadiri Pameran Sains, Inovasi dan Teknologi “Sains Day 2025” dengan Tema Produksi dan Pengolahan Sumber Daya Perikanan” yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Pemberdayaan Fiskal dan Ekonomi Daerah (P3FED) dari program Semesta Kemendiknasaintek di Aula Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Papua. Kegiatan diikuti oleh siswa siswi SMAS YPK Oikumene, SMK Kehutanan Negeri

Manokwari serta Masyarakat Kampung Warbefor dan Kampung Meyes, Kabupaten Manokwari. Kegiatan dibuka oleh Rektor UNIPA, Hugo Warami. Setelah pembukaan dilanjutkan agenda talkshow, kunjungan laboratorium oleh masyarakat dan pelajar di Fakultas Teknologi Pertanian dan Fakultas Perikanan dan Kelautan serta pameran yang menampilkan teknologi dalam budidaya perikanan, pengolahan produk sumber daya perikanan. Acara ini merupakan rangkaian dari kegiatan workshop di Kampung Warbefor. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat pelajar terhadap bidang sains dan teknologi, terjalinnya jejaring antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal dan meningkatkan pemahaman publik terkait penerapan sains dan teknologi dalam pengolahan sumber daya perikanan.

xiv. Perkuat Pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM Manokwari Sinergi dengan Pemda dan DPD RI di Papua Barat

Kepala Balai POM di Manokwari, Agustince Werimon menghadiri rapat dalam rangka kunjungan kerja Komite III DPD RI yang diselenggarakan di Ruang Multimedia Lantai III Kantor Gubernur Papua Barat. Rapat dibuka oleh staff ahli Gubernur Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Marthen Kocu dan dipimpin oleh anggota DPD RI Papua Barat, Filep Wawafma dengan agenda pemantauan pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Papua Barat. Dalam kesempatan tersebut, Kepala Balai POM Manokwari, Agustince Werimon menyampaikan pentingnya pengawasan keamanan pangan dalam program Makan Bergizi Gratis untuk memastikan pangan siap saji yang dibagikan dalam program MBG terjamin mutu dan keamanannya sehingga dapat meningkatkan gizi dan tumbuh kembang anak di Papua Barat. Keterlibatan BPOM menjadi kunci untuk memastikan seluruh makanan yang didistribusikan memenuhi standar gizi dan aman dikonsumsi. Agustince juga menekankan perlunya koordinasi antara pemerintah daerah, penyedia makanan dan BPOM agar program dapat berjalan efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Saat ini terdapat 10 SPPG yang telah dilakukan pengawasan terhadap sarana produksinya oleh BPOM Manokwari. Dari keseluruhan SPPG yang ada di Provinsi Papua Barat terdapat 19 SPPG yang telah mengujikan sampel makanannya ke laboratorium Balai POM di Manokwari, dengan total 53 sampel MBG yang diujikan secara mikrobiologi dengan parameter uji E. Coli. Hasil uji yang sudah diterbitkan hingga pertengahan bulan November sebanyak 44 sampel. Kunjungan kerja ini diharapkan dapat memperkuat sinergitas dalam pengawasan, meningkatkan kualitas pelaksanaan program, serta

memberikan masukan bagi pemilik kebijakan agar mewujudkan pangan aman dan sehat di Provinsi Papua Barat.

- xv. Penandatanganan Pakta Integritas dan Pengukuhan Satgas Terpadu Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Minuman Oplosan Balai POM di Manokwari menghadiri kegiatan Penandatanganan Pakta Integritas dan Pengukuhan Satgas Terpadu Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Minuman Oplosan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari di Sasana Karya Kantor Bupati Manokwari. Kegiatan diawali dengan laporan dari Pj Sekda Kabupaten Manokwari, Yan Ayomi dilanjutkan dengan penandatanganan Pakta Integritas dan diakhiri dengan arahan dari Bupati Manokwari, Hermus Indou. Penandatanganan Pakta Integritas dilakukan oleh tiga distributor resmi yang disaksikan dan juga ditandatangani oleh unsur Forkopimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) yakni TNI, POLRI, Kejaksaan dan lainnya. Melalui Pakta Integritas ini, distributor dan pengecer wajib mematuhi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2025 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol serta Pelarangan Minuman Oplosan dan peraturan Bupati Nomor 111 Tahun 2025 Tentang Peraturan Pelaksana Perda tersebut. Dengan dibentuknya Satgas Terpadu Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Minuman Oplosan diharapkan dapat memperkuat sinergitas lintas sektor dalam rangka pengendalian minuman beralkohol serta menciptakan kondisi yang aman bagi masyarakat di Kabupaten Manokwari.

4. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat terkait obat dan makanan. Pelayanan publik meliputi layanan informasi dan pengaduan obat dan makanan, layanan informasi publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), dan layanan pengujian sampel pihak ketiga.



Gambar 3.54 Pemberian Layanan Informasi Obat dan Makanan

a. Layanan Informasi dan Pengaduan Obat dan Makanan serta layanan PPID

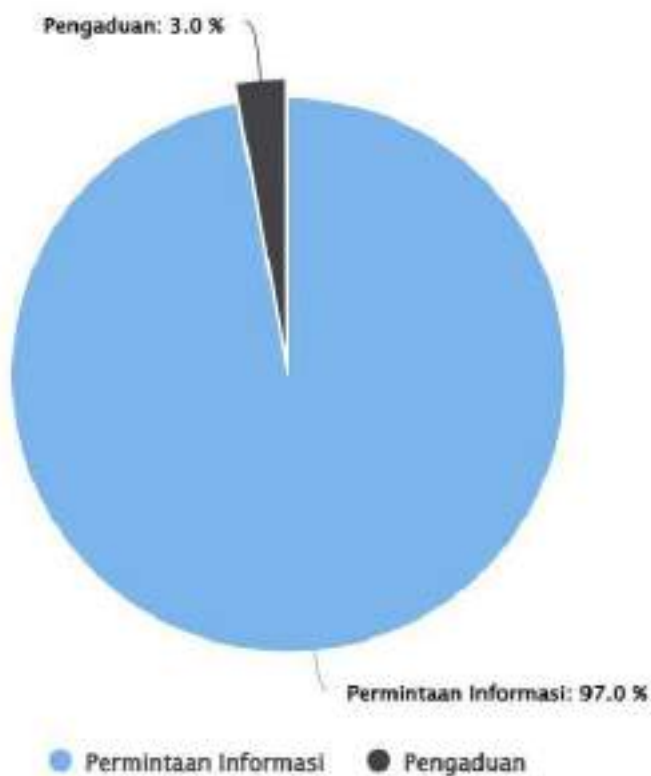
Layanan informasi dan pengaduan meliputi permintaan informasi dari masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha yang sudah ditangani oleh Balai POM di Manokwari melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). Permintaan tersebut dapat diterima dan ditindaklanjuti melalui media sosial, tatap muka langsung, telepon, WhatsApp, dan kotak saran terkait informasi keamanan, kemanfaatan dan mutu, serta aspek legalitas dari produk obat dan makanan. Di Tahun 2025 sebanyak 98 layanan informasi dan 3 layanan pengaduan telah diselesaikan 100% dengan 98.98% layanan informasi sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dan 100% layanan informasi sesuai *Service Level Agreement* (SLA). Adapun rujukan layanan informasi dan pengaduan obat dan makanan telah 100% diselesaikan dan ditindaklanjuti sesuai *Service Level Agreement* (SLA). Data lebih lengkap dan detail terkait hal tersebut dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 16A dan B**. Layanan PPID di Tahun 2025 juga telah diselesaikan dan ditindaklanjuti dengan 2 permintaan yang dikabulkan sepenuhnya dalam jangka waktu rata-rata pelayanan sesuai pada **Lampiran Tabel 16C**.

Berdasarkan jenis layanan dan jenis produknya, layanan informasi dan pengaduan oleh Balai POM di Manokwari Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut :



Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Layanan

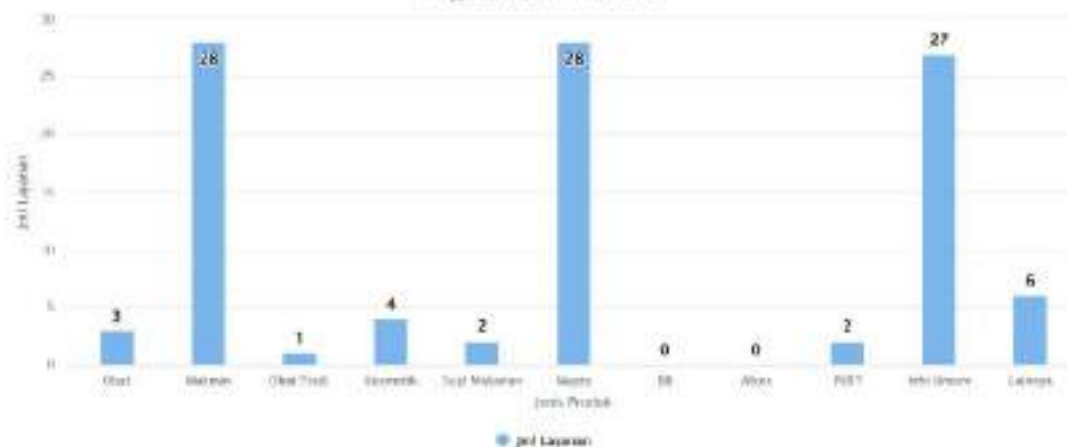
Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



Gambar 3.55 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Layanan

Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Produk

Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



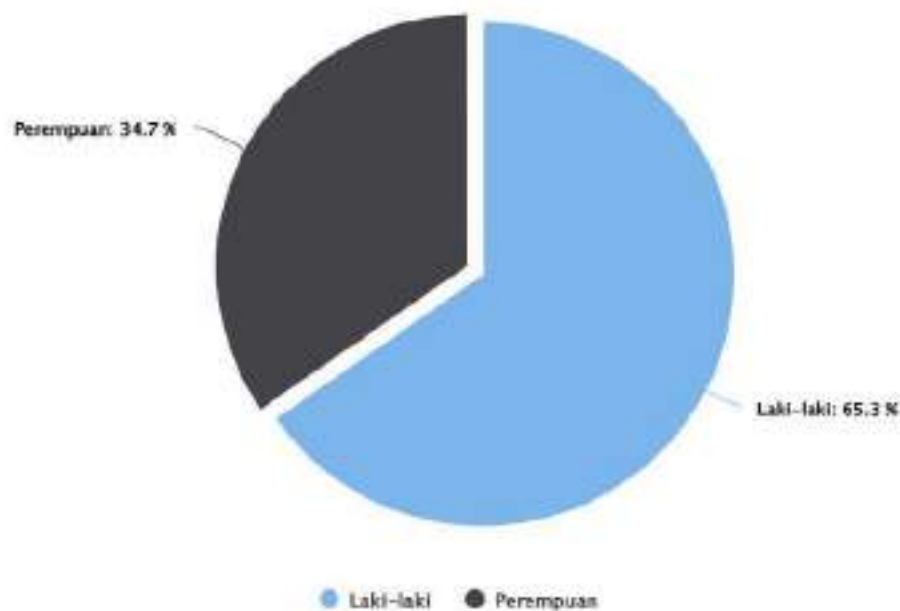
Gambar 3.56 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Produk

Dalam gambar di atas dapat diketahui bahwa 97% layanan yang diberikan merupakan layanan permintaan informasi dengan jumlah paling banyak terkait jenis produk

makanan minuman dan NAPPZA masing-masing sebanyak 28 layanan. Sedangkan jumlah paling sedikit terkait jenis produk obat tradisional/obat bahan alam sebanyak 1 layanan. Selain itu, konsumen layanan selama Tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaannya dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Kelamin

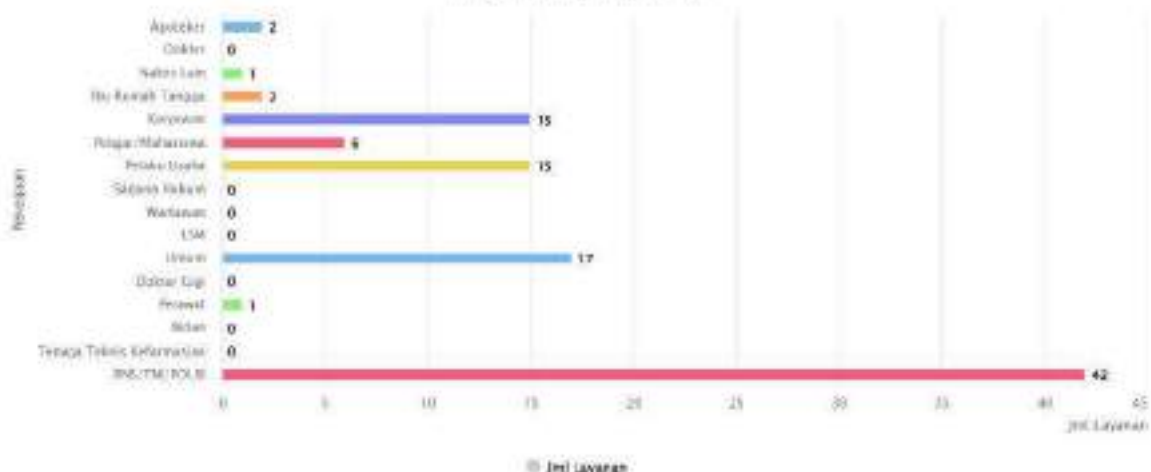
Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



Gambar 3.57 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



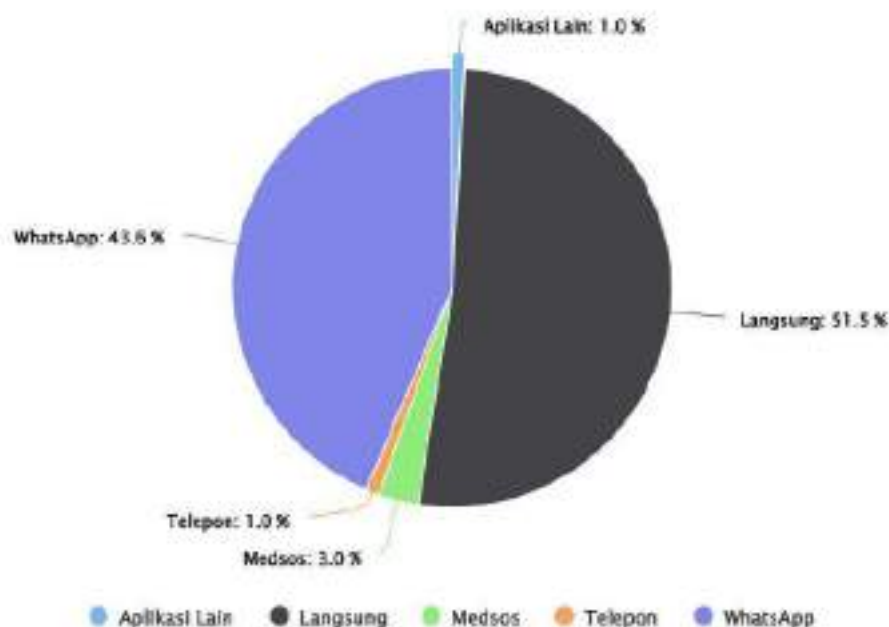
Gambar 3.58 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penerima layanan didominasi oleh laki-laki sebesar 65.3% atau setara 66 orang dari keseluruhan layanan yang

diberikan pada Tahun 2025. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, maka layanan permintaan informasi paling banyak diminta oleh PNS/TNI/POLRI sejumlah 42 orang konsumen/pelanggan, serta paling sedikit oleh Perawat dan Nakes Lain masing-masing 1 orang konsumen/pelanggan. Data lebih lengkap terkait penggolongan konsumen/pelanggan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 17**.

Jika melihat sarana yang digunakan konsumen/pelanggan dalam menyampaikan permintaan informasi maupun pengaduan, maka rincian data dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 18**. Dapat diketahui bahwa jumlah layanan berdasarkan jumlah mekanisme menjawab atau sarana yang digunakan sebagian besar dilakukan secara langsung sebanyak 51.5% disusul dengan aplikasi WhatsApp sebanyak 43.6%. Selebihnya layanan dilakukan melalui media sosial, telepon, dan aplikasi lain seperti yang terlihat dalam gambar berikut :

Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab
Tanggal 01/01/2025 s.d 31/12/2025



Gambar 3.59 Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab

Dari pelaksanaan pelayanan publik tersebut, diperoleh hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Balai POM di Manokwari Tahun 2025 sebesar 99.7 dengan predikat kategori A (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Manokwari masih mempertahankan predikat kategori A dengan memberikan Pelayanan Prima kepada masyarakat. Beberapa upaya yang telah dilakukan agar pelayanan sesuai *timeline* dan memenuhi harapan pelanggan yaitu dengan

memaksimalkan pelayanan publik melalui seluruh platform daring maupun luring. Balai Pom di Manokwari telah menetapkan petugas pelayanan publik untuk mengelola pemrintaan informasi dan pengaduan, termasuk layanan PPID dengan mekanisme yang telah disepakati sebelumnya. Demi meningkatkan kualitas pelayanan publik, Balai POM di Manokwari melalui inovasi Siaga 247 memperkuat layanan secara daring melalui WhatsApp ULPK dan secara luring dengan janji temu terlebih dahulu selama 24 jam setiap hari termasuk hari Sabtu, Minggu, dan libur nasional lainnya.

b. Pengujian Sampel Pihak Ketiga

Pelayanan pengujian sampel pihak ketiga merupakan salah satu prioritas Balai POM di Manokwari. Sampel pihak ketiga sebanyak 249 sampel yang terdiri dari 81 sampel obat termasuk NAPPZA, 3 sampel kosmetik, dan 165 sampel pangan. Seluruh sampel tersebut telah selesai diuji sesuai dengan *timeline* dan rincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 1B**. Saat ini pendokumentasian layanan sampel pihak ketiga dilakukan melalui Portal SIPT Pihak Ke-3. Untuk mempertahankan kualitas pelayanan publik, Balai POM di Manokwari memaksimalkan layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan implementasi inovasi JINAR ONE untuk pengujian sampel komoditas obat, khususnya sampel sabu dan ganja, agar dapat diuji lebih cepat dalam 1 hari kerja setelah sampel diterima di laboratorium.



Gambar 3.60 Diagram Jumlah Sampel Pihak Ketiga Berdasarkan Komoditas



Gambar 3.61 Pelayanan Sampel Pihak Ketiga

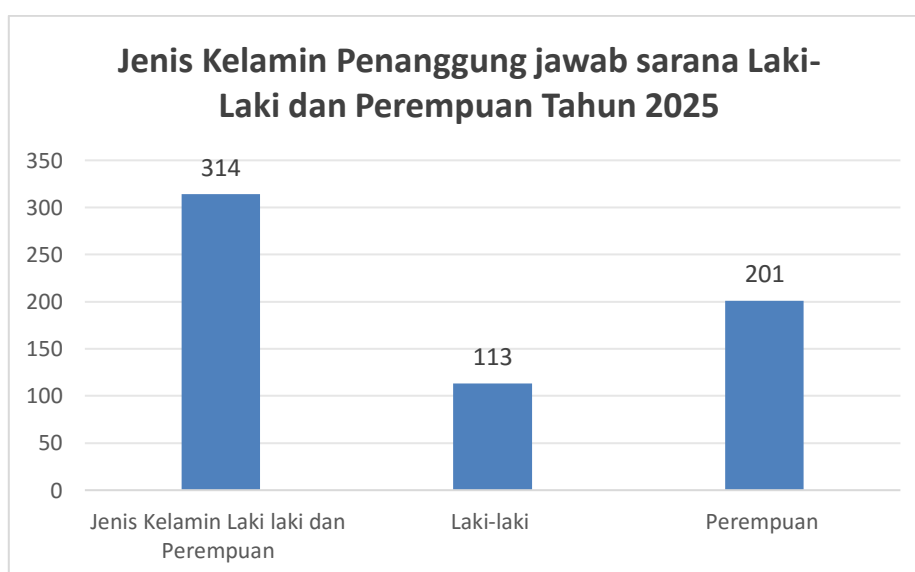
Layanan sampel pihak ketiga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat maupun instansi lain, seperti kepolisian dari berbagai wilayah di Papua Barat maupun Papua Barat Daya. Adapun upaya kesetaraan gender dalam pemanfaatan layanan sampel pihak ketiga telah dilakukan dengan seksama melalui perluasan akses informasi melalui media sosial maupun non-media sosial agar keterjangkauan informasi terkait layanan pengujian sampel pihak ketiga dapat diterima oleh masyarakat di wilayah Papua Barat maupun Papua Barat Daya. Namun jika diukur dari aspek partisipasi, layanan pengujian sampel pihak ketiga ini, masyarakat yang terlibat tak hanya dari kalangan pelaku usaha saja, tetapi juga ada dari koperasi/yayasan yang dikelola masyarakat, serta mitra Badan Gizi Nasional (BGN). Instansi yang terlibat pun tak hanya dari kepolisian, tetapi juga ada dari Dinas Kesehatan, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), dan Balai Prasarana Pemukiman. Selain itu juga demi mengontrol kualitas layanan pengujian sampel pihak ketiga sehingga manfaat yang diterima oleh semua konsumen/pelanggan memiliki kualitas yang sama, maka telah dilakukan audit dan kaji ulang dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Mikro terkait Layanan Pengujian Sampel Pihak Ketiga secara berkala. Diharapkan dengan upaya tersebut, Balai POM di Manokwari dapat konsisten menerapkan pengarusutamaan gender bagi seluruh pengguna layanan pengujian sampel pihak ketiga.

L. PELAKSANAAN PUGIS DI FUNGSI PEMERIKSAAN

Kegiatan pengawasan obat dan makanan Tahun 2025 dilaksanakan terhadap berbagai jenis sarana yang meliputi apotek, toko, kios, puskesmas, rumah sakit, klinik, distributor, industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana produksi dan distribusi lainnya. Berdasarkan data Tahun 2025, pengawasan dilakukan pada sarana yang tersebar di wilayah Manokwari, Wondama, Bintuni, Fakfak, Kaimana, dan Manokwari Selatan, pegunungan arfak, dengan karakteristik sarana yang beragam.

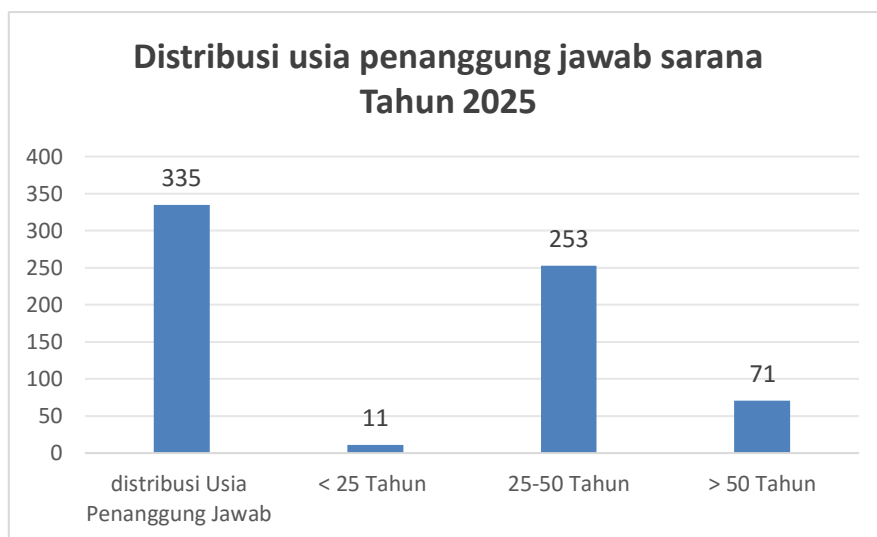
Karakteristik Sarana yang Diawasi berdasarkan jenis sarana terdiri dari Apotek, Toko dan kios (pangan, kosmetik, obat tradisional), Puskesmas dan rumah sakit, Klinik, Distributor dan gudang, Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan UMKM. Sebagian besar sarana yang diawasi merupakan toko/kios dan apotek yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai konsumen akhir, sehingga memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi

Berdasarkan data, penanggung jawab sarana terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan komposisi yang cukup berimbang, namun terdapat kecenderungan bahwa perempuan lebih dominan terutama pada sarana pelayanan kefarmasian seperti apotek, klinik, dan puskesmas. Sementara itu, laki-laki lebih banyak ditemukan sebagai penanggung jawab pada sarana toko, kios, dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan, sedangkan laki-laki lebih dominan dalam sektor usaha dan distribusi.



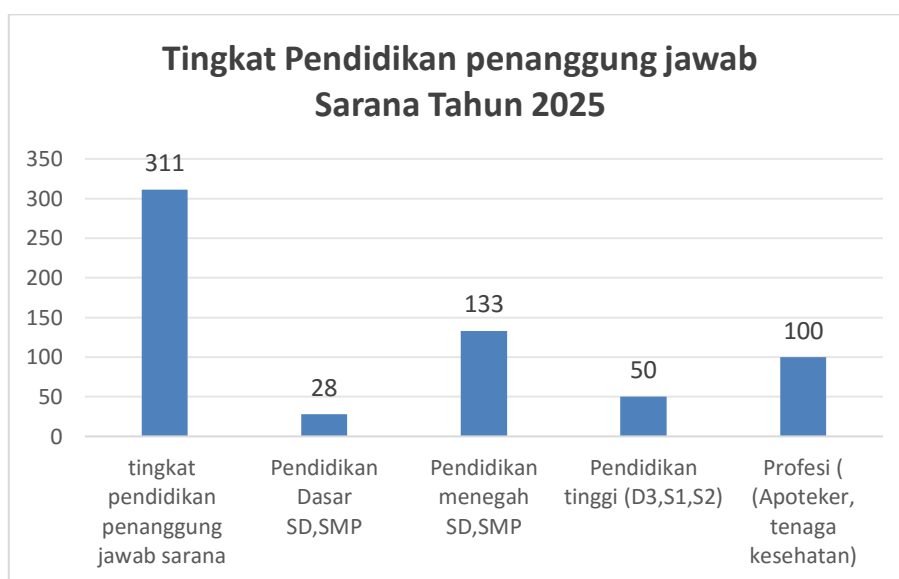
Gambar 3.62 Grafik Penanggung jawab Sarana Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Berdasarkan Usia Rentang usia penanggung jawab sarana cukup bervariasi, yaitu dari sekitar 18 tahun hingga lebih dari 70 tahun. Mayoritas berada pada usia produktif (25–50 tahun), yang menunjukkan bahwa pelaku usaha dan tenaga kefarmasian masih aktif secara ekonomi dan profesional.



Gambar 3.63 Grafik Distribusi Usia Penanggungjawab Sarana Tahun 2025

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tingkat pendidikan penanggung jawab sarana terdiri dari Pendidikan dasar (SD, SMP), Pendidikan menengah (SMA/SMK), Pendidikan tinggi (D3, S1, S2), Profesi (Apoteker, tenaga kesehatan)



Gambar 3.64 Grafik Distribusi Tingkat Pendidikan Penanggungjawab Sarana Tahun 2025

Sarana formal seperti apotek dan fasilitas pelayanan kesehatan didominasi oleh tenaga dengan pendidikan profesi (apoteker), sedangkan sarana informal seperti kios dan toko didominasi oleh lulusan SMA.

Untuk lama berdiri sarana bervariasi mulai dari yang baru berdiri (≤ 5 tahun) hingga yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun bahkan ada yg sudah 22 tahun. Hal ini menunjukkan: Banyaknya sarana baru yang memerlukan pembinaan intensif dan Sarana lama yang memerlukan pengawasan berkelanjutan untuk menjaga kepatuhan.

Dasar Pemilihan Sarana Pengawasan

Pemilihan sarana dalam kegiatan pengawasan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat Risiko
Sarana yang menjual obat keras, kosmetik, dan pangan olahan berisiko tinggi
2. Riwayat Pelanggaran
Sarana dengan temuan sebelumnya menjadi prioritas pengawasan ulang
3. Jenis Usaha
Apotek, IRTP, distributor, dan sarana produksi menjadi prioritas
4. Sebaran Wilayah
Menjangkau wilayah terpencil dan daerah dengan akses terbatas
5. Aspek Pengarusutamaan Gender
Memastikan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam proses pengawasan.

Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, diperoleh gambaran Terdapat sarana yang telah memenuhi ketentuan sesuai regulasi, Masih ditemukan sarana dengan ketidaksesuaian administratif, Beberapa sarana memiliki potensi pelanggaran terkait perizinan, penyimpanan, dan distribusi produk. Hasil pengawasan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan dan tindak lanjut terhadap sarana yang belum memenuhi ketentuan.

Dalam rangka mendukung pengarusutamaan gender, telah dilakukan berbagai upaya Sosialisasi dan Edukasi tidak hanya diberikan kepada pemilik sarana, tetapi juga kepada Pegawai, asisten tenaga teknis. Materi yang diberikan meliputi Keamanan obat dan makanan, Cara penyimpanan yang baik, Legalitas dan perizinan produk Pendekatan ini memastikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki akses informasi yang setara.

Penguatan Perspektif Gender Upaya yang dilakukan meliputi memberikan kesempatan yang setara dalam pelatihan dan sosialisasi, mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan akses informasi bagi seluruh pelaku usaha.

Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan tahun 2025 telah dilakukan secara menyeluruh pada berbagai jenis sarana di beberapa wilayah kerja. Integrasi pengarusutamaan gender dalam kegiatan pengawasan menunjukkan adanya peran aktif baik laki-laki maupun perempuan, khususnya perempuan yang dominan pada sektor pelayanan kefarmasian. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta kesetaraan dalam akses informasi, partisipasi, serta peningkatan kepatuhan sarana dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.

M. PELAKSANAAN PUGIS DI FUNGSI PENGUJIAN

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk memastikan bahwa perspektif gender terintegrasi dalam seluruh tahapan pembangunan, termasuk dalam pelaksanaan tugas teknis Balai POM di Manokwari, khususnya pada fungsi pengujian laboratorium obat dan makanan. Pada tahun 2025, komposisi sumber daya manusia pada fungsi pengujian menunjukkan adanya keterwakilan gender yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 7 orang laki-laki (26,92%) dan 19 orang perempuan (73,08%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dominan dalam pelaksanaan fungsi pengujian di laboratorium. Dominasi perempuan dalam fungsi pengujian mencerminkan bahwa akses dan kesempatan kerja dalam bidang laboratorium telah terbuka secara setara, bahkan memberikan ruang lebih besar bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pekerjaan teknis dan ilmiah. Hal ini sejalan dengan prinsip PUG yang menekankan pada kesetaraan kesempatan, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi laki-laki dan perempuan.

Dari **aspek partisipasi**, perempuan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengujian, mulai dari penerimaan sampel, preparasi, analisis, hingga pelaporan hasil uji. Peran ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pembatasan berbasis gender dalam pelaksanaan tugas teknis laboratorium. Dari **aspek akses**, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam peningkatan kapasitas, seperti pelatihan teknis, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi di bidang pengujian. Hal ini penting untuk menjaga kualitas hasil pengujian serta mendukung profesionalisme SDM. Dari **aspek kontrol dan pengambilan keputusan**, meskipun jumlah perempuan lebih dominan, perlu dipastikan bahwa keterlibatan perempuan juga proporsional dalam posisi strategis, seperti penanggung jawab laboratorium, koordinator pengujian, maupun dalam pengambilan keputusan teknis. Sementara itu, dari **aspek manfaat**, hasil pelaksanaan

fungsi pengujian memberikan dampak yang setara baik bagi laki-laki maupun perempuan, baik dalam bentuk peningkatan kompetensi, pengalaman kerja, maupun kontribusi terhadap kinerja organisasi.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam implementasi PUG pada fungsi pengujian, antara lain:

1. Perlunya menjaga keseimbangan beban kerja antara laki-laki dan perempuan, terutama pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi dan waktu kerja yang panjang.
2. Perlunya dukungan lingkungan kerja yang responsif gender, seperti pengaturan waktu kerja yang fleksibel dan fasilitas pendukung lainnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan fungsi pengujian di Balai POM di Manokwari telah mencerminkan penerapan prinsip Pengarusutamaan Gender yang cukup baik, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi perempuan dan terbukanya akses yang setara. Ke depan, implementasi PUG perlu terus diperkuat agar tidak hanya pada aspek partisipasi, tetapi juga pada aspek kontrol dan pengambilan keputusan, sehingga tercapai kesetaraan gender yang lebih substansial dan berkelanjutan.

BAB IV

MASALAH

BAB IV

MASALAH

1. Balai POM di Manokwari belum memiliki dokumen Analisis Dampak Lingkungan untuk pengurusan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), karena terkendala ketersediaan anggaran. Pada tahun 2025 perencanaan anggaran untuk pembuatan Analisis Dampak Lingkungan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dan telah tersedia pada DIPA awal tahun 2025, namun terkena dampak efisiensi anggaran sehingga harus direncanakan kembali di tahun 2026.
2. Pada tahun 2025 terdapat efisiensi anggaran perjalanan dinas yang cukup besar, menyebabkan kegiatan terpadu antara pusat dan daerah hanya dapat diikuti secara daring. Selain itu terdapat anggaran pelatihan yang telah direncanakan yang mengalami pemotongan anggaran. Sehingga untuk memastikan pelatihan tetap berjalan, pegawai melakukan perencanaan pelatihan dengan memanfaatkan platform pembelajaran digital yang tidak dibebani biaya pendaftaran. Namun terdapat jenis pelatihan wajib yang memerlukan biaya pendaftaran seperti pelatihan arsip, sehingga akan direncanakan pada penyusunan anggaran tahun 2026.
3. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 316 Tahun 2025 tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) Terintegrasi pada BPOM. Sehingga BPOM di Manokwari yang merupakan salah satu UPT Badan POM, wajib juga untuk menerapkan Sistem Manajemen POM Terintegrasi dengan mengacu pada berbagai standar dan persyaratan nasional dan internasional, yaitu SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu; SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan; SNI ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan SNI ISO/IEC 17025:2017 Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi. Hingga tahun 2025, BPOM di Manokwari telah secara konsisten melakukan sertifikasi dan akreditasi terhadap 4 standar tersebut, selain SNI ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Walaupun BPOM di Manokwari telah berupaya dalam penerapan K3 dengan melakukan pelatihan Ahli K3 Umum serta pelatihan Penanganan Limbah B3 yang diikuti oleh perwakilan pegawai BPOM di Manokwari pada tahun 2024, serta telah didiseminasikan kepada seluruh pegawai. Pembuatan SK Tim K3 dan Tim Tanggap Darurat, serta SOP keadaan darurat, identifikasi risiko K3 juga telah dibuat. Namun BPOM di Manokwari masih menghadapi kendala berupa pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan K3 seperti

hidrant, smoke detector, dll. Telah dilakukan upaya dalam bentuk pengusulan perencanaan anggaran kepada Biro Perencanaan dan Keuangan, namun pada tahun 2025 BPOM di Manokwari tidak mendapatkan alokasi anggaran modal untuk melakukan pemenuhan sarpras K3 sesuai standar. Kebijakan efisiensi anggaran yang cukup ketat, menyebabkan hingga akhir tahun 2025 BPOM di Manokwari belum dapat memenuhi kebutuhan sarpras K3.

4. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes No. 11 Tahun 2025 mengatur Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan, saat ini masih terdapat perbedaan data ter-update terkait sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, sehingga database yang saat ini diperoleh masih terdapat gap dengan jumlah riil di lapangan. Hal ini juga diperparah dengan masih terdapat Kabupaten yang masih belum menerapkan OSSRBA secara komprehensif/masih menggunakan sistem manual sehingga mempengaruhi validitas dari database sarana.
5. Sampling dan pemeriksaan di sarana pemerintah yang masih birokratis sehingga menghambat proses pengambilan sampel dan inspeksi bahkan sampai dengan sarana tidak dapat tersampling/terperiksa.
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan untuk di wilayah pelosok dalam lingkup wilayah kerja di BPOM Manokwari hanya dapat menjangkau beberapa lokus saja, belum semua wilayah pelosok diperiksa, sehingga kecenderungan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak aman di wilayah pelosok masih tinggi.
7. Pengambilan sampel untuk komoditi obat pada sarana tidak berizin, masih belum optimal dan cenderung belum mencapai target yang ditetapkan karena sulitnya mendapatkan sarana yang secara illegal menjual obat di wilayah kerja BPOM di Manokwari.
8. Keterbatasan ketersediaan sampel produk di peredaran khususnya untuk kosmetik, OBA, Obat Kuasi, dan SK menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan post market. Tidak semua jenis produk berdasarkan klaim dan cluster di temukan pada saat kegiatan sampling dilakukan.

9. Keterbatasan anggaran operasional (post efisiensi) yang tersedia berdampak langsung terhadap pengambilan sampel dalam kegiatan pengawasan post market.
10. Target iklan melalui media dan atau siaran lokal tidak dapat dilaksanakan, karena media/siaran lokal tidak mengiklankan produk obat dan makanan.
11. Penetapan lokus target pemeriksaan harus mempertimbangkan cuaca dan kondisi alam, dikarenakan wilayah Papua Barat yang memiliki kondisi geografis yang ekstrim, dengan topografi pegunungan, yang sulit dijangkau dengan moda transportasi *mainstream*.
12. Keterbatasan pemanfaatan digitalisasi dan teknologi informasi dalam sistem pengawasan. Koordinasi dengan lintas sektor masih terdapat barrier “eselonisasi” sehingga menyulitkan untuk meningkatkan sinergitas dengan lintas sektor dalam rangka efektivitas pengawasan obat dan makanan.
13. Dalam rangka mendukung dunia usaha, BPOM di Manokwari melakukan pendampingan sertifikasi kepada pelaku usaha. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BPOM di Manokwari, antara lain:
 - a. Terdapat beberapa UMKM dengan sarana produksi yang terletak di wilayah pelosok dalam lingkup wilayah kerja di BPOM Manokwari yang belum dapat dilakukan kunjungan dan pendampingan langsung ke sarana produksi
 - b. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA
 - c. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.
 - d. Pelaku usaha obat bahan alam dan kosmetik kesulitan dalam mendapatkan Penanggung Jawab Teknis (Implementasi Permenkes No. 11 Tahun 2025)
14. Balai POM di Manokwari melaksanakan pengawasan *Pre-Market* dengan melaksanakan pengujian terhadap sampel Obat dan Makanan, untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang beredar. Dalam melaksanakan pengujian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Balai POM di Manokwari, antara lain:
 - a. Penerapan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 470 Tahun 2023 Tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan pada seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di seluruh Indonesia, maka Balai POM di

Manokwari memiliki kewajiban untuk memenuhi seluruh komponen Standar Kemampuan Laboratorium antara lain:

- 1) Standar Ruang Lingkup Laboratorium
- 2) Standar Kompetensi Teknis Laboratorium
- 3) Standar Peralatan Laboratorium
- 4) Standar Metode Terverifikasi

Namun, pada implementasinya masih terdapat beberapa permasalahan terkait pemenuhan SKL tersebut antara lain:

- Adanya sarana dan prasarana laboratorium yang belum memadai, antara lain: instrumen laboratorium yang sampai saat ini pemenuhannya hanya 75,9% dari standar yang ditetapkan, kekurangan suku cadang, reagensia, media mikrobiologi, alat gelas, baku pembanding. Pada Tahun 2025 terdapat pengadaan alat yang terkena dampak *Automatic Adjustment*, sehingga mempengaruhi pemenuhan standar peralatan. Selain itu masih terdapat beberapa alat yang membutuhkan pemeliharaan karena performanya sudah menurun namun mengalami kendala karena keterbatasan anggaran.
 - Belum optimalnya pemenuhan dalam bidang peningkatan kompetensi karena terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana di laboratorium (kompetensi mengikuti dengan ketersediaan peralatan laboratorium).
 - Sampel obat dan makanan yang sulit didapatkan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, sehingga pemenuhan standar ruang lingkup menjadi belum optimal dengan capaian Standar Ruang Lingkup Laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 adalah 69. 5 %.
 - Capaian persentase pemenuhan MA terverifikasi pada tahun 2025 sebesar 18.4 %, rendahnya capaian ini dikarenakan kekurangan suku cadang, reagensia, media mikrobiologi, alat gelas, baku pembanding.
- b. Pengiriman Reagensia, Media Mikro, Suku Cadang, Alat Gelas serta Baku Pembanding (non-PPPOMN) memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya pengiriman yang relatif mahal sehingga dapat mengganggu proses pengujian serta dapat menyebabkan anggaran pengadaan barang persediaan tersebut menjadi besar. Selain itu anggaran yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan pengujian obat dan makanan di Balai POM di Manokwari (baik untuk pengujian sampel rutin Balai POM di Manokwari dan sampel regionalisasi Jayapura serta pengujian sampel pihak ketiga).
 - c. Dengan diterapkannya Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.02.02.2.02.25.23 Tahun 2025 Tentang Pedoman Persiapan Penerapan Regionalisasi Laboratorium Di Regional Jayapura Tahun 2025, Balai

POM di Manokwari sebagai balai anggota regional Jayapura memiliki kewajiban untuk pemenuhan standar peralatan untuk pengujian dasar dan pengujian lain selain parameter unggul. Namun, pada implementasinya Balai POM di Manokwari hanya dapat memenuhi 75.9 % dari standar peralatan yang ditetapkan, sehingga menghambat kinerja dari penerapan sistem regionalisasi laboratorium ini. Regional Jayapura terdiri atas 5 UPT dengan laboratorium pengujian di Balai Besar Jayapura dan Balai POM Manokwari. Hal ini masih terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- Dari tujuh kelas terapi obat yang menjadi tanggung jawab Balai POM di Manokwari baru empat kelas terapi yang mampu diujikan, hal ini terkait dengan sumberdaya yang belum tersedia dampak dari efisiensi anggaran, sehingga tiga kelas terapi lainnya masih dibantu dari regional Makassar
 - Sampel regional datang di balai penguji melewati batas tanggal yang telah ditentukan sehingga dapat mempengaruhi *timeline* pengujian.
 - Penginputan data SIPT regionalisasi multi laboratorium seringkali melewati *timeline*.
 - Jenis sampel yang masuk ke Balai penguji tidak sesuai dengan rencana *sampling* regionalisasi
- d. BPOM Manokwari merupakan satu-satunya instansi yang mempunyai laboratorium pengujian obat dan makanan yang terakreditasi ISO 17025:2017 di Papua Barat dan Papua Barat Daya, sehingga sampel pihak ketiga yang masuk tidak hanya sampel obat dan makanan, namun sampel komoditi lain juga diminta untuk diuji di Balai POM di Manokwari (air sungai, pangan segar, dan sebagainya).
- e. Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari menerima sampel MBG dari pihak SPPG dalam rangka sertifikasi, beberapa kendala yang dihadapi antara lain :
- Pengemasan sampel oleh pengirim belum sesuai, sehingga berpotensi terjadinya kerusakan sampel pada saat pengiriman dan atau penyimpanan yang dapat mempengaruhi hasil uji
 - Kapasitas pengujian terutama laboratorium mikrobiologi dan kimia pangan yang masih terbatas terutama dalam mengcover sampel MBG
 - Sampel di kirimkan tanpa Kelengkapan administrasi dari pihak pengirim sampel, sehingga memerlukan koordinasi dan komunikasi lebih intens
- f. Pada tahun 2025, salah satu indikator kinerja Balai POM di Manokwari adalah tentang sampel Kejadian Luar Biasa (KLB), beberapa kendala yang dihadapi oleh pengujian Balai POM di Manokwari antara lain:

- Penanganan, pengambilan dan penyimpanan sampel KLB oleh pengirim sampel belum optimal berpotensi terjadinya kerusakan sampel pada saat pengiriman dan atau penyimpanan yang dapat mempengaruhi hasil uji
 - Pengeiriman sampel dengan status KLB tanpa disertai dengan penetapan status oleh Pemerintah daerah serta pengiriman data epidemiologi kasus sehingga menyulitkan penetapan status sampel dalam pengujian
 - Koordinasi lintas sektor dalam penatalaksanaan sampel KLB belum optimal
 - Laboratorium Balai POM di Manokwari mendukung pengelolaan Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemerintah Daerah melalui pengujian sampel DAK, tetapi terhadap kendala dalam teknis pelaksanaannya karena pengiriman informasi jenis sampel serta pengiriman sampel yang masuk ke Balai penguji tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, hal ini menyebabkan penumpukan sampel DAK di laboratorium sehingga mempengaruhi capaian timeline dan meningkatkan beban kerja penguji
15. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan dikarenakan faktor keterbatasan jadwal dan transportasi darat/laut/udara serta kondisi cuaca yang tidak menentu/cuaca buruk ke beberapa daerah.
16. Terbatasnya anggaran untuk melaksanakan kegiatan KIE dalam menjangkau daerah-daerah pelosok disebabkan tidak adanya transportasi umum yang bisa digunakan.
17. Keterbatasan sarana komunikasi dan jaringan internet di beberapa daerah yang menyebabkan kesulitan dalam koordinasi dan menyebarkan informasi KIE secara efektif.
18. Keterbatasan penyedia untuk pengadaan *gymnack* KIE Tomas dalam jumlah banyak sehingga menyebabkan resiko keterlambatan tersedianya *gymnack* yang dibutuhkan saat pelaksanaan KIE Tomas.
19. Terbatasnya waktu dan adanya gangguan jaringan internet untuk pengisian tools penilaian mandiri KKPA (Kabupaten Kota Pangan Aman) di Kabupaten yang didampingi menyebabkan tidak maksimalnya capaian sesuai yang diharapkan.
20. Adanya peningkatan jumlah ekspedisi pengiriman berupa jasa titip (*jastip*) melalui kapal di Provinsi Papua Barat karena ongkos kirim lebih murah dibandingkan menggunakan jasa ekspedisi konvensional. Hal ini berpeluang untuk meningkatkan masuknya produk sediaan farmasi dan makanan ilegal dari luar Provinsi Papua Barat

terutama produk kosmetik sehingga hal ini berdampak pada peningkatan peredaran produk obat dan makanan yang ilegal terutama produk kosmetik secara daring atau online di Provinsi Papua Barat.

21. Terbatasnya peralatan teknologi informasi untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan menelusuri pelaku dan jaringan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan terutama produk kosmetik ilegal yang masuk ke wilayah Provinsi Papua Barat. Solusi yang dilakukan adalah memperkuat jejaring kerja sama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait.
22. Adanya batas waktu pelimpahan berkas perkara di Pengadilan Negeri Kaimana sampai dengan tanggal 05 Desember 2025 sehingga sisa hari kerja bulan Desember 2025 tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan sisa 1 perkara pada tahun 2025.
23. Keterbatasan jumlah personil Fungsi Penindakan untuk melakukan kegiatan *undercover* penelusuran atau investigasi terkait pelanggaran/kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.
24. Pelatihan teknis pengawasan sediaan farmasi/pangan olahan yang belum memadai untuk PPNS pada Fungsi Penindakan yang diperlukan dalam konstruksi kasus/perkara, pengumpulan dan pemenuhan alat bukti
25. Aspek psikologis PPNS pada Fungsi Penindakan yang mengalami stress, *burn out* karena sudah menangani perkara selama 4-7 tahun sehingga diperlukan rotasi/mutasi PPNS.
26. Kesulitan memperoleh kasus yang dapat ditindaklanjuti ke projustitia/penyidikan karena sarana yang diperiksa tidak ditemukan produk tanpa izin edar atau barang bukti yang ditemukan sedikit dan pelanggaran yang dilakukan sebagian besar bertujuan untuk mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan hidup serta hal ini juga terkait dengan prinsip *ultimum remedium*, penegakan hukum merupakan langkah terakhir sehingga pembinaan/sanksi administratif lebih dikedepankan.
27. Pelaksanaan anggaran belum responsive dan adaptif untuk memfasilitasi kegiatan intelijen yang melebihi SBM atau belum tercantum pada Juklak Keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN

SARAN

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****KESIMPULAN**

Balai POM Manokwari selama tahun 2025 telah melaksanakan tugas sesuai amanat yang menjadi tanggung jawabnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan Sosialisasi Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas, serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Pada rangkaian acara tersebut juga dilakukan sosialisasi saluran SIPACEDUMAN yaitu Sistem Informasi Pelaporan Cepat Pengaduan Masyarakat. Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah lintas sektor dan pegawai Balai POM di Manokwari secara hybrid. BPOM di Manokwari sebagai salah satu unit kerja Badan POM RI yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN dan RB pada tahun 2021. Hal ini juga sebagai wujud nyata dalam membangun budaya Anti Suap sesuai dengan predikat Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang telah diperoleh pada awal Januari 2024.
2. Kepala Balai POM di Manokwari dan jajaran turut hadir secara daring beserta 9 orang CPNS dan 6 orang PPPK penempatan BPOM di Manokwari. Dalam kegiatan ini dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja PPPK dan penyerahan Surat Keputusan Calon Pegawai Negeri Sipil yang diberikan secara simbolis oleh Kepala Badan POM dan masing - masing Kepala UPT. Selain itu Balai POM di Manokwari melakukan penyerahan arsip statis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Papua Barat. Balai POM di Manokwari juga menerima penghargaan atas prestasi sebagai Peringkat 2 Satker Kinerja Pelaksanaan APBN Terbaik Tahun Anggaran 2025 bidang Pemerintahan dan Kebijakan Publik di Wilayah Papua Barat, yang diserahkan langsung oleh Kepala Kanwil DJPb Provinsi Papua Barat, Moch. Abdul Kobir.
3. Dalam Upaya meningkatkan mutu laboratorium, BPOM di Manokwari menyelenggarakan kegiatan pelatihan Pengolahan Data Uji Profisiensi/Uji Banding antar Laboratorium. Kegiatan ini dilakukan di Aula BPOM di Manokwari selama 3 hari (14 – 16 Mei 2025). Adapun narasumbernya berasal dari Badan Komite Akreditasi Nasional (KAN), Evita Boes. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh personil Laboratorium BPOM Manokwari sejumlah 20 orang. Selain itu, Balai POM di Manokwari menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Internal dan Verifikasi Endotoksin pada

Sediaan Steril Metode Kuantitatif Menggunakan Toksinometer dan Uji Kualitatif Endotoksin Metode Jendal Gel. Kegiatan ini dilaksanakan di aula dan laboratorium mikrobiologi Balai POM di Manokwari selama 5 hari (14 – 18 Juli 2025). Diikuti oleh seluruh personil Laboratorium Balai POM di Manokwari sejumlah 23 orang. Pada Tanggal 15-19 September 2025, Laboratorium Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi Balai POM di Manokwari menyelenggarakan bimbingan teknis Internal dengan judul “Verifikasi Identifikasi dan Penetapan Kadar Retinil Asetat, Retinil Palmitat, Kolekalsiferol, Alfa Tokoferol dan Alfa Tokoferol Asetat dalam Suplemen Kesehatan sediaan Lunak secara KCKT-PDA dan Verifikasi Identifikasi dan Penetapan Kadar Vitamin B6 dan Vitamin C dalam Suplemen Kesehatan secara KCKT-PDA”. Yang diikuti 18 orang peserta. Sedangkan In House Training Laboratorium Obat dan Nappza serta Laboratorium Pangan Olahan dan Air. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 6 hingga 10 Oktober 2025 yang diikuti oleh 20 peserta.

4. Balai POM di Manokwari selenggarakan KIE Obat dan Makanan serta Forum Konsultasi Publik (FKP) Tahun 2025. Kegiatan FKP ini diikuti 49 peserta yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas masyarakat, akademisi, dan pers/media (pentaheliks). Selain itu, dalam kegiatan Pawai Budaya Perayaan HUT ke-170 Pekabaran Injil di Tanah Papua. Balai POM di Manokwari juga melaksanakan KIE untuk Program Prioritas Nasional (Pro-PN) Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah tahun 2025, Balai POM di Manokwari melaksanakan pengawasan terhadap pangan dan kudapan berbuka puasa/takjil di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Teluk Bintuni. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian cepat takjil menggunakan Rapid Test Kit dengan 4 parameter uji, yaitu Formalin, Boraks, Metanil Yellow, dan Rhodamin B. Sebanyak 231 sampel takjil dari 72 pedagang telah diuji menggunakan Rapid Test Kit. Sampel tersebut mencakup berbagai jenis kudapan, minuman, dan lauk pauk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 230 sampel memenuhi syarat (MS) untuk semua parameter dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) untuk parameter Rhodamin B.
5. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman di 10 (sepuluh) titik lokasi di Kabupaten Manokwari. Kegiatan tersebut merupakan agenda bersama Obet Rumburen, Anggota DPR RI Komisi IX, dalam kunjungannya ke Papua Barat. Kegiatan ini terlaksana sepanjang Tahun 2025 dengan peserta sejumlah 2000 orang yang terdiri dari berbagai kalangan seperti komunitas sekolah, komunitas perguruan

tinggi, pelaku usaha, maupun masyarakat umum. Adapun rincian jumlah peserta terdiri dari 790 orang laki-laki dan 1.210 orang perempuan. Balai POM di Manokwari melaksanakan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka pelaksanaan Program Prioritas Nasional Badan POM Tahun 2025 yaitu Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) di Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan ini dirangkaikan dengan Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

6. PPNS BPOM di Manokwari telah melakukan penyerahan tersangka berinisial AW beserta barang bukti tindak pidana berupa sediaan farmasi jenis kosmetik dan perkara tindak pidana di bidang Kesehatan. yang sengaja diedarkan tanpa izin edar dan tidak memenuhi standar serta persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan, dan mutu. Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 mendapatkan 3 penghargaan yaitu Balai Terbaik 1 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM. Meraih penghargaan sebagai Balai Terbaik ke-3 dalam kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan, yang dianugerahkan oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM dan Balai POM di Manokwari sebagai Balai Terbaik 3 pada kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.
7. Selama tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melaksanakan tugas Pengawasan obat dan makanan, meliputi: Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan, Pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan, Pelaksanaan sertifikasi produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan, Pengawasan label dan iklan Obat dan Makanan serta produk tembakau, Pelaksanaan pengujian sampel rutin, regionalisasi, dan pihak ketiga obat dan makanan, Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan, Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pada tahun 2025, jumlah sarana distribusi produk obat dan pelayanan kefarmasian yang diperiksa sebanyak 160 sarana, dengan hasil sebanyak 89 sarana (55,63%)

Memenuhi Ketentuan (MK), sedangkan 71 sarana (44,37%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana yang diperiksa terdiri dari PBF sebanyak 6 sarana, Apotek 102 sarana, Toko Obat Berizin 1 sarana, Rumah Sakit 8 sarana, Puskesmas 25 sarana, Instalasi Farmasi Pemerintah 8 sarana, Klinik/Balai Pengobatan 6 sarana serta Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) 0 sarana.

9. Pengawasan sarana apotek ditujukan untuk memastikan Apotek memenuhi standar pelayanan kefarmasian meliputi Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Penyerahan, Pengembalian, Pencatatan dan Pelaporan, serta Pemusnahan. Temuan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari terkait perizinan karena masih terdapat beberapa Apotek yang tetap melakukan pelayanan kefarmasian tanpa adanya Surat Izin Apotek (SIA) yang masih berlaku. Hal ini termasuk temuan kritis. Jumlah sarana Apotek yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 102 sarana dari total 182 sarana yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 64 sarana (62,75%) Memenuhi Ketentuan dan 38 sarana (37,25%) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
10. Jumlah sarana Rumah Sakit yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 12 sarana dari total 12 sarana yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 3 sarana (25%) Memenuhi Ketentuan, serta 9 sarana (75%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Sedangkan Jumlah sarana Puskesmas yang diperiksa sebanyak 25 sarana dari total 94 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 8 sarana (32%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 17 sarana (68%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
11. Pada Jumlah sarana Instalasi Farmasi Pemerintah yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari sebanyak 8 sarana dari total 8 Instalasi Farmasi Pemerintah, dengan hasil pemeriksaan 4 sarana (50%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 4 sarana (50%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Jumlah sarana klinik yang diperiksa oleh Balai POM di Manokwari sebanyak 6 sarana dari total 10 sarana, dengan hasil pemeriksaan 4 sarana (66,67%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana (33,33%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Jumlah sarana Kantor Kesehatan Pelabuhan yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebanyak 2 kantor. Tidak dilakukan pengawasan karena tidak terdapat pelayanan kefarmasian di Kantor Kesehatan Pelabuhan.
12. Selama tahun 2025, berdasarkan perencanaan sampling dan pengujian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Obat Nappza Balai POM Manokwari berjumlah 177 sampel yang terdiri dari 149 sampel kelas terapi kardiovaskular dan 37 sampel kelas

antiparasit. Namun pada realisasi pengujian terjadi peningkatan jumlah sampel yang diuji berjumlah 201 sampel yang terdiri dari 168 sampel kelas terapi kardiovaskular dan 33 sampel kelas antiparasit. Sampel Regionalisasi Obat yang diuji berasal dari Balai Balai Besar POM di Jayapura, Balai POM di Kendari, Balai POM di Manokwari, Loka POM di Merauke, Loka POM di Mimika, dan Loka POM di Sorong dengan rincian sebagai berikut: 170 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS) dan 0 sampel (0%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

13. Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan *sampling* produk Obat Tradisional sebanyak 76 sampel yang terdiri dari 76 sampel *targeted* dengan rincian sebagai berikut: 76 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS) dari Hasil Pengujian di Laboratorium dan sampel (18,42%) Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK). Jumlah sampel produk Obat Tradisional/Obat bahan Alam yang berasal dari Balai POM di Manokwari dan diterima oleh Laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 76 sampel, dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% sampel Memenuhi Syarat (MS). Selain itu pada tahun 2025 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sebanyak 5 sarana (100%) Memenuhi Ketentuan sebanyak 5 sarana. Jumlah sampel produk Suplemen Kesehatan yang disampling Balai POM di Manokwari dan dilakukan pengujian pada tahun 2025 sebanyak 21 sampel dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% Memenuhi Syarat (MS). Jumlah sampel produk Kuasi yang disampling Balai POM di Manokwari dilakukan pengujian pada tahun 2025 sebanyak 5 sampel dengan hasil uji kimia maupun mikrobiologi adalah 100% Memenuhi Syarat (MS).

14. Sarana distribusi kosmetik yang diperiksa sebanyak 95 sarana dari total 349 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 52 sarana (54,74%) Memenuhi Ketentuan, sedangkan 43 sarana (45,26%) Tidak Memenuhi Ketentuan, antara lain ditemukan kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa. Sarana dikategorikan Memenuhi ketentuan apabila tidak terdapat produk ilegal (Tanpa Ijin Edar), rusak atau kedaluwarsa. Untuk sarana Produksi Kosmetik yang diperiksa sebanyak 2 sarana dari total 4 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 2 sarana (100%) Memenuhi Ketentuan. Ruang lingkup pemeriksaan untuk melihat Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik. Dari total 152 sampel terdapat 148 sampel Memenuhi Syarat (MS), 4 sampel diantaranya Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel (8,96%) dari 212 sampel yang dievaluasi penandaan Tidak Memenuhi Ketentuan Label (TMK). Balai POM di Manokwari juga melakukan pengujian kimia terhadap sampel kasus sebanyak 3 sampel kosmetik dengan hasil uji 1 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat.

15. Jumlah sarana produksi pangan olahan skala Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yang diperiksa sebanyak 8 sarana dari total 1.227 sarana. Dengan hasil pemeriksaan 5 sarana (62,5 %) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 3 sarana (37,5 %) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Selama tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan *sampling* produk Pangan sebanyak 97 sampel yang terdiri dari 93 sampel *targeted* dan sampel fortifikasi yang terdiri dari 4 sampel, yaitu 93 (95,87%) Memenuhi Syarat (MS), 4 sampel (4,30%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian (TMS) dan 19 sampel (19,58%) Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan (TMK). Jumlah sampel produk Pangan yang diterima oleh Laboratorium Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 yang berasal dari Balai POM di Manokwari sebanyak 97 sampel 93 sampel (95,87%) Memenuhi Syarat (MS) Pengujian, 4 sampel (4,12%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian Kimia (TMS) dan 4 sampel (4,12%) Tidak Memenuhi Syarat Pengujian Mikrobiologi (TMS). Jumlah sampel produk Pangan Fortifikasi yang *disampling* dan diuji oleh Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebanyak 4 sampel dengan hasil uji 4 sampel (100%) Memenuhi Syarat (MS).
16. Pada tahun 2025, Balai POM di Manokwari juga melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi terhadap sampel pihak ketiga yang berasal dari Polresta Manokwari, Polres Fakfak, Polres Teluk Bintuni, Pelaku Usaha dan Masyarakat dengan total sampel Pangan sebanyak 165 sampel, dengan 149 sampel (90,30%) Memenuhi Syarat (MS) dan 16 sampel (9,69%) Tidak Memenuhi Syarat. Serta sampel DAK Non Fisik dengan total sampel sebanyak 47 sampel, dengan 46 sampel (97,87%) Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel (2,12%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Total jumlah sampel yang telah dilakukan pengawasan label yaitu sebanyak 602 produk. Hasil pengawasan label menunjukkan sebanyak 549 (91,20%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 53 (8,8%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

SARAN

Untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2026 dan tahun-tahun berikutnya, diperlukan upaya dan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan anggaran untuk pembuatan Analisis Dampak Lingkungan guna menjamin lingkungan hidup yang berkualitas.
2. Melakukan perencanaan anggaran berbasis prioritas dan risiko untuk pemenuhan sarana dan prasarana secara bertahap dan berkelanjutan, khususnya pada sarana prasarana K3 dan sarana prasarana laboratorium yang sesuai standar.
3. Terus dilakukan penambahan SDM sampai sesuai dengan ABK BPOM di Manokwari 2026-2029, yaitu 82 Pegawai dimana kondisi *existing* pegawai saat ini berjumlah 68 pegawai guna menunjang kinerja BPOM di Manokwari sehingga mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan yang optimal di Provinsi Papua Barat.
4. Dilakukan pemantauan secara rutin terhadap pelatihan pegawai BPOM di Manokwari sehingga kompetensi pegawai bisa terus ditingkatkan dan dikembangkan secara merata untuk mendukung tugas pengawasan Obat dan Makanan khususnya di Provinsi Papua Barat.
5. Penguatan kerjasama lintas sektor melalui kegiatan audiensi, advokasi, dan koordinasi serta peningkatan kapasitas dan cakupan pengawasan dengan membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan yang sinergis dan terintegrasi sehingga pelaksanaan pengawasan setiap sarana dapat lebih optimal.
6. Penggunaan aplikasi, sistem informasi serta media sosial terkini untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan menelusuri pelaku serta jaringan distribusi produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan ditambah lagi dengan memperkuat jejaring kerja sama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait.
7. Melakukan pendekatan secara persuasif ke pelaku usaha ataupun instansi terkait pada saat melakukan inspeksi terhadap sarana, agar pelaku usaha ataupun instansi terkait memberikan tindak lanjut atas hasil pengawasan yang dilakukan.
8. Mengingat wilayah pengawasan (*catchment area*) yang luas dan kondisi geografis di Provinsi Papua Barat, maka untuk menjangkau wilayah pengawasan terpencil dan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, diharapkan adanya peningkatan koordinasi dan tata hubungan kerja kepada pemangku kepentingan setempat sehingga dapat membantu dalam hal fasilitas untuk menjangkau wilayah pengawasan tersebut.
9. Peningkatan intensitas bimbingan teknis atau pendampingan bagi pelaku UMKM sehingga mandiri dalam menyelesaikan dokumen-dokumen pendampingan sertifikasi

dan dapat meningkatkan skala produksinya serta produk yang dihasilkan terjamin keamanan, manfaat dan mutunya.

10. Peningkatan kapasitas pengujian dengan menambah peralatan laboratorium dan SDM sesuai standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dan Standar Kemampuan Laboratorium pada seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di seluruh Indonesia.
11. Mengevaluasi proses pengadaan reagensia, media mikro, suku cadang, dan baku pembanding pada laboratorium pengujian secara berkala sehingga tidak terjadi keterlambatan dan proses pengujian obat dan makanan tetap sesuai *timeline* pengujian.
12. Meningkatkan sistem pengelolaan sampel MBG secara terpadu melalui penyusunan pedoman teknis pengemasan dan administrasi, penguatan kapasitas laboratorium, serta optimalisasi koordinasi dengan pihak pengirim guna menjamin mutu sampel dan kelancaran proses pengujian.
13. Meningkatkan sistem penanganan sampel KLB secara terpadu melalui penguatan koordinasi lintas sektor, standarisasi prosedur pengambilan, pengemasan, dan pengiriman sampel beserta kelengkapan data epidemiologi, serta penegakan kepatuhan terhadap jadwal dan jenis sampel guna menjamin keakuratan hasil uji dan efektivitas pengelolaan beban kerja laboratorium.
14. Peningkatan anggaran dan fasilitas pendukung dalam melaksanakan KIE dan pelayanan publik agar dapat memperluas jangkauan pelaksanaan kegiatan dan dapat dilaksanakan secara maksimal.
15. Melakukan pengawasan terhadap jalur distribusi non-konvensional seperti jasa titip dan perdagangan daring perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi serta kerja sama lintas sektor.
16. Penguatan fungsi penindakan dan penegakan hukum dengan meningkatkan dukungan sistem intelijen pengawasan, penambahan SDM, peningkatan kompetensi PPNS serta penguatan dukungan kebijakan untuk mendukung deteksi, penelusuran dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan agar berjalan dengan optimal.

LAMPIRAN

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	101	102	102	0	0	0	0	0	102
2	Obat Bahan Alam	sampel	76	76	76	0	0	0	14	14	62
3	Obat Kuasi	sampel	5	5	5	0	0	0	0	0	5
4	Suplemen Kesehatan	sampel	21	21	21	0	0	0	0	0	21
5	Kosmetik	sampel	152	152	152	0	0	0	4	4	148
6	Pangan Olahan	sampel	89	89	89	0	0	0	4	4	85
7	PIRT	sampel	8	8	8	0	0	0	0	0	8
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	2	2	2	0	0	0	0	0	2
TOTAL		sampel	454	455	455	0	0	0	22	22	433

Keterangan :

- * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
- Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B

Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik	sampel	81	81	0	81
2	Obat Bahan Alam	Investigasi / Penyidikan	sampel	1	1	1	0
3	Obat Kuasi	-	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	-	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik	sampel	3	3	2	1
6	Pangan Olahan	Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik	sampel	118	118	15	103
		DAK Non Fisik	sampel	47	47	1	46
7	PIRT	-	sampel	0	0	0	0
Total			sampel	250	250	19	231

Keterangan:

1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif





Tabel 1C

Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Pangan Olahan	sampel	581	581	17	564
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		sampel	581	581	17	564



Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Manokwari	Loka POM di Sorong	Obat	sampel	7	7	7	0
			Obat Bahan Alam	sampel	24	24	24	0
			Obat Kuasi	sampel	1	1	1	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	6	6	6	0
			Kosmetik	sampel	47	47	47	0
			Pangan Olahan	sampel	47	47	47	0
			PIRT	sampel	4	4	4	0
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	0	0	0	0
2		Balai Besar POM di Jayapura	Obat	sampel	45	45	45	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	1	1	1	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	0	0	0	0
3		Balai POM di Kendari	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	1	1	1	0
			PIRT	sampel		0		
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	0	0	0	0
4		Loka POM di Merauke	Obat	sampel	5	5	5	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	0	0	0	0
5		Loka POM di Mimika	Obat	sampel	9	9	9	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
			Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektrik	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	197	197	197	0

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Manokwari	Loka POM di Sorong	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
2			Obat	sampel	3	3	3	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
3		Balai POM di Kendari	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
4		Loka POM di Merauke	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
5		Loka POM di Mimika	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
			PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	3	3	3	0

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	5	5	0
	b. Waktu hancur	0	0	0
	c. Disolusi	76	76	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Pemerian	169	169	0
	h. Penimbangan	81	81	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	169	169	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	88	0
	c. Keseragaman Sediaan	76	76	0
	d. Reaksi Warna	81	81	0
Total		745	745	0



Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Waktu hancur	1	1	0
	b. Kadar air	10	10	0
	c. Organoleptik	105	105	0
2	Kimia :			
	a. ▪ Cemaran logam berat Pb	58	58	0
	▪ Cemaran logam berat Cd	58	58	0
	▪ Cemaran logam berat As	58	58	0
	▪ Cemaran logam berat Hg	58	58	0
	b. Kadar etanol dan methanol	18	18	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan) :			
	Asam Benzoat	22	22	0
	Asam Sorbat	46	46	0
	Metil Paraben	46	46	0
	Etil Paraben	46	46	0
	Propil Paraben	46	46	0
	Butil Paraben	46	46	0
	d. Bahan kimia obat :			
	Siproheptadin	7	7	0
	Deksametason	42	42	0
	Prednison	42	42	0
	Paracetamol	69	69	0
	Kofein	30	30	0
	Metronidazol	6	6	0
	Griseovulfin	8	8	0
	Ketokonazol	8	8	0
	Flukonazol	14	14	0
	Sildenafil Sitrat	7	7	0
	Tadalafil	7	7	0
	Vardenafil HCl	7	7	0
	Yohimbin HCl	7	7	0
	Metiltestosteron	7	7	0
	Thiosildenafil	7	7	0

Hidroksithiohomosildenafil	7	7	0
Klorfeniramin Maleat	9	9	0
Betametason	17	17	0
Prednisolon	17	17	0
Fenilbutazon	14	14	0
Natrium diklofenak	14	14	0
Piroksikam	14	14	0
Asam Mefenamat	14	14	0
Indometasin	14	14	0
Ibuprofen	14	14	0
Allopurinol	9	9	0
Antalgin	10	10	0
Metil Prednisolon	9	9	0
Tramadol	1	1	0
Efedrin HCl	1	1	0
Pseudoefedrin HCl	1	1	0
Difenhidramin	1	1	0
Prometazin HCl	1	1	0
Isoniazid	1	1	0
Pirazinamid	1	1	0
Rifampisin	1	1	0
Dekstrometorfan HBr	1	1	0
Gliseril Guaikolat	1	1	0
Kodein	1	1	0
Glibenklamid	3	3	0
Gliklazid	3	3	0
Tolbutamid	3	3	0
Glipizid	3	3	0
Glimepirid	3	3	0
Klorpropamid	3	3	0
Metformin HCl	3	3	0
Hidroklorotiazid HCl	14	14	0
Furosemid	14	14	0
Simvastatin	5	5	0
Lovastatin	5	5	0
Atorvastatin Kalsium	5	5	0
Rosuvastatin Kalsium	5	5	0
Famotidin	3	3	0
Simetidin	3	3	0
Ranitidin	3	3	0
Sulfametoksazol	3	3	0
Trimetoprim	3	3	0
Papaverin HCl	3	3	0
Bisakodil	11	11	0

Fenolftalein	11	11	0
Amfetamin Sulfat	8	8	0
Dietilpropion HCl	8	8	0
Fenfluramin HCl	8	8	0
Sibutramin HCl	8	8	0
Orlistat	8	8	0
Kaptopril	1	1	0
Enalapril maleat	1	1	0
Spironolakton	1	1	0
Irbesartan	1	1	0
Losartan	1	1	0
Telmisartan	1	1	0
Valsartan	1	1	0
Total	1215	1215	0



Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Organoleptik	6	6	0
	b. Waktu Hancur	2	0	2
2	Kimia :			
	Uji Logam Berat Pb	2	2	0
	Uji Logam Berat Cd	2	2	0
	Uji Logam Berat As	2	2	0
	Uji Logam Berat Hg	2	2	0
	Klorfeniramin Maleat	2	2	0
	Prednison	4	4	0
	Paracetamol	4	4	0
	Betametason	2	2	0
	Prednisolon	2	2	0
	Fenilbutazon	4	4	0
	Natrium Diklofenak	4	4	0
	Piroksikam	2	2	0
	Deksametason	4	4	0
	Asam Mefenamat	4	4	0
	Indometasin	4	4	0
	Ibuprofen	4	4	0
	Allopurinol	2	2	0
	Antalgin	4	4	0
	Tramadol	2	2	0
	Efedrin HCl	2	2	0
	Pseudoefedrin HCl	2	2	0
	Difenhidramin	2	2	0
	Prometazin HCl	2	2	0
	Isoniazid	2	2	0
	Pirazinamid	2	2	0
	Rifampisin	2	2	0
	Dekstrometorfan HBr	2	2	0
	Gliseril Guaikolat	2	2	0
	Kodein	2	2	0
Total		84	82	2

Tabel 2D

Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar Air	1	1	0
	b. Waktu Hancur	12	12	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi Senyawa Aktif :			
	▪ Siproheptadin	3	3	0
	▪ Deksametason	5	5	0
	▪ Prednison	5	5	0
	▪ Paracetamol	17	17	0
	▪ Kofein	14	14	0
	▪ Metronidazol	0	0	0
	▪ Griseovulfin	0	0	0
	▪ Ketokonazol	0	0	0
	▪ Flukonazol	0	0	0
	▪ Sildenafil Sitrat	3	3	0
	▪ Tadalafil	3	3	0
	▪ Vardenafil	3	3	0
	▪ Yohimbin	3	3	0
	▪ Metiltestosteron	3	3	0
	▪ Thiosildenafil	3	3	0
	▪ Hidroksithiohomosildenafil	3	3	0
	▪ Klorfeniramin Maleat	0	0	0
	▪ Betametason	0	0	0
	▪ Prednisolon	0	0	0
	▪ Fenilbutazon	0	0	0
	▪ Natrium Diklofenak	0	0	0
	▪ Piroksikam	0	0	0
	▪ Asam Mefenamat	0	0	0
	▪ Indometasin	0	0	0
	▪ Ibuprofen	0	0	0
	▪ Allopurinol	0	0	0
	▪ Antalgin	0	0	0
	▪ Metil Prednisolon	0	0	0
	▪ Tramadol	0	0	0
	▪ Efedrin HCl	0	0	0
	▪ Pseudoefedrin HCl	0	0	0
	▪ Difenhidramin	0	0	0
	▪ Prometazin HCl	0	0	0
	▪ Isoniazid	0	0	0
	▪ Pirazinamid	0	0	0

▪ Rifampisin	0	0	0
▪ Dekstrometorfan HBr	0	0	0
▪ Gliseril Guaikolat	0	0	0
▪ Kodein	0	0	0
▪ Glibenklamid	0	0	0
▪ Gliklazid	0	0	0
▪ Tolbutamid	0	0	0
▪ Glipizid	0	0	0
▪ Glimepirid	0	0	0
▪ Klorpropamid	0	0	0
▪ Metformin HCl	0	0	0
▪ Hidroklortiazid HCl	2	2	0
▪ Furosemid	2	2	0
▪ Simvastatin	0	0	0
▪ Lovastatin	0	0	0
▪ Atorvastatin Kalsium	0	0	0
▪ Rosuvastatin Kalsium	0	0	0
▪ Famotidin	0	0	0
▪ Simetidin	0	0	0
▪ Ranitidin	0	0	0
▪ Sulfametoksazol	0	0	0
▪ Trimetoprim	0	0	0
▪ Papaverin HCl	0	0	0
▪ Bisakodil	2	2	0
▪ Fenoltalein	2	2	0
▪ Amfetamin Sulfat	2	2	0
▪ Dietilpropion HCl	2	2	0
▪ Fenfluramin HCl	2	2	0
▪ Sibutramin HCl	2	2	0
▪ Orlistat	2	2	0
▪ Kaptopril	0	0	0
▪ Enalapril maleat	0	0	0
▪ Spironolakton	0	0	0
▪ Irbesartan	0	0	0
▪ Losartan	0	0	0
▪ Telmisartan	0	0	0
▪ Valsartan	0	0	0
▪ Identifikasi Vitamin C	1	1	0
▪ PK Vitamin C	12	12	0
▪ PK Vitamin B1	17	17	0
▪ PK Vitamin B2	14	14	0
▪ PK Vitamin B3	8	8	0
▪ PK Vitamin B6	17	17	0
▪ PK Metanol	0	0	0
▪ PK Etanol	0	0	0
▪ Asam Benzoat	1	1	0
▪ Asam Sorbat	1	1	0
▪ Metil Paraben	1	1	0

▪ Etil Paraben	1	1	0
▪ Propil Paraben	1	1	0
▪ Butil Paraben	1	1	0
▪ Cemaran logam berat Pb	9	9	0
▪ Cemaran logam berat Cd	9	9	0
▪ Cemaran logam berat As	9	9	0
▪ Cemaran logam berat Hg	9	9	0
Total	207	207	0



Tabel 2E

Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	▪ Identifikasi Pewarna	76	76	0
	▪ Identifikasi Pengawet	20	20	0
	▪ Identifikasi Cemaran Logam Berat : Hg	66	64	2
	▪ Identifikasi Steroid	41	41	0
	▪ Identifikasi Asam Borat	29	29	0
	▪ Identifikasi Vitamin D2	18	18	0
	▪ Identifikasi Vitamin D3	18	18	0
	▪ Identifikasi Heksaklorofen	39	39	0
	▪ Identifikasi Teofilin	2	2	0
	▪ Identifikasi Triklosan	4	4	0
	▪ Identifikasi Hidrokinon	71	71	0
	▪ Identifikasi Asam Retinoat	72	72	0
	▪ Identifikasi Bitionol	1	1	0
	▪ Identifikasi Fitomenadion	2	2	0
	▪ PK Pengawet	0	0	0
	▪ PK Cemaran Logam Berat : Hg	56	54	2
	▪ PK Cemaran Logam Berat : Pb	55	55	0
	▪ PK Cemaran Logam Berat : Cd	1	1	0
	▪ PK Cemaran Logam Berat : As	29	29	0
	▪ PK Niacinamide	17	17	0
	▪ PK Asam Salisilat	1	1	0
	▪ PK Triklosan	3	3	0
	Methylchloroisohiazolin (MCIT)	4	4	0
	▪ PK Oktil metoksi sinamat	2	2	0
	▪ PK Phenoxyethanol	1	1	0
	▪ PK. 1,4-Dioxane	14	14	0
	▪ PK EG & DEG	8	8	0
	▪ PK Homosalat	2	2	0
	▪ Identifikasi Resorcinol	7	7	0
	Methoxydibenzoylmethane	6	6	0
	alkohol	23	23	0
	▪ Identifikasi orto-meta-fenilendiamin	7	7	0
	▪ Identifikasi Pirogalol	7	7	0
	▪ Identifikasi Sudan II, III, IV	6	6	0
	▪ Identifikasi Para amino benzoic acid	5	5	0
Total		713	709	4

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	6	6	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	3	3	0
	e. Total Dissolve Solid (TDS)	5	4	1
	f. Total Suspended Solid (TSS)	0	0	0
	g. Suhu/Temperatur	5	5	0
	h. Warna	5	5	0
	i. Organoleptik (Bau)	5	5	0
	j. Organoleptik (Rasa)	1	1	0
2	Kimia :			
	a. PK lemak	0	0	0
	b. PK protein	0	0	0
	c. PK vitamin	3	3	0
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	7	7	0
	e. PK gula	4	4	0
	f. PK karbohidrat	0	0	0
	g. PK mikotoksin	21	21	0
	h. PK pemanis buatan	91	91	0
	i. PK pengawet	37	37	0
	j. PK kloramfenikol	0	0	0
	k. PK sianida	0	0	0
	l. PK hidroksi metil furfural	0	0	0
	m. PK sulfur dioksida	0	0	0
	n. PK kesadahan	0	0	0
	o. PK zat organik	0	0	0
	p. PK senyawa (NO ₂ , NO ₃ , CN, Cl ₂)	18	18	0
	q. PK kafein	0	0	0
	r. PK theina	0	0	0
	s. PK etanol dan methanol	27	23	4
	t. PK natrium klorida	3	3	0
	u. PK kalium iodat	3	3	0
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0	0	0
	w. Pewarna sintetis	0	0	0

x. Identifikasi histamin	0	0	0
y. Identifikasi boraks	15	15	0
z. Cemaran logam	505	504	1
aa. Residu pestisida	0	0	0
ab. Identifikasi arsen	0	0	0
ac. Identifikasi formalin	16	16	0
ad. Identifikasi Bahan Kimia Obat (Sildenafil dan turunannya) untuk produk yang diduga mengandung BKO	2	2	0
ae. Identifikasi Garam Fe	1	1	0
af. Identifikasi Methanyl Yellow, Identifikasi Auramin	2	2	0
ag. Identifikasi Pewarna Dilarang	2	2	0
ah. Identifikasi Rhodamin B	2	1	1
ai. Identifikasi Sudan	1	1	0
aj. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet	4	4	0
ak. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis	15	15	0
al. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pewarna	27	27	0
am. PK Askorbil Palmitat dan Stearat	4	4	0
an. PK BHA, BHT dan TBHQ (Simultan)	4	4	0
ao. PK Garam	4	4	0
ap. PK Histamin	8	8	0
aq. PK Metabolit Nitrofurazon*	9	9	0
ar. PK Pewarna Tartrazine dan Kuning FCF	2	2	0
as. PK Pewarna Tartrazine dan Eritrosin	47	47	0
at. PK Propionat	1	1	0
au. PK Residu Kloramfenikol*	3	3	0
av. PK Sulfit	16	16	0
Total	934	927	7



Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	a. Endotoksin	3	3	0
2	Obat Bahan Alam:			
	▪ Angka Lempeng Total (ALT)	89	89	0
	▪ Angka Kapang Khamir (AKK)	80	80	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	77	77	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	77	77	0
	▪ <i>Clostridia</i>	77	77	0
	▪ APM Enterobacteriaceae	77	77	0
	▪ Shigella	77	77	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	10	10	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	10	10	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
3	Obat Kuasi :			
	▪ Angka Lempeng Total (ALT)	6	6	0
	▪ Angka Kapang Khamir (AKK)	3	3	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	2	2	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	2	2	0
	▪ <i>Clostridia</i>	2	2	0
	▪ APM Enterobacteriaceae	2	2	0
	▪ Shigella	2	2	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	4	4	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	4	4	0
4	Suplemen Kesehatan :			
	▪ Angka Lempeng Total (ALT)	13	13	0
	▪ Angka Kapang Khamir (AKK)	13	13	0
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	10	10	0
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	10	10	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	11	11	0
	▪ <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	▪ Shigella	0	0	0
5	Kosmetik :			
	▪ A L T	163	163	0

	▪ A K K	163	163	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	44	44	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	44	44	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	44	44	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
6	Pangan :			
	▪ ALT	82	78	4
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang dan Angka Khamir (AKK)	36	36	0
	▪ Angka <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Coliform</i>	6	6	0
	▪ Angka <i>Escherichia coli</i>	39	39	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	30	30	0
	▪ <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	8	8	0
	▪ Angka <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	3	3	0
	▪ <i>Enterobacteriaceae</i>	29	29	0
	▪ <i>Listeria Monocytogenes</i>	4	4	0
	▪ Angka <i>Bacillus Cereus</i>	7	7	0
	▪ DNA Babi	0	0	0
6	PIRT :			
	▪ ALT	3	3	0
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang dan Angka Khamir (AKK)	6	6	0
	▪ Angka <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ Angka <i>Coliform</i>	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	4	4	0
	▪ <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	0	0	0

▪ Angka <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0	0	0
▪ <i>Enterobacteriaceae</i>	2	2	0
▪ <i>Listeria Monocytogenes</i>	0	0	0
▪ Angka <i>Bacillus Cereus</i>	1	1	0
▪ DNA Babi	0	0	0
▪ MPN E. Coli	0	0	0
Total	1379	1375	4



Tabel 3A

Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
NIHIL			
B	Sampel Non Rutin		
NIHIL			
C	Sampel Penelurusan Kasus		
NIHIL			
TOTAL			



Tabel 3B

Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
NIHIL			
B	Sampel Non Rutin		
NIHIL			
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	NRL Premium Day Cream	Logam Berat : Hg	1
2	NRL Premium Night Cream	Logam Berat : Hg	1
TOTAL			2

Tabel 3C

Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
NIHIL			
B	Sampel Non Rutin		
1	Kerupuk Ketela Warna Putih Pink	Identifikasi Rhodamin B	1
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Kerupuk Ketela Warna Putih Pink	Identifikasi Rhodamin B	1
TOTAL			2



Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targeted	101	102	100,99

Tabel 4B

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targetted	76	76	100



Tabel 4C

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targetted	5	5	100



Tabel 4D

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targettd	21	21	100



Tabel 4E

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targetted	152	152	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Targetted	93	93	100
2	Fortifikasi	4	4	100

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Badan Narkotika Nasional di Papua Barat	7	Sabu-Sabu	7	0
		3	Ganja	3	0
2	Kepolisian Daerah di Papua Barat	17	Sabu-Sabu	17	0
		16	Ganja	16	0
		8	Miras	8	0
3	Kepolisian Resor di Fakfak	0	Sabu-Sabu	0	0
		6	Ganja	6	0
		6	Miras	6	0
4	Kepolisian Resor di Manokwari	5	Sabu-Sabu	5	0
		6	Ganja	6	0
		13	Miras	13	0
5	Kepolisian Resor di Tambraw	0	Sabu-Sabu	0	0
		1	Ganja	1	0
6	Kepolisian Resor di Teluk Bintuni	1	Sabu-Sabu	1	0
		6	Ganja	6	0
7	Kepolisian Resor Raja Ampat	1	Sabu-Sabu	1	0
		1	Ganja	1	0
8	Kepolisian Resor di Teluk Wondama	4	Sabu-Sabu	4	0
		1	Ganja	1	0
9	Kepolisian Resor di Sorong	2	Sabu-Sabu	2	0
		0	Ganja	0	0
10	Kepolisian Resor di Sorong Selatan	2	Sabu-Sabu	2	0
		1	Ganja	1	0
11	Kepolisian Resor di Kaimana	0	Sabu-Sabu	0	0
		1	Ganja	1	0
	Total	108	0	108	0

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor

Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di..., BNN di..., Kejaksaan di.... dll) Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel

Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel

Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji nega

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Manokwari	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT



Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)							Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Manokwari	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	2	1	2	0	1	0	1

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA



Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Manokwari	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Manokwari	sarana	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	3	2	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	4	2	2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kabupaten Manokwari	sarana	22	16	16	8	8	0	0	818	3	3	2	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	1	0	0	0	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	5	4	4	1	3	0	0	96	3	3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	5	2	2	2	0	0	0	138	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	1	1	1	1	0	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	0	0	0	0	0	0	0	51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			34	23	23	12	11	0	0	1227	8	8	5	3	0	0	1	1	1	1	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
1	Kabupaten Manokwari	sarana	8	8	5	4	1	108	50	50	28	22	1	1	1	1	0	2	2	2	2	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	0	0	0	0	0	11	10	10	5	5	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	0	0	0	0	0	23	10	10	8	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
4	Kabupaten Fakfak	sarana	1	0	0	0	0	18	13	13	9	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	0	0	0	0	0	10	10	10	7	3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	1	1	1	1	0	12	9	9	7	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
	Total	sarana	10	9	6	5	1	182	102	102	64	38	1	1	1	1	0	8	8	8	4	4

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)					Kantor Kesehatan Pelabuhan				
			Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskesmas yang Ada	Target Puskesmas	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperik sa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang Ada	Target Lain-lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah KKP yang Ada	Target KKP Diperiksa	Jumlah KKP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38	39	40	41=42+43	42	43	44	45	46=47+48	47	48
1	Kabupaten Manokwari	sarana	7	7	7	1	6	14	7	7	2	5	6	4	4	2	2	192	0	0	0	0	1	0	0	0	
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	1	1	1	0	1	8	3	3	1	2	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	1	1	1	1	0	26	2	2	1	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Kabupaten Fakfak	sarana	1	1	1	0	1	11	6	6	2	4	2	1	1	1	0	107	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	1	1	1	0	1	15	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Kabupaten Kaimana	sarana	1	1	1	1	0	10	3	3	1	2	2	1	1	1	0	13	0	0	0	0	1	0	0	0	
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	10	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total	sarana	12	12	12	3	9	94	25	25	8	17	10	6	6	4	2	327	0	0	0	0	2	0	0	0	

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam							Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan							Fasilitas Distribusi Kosmetik							Klinik Kecantikan						
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup				
1	2	3	4	5	6=7+8+9			10	11	5	13	14	15	16	17	18=19+20+21			19	20	21	22	23	7	25	26	27			
1	Kabupaten Manokwari	sarana	55	2	2	0	0	23	5	5	5	0	0	170	28	28	17	11	0	7	0	0	0	0	0	0	0			
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	6	1	1	0	0	5	0	0	0	0	0	20	11	11	6	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	56	14	14	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	Kabupaten Fakfak	sarana	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	11	11	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	11	11	9	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
6	Kabupaten Kaimana	sarana	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	39	19	19	8	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total		sarana	87	5	5	5	0	0	28	5	5	5	0	0	349	95	95	52	43	0	7	0	0	0	0	0	0			

Keterangan:

Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kabupaten Manokwari	sarana	839	29	29	23	6	0
2	Kabupaten Manokwari Selatan	sarana	400	18	18	13	5	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	sarana	377	36	36	17	19	0
4	Kabupaten Fakfak	sarana	575	14	14	11	3	0
5	Kabupaten Teluk Wondama	sarana	377	18	18	12	6	0
6	Kabupaten Kaimana	sarana	190	28	28	22	6	0
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	sarana	52	4	4	4	0	0
Total		sarana	2810	147	147	102	45	0

Keterangan:

Jumlah target Sarana Peredaran Pangan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA



Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	11	0	0	2	14	27	8	0	0	2	12	22
2	Februari	1	0	0	10	0	11	3	0	0	10	0	13
3	Maret	2	0	0	1	1	4	1	0	0	1	0	2
4	April	3	0	0	1	1	5	1	0	0	1	0	2
5	Mei	26	0	0	5	6	37	6	0	0	5	5	16
6	Juni	26	0	0	3	8	37	6	0	0	3	6	15
7	Juli	19	0	0	4	11	34	36	0	0	4	9	49
8	Agustus	17	0	0	5	7	29	10	0	0	5	7	22
9	September	19	1	0	6	5	31	14	0	0	5	6	25
10	Oktober	19	0	0	5	6	30	25	0	0	4	8	37
11	November	17	0	0	4	3	24	14	0	0	4	2	20
12	Desember	0	0	0	3	1	4	21	0	0	5	1	27
TOTAL		160	1	0	49	63	273	145	0	0	49	56	250

Keterangan :

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen.
- Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
 - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 8B

Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	1	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	2
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	1	0	0	0	3	4	1	0	0	0	3	4

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil
5. Tindak lanjut adalah *feedback* /respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	-	-
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	4	4
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	0	0
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	12	12
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	0	0
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	81	81
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	165	165
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			16	16
	Sertifikasi Lainnya			246	246

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai POM di Manokwari	Internet	92	91	1	
				36	36	0	
			Media Cetak	0	0	0	
			Media Elektronik (TV)	22	22	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	150	149	1	
2	Obat Bahan Alam	Balai POM di Manokwari	E-Commerce	16	7	9	
			Website	7	0	7	
			Media Sosial	13	11	2	
			Internet Lain	3	2	1	
			TV Nasional	10	9	1	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	16	11	5	
			Total	65	40	25	
3	Obat Kuasi	Balai POM di Manokwari	E-Commerce	4	3	1	
			Website	1	0	1	
			Media Sosial	3	2	1	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	4	4	0	
			Total	15	12	3	
4	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Manokwari	E-Commerce	9	6	3	
			Website	3	2	1	
			Media Sosial	7	6	1	
			Internet Lain	2	2	0	
			TV Nasional	5	4	1	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	9	7	2	
			Total	35	27	8	
5	Kosmetik	Balai POM di Manokwari	Media Cetak	13	10	3	
			Media Elektronik (TV)	52	36	16	
			Media Luar Ruang	13	13	0	
			Media Digital	136	73	63	
				46	30	16	
			Total	260	162	98	
6	Pangan	Balai POM di Manokwari	Media Cetak	20	20	0	
			Media Elektronik (TV)	30	28	2	
			Media Luar Ruang	25	21	4	
			Media Internet	48	41	7	
			Total	123	110	13	
TOTAL				648	500	148	

Tabel 11

Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	102	102	0
2	Obat Bahan Alam	77	65	12
2	Obat Kuasi	5	4	1
3	Suplemen Kesehatan	20	20	0
4	Kosmetik	153	150	3
5	Pangan	97	89	8
6	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	146	119	27
7	Rokok Elektronik	2	0	2
Total		602	549	53



Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kab. Manokwari, Kab. Manokwari Selatan, Kab. Teluk Bintuni, Kab. Fak Fak, Kab. Kaimana, Kab. Teluk Wondama	Sediaan Farmasi (Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, Produk Kuasi, Suplemen Kesehatan), dan Pangan Olahan	300

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)



Tabel 12B

Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>	Persentase Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	46	420	403	95,95%



Tabel 12C

Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	$4 = \frac{3}{2} \times 100$
1	9	9	100



Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1	10	10	0	0	0	0	1	1	0	0	35	35	0	0	46	46	92	92	100%	2	0,0217	92	1

Keterangan:

1. LI: Laporan Informasi
2. LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Manokwari	Tahun 2025	2	0	0	1	0	0	1	0	0	6.359.000
		Carry Over	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7.669.000
	Total		3	0	0	1	0	0	2	0	0	14.028.000

Keterangan:

1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah total perkara
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
UPH BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	2	0	6	1	0	0	0	0	1	10
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	1	1	1	0	0	3	0	0	0	0	2	1	9
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan 21 konten	1 kegiatan 44 konten	1 kegiatan 65 konten	1 kegiatan 13 konten	1 kegiatan 58 konten	1 kegiatan 42 konten	1 kegiatan 59 konten	1 kegiatan 72 konten	1 kegiatan 119 konten	1 kegiatan 184 konten	1 kegiatan 144 konten	1 kegiatan 155 konten	12 kegiatan 976 konten
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	15	3	5	6	0	11	0	1	1	0	0	6	48

Keterangan:

- *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
- **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	4
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten	0 0 konten
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarakan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

- *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
- **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)									
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya	
1	2	3	Online	Offline	Hybird	5	6	7	8	9	10	11									
Januari	1	Sosialisasi		√		Manokwari	1	49	Pentaheliks	K/L/Pemerintah Daerah, Media/Pers	Kepala Balai POM Manokwari						√				
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
Februari	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling		√		Manokwari	1	73	Masyarakat	Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, Masyarakat	Tim Balai POM di Manokwari						√				
	3	Pameran																			
Maret	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
April	1	Sosialisasi		√		Manokwari	2	339	K/L Vertikal, Komunitas Sekolah, Masyarakat	Masyarakat, Pers/Media	Obet Rumburen (Anggota Komisi IX DPR RI) dan Kepala Balai POM di Manokwari						√				
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
Mei	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
Juni	1	Sosialisasi		√		Manokwari	6	1199	Komunitas Kampus, Masyarakat	Kemenkes	Obet Rumburen (Anggota Komisi IX DPR RI) dan Kepala Balai POM di Manokwari						√				
	2	KIE Keliling		√		Pegunungan Arfak, Kaimana, Fakfak	3	364	Masyarakat Umum	Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Masyarakat	Tim Balai POM di Manokwari						√				
	3	Pameran																			
Juli	1	Sosialisasi		√		Manokwari	1	162	Masyarakat Umum dan Orang Tua Wali Murid	Badan Gizi Nasional (BGN) dan Distrik Manokwari Timur	Obet Rumburen (Anggota Komisi IX DPR RI) dan Kepala Balai POM di Manokwari						√				
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
Agustus	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
September	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
Oktober	1	Sosialisasi																			
	2	KIE Keliling																			
	3	Pameran																			
November	1	Sosialisasi		√		Manokwari	1	53	Komunitas Wanita dan Masyarakat	Masyarakat	Tim Infokom Balai POM di Manokwari					√					
	2	KIE Keliling		√		Teluk Wondama	1	31	Masyarakat Umum	Masyarakat	Tim Infokom Balai POM di Manokwari						√				
	3	Pameran																			
Desember	1	Sosialisasi		√		Manokwari	1	300	Komunitas Sekolah	Kementerian Kependudukan dan Pengembangan Keluarga/BKKBN, Masyarakat	Obet Rumburen (Anggota Komisi IX DPR RI) dan Kepala Balai POM di Manokwari						√				
	2	KIE Keliling		√		Fakfak	1	42	Masyarakat Umum	Masyarakat	Tim Infokom Balai POM di Manokwari						√				
	3	Pameran																			
Total							18	2612													

Tabel 15B (Lanjutan)

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	Online	Offline	Hybird	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Februari	1	KIE (narasumber)		√		Manokwari	1	78	Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis, Masyarakat Umum, Komunitas Gereja	Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah	Tim Infokom Balai POM di Manokwari					√				
	2	Sosialisasi																		
Maret	1	KIE (narasumber)	√			(Zoom Meeting) Papua Barat	1	60	Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis	Dinas Kesehatan	Tim Balai POM di Manokwari	√								
	2	Sosialisasi																		
April	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Mei	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Juni	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Juli	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Agustus	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
September	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi		√		Manokwari	2	38	Komunitas Wanita	Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih (BBTNTC), Masyarakat	Tim Infokom Balai POM di Manokwari				√	√	√			
Oktober	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
November	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi		√		Manokwari	1	45	Komunitas TK	Masyarakat	Tim Infokom Balai POM di Manokwari					√				
Desember	1	KIE (narasumber)																		
	2	Sosialisasi																		
Total							5	221												

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online*, *offline* atau *hybrid* (kombinasi *offline* dan *online*))

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) *Stakeholder*: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure*, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)										Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	Oba	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum				
1	2	3	4	5		6											
Januari	Instagram	bpom.manokwari	3748	5	2	√						√		√			√
	Facebook	bpom_manokwari	2161	5	2	√						√		√			√
	Twitter	@BPOMManokwari1	9	5	2	√						√		√			√
	TikTok	bpom.manokwari	350	0	0												
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	805	0	0												
Februari	Instagram	bpom.manokwari	3778	11	3	√		√	√	√	√		√				
	Facebook	bpom_manokwari	2164	11	3	√		√	√	√	√		√				
	Twitter	@BPOMManokwari1	9	11	3	√		√	√	√	√		√				
	TikTok	bpom.manokwari	368	0	1									√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	808	0	1									√			
Maret	Instagram	bpom.manokwari	3781	10	11	√		√	√	√	√		√				
	Facebook	bpom_manokwari	2168	10	11	√		√	√	√	√		√				
	Twitter	@BPOMManokwari1	12	10	11	√		√	√	√	√		√				
	TikTok	bpom.manokwari	373	0	2						√						
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	808	0	0												
April	Instagram	bpom.manokwari	3793	3	1				√	√	√	√					
	Facebook	bpom_manokwari	2170	3	1				√	√	√	√					
	Twitter	@BPOMManokwari1	12	3	1				√	√	√	√					
	TikTok	bpom.manokwari	381	0	1							√					
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	813	0	0												
Mei	Instagram	bpom.manokwari	3801	10	7	√		√		√	√		√				
	Facebook	bpom_manokwari	2171	10	7	√		√		√	√		√				
	Twitter	@BPOMManokwari1	13	10	7	√		√		√	√		√				
	TikTok	bpom.manokwari	389	0	5			√			√		√				
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	813	0	2						√		√				
Juni	Instagram	bpom.manokwari	3834	4	6			√		√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2182	4	6			√		√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	13	4	6			√		√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	400	0	6					√	√	√		√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	816	0	6					√	√	√		√			
Juli	Instagram	bpom.manokwari	3853	12	5			√	√	√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2191	12	5			√	√	√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	13	12	5			√	√	√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	397	0	4			√						√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	822	0	4			√						√			
Agustus	Instagram	bpom.manokwari	3914	8	14	√				√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2191	8	14	√				√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	13	8	14	√				√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	409	0	3	√								√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	824	0	3	√								√			
September	Instagram	bpom.manokwari	3942	8	27			√	√	√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2194	8	27			√	√	√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	13	8	27			√	√	√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	422	1	8					√	√	√		√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	851	0	5							√		√			
Oktober	Instagram	bpom.manokwari	3595	11	40	√			√	√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2206	11	40	√			√	√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	15	11	40	√			√	√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	432	0	19	√						√		√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	834	0	12									√			
November	Instagram	bpom.manokwari	3995	15	29	√		√		√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2210	15	29	√		√		√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	15	15	29	√		√		√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	445	0	6	√								√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	841	0	6	√								√			
Desember	Instagram	bpom.manokwari	4016	12	36	√		√		√	√	√		√			
	Facebook	bpom_manokwari	2220	12	36	√		√		√	√	√		√			
	Twitter	@BPOMManokwari1	15	12	36	√		√		√	√	√		√			
	TikTok	bpom.manokwari	453	0	6									√			
	Youtube	@balaipomdimanokwari150	849	0	5									√			
Total			87133	328	648												

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 15C (Lanjutan)

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

B. ANGGARAN NON DIPA

c. ANGGARAN NON DIPA				Jumlah Konten c)		Topik d)										
Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya	
1	2	3	4	5		6										
Januari	Facebook															
	Instagram															
Februari	Facebook															
	Instagram															
Maret	Facebook															
	Instagram															
April	Facebook															
	Instagram															
Mei	Facebook															
	Instagram															
Juni	Facebook															
	Instagram															
Juli	Facebook															
	Instagram															
Agustus	Facebook															
	Instagram															
September	Facebook															
	Instagram															
Oktober	Facebook															
	Instagram															
November	Facebook															
	Instagram															
Desember	Facebook															
	Instagram															
Total																

Keterangan:

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 15D
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

A. ANGGARAN DI A				Topik c)											
Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Obat	NAPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya		
1	2	3	4	5											
Januari	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	15			√		√	√		√	√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Februari	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	1								√				
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	2								√				
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Maret	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	5						√			√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
April	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	6									√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Mei	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Juni	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	11	√					√		√	√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Juli	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Agustus	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1			√									
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
September	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1									√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Oktober	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
November	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Desember	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	6						√						
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Total			48												

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

Tabel 15D (Lanjutan)

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)										Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
				Obat	NAPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum				
1	2	3	4	5											
Januari	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	2										√		
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Februari	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1						√			√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Maret	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
April	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Mei	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1											√	
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Juni	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Juli	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1						√						
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Agustus	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1						√						
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
September	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	1									√			
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Oktober	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
November	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	1								√				
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	0												
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Desember	Media Cetak	Koran, Leaflet/Brosur, Banner, dll	0												
	Media Digital	Website, Berita Online, dll	0												
	Media Elektronik	Radio, TV, dll	1									√			
	Media Luar Ruang	Baliho, Videotron, Neonbox, dll	0												
Total			9												

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 16A

Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan Informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	1	1	1	100	100	12	11	12	100	91,66666667
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	23	22	23	100	95,65217391
3	s.d Maret	1	1	1	100	100	30	29	30	100	96,66666667
4	s.d April	1	1	1	100	100	35	34	35	100	97,14285714
5	s.d Mei	2	2	2	100	100	43	42	43	100	97,6744186
6	s.d Juni	2	2	2	100	100	45	44	45	100	97,77777778
7	s.d Juli	2	2	2	100	100	47	46	47	100	97,87234043
8	s.d Agustus	3	3	3	100	100	65	64	65	100	98,46153846
9	s.d September	3	3	3	100	100	75	74	75	100	98,66666667
10	s.d Oktober	3	3	3	100	100	84	83	84	100	98,80952381
11	s.d November	3	3	3	100	100	91	90	91	100	98,9010989
12	s.d Desember	3	3	3	100	100	98	97	98	100	98,97959184
	Total	3	3	3			98	97	98		

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengaduan.

Tabel 16B

Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai POM)
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
4	s.d April	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	3	3	3	100	100	0	0	0	0	0
9	s.d September	3	3	3	100	100	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	3	3	3	100	100	1	1	1	100	100
11	s.d November	3	3	3	100	100	1	1	1	100	100
12	s.d Desember	3	3	3	100	100	1	1	1	100	100

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C

Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata- Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum Didokumentasikan	Tidak Dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	1	2	1	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	1	1	1	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

- Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
- Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
- Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena:
 - informasi dikecualikan, b. informasi belum didokumentasikan, dan/atau c. informasi tidak dikuasai (mungkin dikuasai oleh Badan Publik lain)
- Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
8	Pelaku Usaha	0	1	1	1	0	1	0	4	2	2	1	1	14
9	Karyawan	1	0	0	1	0	0	2	5	1	1	2	2	15
10	PNS/TNI/POLRI	2	7	6	3	7	1	0	2	7	1	2	2	40
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
12	Pelajar/ mahasiswa	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	1	1	6
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Umum	9	2	0	0	0	0	0	3	0	2	1		17
TOTAL		12	11	7	5	8	2	2	18	10	9	7	7	98

Tabel 18
Sarana Yang Digunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Jalan Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari	8	8	7	5	8	1	2	0	4	3	4	1	51
2.	Telepon	0986-2217025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3.	Fax	0986-2217027	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Jalan Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS	0813 441 441 42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Instagram (bpom.manokwari), Facebook (Balai Pom Manokwari), Fanpage (bpom_manokwari), Twitter (BPOMManokwari) Tiktok (bpom.manokwari), Youtube (Balai POM di Manokwari)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
8	Kotak Saran	Jalan Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	0813 441 441 42	3	2	0	0	0	0	0	18	6	6	2	5	42
10	Aplikasi lain	-	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL			12	11	7	5	8	2	2	18	10	9	7	7	98

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A

Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	Obat	0	0	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Tradisional	0	0	0
4	Kosmetik	0	0	0
5	Suplemen Makanan	0	0	0
6	Pangan	11	11	0
7	Pestisida	0	0	0
8	Kimia	0	0	0
9	Binatang	0	0	0
10	Campuran	0	0	0
	TOTAL	11	11	0



Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	0	0	0
2	60 - 69 Tahun	0	0	0
3	50 - 59 Tahun	2	2	0
4	30 - 49 Tahun	1	1	0
5	15 - 29 Tahun	1	1	0
6	5 - 14 Tahun	6	6	0
7	< 5 Tahun	1	1	0
	Total	11	11	0



Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						Total
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Manokwari	0	0	0	0	0	5	5
2	Kabupaten Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Kaimana	0	0	0	0	0	6	6
6	Kabupaten Fakfak	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	11	11

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kabupaten Manokwari	30 Juli 2025	SD Inpres 45 Arowi, Manokwari	Makan Rutin	Kasus keracunan pangan, Sebanyak 12 orang siswa SD Inpres 45 Arowi di Jl Pasir Putih, Desa/Kelurahan Arowi, Kecamatan Manokwari Timur mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan MBG yang dibagikan pada tanggal 30 Juli 2025	12	12	0	Pangan Jasa Boga	1. Daging Ayam 2. Sayur tumis kacang panjang + toge 3. Sup kacang Merah	Mikrobiologi dan Kimia	Bacillus cereus	Tidak	1. Tidak ditetapkan KLB oleh Pemerintah Daerah 2. Sampel Masuk sebagai sampel pengaduan	Hasil Uji diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kab. Manokwari
	Kabupaten Manokwari	25 November 2025	SMA Negeri 2 Manokwari	Makan Rutin	Kasus keracunan pangan, Sebanyak 171 orang siswa SMA Negeri 2 Manokwari di Jl. Pertanian Wosi, Kec. Manokwari Barat mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan MBG yang dibagikan pada tanggal 25 November 2025	171	171	0	Pangan Jasa Boga	Ikan Saus	Mikrobiologi	Staphylococcus aureus	Tidak	1. Tidak ditetapkan KLB oleh Pemerintah Daerah 2. Sampel Masuk sebagai sampel pihak ketiga (Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat)	Hasil Uji diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kab. Manokwari

Tabel 19D (Lanjutan)

Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	Kabupaten Manokwari Selatan	04 Desember 2025	SD 51 Sabri	Makan Rutin	Kasus keracunan pangan, Sebanyak 6 orang siswa SD 51 Sabri jl. waspiri, Kec. Ransiki, Kabupaten Manokwari Selatan mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan MBG yang dibagikan pada tanggal 4 Desember 2025	6	6	0	Pangan Jasa Boga dan Pangan Industri Non IRTP	1. Telur 2. Kue cake 3. Susu Bubuk instan Dancow	Mikrobiologi	N/A	Tidak	1. Tidak ditetapkan KLB oleh Pemerintah Daerah 2. Sampel Masuk sebagai sampel pihak ketiga (Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat)	Hasil Uji diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kab. Manokwari Selatan
3	Kabupaten Teluk Bintuni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kabupaten Pegunungan Arfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Kaimana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kabupaten Fakfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kabupaten Teluk Wondama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilih dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
 - a. Tempat tinggal : rumah, dll
 - b. Hotel / penginapan : hotel / wisma
 - c. Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik
 - d. Restoran : restoran
 - e. Gedung Pertemuan : gedung pertemuan
 - f. Tempat terbuka : KLB KP terjadi pada tempat terbuka misalnya lapangan
 - g. Tempat pengungsian : KLB KP terjadi pada area pengungsian
 - h. Lembaga pendidikan : KLB KP terjadi pada lembaga pendidikan
 - i. Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
 - j. Tempat ibadah : Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
 - k. Moda transportasi : Kejadian KLB KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus
5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian :
 - a. Makan rutin : Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
 - b. Perayaan umum : Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
 - c. Kegiatan Keagamaan : kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
 - d. Pertemuan (Rapat / Pelatihan) : Kegiatan berupa kegiatan pertemuan / rapat
 - e. Pesta Keluarga : Kegiatan berupa pesta keluarga
 - f. Jajan : kegiatan merupakan jajan
 - g. Kegiatan Sosial : Kegiatan berupa donasi, kegiatan social pemberian donasi dll
6. Diisi dengan keterangan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumsi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumlah korban yang meninggal
10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
 - a. Pangan segar : pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan

b. Pangan jasa boga : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga. jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan.

c. Masakan rumah tangga : makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat.

d. Pangan jajanan : makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen. makanan atau minuman tersebut dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga.

e. Pangan Industri rumah tangga Pangan (IRTP) : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar.

Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

f. Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).

g. Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau pengusuran.

11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP

12. Diisi dengan pilihan

a. Mikrobiologi

b. Kimia

13. Diisi dengan nama agen agent penyebab : misalnya *staphylococcus aureus*

14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada

15. Diisi dengan pilihan

a. Status KLB sudah selesai

b. Status KLB sudah belum berakhir

16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek							
					Jumlah Kader yang dibimtek							
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kabupaten Manokwari Selatan	Oransbari	Sidomulyo	Stunting	0	2	0	0	1	1	2	6
		Ransiki	Ransiki	Stunting	1	1	0	0	0	0	3	5
		Ransiki	Abreso	Stunting	0	1	0	0	0	1	3	5
	Total				1	4	0	0	1	2	8	16
	Total				1	4	0	0	1	2	8	16

Tabel 20 (Lanjutan)
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek																		Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Komunitas yang Dibimtek																		
					Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/ Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lain nya	Total	
1	2	3	4	5	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Kabupaten Manokwari Selatan	Oransbari	Sidomulyo	Stunting	3	1	4	1	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	4	0	21	Ya
		Ransiki	Ransiki	Stunting	2	2	3	3	0	3	0	4	0	0	0	0	0	1	0	2	0	20	Ya
		Ransiki	Abreso	Stunting	2	2	3	1	2	3	0	4	0	0	0	0	0	0	1	2	0	20	Ya
Total					7	5	10	5	4	8	1	11	0	0	0	0	0	1	1	8	0	61	

Tabel 21A

Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Balai POM di Manokwari	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Manokwari Selatan	1	2	2	5	1	2	2	5	22	0	22
Total		1	2	2	5	1	2	2	5	22	0	22

Tabel 21B

Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Balai POM di Manokwari	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Manokwari Selatan	35	12	5	3	20
2	Kabupaten Manokwari		10	4	1	15
Total						35

Tabel 21C
Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Balai POM di Manokwari	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Manokwari Selatan	1	2	2	5	1	2	2	5
Total		1	2	2	5	1	2	2	5

Tabel 22A

Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Manokwari Selatan	30 April 2025	Pasar Rakyat Oransbari	Mursalim	30 April 2025	Disperindag	Waldi, S.IP
				Aistine			Maria, M.B
				Flora B			Yurli A Warima
				St. Aisyah			Alberd Mokiri, SE
				Mince Lopo			Juliana
				Naomi Demhi			Ribka Suabey
				M. H. Abdilah			
Total				7 Orang		6 Orang	

Tabel Sampling Cek KLIK Terhadap Pangan Olahan Terkemas

Beri tanda checklis (V) apabila memenuhi syarat/sesuai dan tanda silang (X) apabila tidak memenuhi syarat/tidak sesuai

No	Nama Produk	Kemasan Pastikan : - Kondisi baik dan bersih - Tidak boleh rusak (sobek, digigit binatang) - Tidak boleh kembung > indikasi adanya Clostridium botulinum - Tidak bocor	Label Pastikan ada : - Nama produk - Nama dagang (merek) - Berat bersih atau isi bersih - Nama dan alamat produsen atau importir - Tanggal dan kode produksi - Keterangan kedaluwarsa - Nomor izin edar	Izin edar Pastikan ada : - Ada nomor izin edar - Kemudian cek menggunakan bpommobile atau cek SPPIRT	Kedaluwarsa Pastikan : Produk belum lewat tanggal kedaluwarsa
1	Momogi	V	V	V	V
2	Beng-beng	V	V	V	V
3	Smiling eyeglass coklat	V	V	V	V
4	Superstar triple chocolate	V	V	V	V
5	Arden choco splendid	V	V	V	V
6	Nextar brownis	V	V	V	V
7	Tictac rasa sapi panggang	V	V	V	V
8	Kalpa wafer coklat kelapa	V	V	V	V
9	Oreo soft cake	V	V	V	V
10	Daling sosis siap makan	V	V	V	V
11	Roma malkist sweet crackers	V	V	V	V
12	Roma malkist belgian chocolate	V	V	V	V
13	Goriorio biskuit coklat	V	V	V	V
14	Gery salut chocolate	V	V	V	V
15	Better sandwich vanilla cream	V	V	V	V
16	Go potato original flavor	V	V	V	V
17	Super mama coklat-baging bakar-keju	V	V	V	V
18	Kiko stick aneka rasa	V	V	V	V
19	Chocolatos wafer roll	V	V	V	V
20	Follo chocolate	V	V	V	V
21	Ultra milk rasa cokelat	V	V	V	V
22	Floridina florida orange	V	V	V	V
23	Omela krim kental manis	V	V	V	V
24	Milku real milk rasa coklat premium	V	V	V	V
25	Polaris coffee cream	V	V	V	V
26	Ultra sari kacang ijo	V	V	V	V
27	Tek kotak	V	V	V	V
28	Frisian flag cokelat	V	V	V	V
29	Frisian flag kental manis	V	V	V	V
30	Lasegar rasa melon	V	V	V	V
31	Ale-ale rasa jeruk	V	V	V	V
32	Bear brand	V	V	V	V
33	Good day moccacino	V	V	V	V
34	Frisian flag full cream gold	V	V	V	V
35	You c 1000 orange	V	V	V	V
36	ABC kopi susu	V	V	V	V
37	Fresh tea rasa madu	V	V	V	V
38	Pocari sweat	V	V	V	V
39	Be big strawberry	V	V	V	V
40	Aqua	V	V	V	V



Tabel 22B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I	NIHIL													
1	Kabupaten A														
2	Kota B														
3	dst..														
B	Sampling dan Pengujian Tahap II														
1	Kabupaten A														
2	Kota B														
3	dst..														
Total															

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten A	NIHIL													
2	Kota B														
3	dst..														
Total															

Tabel 23A

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 23B

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
1	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	CV Medina Zam	Jl. Raya Bintuni, Bintuni, Kabupaten Teluk Bintuni, PAPUA BARAT	AMDK Merk JadaZam	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
2	UD Hikma	Kampung Nemewikarya Kecamatan Fakfak Tengah, Kab. Fakfak	AMDK Merk HK	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
3	CV Langgeng Jaya	Jl. Angkasa Mulyono, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Magna, Klan	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
4	CV Almadina	Jalan Swapen Perkebunan, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Aliqua	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
5	CV Citra Berkah Perkasa	JL. RAYA KAMPUNG AIMASI ORT.020, ORW. 003 KAMPUNG AIMASI, DISTRIK PRAFI, KAB. MANOKWARI, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Pravut	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
6	Rumah Kukis Yana	Jalan Yos Sudarso RT 007 RW 000, Kel. Dulan Pokpok, Kec. Pariwari, Kab. Fakfak, Provinsi Papua Barat	Squash Pala Merk Ratu Pala	Squash	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sedang ditahap registrasi akun e-reg
7	Dua Joss	Jalan Di Panjaitan, Kel. Fakfak Utara, Kec. Fakfak, Kab. Fakfak, provinsi Papua Barat	Makaroni Merk Dua Joss	Makaroni Instan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sedang ditahap registrasi akun e-reg
8	Empat Bersaudara	Kampung Sekban, Desa/Kelurahan Sekban, Kec. Pariwari, Kab. Fakfak, provinsi Papua Barat	Sari Buah pala Merk Kembang pala	Sari Buah	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sedang ditahap registrasi akun e-reg
9	CV Primavit	JL. DRS ESAU SESA RT.003 RW.002 SOWI, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Sogun	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
10	PT Global Makmur Persada	Jl. Lembah Hijau RT/RW. 003/013 Kelurahan Wosi Distrik Manokwari Barat, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Akwafa, Manoqua	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
11	PT Perdana Intim Pusaka	JLN. DRS ESAU SESA, Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Aquvit	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
12	PT Tirtafres Marina Lestari	JL. POJOK MARINA ASRI , KAB. MANOKWARI, Provinsi Papua Barat	AMDK Merk Tirtafres	Air minum dalam kemasan	-	13 Februari 2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sedang ditahap registrasi akun e-reg

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Manokwari	jam	10	-	-	-
2	Kabupaten Manokwari Selatan	jam	16	-	-	-
3	Kabupaten Pegunungan Arfak	jam	24	-	-	-
4	Kabupaten Teluk Bintuni	jam	32	-	-	-
5	Kabupaten Teluk Wondama	jam	46	-	-	-
6	Kabupaten Fak Fak	jam	33	-	-	-
7	Kabupaten Kaimana	jam	15	-	-	-
TOTAL		jam	176	-	-	-
TOTAL		jam	176	-	-	-

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait
2. * diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :
 - Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga
 - Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus
 - Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah



Tabel 25
Jumlah Penduduk
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Fakfak	jiwa	91.441
2	Kabupaten Kaimana	jiwa	67.795
3	Kabupaten Teluk Wondama	jiwa	46.595
4	Kabupaten Teluk Bintuni	jiwa	92.009
5	Kabupaten Manokwari	jiwa	208.021
6	Kabupaten Manokwari Selatan	jiwa	39.571
7	Kabupaten Pegunungan Arfak	jiwa	42.213
Total		jiwa	587.645

Sumber : Data BPS



Tabel 26
Sarana dan Prasarana
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	1	-
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	1	-
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	1	-
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	1	-
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	1	-
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	1	-
7	Laboratorium baku pembandingan	laboratorium	0	-
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	0	-
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	1	-
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	1	-
11	Mobil laboratorium keliling	unit	2	-
12	Mobil penyidikan	unit	1	-
13	Mobil incenerator	unit	1	-
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	5	-
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	5	-
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	0	-
17	Gudang TPS Limbah	ruangan / tempat khusus	1	Luas 28m2
18	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	Luas 9m2
19	Luas tanah***	m2 (status)	9142	1 Bidang
20	Luas bangunan***	m2 (status)	2286	Milik Sendiri

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.
2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM
3. . ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:
 1. Sewa; atau
 2. Pinjam pakai; atau
 3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
 4. Milik sendiri



Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	45
2	SDM Administrasi**	pegawai	23
TOTAL			68

Keterangan :

1. * Aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)
2. ** Aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di UPT), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)



Tabel 28

Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Balai POM di Manokwari	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
1	Kepala	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
2	Bagian TU/Subbagian TU	0	0	1	13	6	0	0	0	20	0
3	Tim Kerja Pengujian	0	1	7	19	0	0	0	0	27	27
4	Tim Kerja Pemeriksaan	0	2	3	4	1	0	0	0	10	10
5	Tim Kerja Penindakan	0	0	1	4	0	0	0	0	5	5
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	0	0	3	2	0	0	0	0	5	5
	Total	0	3	16	42	7	0	0	0	68	47

Keterangan :

* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 29

Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Laboratorium	Jumlah Penguji*	Jumlah Sampel Yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	4	169	724	42,5	181
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	5	340	2690	68,00	538
3	Pangan dan Air	2	235	934	117,5	467
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	3	536	1563	134	521
	TOTAL	14	1280	5911	319,5	1707

Keterangan:

*Temasuk ketua tim yang menguji

Tabel 30
Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
UPT BPOM (Balai di Manokwari)
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (<i>Provider</i>)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Kosmetik	UJI BANDING ANTAR LABORATORIUM " Identifikasi PEwarna Sudan II, III dan IV dalam Sediaan Kosmetik Secara KCKT "	BBPOM di Jakarta	7	September- Oktober 2025
2	Kosmetik	UJI PROFISIENSI "Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik Sediaan untuk Kulit Berjerawat"	PPPOMN Badan POM (Lab Kosmetik)	35	Juli- Agustus 2025
3	OBAOKSK	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Bahan Alam sediaan padat (Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat dan Prometazin HCl)	PPPOMN (Laboratorium OBAOKSK)	32	July 2025
4	OBAT	Identifikasi Psikotropika dalam Sediaan Serbuk secara KLT	PPPOMN BADAN POM (Lab ONappza)	34	August 2025
5	OBAT	PK Kaptopril dalam Sediaan Tablet	Balai POM di Manokwari	10	November- Desember 2025
6	OBAT	PK Amlodipine Besilate dalam Sediaan Tablet	Balai POM di Manokwari	10	November- Desember 2025
7	Mikrobiologi	Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa dan Candida albicans pada sediaan kosmetik	PPPOMN BADAN POM (Lab Mikrobiologi)	43	April 2025
8	Pangan Olahan	Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	PPPOMN BADAN POM (Lab Pangan Olahan)	40	Maret-November 2025
9	Pangan Olahan	Antioxidant in Cooking Oil	PPPOMN BADAN POM (Lab Pangan Olahan)	47	July 2025



Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	2	2	0	0	0	2	100,00%
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	3	2	0	0	0	2	66,67%
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1	0	0	0	0	0	0,00%
4	CONDUCTIVITY METER	1	1	0	0	0	1	100,00%
5	DISINTEGRATION TESTER	1	2	0	0	0	2	100,00%
6	DISSOLUTION TESTER	2	3	0	0	0	3	100,00%
7	ELISA SYSTEM	1	1	0	0	0	1	100,00%
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1	1	0	0	0	1	100,00%
9	GC	1	2	0	0	0	2	100,00%
10	GCMS	1	0	1	1	1	1	100,00%
11	HPLC	10	8	0	0	0	8	80,00%
12	ICPMS	1	0	0	0	0	0	0,00%
13	ION METER	1	0	0	0	0	0	0,00%
14	KARL FISHCHER	1	2	0	0	0	2	100,00%
15	MICROWAVE DIGESTER	2	2	0	0	0	2	100,00%
16	MUFFLE FURNACE	1	4	0	0	0	4	100,00%
17	OVEN	1	2	0	0	0	2	100,00%
18	pH METER	2	5	0	0	0	5	100,00%
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1	2	0	0	0	2	100,00%
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	2	0	0	0	2	100,00%
21	TIMBANGAN ANALITIK	2	6	0	0	0	6	100,00%
22	TIMBANGAN MIKRO	3	1	0	0	0	1	33,33%
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	2	2	0	0	0	2	100,00%
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1	4	0	0	0	4	100,00%
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC , AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	2	1	0	0	0	1	50,00%

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15	16	0	0	0	16	106,67%
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1	0	0	0	0	0	0,00%
3	AUTOCLAVE	2	3	0	0	0	3	150,00%
4	AW METER	1	0	0	0	0	0	0,00%
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6	4	0	0	0	4	66,67%
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1	2	0	0	0	2	200,00%
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3	3	0	0	0	3	100,00%
8	COLONY COUNTER	2	1	0	0	0	1	50,00%
9	CONDUCTIVITY METER	1	0	0	0	0	0	0,00%
10	DEEP FREEZER	1	0	0	0	0	0	0,00%
11	ELECTRICAL PIPETTE	10	10	0	0	0	10	100,00%
12	FREEZER	3	4	0	0	0	4	133,33%
13	FUME HOOD	1	0	0	0	0	0	0,00%
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1	0	0	0	0	0	0,00%
15	HOT PLATE	2	4	0	0	0	4	200,00%
16	INCUBATOR	13	10	0	0	0	10	76,92%
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	1	0	0	0	1	100,00%
18	INCUBATOR ROTARY	1	0	1	1	0	1	100,00%
19	LABORATORY BLENDER	1	0	0	0	0	0	0,00%
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	1	0	0	0	1	100,00%
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3	2	0	0	0	2	66,67%
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6	6	0	0	0	6	100,00%
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2	0	0	0	0	0	0,00%
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6	1	0	0	0	1	16,67%
25	OVEN	3	4	0	0	0	4	133,33%
26	PARTICLE COUNTER	1	1	0	0	0	1	100,00%
27	PCR CABINET	1	1	0	0	0	1	100,00%
28	PCR REAL TIME	1	1	0	0	0	1	100,00%
29	pH METER	1	1	0	0	0	1	100,00%
30	REFRIGERATOR	6	4	0	0	0	4	66,67%
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1	1	0	0	0	1	100,00%
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	0	0	0	0	0	0,00%
33	STOMACHER	2	1	0	0	0	1	50,00%
34	TIMBANGAN ANALITIK	2	1	1	1	0	2	100,00%
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3	2	0	0	0	2	66,67%
36	ULTRASONIC DEGASSER	1	1	0	0	0	1	100,00%
37	UV CABINET / LAMPU UV	1	0	0	0	0	0	0,00%
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	0	0	0	0	0	0,00%
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1	0	0	0	0	0	0,00%
40	VACUUM PUMP	2	2	0	0	0	2	100,00%
41	VELOCITY METER	1	0	0	0	0	0	0,00%
42	VORTEX MIXER	6	6	0	0	0	6	100,00%
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1	0	0	0	1	100,00%
44	WATERBATH SHAKER	2	0	0	0	0	0	0,00%

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Sertifikat Akreditasi SNI ISO 37001:2026 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	Akreditasi	1	Sucofindo International Cerification Services
2	Sertifikat Akreditasi SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	Akreditasi	1	Sucofindo International Cerification Services
3	Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dalam memelihara Sistem Mutu di Laboratorium Balai POM di Manokwari	Akreditasi	1	Komite Akreditasi Nasional

Keterangan :

*) Sertifikasi atau akreditasi lainnya adalah sertifikasi atau akreditasi yang diperoleh secara mandiri dari lembaga sertifikasi atau akreditasi. Pada kolom keterangan ditambahkan nama sertifikasi atau akreditasi lainnya beserta nama lembaga yang memberikan sertifikasi dan akreditasi. Contoh : Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia

Tabel 33A
Kerja Sama
UPT Balai POM di Manokwari
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Kabupaten Manokwari	2023	2028	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat	a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan; c. Pengujian laboratorium untuk sampel Obat dan Makanan; d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat; e. Penguatan jejaring pengawasan Obat dan Makanan terpadu; f. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan g. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK	a. Pengawasan bersama Obat dan Makanan bersama lintas sektor terkait b. KIE Obat dan Makanan kepada berbagai komunitas, c. KIE Keamanan Pangan di Sekolah d. KIE dan pameran Kosmetik serta Obat Tradisional aman e. FGD Kemitraan dalam rangka Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat; f. FGD Forum Konsultasi Publik dalam rangka Peningkatan Kualitas Layanan Publik BPOM Manokwari g. Pendampingan pelaku usaha bersama lintas sektor terkait i. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka pendampingan dana DAK j. Melakukan pengujian sampel obat dan makanan (sampel pihak ketiga)	a. Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 106,22% b. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27% c. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100%	1.084.073.000	Efektif
2	Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan	2025	2030	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Manokwari Selatan	a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan; c. Pengujian laboratorium untuk sampel Obat dan Makanan; d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat; e. Penguatan jejaring pengawasan Obat dan Makanan terpadu; f. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan g. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK	a. Pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor terkait b. KIE Obat dan Makanan c. Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat tentang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan d. FGD Kemitraan dalam rangka Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat e. Melakukan pengujian sampel obat dan makanan (sampel pihak ketiga)	a. Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 106,22% b. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27% c. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebanyak 5 sekolah, Jumlah desa pangan aman sebanyak 3 desa dan Jumlah pasar aman berbasis komunitas sebanyak 1 pasar, berhasil diintervensi 100%		Efektif
3	Pemerintah Kabupaten Kaimana	2023	2028	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Kaimana	a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan; c. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat; e. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	a. Pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor terkait b. Pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar c. KIE Obat dan Makanan d. FGD Kemitraan dalam rangka Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat	a. Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 106,22% b. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27%		Efektif
4	Pemerintah Kabupaten Fakfak	2023	2028	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat	a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan; c. Pengujian laboratorium untuk sampel Obat dan Makanan; d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat; e. Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; f. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; g. Monitoring dan Evaluasi; g. Kegiatan-kegiatan lain yang disepakati bersama	a. Pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor terkait b. Bimtek UMKM dan sertifikasi dalam rangka pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar c. KIE Obat dan Makanan d. FGD Kemitraan dalam rangka Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat e. Melakukan pengujian sampel obat dan makanan (sampel pihak ketiga)	a. Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 106,22% b. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27% c. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100%		Efektif
5	Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama	2024	2029	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Teluk Wondama	a. Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan; c. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat; c. Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; dan e. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	a. Pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor terkait b. Bimtek UMKM dan sertifikasi dalam rangka pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar c. KIE Obat dan Makanan d. FGD Kemitraan dalam rangka Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah Papua Barat	a. Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 106,22% b. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27% c. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100%		Efektif

Tabel 33A (Lanjutan)
Kerja Sama
UPT Balai POM di Manokwari
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Kejaksanaan Tinggi Provinsi Papua Barat	2023	2025	Digitalisasi Koordinasi dan Konsultasi Dalam Penanganan Perkara Tindak Pidana Umum	a. Penyediaan Sarana dan Prasarana pendukung untuk pelaksanaan koordinasi dan konsultasi penanganan perkara antara Penuntut Umum dengan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari; b. Menyiapkan Penuntut Umum dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai pelaksana dalam koordinasi dan konsultasi penanganan perkara melalui aplikasi digital serta staf yang akan membantu pelaksanaan koordinasi dan konsultasi melalui aplikasi digital; c. Peningkatan sinergitas dan kerja sama dalam penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan; d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia; e. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK.	a. Penggunaan aplikasi si kadir sebagai sarana koordinasi b. FGD Penguatan Jejaring Pengawasan dalam rangka peningkatan sinergitas dan kerja sama dalam penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan di wilayah Papua Barat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 100%		Efektif
7	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Provinsi Papua Barat	2023	2026	Peningkatan Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Bidang Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan	a. Pembinaan/pendampingan dan pemberdayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan b. Bimbingan teknis bidang Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan c. Sertifikasi sarana produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan; d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan e. Pemanfaatan sarana dan prasarana PARA PIHAK; dan f. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.	a. Bimtek UMKM dan sertifikasi dalam rangka pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar b. Pelaksanaan Kegiatan KIE bersama yang diselenggarakan oleh Balai POM di Manokwari dengan melibatkan IWAPI PB	a. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27% b. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan sebesar 100%		Efektif
8	Universitas Papua	2020	2025	Kerja Sama Di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	a. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan lanjutan bagi pegawai PIHAK KESATU; b. Peningkatan pengetahuan melalui magang/ pelatihan/ workshop/seminar bersama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan kebutuhan PARA PIHAK; c. Penelitian dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan; d. Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan perencanaan dan pengembangan institusi; e. Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di bidang Obat dan Makanan dalam rangka pengabdian masyarakat; f. Pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium untuk pendidikan dan penelitian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan; g. Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerja sama pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan h. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK.	a. Peningkatan pengetahuan melalui magang/ pelatihan/ workshop/seminar bersama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan kebutuhan b. Penelitian dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan; c. Melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KIE di bidang Obat dan Makanan d. Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerja sama pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27%		Efektif
9	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari (STIH)	2020	2025	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	a. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan lanjutan bagi pegawai PIHAK KESATU melalui tugas belajar; b. Peningkatan pengetahuan melalui magang/ pelatihan/ workshop/seminar bersama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan kebutuhan PARA PIHAK; c. Penelitian dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan; d. Melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di bidang Obat dan Makanan dalam rangka pengabdian masyarakat; e. Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerja sama pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan f. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK.	a. Peningkatan pengetahuan melalui magang/ pelatihan/ workshop/seminar bersama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan kebutuhan b. Melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KIE di bidang Obat dan Makanan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 104,27%		Efektif

Keterangan:

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama
Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama
4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti
Contoh: SK/Instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman berbasis komunitas, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dll.
5. Anggaran: diisi dengan serapan anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kerja sama
6. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

BALAI POM DI MANOKWARI

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi	Satuan	Jumlah	Nama Dokumen/Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	9	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Manokwari Selatan Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Kaimana Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Teluk Wondama Digitalisasi Koordinasi dan Konsultasi Dalam Penanganan Perkara Tindak Pidana Umum Peningkatan Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Bidang Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan Kerja Sama Di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	6	KEPUTUSAN BUPATI KAIMANA NOMOR 400.7 / 173 / IX / TAHUN 2024 TENTANG PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KAIMANA TAHUN 2024 KEPUTUSAN BUPATI MANOKWARI NOMOR 442/77/2/2020 TENTANG PEMBENTUKAN TIM KOORDINASI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KABUPATEN MANOKWARI KEPUTUSAN BUPATI FAKFAK NOMOR 400.7.30-367 TAHUN 2024 TENTANG TIM KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN KEPUTUSAN BUPATI MANOKWARI SELATAN NOMOR 133 TAHUN 2024 TENTANG TIM KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN KABUPATEN MANOKWARI SELATAN KEPUTUSAN BUPATI TELUK WONDAMA NOMOR 440/84/SK/BUP-TW/VIII/2024 TENTANG TIM KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TELUK WONDAMA KEPUTUSAN BUPATI TELUK BINTUNI NOMOR: 100.3.3.2/ 073 TENTANG TIM KOORDINASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN KABUPATEN TELUK BINTUNI
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/ sertifikat	9	Penghargaan Peringkat ke 2 Satuan Kerja Kinerja Pelaksanaan APBN Terbaik Tahun Anggaran 2025 Bidang Penghargaan UPT BPOM Terbaik Pengelola Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Penghargaan Atas Kerjasama dan Dukungannya dalam Pelaksanaan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Papua Tanggal 20 Februari - 03 Juni 2025 pada Semester Genap 2024/2025 Penghargaan Atas Kerjasama dan Dukungannya dalam Pelaksanaan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Papua Tanggal 26Agustus-19 Desember 2025 pada Semester Gasal 2025/2026 Balai Terbaik 3 pada Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Balai Terbaik 3 pada Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Balai Terbaik 1 pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Predikat WBK

Keterangan :

- *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di movev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
- **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di movev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
- ***) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor (eksternal) baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Penghargaan/rekognisi yang dicantumkan merupakan penghargaan yang diterima pada tahun n-1 atau statusnya masih berlaku. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB atau penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Operasional Keperluan Perkantoran Balai	OutSourcing	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.E.522191	Rp1,020,785,434	-	09 Januari 2025
2	Paket Edukasi Celemek Fungsi Infokom	Paket Edukasi Celemek Fungsi Infokom	1 Paket	E-Purchasing	3165.QDB.001.052.D.521211	Rp29.400.000	-	19 Januari 2025
3	Paket Edukasi Flashdisk	Paket Edukasi Flashdisk	1 Paket	E-Purchasing	3165.QDB.001.052.D.521211	Rp8.200.000	-	30 Januari 2025
4	Test kit Infokom	Test kit Infokom	1 Paket	E-Purchasing	3165.BMB.001.051.A.521811	Rp82.806.000	-	22 Januari 2025
5	GCMS	GCMS	1 Paket	E-Purchasing	6384.RAB.001.051A.532111	Rp2.375.400.000	-	19 Maret 2025
6	TLC Camag	TLC Camag	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532121	Rp740.000.000	-	28 Maret 2025
7	SUKU CADANG THERMO SCIENTIFIC	SUKU CADANG THERMO SCIENTIFIC	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp33.444.300	-	22 Maret 2025
8	SUKU CADANG SHIMADZU	SUKU CADANG SHIMADZU	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp2.122.000	-	22 Maret 2025
9	SUKU CADANG SPEKTRO UV	SUKU CADANG SPEKTRO UV	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.5231	Rp1.037.850	-	22 Maret 2025
10	SUKU CADANG CAMAAG	SUKU CADANG CAMAAG	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp5.205.528	-	24 Maret 2025
11	SUKU CADANG HPLC	SUKU CADANG HPLC	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp87.912.000	-	22 Maret 2025
12	Pemeliharaan Block Digister (MW 3000)	Pemeliharaan Block Digister (MW 3000)	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.002.054.B.523121	Rp66.600.000	-	25 Maret 2025
13	SUKU CADANG WATERS	SUKU CADANG WATERS	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp1.206.642	-	08 April 2025
14	Rotary Incubator	Rotary Incubator	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp117.660.000	-	25 April 2025
15	Timbangan Analitik	Timbangan Analitik	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp70.929.000	-	05 Mei 2025

16	Suku Cadang II	Suku Cadang II	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp8.875.560	-	09 Mei 2025
17	Suku Cadang Block digister MW3000	Suku Cadang Block digister MW3000	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp6.993.000	-	21 Mei 2025
18	Vacuum Manifold	Vacuum Manifold	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp53.946.000	-	28 Mei 2025
19	Silica Gel (Reagen Profisiensi/PDD)	Silica Gel (Reagen Profisiensi/PDD)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.D.521811	Rp18.703.500	-	04 Juni 2025
20	Media Mikro QIA	Media Mikro QIA	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055.B.521811,3165.QIA.002.055.B.521811	Rp82.584.000	-	10 Juni 2025
21	Reagen Rutin QIA.002	Reagen Rutin QIA.002	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055B.521811 (PNBP)	Rp12.598.500	-	22 Juli 2025
22	Reagen Rutin QIA.001	Reagen Rutin QIA.001	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055B.521811 (PNBP)	Rp3.618.600	-	22 Juli 2025
23	Jasa Penanganan Limbah Pengujian	Jasa Penanganan Limbah Pengujian	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.N.522191 (RM)	Rp143.856.000	-	23 Juli 2025
24	Reagen Rutin QIA.002 II	Reagen Rutin QIA.002 II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055B.521811	Rp46.191.318	-	23 Juli 2025
25	Reagen Rutin QIA.001 II	Reagen Rutin QIA.001 II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055B.521811	Rp9.272.052	-	23 Juli 2025
26	Reagen Rutin QIA.002 III	Reagen Rutin QIA.002 III	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055B.521811 (PNBP)	Rp15.690.960	-	23 Juli 2025
27	Reagen Rutin QIA.001 III	Reagen Rutin QIA.001 III	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055B.821811	Rp5.788.650	-	23 Juli 2025
28	Reagen Rutin QIA.002 IV	Reagen Rutin QIA.002 IV	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.B.521811	Rp19.719.150	-	23 Juli 2025
29	Reagen Rutin QIA.001 IV	Reagen Rutin QIA.001 IV	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.B.521811	Rp12.398.700	-	23 Juli 2025
30	Suku Cadang Kosmetik 2	Suku Cadang Kosmetik 2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123 (PNBP)	Rp5.760.900	-	30 Juli 2025
31	Media Uji Profisiensi	Media Uji Profisiensi	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.D.521811 (PNBP)	Rp11.932.500	-	31 Juli 2025
32	Reagen Uji Profisiensi	Reagen Uji Profisiensi	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.D.521811 (PNBP)	Rp12.374.280	-	04 Agustus 2025
33	Reagen Uji Pihak Ketiga	Reagen Uji Pihak Ketiga	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.G.521811 (PNBP)	Rp30.566.070	-	05 Agustus 2025
34	Media Uji Pihak Ketiga	Media Uji Pihak Ketiga	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.G.521811 (PNBP)	Rp10.894.650	-	06 Agustus 2025
35	Media Uji Pihak Ketiga II	Media Uji Pihak Ketiga II	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.G.521811 (PNBP)	Rp9.102.000	-	06 Agustus 2025

36	Reagen Uji Pihak Ketiga II	Reagen Uji Pihak Ketiga II	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.G.521811	Rp13.630.800	-	11 Agustus 2025
37	Media verifikasi	Media verifikasi	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.A.521811 (PNBP)	Rp18.994.320	-	11 Agustus 2025
38	Reagen verifikasi III	Reagen verifikasi III	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.A.521811	Rp2.818.290	-	13 Agustus 2025
39	Reagen verifikasi II	Reagen verifikasi II	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.A.521811 (PNBP)	Rp15.658.770	-	13 Agustus 2025
40	Reagen verifikasi I	Reagen verifikasi I	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.A.521811	Rp11.907.192	-	14 Agustus 2025
41	Reagen Prekursor I	Reagen Prekursor I	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.C.521811	Rp16.330.764	-	14 Agustus 2025
42	Reagen Kolaborasi I	Reagen Kolaborasi I	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.C.521811 (PNBP)	Rp7.458.090	-	21 Agustus 2025
43	Reagen Kolaborasi II	Reagen Kolaborasi II	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.C.521811	Rp12.210.000	-	21 Agustus 2025
44	Pakaian Dinas Tahap I	Pakaian Dinas Tahap I	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.F.521219	Rp20.308.505	-	25 Agustus 2025
45	Pemeliharaan Microwave Novawave	Pemeliharaan Microwave Novawave	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp97.680.000	-	18 September 2025
46	Kalibrasi AAS	Kalibrasi AAS	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp17.205.000	-	18 September 2025
47	Kalibrasi HPLC Agilent	Kalibrasi HPLC Agilent	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp29.526.000	-	19 September 2025
48	Reagen Rutin QIA.001 V	Reagen Rutin QIA.001 V	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055.B.521811	Rp9.106.884	-	19 September 2025
49	Kalibrasi HPLC Shimadzu dan GC Shimadzu	Kalibrasi HPLC Shimadzu dan GC Shimadzu	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp51.726.000	-	23 September 2025
50	Kalibrasi HPLC Waters	Kalibrasi HPLC Waters	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp47.999.999	-	26 September 2025
51	Kalibrasi PCR	Kalibrasi PCR	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191 (PNBP)	Rp 77.700.000	-	8 October 2025
52	PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM INKUBATOR MEMMERT	PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM INKUBATOR MEMMERT	1 Paket	E-Purchasing	6834.EBA.002.054.B.523121	Rp 149.850.000	-	9 October 2025
53	PAKET ALAT UPS FUNGSI PENGUJIAN	PAKET ALAT UPS FUNGSI PENGUJIAN	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp 76.101.600	-	14 October 2025
54	SERAGAM PDH NAVY DAN COKELAT KHAKI BPOMPPPK TAHAP 2	SERAGAM PDH NAVY DAN COKELAT KHAKI BPOMPPPK TAHAP 2	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp 10.707.182	-	30 October 2025

55	MEDIA OPTIMALISASI SAMPEL PIHAK KETIGA	MEDIA OPTIMALISASI SAMPEL PIHAK KETIGA	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.G.521811	Rp 19.869.000	-	7 November 2025
56	MEDIA MIKRO OPTIMALISASI FUNGSI PENGUJIAN	MEDIA MIKRO OPTIMALISASI FUNGSI PENGUJIAN	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.055B.521811	Rp 11.001.210	-	11 November 2025
57	Jas Laboratorium	Jas Laboratorium	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.I.521211	Rp 4.432.230	-	13 November 2025
58	JASA KALIBRASI INSTRUMEN BSC DAN LAF	JASA KALIBRASI INSTRUMEN BSC DAN LAF	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.F.522191	Rp 48.285.000	-	14 November 2025
59	REAGEN OPTIMALISASI LABORATORIUM OBAT	REAGEN OPTIMALISASI LABORATORIUM OBAT	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.B.521811,3165.QIA.0	Rp 41.310.870	-	19 November 2025
60	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG ABADI NUSA	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG ABADI NUSA	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp 4.265.000	-	27 November 2025
61	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG DITEK	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG DITEK	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp 17.962.020	-	02 Desember 2025
62	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG BERCA NIAGA	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG BERCA NIAGA	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp 20.148.054	-	02 Desember 2025
63	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG NEW PRAKTIKA ALKESINDO	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG NEW PRAKTIKA ALKESINDO	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054 H. 523123	Rp 25.008.300	-	02 Desember 2025
64	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG KROMTEK	PAKET OPTIMALISASI SUKU CADANG KROMTEK	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.054.H.523123	Rp 46.509.000	-	03 Desember 2025
65	KIE OBAT DAN MAKANAN TOKOH MASYARAKAT	Paket Gimmick KIE Tokoh Masyarakat	1 Paket	Pengadaan Langsung	DR.3165.BDC.001.051.E.521211	Rp 70.808.000	-	07 Mei 2025
66	PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJA	Pengadaan Jasa Medical Check Up (MCU) Staf Pengujian	1 Paket	Pengadaan Langsung	WA.6394. EBA. 994. 002 Q.521119	Rp 74.763.000	-	20 November 2025

Keterangan:

1. Paket Pengadaan Barang dan Jasa adalah yang dilaksanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
2. Metode Pengadaan diisi dengan metode sesuai pelaksanaan lelang (misalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
3. Mulai Pelaksanaan Pengadaan diisi tanggal Rencana Pengajuan Pengadaan (RPP) masuk ke ULP



Tabel 34 (Lanjutan)
Pengadaan Barang/Jasa
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum
	No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				
					Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
1	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PL.02.01.12B.01.25.08	09 Januari 2025	Rp1.020.785.434	356	PT Prima Karya Sarana Sejahtera (PKSS)	0019.2024.7206.2000	Jl Jendral Sudirman Kav. 44-46	-	-
2	PL.02.01.12B.01.25.18	19 Januari 2025	Rp29.400.000	30	CV Kuncup Mekar	0019.5393.0354.3000	Tamantirto, Jogjakarta	-	-
3	PL.02.01.12B.01.25.23	30 Januari 2025	Rp8.200.000	30	CV. TUNGGAL JAYA MANDIRI PAPUA	0853.4709.1295.5000	ALAN PAHLAWAN RT 001 RW 003	-	-
4	PL.02.01.12B.01.25.19	22 Januari 2025	Rp82.806.000	250	PT. New Praktika Alkesindo	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
5	EP- 01JPK7EYX5XKT2PH8JD3BG 63SR	19 Maret 2025	Rp2.375.400.000	100	PT Ditek Jaya	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-
6	EP- 01JQ3CPE23KWC39H645Z92 GYNB	28 Maret 2025	Rp740.000.000	90	PT AbadiNusa UsahaSemesta	0015.5420.3807.3000	Jl. Raden Saleh No. 45 G	-	-
7	EP- 01JPP424AT64MTXYXE131YJ 7GS	22 Maret 2025	Rp33.444.300	90	PT Wiralab Analitika Solusindo	0969.7404.1408.6000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya	-	-
8	EP- 01JPPR5WRHMXVXVX6N475 BE2BG	22 Maret 2025	Rp2.122.000	90	PT Ditek Jaya	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-
9	EP- 01JPP3GTDTHNQ9ZM0ZPEQ NWZJY	22 Maret 2025	Rp1.037.850	90	PT TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
10	EP- 01JPV2MWC6KDJ6RCTKJBG 5P789	24 Maret 2025	Rp5.205.528	90	PT. Abadinusa Usahasemesta	0015.5420.3807.3000	Jl. Raden Saleh No. 45 G	-	-
11	EP- 01JPV2CAHS9XGYBSQKPJ3T 2SND	22 Maret 2025	Rp87.912.000	90	PT. Surya Buana Nusantara	0019.8443.7204.4000	Jl. Mangga Dua Raya No.8,Pademanga n, Jakarta Utara	-	-
12	EP- 01JR9CZF4SR3Y3W07T27Y1 5HBZ	25 Maret 2025	Rp66.600.000	85	PT. Equiva Ligand Indonesia	0817.5416.6701.4000	Jl. Boulevard Raya, Beverly Hill blok G1 no 12	-	-
13	EP- 01JR98XW4D0XQJ6682H7NC S32V	08 April 2025	Rp1.206.642	90	KROMTEKINDO UTAMA	0016.8037.5101.3000	jl Rc veteran 3 bintaro pesanggrahan kota adm	-	-
14	EP- 01JSBB51RAMDWJ3DGE95M 68E86	25 April 2025	Rp117.660.000	100	ITS Science Indonesia	0029.8330.3504.3000	Jl. Boulevard Artha Gading Blok A 6A No.3-5	-	-
15	EP- 01JSZMT5FJF3BXDGBATEH0 P4K1	05 Mei 2025	Rp70.929.000	100	CHEMOSCIENCE INDONESIA	0030.4876.4901.9000	JL. OUTER RINGROAD RUKAN SEDAYU SQUARE BLOK E	-	-
16	EP- 01JTM2Y8DNCCQW221B30G V8FQR	09 Mei 2025	Rp8.875.560	90	ABADINUSA USAHASEMESTA	0015.5420.3807.3000	Jl. Raden Saleh No. 45 G	-	-
17	EP- 01JVB8TJBZJW5H025VVFV5T A759	21 Mei 2025	Rp6.993.000	60	PT. Equiva Ligand Indonesia	0817.5416.6701.4000	Jl. Boulevard Raya, Beverly Hill blok G1 no 12	-	-

18	EP- 01JW577X583MDCFJ5SCMT M8BM4	28 Mei 2025	Rp53.946.000	100	SURYA BUANA NUSANTARA	0019.8443.7204.4000	Jl. Mangga Dua Raya No.8,Pademangan, Jakarta Utara	-	-
19	EP- 01JWSJA93GBPTYBH1FQK46 90ZR	04 Juni 2025	Rp18.703.500	75	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
20	EP- 01JWWW1118C1FEFZ9WRQJ NWPA7	10 Juni 2025	Rp82.584.000	180	ANUGRAH CAHAYA ABADI	0317.2942.5412.2000	JL. MENTENG 7 GG DUMA NO.4 A MEDAN TENGGARA	EP- 01JWWW1 118C1FEF Z9WRQJN WPA7- AD01	Rp. 787545
21	EP- 01K0BCKF2PT99EVDDEAQ93 ZTGE	22 Juli 2025	Rp12.598.500	150	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tangerang	-	-
22	EP- 01K0BC6S1DRRBCKSJ53QA1 57PD	22 Juli 2025	Rp3.618.600	150	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tangerang	-	-
23	EP- 01K0RCVPVJRHBHT79NSNF W96RA	23 Juli 2025	Rp143.856.000	90	PT Mitra Hijau Asia	0713.1589.6280.4000	Jl. Doktor Insinyur Sutami No. 4	-	-
24	EP- 01K0BAW0QRRQZV/PB4BBHK FSZDR	23 Juli 2025	Rp46.191.318	60	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tangerang	-	-
25	EP- 01K0B9JS8RW08YWEB1NQM DWXA5	23 Juli 2025	Rp9.272.052	60	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tangerang	-	-
26	EP- 01K0BC06XJYSX54C09W5E9 W8CZ	23 Juli 2025	Rp15.690.960	150	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
27	EP- 01K0BBKKMSY6710D2JEP6J CWRX	23 Juli 2025	Rp5.788.650	150	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
28	EP- 01K0AWW2M84KKC0NSD763 M6JK5	23 Juli 2025	Rp19.719.150	60	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
29	EP- 01K0AVY9FQ274VVDQHKPS QG87Y	23 Juli 2025	Rp12.398.700	60	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
30	EP- 01K1A8E0SRVZATG5MZZGD CGJT2	30 Juli 2025	Rp5.760.900	90	DITEK JAYA	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-
31	EP- 01K1EYHJWEEKBBZK113M74 6A2S	31 Juli 2025	Rp11.932.500	60	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
32	EP- 01K1FNA43GZAT8GW8T0SA A5AZA	04 Agustus 2025	Rp12.374.280	60	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
33	EP- 01K1J5KMY6APHRQMP2TV 0KJ3M	05 Agustus 2025	Rp30.566.070	60	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
34	EP- 01K1Y873GEJJ1B0X21S74ZV WJS	06 Agustus 2025	Rp10.894.650	122	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
35	EP- 01K1Y8EX9526PTWJ3N677V6 858	06 Agustus 2025	Rp9.102.000	122	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
36	EP- 01K245NYAY23TES7RS5TJN RPKT	11 Agustus 2025	Rp13.630.800	120	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
37	EP- 01K21M1DZ1DYK7N315N8CG 9254	11 Agustus 2025	Rp18.994.320	60	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
38	EP- 01K2EDM38CW9Y0B63DBRM J82ED	13 Agustus 2025	Rp2.818.290	120	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
39	EP- 01K2ED8ZT8T8XVP8C7TVAG BCRD	13 Agustus 2025	Rp15.658.770	60	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-

BALAI POM DI MANOKWARI

40	EP- 01K2JZ1F5S1Y5T9Q9K89EZ3 AWE	14 Agustus 2025	Rp11.907.192	60	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tanggerang	-	-
41	EP- 01K2K0VDX5233TWKE5JQ7C 67H9	14 Agustus 2025	Rp16.330.764	60	SMART LAB INDONESIA	0311.9419.9141.1000	Taman Tekno Bangunan Multiguna.36 Setu Tanggerang	-	-
42	EP- 01K328E18V2T88PVSHMW8F 47RN	21 Agustus 2025	Rp7.458.090	60	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
43	EP- 01K328KJV54RPMGTDFRV83 M9W5	21 Agustus 2025	Rp12.210.000	93	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
44	EP- 01K381D30A2E9NKRQXTYEH MD7Z	25 Agustus 2025	Rp20.308.505	60	GUMILAR MANDIRI PERKASA	0298.0056.2404.0000	Perkantoran Duta Mas Fatmawati Blok C1 No. 6	-	-
45	EP- 01K5AMHYFB0HXS36MYVV 040YX	18 September 2025	Rp97.680.000	120	LABOLYTIC PERIFERAL INDONESIA	0813.6338.8040.3000	Vila Nusa Indah 3 Blok KB 8 No 8 Gunung Putri Bogor	-	-
46	EP- 01K5CYG3F3HTAFX715WY4T JST2	18 September 2025	Rp17.205.000	30	WIRALAB ANALITIKA SOLUSINDO	0969.7404.1408.6000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya	-	-
47	EP- 01K5ANK2TJBD21SH67MJ95 K69Q	19 September 2025	Rp29.526.000	60	BERCA NIAGA MEDIKA	0013.7298.2707.3000	Jalan Abdul Muis No 62 Gedung Berca Jakarta	-	-
48	EP- 01K5AHZF89Q3DQ6FHYAZP6 VNYE	19 September 2025	Rp9.106.884	90	BERCA NIAGA MEDIKA	0013.7298.2707.3000	Jalan Abdul Muis No 62 Gedung Berca Jakarta	-	-
49	EP- 01K5GB75ZZCMX4JZ96Y68A C2KH	23 September 2025	Rp51.726.000	60	DITEK JAYA	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-
50	EP- 01K5G9FCNHPV6E118N3DRF BQ9B	26 September 2025	Rp47.999.999	65	KROMTEKINDO UTAMA	0016.8037.5101.3000	Jl Rc veteran 3 bintaro pesanggrahan kota adm	-	-
51	EP- 01K6YG66ERAD1MYM414Y3Y B41M	8 October 2025	Rp 77.700.000	60	PT ENIGMA SAINTIA SOLUSINDO	0711.8652.5341.6000	Ruko De Mansion Alam Sutera Blok E No. 6 Tangerang	-	-
52	EP- 01K6YFYNG3QCXBSWYJS40 QW435	9 October 2025	Rp 149.850.000	45	ITS SCIENCE INDONESIA	0029.8330.3504.3000	Jl. Boulevard Artha Gading Blok A 6A No.3-5	-	-
53	EP- 01K7DMCMRZQWSZY9QFZ XEJ3RZ	14 October 2025	Rp 76.101.600	60	DITEK JAYA	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-
54	EP- 01K8SMR8VVVNG5CA081A4 H05SJ	30 October 2025	Rp 10.707.182	50	GUMILAR MANDIRI PERKASA	0298.0056.2404.0000	Perkantoran Duta Mas Fatmawati Blok C1 No. 6	-	-
55	EP- 01K9EDMWWNP5C0C22KCD6 SA2GP	7 November 2025	Rp 19.869.000	23	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
56	EP- 01K9RGCQER4DYB51GHRJG V43ZP	11 November 2025	Rp 11.001.210	30	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
57	EP- 01K9TKG1CJPPGAY0XSGK21 PQT9	13 November 2025	Rp 4.432.230	45	SHAMEER INDO MEDIKA	0438.5466.9904.1000	Jl. Lapangan Tembak Blok F No.15	-	-
58	EP- 01K9XF2S24Y825M1HKPXJ60 D9W	14 November 2025	Rp 48.285.000	30	ESCO UTAMA	0314.8171.5641.1000	TAMAN TEKNO BSD CITY BLOK H8 NO 1	-	-
59	EP- 01KACMXZ2ACG0A6BVR380 HVXDV	19 November 2025	Rp 41.310.870	30	TRIANDAR JASTEKTAMA	0021.2746.8302.7000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15	-	-
60	EP- 01KB18VEWA9VREDMJGRZX 79VJH	27 November 2025	Rp 4.265.000	22	ABADINUSA USAHASEMESTA	0015.5420.3807.3000	Jl. Raden Saleh No. 45 G	-	-
61	EP- 01K4M6WF8Q715BW6AGQ DB43CB	02 Desember 2025	Rp 17.962.020	18	DITEK JAYA	0013.1747.2703.8000	Kedoya Elok Plaza, Blok DA- 12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk	-	-

62	EP- 01KB1WWP531V12JABX3NR TZ5W2	02 Desember 2025	Rp 20.148.054	25	BERCA NIAGA MEDIKA	0013.7298.2707.3000	Jalan Abdul Muis No 62 Gedung Berca Jakarta	-	-
63	EP- 01KBC7PP137AWDCA3MMAC N3X66	02 Desember 2025	Rp 25.008.300	25	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	0752.5590.2160.6000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19	-	-
64	EP- 01KBEGRTPEJ1N1ZYMJBCE4 QH3F	03 Desember 2025	Rp 46.509.000	24	KROMTEKINDO UTAMA	0016.8037.5101.3000	jl Rc veteran 3 bintaro pesanggrahan kota adm	-	-
65	PL.02.02.10B.05.25.56	07 Mei 2025	Rp 69.998.820	70	CV Noel Digital Printing	0433.6555.6095.5000	Jln. Drs Esau Sesa Manokwari	-	-
66	PL.02.02.10B.11.25.155	20 November 2025	Rp 74.760.000	30	PT Prodia Widyahusada	0134.9656.7073.000	Jl. Ahmad Yani No.8, Klaligi, Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat	-	-



BALAI POM DI MANOKWARI

Tabel 34 (Lanjutan)
Pengadaan Barang/Jasa
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	100	09-01-2025	PL.02.01.12B.01.25.08	00074A	25-03-2025	85.065.451,00	2.50651E+14	27-03-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00091A	25-04-2025	85.065.451,00	2.50651E+14	29-04-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00092A	25-04-2025	85.065.451,00	2.50651E+14	29-04-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00132A	21-05-2025	85.065.451,00	2.50651E+14	23-05-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00173A	18-06-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	20-06-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00261A	24-07-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	28-07-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00320A	22-08-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	26-08-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00350A	09-08-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	09-10-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00418A	09-10-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	13-10-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
				00502A	12-11-2025	85.065.451,00	2.59991E+14	14-11-2025	85.065.451,00	85.065.451,00	-	-
2	100	19 Januari 2025	PL.02.01.12B.01.25.18	00057A	26-02-2025	29.400.000,00	2.50651E+14	28-02-2025	29.400.000,00	29.400.000,00	-	-
				00059A	18-12-2025	85.065.473,00	2.59991E+14	22-12-2025	85.065.473,00	85.065.473,00	-	-
3	100	30 Januari 2025	PL.02.01.12B.01.25.23	000045A	2-7-2025	Rp8.200.000	2.50651E+14	11-02-2025	Rp8.200.000	Rp8.200.000	-	-
4	100	22 Januari 2025	PL.02.01.12B.01.25.19	00039A	2-6-2025	6.626.700,00	2.50651E+14	02-10-2025	6.626.700,00	6.626.700,00	-	-
				00040A	2-6-2025	26.196.000,00	2.50651E+14	02-10-2025	26.196.000,00	26.196.000,00	-	-
				00041A	2-6-2025	42.379.800,00	2.50651E+14	02-10-2025	42.379.800,00	42.379.800,00	-	-
				00186A	6-19-2025	7.603.500,00	2.59991E+14	06-23-2025	7.603.500,00	7.603.500,00	-	-
5	100	23 Juni 2025	PL.02.01.10B.06.25.188	00215A	25-06-2025	2.375.400.000,00	2.59991E+14	30-06-2025	2.375.400.000,00	2.375.400.000,00	-	-
6	100	16 Juni 2025	PL.02.01.10B.06.25.165	00187A	20-06-2025	740.000.000,00	2.59991E+14	24-06-2025	740.000.000,00	740.000.000,00	-	-
7	100	21 April 2025	PL.02.01.10B.04.25.92	00106A	5-5-2025	33.444.300,00	2.50651E+14	05-07-2025	33.444.300,00	33.444.300,00	-	-
8	100	21 Mei 2025	PL.02.01.10B.05.25.140	00154A	6-2-2025	Rp2.122.000	2.50651E+14	06-04-2025	Rp2.122.000	Rp2.122.000	-	-
9	100	15 April 2025	PL.02.01.10B.04.25.77	00086A	22-04-2025	Rp1.037.850	2.50651E+14	28-04-2025	Rp1.037.850	Rp1.037.850	-	-
10	100	14 April 2025	PL.02.01.10B.04.25.79	00096A	28-04-2025	Rp5.205.528	2.50651E+14	30-04-2025	Rp5.205.528	Rp5.205.528	-	-
11	100	07 Mei 2025	PL.02.01.10B.05.25.106	00138A	5-23-2025	Rp87.912.000	2.50651E+14	5-27-2025	Rp87.912.000	Rp87.912.000	-	-
12	100	15 Mei 2025	PL.02.01.10B.05.25.122	00137A	23-05-2025	Rp66.600.000	2.50651E+14	27-05-2025	Rp66.600.000	Rp66.600.000	-	-
13	100	08 April 2025	PL.02.01.10B.05.25.103	00153A	25-05-2025	Rp1.206.642	2.50651E+14	28-05-2025	Rp1.206.642	Rp1.206.642	-	-
14	100	01 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.2476	00286A	8-6-2025	Rp117.660.000	2.59991E+14	8-8-2025	Rp117.660.000	Rp117.660.000	-	-
15	100	12 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.275	00305A	8-21-2025	Rp70.929.000	2.59991E+14	8-22-2025	Rp70.929.000	Rp70.929.000	-	-
16	100	07 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.260	00298A	13-08-2025	Rp8.875.560	2.59991E+14	15-08-2025	Rp8.875.560	Rp8.875.560	-	-
17	100	26 Mei 2025	PL.02.01.10B.05.25.145	00170A	18-06-2026	Rp6.993.000	2.59991E+14	20-06-2026	Rp6.993.000	Rp6.993.000	-	-
18	100	11 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.269	00312A	21-08-2025	Rp53.946.000	2.59991E+14	25-08-2025	Rp53.946.000	Rp53.946.000	-	-
19	100	10 Juli 2025	PL.02.01.10B.07.25.210	00252A	21-07-2026	Rp18.703.500	2.59991E+14	23-07-2026	Rp18.703.500	Rp18.703.500	-	-
20	100	28 Oktober 2025	PL.02.01.10B.10.25.433	00465A	10-28-2025	Rp. 78754500	2.59991E+14	10-29-2025	Rp. 78754500	Rp. 78754500	-	-
21	100	15 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.1265	00383A	23-09-2026	Rp12.598.500	2.59991E+14	25-09-2026	Rp12.598.500	Rp12.598.500	-	-
22	100	15 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.1264	00384A	23-09-2026	Rp3.618.600	2.59991E+14	25-09-2026	Rp3.618.600	Rp3.618.600	-	-
23	100	13 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.281	00323A	22-08-2025	Rp143.856.000	2.59991E+14	26-08-2025	Rp143.856.000	Rp143.856.000	-	-
24	100	23 Juli 2025	PL.02.01.10B.09.25.325	00348A	09-08-2025	Rp46.191.318	2.59991E+14	09-10-2025	Rp46.191.318	Rp46.191.318	-	-
25	100	1-Sep-2025	PL.02.01.10B.09.25.326	00347A	09-08-2025	Rp9.272.052	2.59991E+14	09-10-2025	Rp9.272.052	Rp9.272.052	-	-
26	100	5-Sep-2025	PL.02.01.10B.09.25.343	00362A	09-12-2025	Rp15.690.960	2.59991E+14	09-16-2025	Rp15.690.960	Rp15.690.960	-	-
27	100	20-Oct-2025	PL.02.01.10B.10.25.423	00463A	28-10-2025	Rp5.788.650	2.59991E+14	30-10-2025	Rp5.788.650	Rp5.788.650	-	-
28	100	17-Sep-2025	PL.02.01.10B.09.25.1298	00362A	09-24-2025	Rp19.719.150	2.59991E+14	09-26-2025	Rp19.719.150	Rp19.719.150	-	-
29	100	3-Sep-2025	PL.02.01.10B.09.25.340	00361A	09-12-2025	Rp12.398.700	2.59991E+14	09-16-2025	Rp12.398.700	Rp12.398.700	-	-
30	100	3-Sep-2025	PL.02.01.10B.09.25.341	00358A	09-11-2025	Rp5.760.900	2.59991E+14	09-15-2025	Rp5.760.900	Rp5.760.900	-	-
31	100	28 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.310	00339A	09-01-2025	Rp11.932.500	2.59991E+14	09-03-2025	Rp11.932.500	Rp11.932.500	-	-
32	100	28 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.309	00341A	09-01-2025	Rp12.374.280	2.59991E+14	09-03-2025	Rp12.374.280	Rp12.374.280	-	-
33	100	28 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.317	00355A	09-10-2025	Rp30.566.070	2.59991E+14	09-12-2025	Rp30.566.070	Rp30.566.070	-	-
34	100	28 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.314	00340A	09-01-2025	Rp10.894.650	2.59991E+14	09-03-2025	Rp10.894.650	Rp10.894.650	-	-
35	100	22 Agustus 2025	PL.02.01.10B.08.25.302	00329A	08-26-2025	Rp9.102.000	2.59991E+14	08-28-2025	Rp9.102.000	Rp9.102.000	-	-
36	100	29 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.371	00407A	10-02-2025	Rp13.630.800	2.59991E+14	10-06-2025	Rp13.630.800	Rp13.630.800	-	-
37	100	1 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.327	00360A	09-12-2025	Rp18.994.320	2.59991E+14	09-16-2025	Rp18.994.320	Rp18.994.320	-	-
38	100	15 October 2025	PL.02.01.10B.10.25.398	00441A	10-20-2025	Rp2.818.290	2.59991E+14	10-22-2025	Rp2.818.290	Rp2.818.290	-	-
39	100	1 September 2025	PL.02.01.10B.08.25.321	00359A	09-12-2025	Rp15.658.770	2.59991E+14	09-16-2025	Rp15.658.770	Rp15.658.770	-	-
40	100	15 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.1279	00382A	09-23-2025	Rp11.907.192	2.59991E+14	09-25-2025	Rp11.907.192	Rp11.907.192	-	-

BALAI POM DI MANOKWARI

41	100	15 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.1277	00381A	09-23-2025	Rp16.330.764	2,59991E+14	09-25-2025	Rp16.330.764	Rp16.330.764	-	-
42	100	15 September 2025	PL.02.01.10B.09.25.1276	00374A	09-19-2025	Rp7.458.090	2,59991E+14	09-23-2025	Rp7.458.090	Rp7.458.090	-	-
43	100	1 October 2025	PL.02.01.10B.10.25.378	00410A	10-03-2025	Rp12.210.000	2,59991E+14	10-07-2025	Rp12.210.000	Rp12.210.000	-	-
44	100	15 October 2025	PL.02.01.10B.10.25.412	00442A	10-20-2025	Rp20.308.505	2,59991E+14	10-20-2025	Rp20.308.505	Rp20.308.505	-	-
45	100	25 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.501	00540A	11-26-2025	Rp97.680.000	2,59991E+14	11-27-2025	Rp97.680.000	Rp97.680.000	-	-
46	100	21 November 2025	PL.03.01.10B.10.25.42	00496A	11-10-2025	Rp17.205.000	2,59991E+14	11-10-2025	Rp17.205.000	Rp17.205.000	-	-
47	100	7 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.454	00499A	11-11-2025	Rp29.526.000	2,59991E+14	11-12-2025	Rp29.526.000	Rp29.526.000	-	-
48	100	3 November 2025	PL.02.01.10B.10.25.437	00493A	11-11-2025	Rp9.106.884	2,59991E+14	11-11-2025	Rp9.106.884	Rp9.106.884	-	-
49	100	10 November 2025	PL.02.01.10B.10.25.431	00518A	11-19-2025	Rp51.726.000	2,59991E+14	11-19-2025	Rp51.726.000	Rp51.726.000	-	-
50	100	28 October 2025	PL.02.01.10B.10.25.439	00483A	11-04-2025	Rp47.999.999	2,59991E+14	11-04-2025	Rp47.999.999	Rp47.999.999	-	-
51	100	13 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.47	00517A	11-19-2025	Rp 77.700.000	2,59991E+14	11-19-2025	Rp 77.700.000	Rp 77.700.000	-	-
52	100	11 December 2025	PL.03.01.10B.12.25.544	00583A	15-12-2025	Rp 149.850.000	2,59991E+14	16-12-2025	Rp 149.850.000	Rp 149.850.000	-	-
53	100	2 December 2025	PL.02.01.10B.12.25.509	00565A	12-05-2025	Rp 76.101.600	2,59991E+14	12-05-2025	Rp 76.101.600	Rp 76.101.600	-	-
54	100	26 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.503	00555A	12-03-2025	Rp 10.707.182	2,59991E+14	12-04-2025	Rp 10.707.182	Rp 10.707.182	-	-
55	100	21 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.495	00530A	11-24-2025	Rp 19.869.000	2,59991E+14	11-25-2025	Rp 19.869.000	Rp 19.869.000	-	-
56	100	21 November 2025	PL.02.01.10B.11.25.490	00531A	11-24-2025	Rp 11.001.210	2,59991E+14	11-25-2025	Rp 11.001.210	Rp 11.001.210	-	-
57	100	9 December 2025	PL.02.01.10B.12.25.541	00581A	12-12-2025	Rp 4.432.230	2,59991E+14	12-12-2025	Rp 4.432.230	Rp 4.432.230	-	-
58	100	5 December 2025	PL.02.01.10B.12.25.526	00575A	12-09-2025	Rp 48.285.000	2,59991E+14	12-10-2025	Rp 48.285.000	Rp 48.285.000	-	-
59	100	12 December 2025	PL.02.01.10B.12.25.556	00584A	12-14-2025	Rp 41.310.870	2,59991E+14	12-15-2025	Rp 41.310.870	Rp 41.310.870	-	-
60	100	5 December 2025	PL.02.01.10B.12.25.514	00573A	12-9-2025	Rp 4.265.000	2,59991E+14	12-10-2025	Rp 4.265.000	Rp 4.265.000	-	-
61	100	02 Desember 2025	EP-01KB4M6WF8Q715BV6AGQDB43CB	00582A	12-12-2025	Rp 17.962.020	2,59991E+14	12-12-2025	Rp 17.962.020	Rp 17.962.020	-	-
62	100	16 Desember 2025	PL.02.01.10B.12.25.562	00593A	12-18-2025	Rp 20.148.054	2,59991E+14	12-19-2025	Rp 20.148.054	Rp 20.148.054	-	-
63	100	08 Desember 2025	PL.02.01.10B.12.25.533	00606A	12-29-2025	Rp 25.008.300	2,59992E+14	12-29-2025	Rp 25.008.300	Rp 25.008.300	-	-
64	100	15 Desember 2025	PL.02.01.10B.12.25.552F	00601A	12-19-2025	Rp 46.509.000	2,59991E+14	12-22-2025	Rp 46.509.000	Rp 46.509.000	-	-
65	100	28 Juli 2025	PL.02.02.10B.07.25.245	00276A	07-29-2025	Rp 69.998.820	2,59991E+14	07-31-2025	Rp 69.998.820	Rp 69.998.820	-	-
66	100	25 November 2025	021/KEU-EXT/XI/2025	00560A	12-04-2025	Rp 74.760.000	2,59991E+14	12-05-2025	Rp 74.760.000	Rp 74.760.000	-	-

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	3.894.879.000,00	3.886.518.740,00	9.925.182.000,00	6.854.378.581,00	13.858.572.000,00	3.465.527.200,00	27.678.633.000,00	14.206.424.521,00
2	PNP			1.500.000.000,00	1.253.349.770,00			1.500.000.000,00	1.253.349.770,00
	TOTAL	3.894.879.000,00	3.886.518.740,00	11.425.182.000,00	8.107.728.351,00	13.858.572.000,00	3.465.527.200,00	29.178.633.000,00	15.459.774.291,00
	BLOKIR	0,00		3.181.245.000,00		10.392.125.000,00		13.573.370.000,00	

Tabel 36

Laporan Penerimaan PNBP

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5 = 4/3 x 100%
1	210.715.000,00	390.622.672,00	185,38%



Tabel 37

**Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)
Tahun 2025**

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	87,5	87,63	100,15%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	81,61	81,91	100,37%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80	86,97	108,71%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82,75	96	116,01%



Tabel 38

Data Produk Obat dan Makanan Beredar

UPT BPOM (Balai POM di Manokwari)

Tahun 2025

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Papua Barat	Obat	2.137
		Obat Bahan Alam	452
		Obat Kuasi	95
		Suplemen Kesehatan	333
		Kosmetik	3.213
		Pangan	2.767





**BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN
DI MANOKWARI**

**BERSAMA MEMBANGUN NEGERI,
UNTUK PAPUA SEHAT DAN MANDIRI**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).